

**MODEL KONSUMSI MASYARAKAT PESISIR DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kec. Sokobanah Kab. Sampang)

Tesis

OLEH
MUSHOFFAN NASIRI
NIM 16801028



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**MODEL KONSUMSI MASYARAKAT PESISIR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kec. Sokobanah Kab.
Sampang)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

OLEH
MUSHOFFAN NASIRI
NIM 16801028

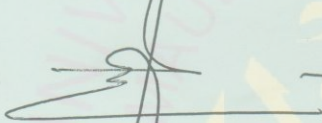
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kec. Sokobanah Kab. Sampang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 6 Mei 2019

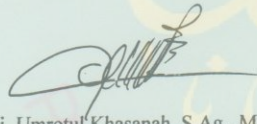
Pembimbing I,



Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 1971112111999031003

Malang, 31 Mei 2019

Pembimbing II,

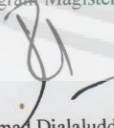


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 196702271998032001

Malang, 31 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister Ekonomi Syariah

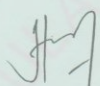


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 197307192005011003


LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.


Dewan Penguji,


Dr. Ir.H. Masyhuri, M. P
NIP. 1890200024

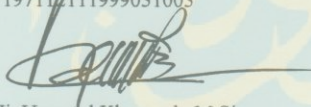
(Ketua)


Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag
NIP. 195503071987031004

(Penguji Utama)


Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag
NIP. 197112111999031003


(Anggota)


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001

(Anggota)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mushoffan Nasiri

NIM : 16801028

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2019

Hormat saya,



Mushoffan Nasiri
Mushoffan Nasiri
16801028

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala pujian dan syukur hanya pantas kita panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat beserta salam kita limpahkan keharibaan nabi besar kita nabi Muhammad SAW. berkat dakwah dan ajaran islam yang telah beliau ajarkan kita dapat mencicipi manisnya keimanan dan terangnya ilmu pengetahuan.

Seiring dengan tuntasnya penyusunan tesis ini, tak lupa peneliti mengucapkan banyak ucapan terimakasih atas segala sumbangsih dan bantuan segala pihak yang telah membantu dalam, memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam proses penyelesaiannya, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof . Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah dan Dr. H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, P.hd., selaku Sekertaris Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis,
4. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag dan Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran kearifan telah memberikan

bimbingan, arahan, dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti dalam penyelesaian tesis.

5. Segenap Dosen dan Staff Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh masyarakat desa Sokobanah daya kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang. Khususnya; Muh. Endi, Juri, Muniri, Dayat, Syamsul, Supardi, Achmad Karib dan Junaidi
7. Ayahanda H. Nasiruddin dan Ibunda Hj. Musfirah tercinta, yang telah memberikan motivasi moril, materil, do'a restu serta *mau'idzah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
8. Hj. Najiyah yang selalu memberi do'a dan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat seperjuangan rekan-rekan Magister Ekonomi Syariah kelas B yang memberikan banyak ilmu, pengalaman dan kebersamaan.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanal jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 12 Juni 2019

Hormat saya,

Mushoffan Nasiri
NIM 16801028

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Gambar	xiii
Motto	xiv
Persembahan	xv
Abstrak Bahasa Indonesia	xvi
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	30
A. Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam	30
1. Definisi	30
2. Klasifikasi konsumsi	32
a. Konsumsi individu dan sosial	32
b. Konsumsi rutin dan sementara	33
c. Konsumsi pangan dan nonpangan	34
a. Konsumsi barang tahan lama dan tidak	34
3. Konsumsi rumah tangga	35
4. Faktor penentu preferensi konsumen muslim	37
a. <i>Maslahah</i>	37
b. Pendapatan	39
c. Usia	39
d. Tingkat pendidikan	40
e. Selera	40
f. Tingkat Harga	41
g. Sosial Ekonomi	42
1). Status Sosial Ekonomi atas.....	42
2). Status Sosial Ekonomi bawah	42
5. Prinsip Konsumsi Ekonomi Islam.....	43
a. Prinsip Keadilan	43

	b. Prinsip Kebersihan	44
	c. Prinsip Kesederhanaan	45
	d. Prinsip Kemurahan Hati	46
	e. Prinsip Moralitas	48
	B. Konsep Kebutuhan Menurut Islam	49
	1. Perbedaan Kebutuhan(<i>need</i>) dan Keinginan(<i>wants</i>)	49
	2. Tingkat kebutuhan dalam Islam	50
	a. Kebutuhan Primer	51
	b. Kebutuhan Sekunder	52
	c. Kebutuhan Tersier	52
	3. Antara <i>Utility</i> (<i>Kepuasan</i>) dan <i>Maslahah Asy-Syatibi</i>	52
	C. Konsep Harta dalam Islam	55
	1. Definisi	55
	2. Unsur Harta	55
	3. Kedudukan Harta	56
	a. Amanah dari Allah	56
	b. Sebagai perhiasan hidup	57
	c. Bekal beribadah untuk kehidupan akhirat	59
	d. Sumber daya yang perlu dimaksimalkan	60
	D. Kerangka Berfikir	62
BAB III	METODE PENELITIAN	63
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
	B. Kehadiran Peneliti	64
	C. Latar Penelitian	66
	D. Data dan Sumber Penelitian.....	66
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
	F. Teknik Analisis Data	71
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
	1. Demografis.....	76
	2. Realitas konsumsi masyarakat dan desa Sokobanah daya	80
	3. Struktur Perangkat desa Sokobanah daya.....	85
	B. Paparan data dan Hasil Penelitian.....	85
	1. Model konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah daya	85
	a. Nelayan Pemilik Kapal Motor	86
	b. ABK Kapal Motor	99
	c. ABK Kapal Besar.....	106
	d. Pegawai Negeri Sipil(PNS)	112
	e. Pedagang Toko Kelontong.....	118
	f. Jasa gilingan biji-bijian.....	125
	g. Tengkulak Ikan	131
	h. Petani	138

2. Model konsumsi masyarakat pesisir dalam perspektif ekonomi Islam	145
a. Prinsip Keadilan	145
1). Pangan adalah kebutuhan utama.....	145
b. Prinsip Kebersihan	147
1). Konsumsi narkoba dan sejenisnya.....	147
2). Sabung ayam dan balap merpati	149
3). Togel	150
c. Prinsip kesederhanaan.....	151
1). Pakaian dan makanan secukupnya.....	151
2). Berlebihan dalam belanja makanan dan pakaian.....	152
d. Prinsip kemurahan hati	155
1). Semangat bersedekah pada acara sosial.....	155
e. Prinsip moralitas	155
1). Mementingkan konsumsi untuk pendidikan anak	155
2). Berdoa sebelum bekerja dan sebelum makan	156
3). Kerja sebagai bekal ibadah	157
BAB V PEMBAHASAN	159
A. Model konsumsi masyarakat pesisir	159
1. Model konsumsi masyarakat pesisir berdasar faktor yang mempengaruhi konsumsi	160
B. Model konsumsi masyarakat pesisir dalam perspektif ekonomi Islam.....	185
1. Prinsip Keadilan.....	186
a. Konsumsi Pangan adalah Utama.....	186
b. Tidak Menggunakan Formalin.....	188
2. Prinsip Kebersihan	190
a. Konsumsi Narkoba dan Sejenisnya.....	190
b. Sabung Ayam dan Balap Merpati	194
c. Togel.....	196
3. Prinsip Kesederhanaan	197
a. Pakaian dan Makanan Secukupnya	197
b. Berlebihan dalam belanja makanan dan pakaian	201
4. Prinsip Kemurahan Hati.....	204
a. Semangat bersedekah pada acara sosial	204
5. Prinsip Moralitas	207
a. Mementingkan Konsumsi untuk Pendidikan Anak.....	207
b. Berdoa Sebelum Bekerja dan Sebelum Makan.....	208
c. Kerja Sebagai Bekal Ibadah	211
BAB VI PENUTUP	217
A. Kesimpulan	217
1. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir.....	217
2. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir desa Sokobanah daya Menurut Perspektif Ekonomi Islam	218

B. Implikasi.....	218
C. Saran	219
Daftar Pustaka.....	
Lampiran.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, Tahun 2012-2016 terhadap ADHB dan ADHK	4
Tabel 1.2	: Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, Tahun 2012-2016	5
Tabel 1.3	: Jumlah Penduduk Desa Pesisir Miskin Berdasarkan PHI	11
Tabel 1.4	: Orisinalitas penelitian	24
Tabel 2.1	: Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan	50
Tabel 3.1	: Panduan wawancara	68
Tabel 3.2	: Sasaran Observasi	69
Tabel 4.1	: Jumlah lembaga pendidikan di desa Sokobanah daya	77
Tabel 4.2	: Jenis Rumah Tangga desa Sokobanah daya berdasar pekerjaan ..	78
Tabel 4.3	: Profil Desa Sokobanah Daya	78
Tabel 4.4	:Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, 2012-2016	82
Tabel 4.5	:Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran(dalam Rupiah) tahun 2018	84
Tabel 4.6	: Temuan Karakteristik Konsumsi Nelayan Pemilik Kapal Motor	90
Tabel 4.7	: Temuan Karakteristik Konsumsi Nelayan Pemilik Kapal Motor	98
Tabel 4.8	: Temuan Karakteristik Konsumsi Nelayan ABK Kapal Motor	105
Tabel 4.9	: Temuan Karakteristik Konsumsi Nelayan ABK Kapal Besar	111
Tabel 4.10	: Temuan Karakteristik Konsumsi PNS	117
Tabel 4.11	: Temuan Karakteristik Konsumsi Pedagang Kelontong	124
Tabel 4.12	: Temuan Karakteristik Konsumsi Jasa Giling	130
Tabel 4.13	: Temuan Karakteristik Konsumsi Tengkulak Ikan	138
Tabel 4.14	: Temuan Karakteristik Konsumsi Petani	144
Tabel 4.15	: Temuan Peneliti Fakta Model Konsumsi Masyarakat Pesisir menurut Pandangan Etika Konsumsi Abdul Mannan	158
Tabel 5.1	: Model Konsumsi Masyarakat di Pesisir dalam Perspektif Islam..	214

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Karakteristik Konsumsi Berdasar Tempat Tinggal	1
Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir	62
Gambar 4.1	: Peta Desa Sokobanah daya	79
Gambar 4.2	: Jumlah penduduk kecamatan Sokobanah	80
Gambar 4.3	: Struktur Perangkat Desa Sokobanah Daya	85
Gambar 5.1	: Pola saling mempengaruhi antar pekerjaan terhdap pendapatan ...	162
Gambar 5.2	: Faktor penyebab gaya dan model konsumsi masyarakat pesisir berkecukupan dan mewah	168
Gambar 5.3	: Faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pesisir	184
Gambar 5.4	: Faktor yang mempengaruhi konsumsi Islami masy pesisir	216
Gambar 5.5	: Faktor yang mempengaruhi konsumsi non-Islami masy pesisir	216



MOTTO

﴿وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku.

Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (QS. Yusuf : 53)

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu". (QS. AlHaqqah : 24)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua terbaik, Ayahanda H. Nasiruddin dan Ibunda Hj. Musfirah tercinta yang telah mendidik, mengasihi, memberikan do'a restu, mendukung secara moril dan materil, serta mau'idzah hasanah dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Untuk anggota keluarga yang lain Hj. Najiyah dan Kak Masrur dan yang lainnya yang selalu memberi do'a, dukungan untuk menuntuskan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Dan untuk almamaterku tercinta Pondok Pesantren AL-AMIEN Preduan dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Mushoffan Nasiri. 2019, Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (I) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Kata Kunci: Model Konsumsi, Masyarakat Pesisir, Ekonomi Islam

Masyarakat pesisir dipandang sebagai masyarakat dengan kondisi kemiskinan yang mengkhawatirkan seperti pendapat Rokhmin Dahuri bahwa tingkat kemiskinan pesisir dengan *poverty headcount index* (PHI) 32,4%. Fakta ini berbanding terbalik dengan gaya konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya yang cenderung konsumtif dan mewah. Untuk itu fokus penelitian ini ingin mengungkap bagaimana model konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dan bagaimana menurut perspektif Ekonomi Islam.

Peneiltian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan triangulasi, dan pengecekan anggota. Uji transferabilitas (kepastian data dengan rinci), uji dependabilitas dengan mengaudit proses penelitian dan uji konformalitas menguji hasil penelitian (kepastian data) untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, Model konsumsi pesisir berdasar faktor yang mempengaruhi konsumsi: Pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, usia, tingkat pendidikan, *trend* lingkungan dan religiusitas berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat pesisir. Pendapatan tiap profesi dipengaruhi oleh pendapatan profesi yang lain. Semua profesi memiliki pendapatan cenderung fluktuatif kecuali PNS, oleh karena itu beberapa profesi menyiasatinya dengan mencari pendapatan lain, menabung, menyimpan aset logam emas atau berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. penyebab gaya atau model konsumsi masyarakat pesisir berkecukupan dan mewah; alat tangkap makin modern, bekas menjadi TKI atau memiliki keluarga sedang menjadi TKI, Mencari penghasilan lain selain pendapatan utama Ciri ekonomi kelas atas: kebutuhan prioritas berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masa depan, ekonomi bawah: belanja utama untuk memenuhi kebutuhan pangan dan untuk menambah aset non-investasi *Kedua*, fenomena konsumsi bertentangan dan sesuai dengan 5 prinsip etika konsumsi Abdul Mannan; Tidak menggunakan formalin sesuai dengan prinsip keadilan. Konsumsi narkoba, bertentangan dengan prinsip kebersihan. Konsumsi makanan dan sandang bermerk bertentangan dengan prinsip kesederhaan. Sedekah sosial pada acara tertentu sesuai dengan prinsip kemurahan hati. Berdoa sebelum bekerja dan bekerja sebagai bekal ibadah sesuai dengan prinsip moralitas.

ABSTRACT

Mushoffan Nasiri. 2019, The model of the coastal societies consumption in Islamic Economic Perspective (case study in Sokobanah Daya Village, Sokobanah, Sampang Madura. Thesis, Islamic Economics Study Program, Postgraduate of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Keywords: Model Consumption, Coastal Society, Islamic Economic

Coastal communities are seen as communities with worrying poverty conditions like Rokhmin Dahuri statement, he stated that the level of poverty of the coast with poverty headcount index (PHI) 32.4%. This fact is inversely proportional with the consumption style of the coastal communities of Sokobanah Daya Village which tends to consumptive and luxurious. For this reason, the focus of this research is to reveal how the model of consumption of the coastal communities in Sokobanah Daya Village, Sokobanah District, Sampang and according to the Islamic Economics perspective.

This research uses a qualitative approach and type of study is case study. The Data collection techniques in this study were conducted by interview, observation, documentation. The Data analysis techniques include: Data reduction, data presentation, conclusion. The validity of the test is done by extending participation, persistence of triangulation observation, and checking member. Test transferability (the certainty of the data in detail), and test dependability by auditing the research process and conformity test of the results of research (data certainty) for drawing a conclusion.

The results of this study showed that the First, it based on the factors which influence the consumption: income, the number of family members, tastes, age, level of education, trend of environment and religiosity has a positive effect on consumption of coastal communities. Income of each profession is influenced by other professional income. All professions have a fluctuations tend to fluctuate except civil servants, therefore some professions are investigating by seeking another income, saving, storing gold metal assets or owed to meet the daily needs. Cause of the style or model of consumption of coastal communities to be sufficient and luxurious; Sailing equipment more modern, used to become migrant workers or have a family being migrant workers, looking for other income than the main income. Top-class economic characteristics: priority needs are oriented towards the future economic welfare, bottom-class economy: main expenditure to fulfill food needs and to add non-investment assets. Secondly, the phenomenon of consumption contradicts and complies with the 5 principles Abdul Mannan's consumption ethics; Do not use formalin in accordance with the principle of justice. Drug consumption, contrary to the principle of cleanliness. Consumption branded food and clothing contradicts to the principle of simplicity. Alms social. All front, economy certain events in accordance with the principle of generosity. Pray before on work and work as provisions for worship in accordance with the principle of morality.

مستخلص البحث

مصفا ناصري. 2019. نموذج استهلاك مجتمعات الساحلية تجاهة الاقتصاد الاسلامي (البهث الحال في قرية سكويح دايا في منطقة سكويح تحت دائرة سمانج). رسالة الماجستير، قسم الاقتصاد الإسلامي، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف : (1) الدكتور الحاج نور أسناوي الماجستير. (2) الدكتور الحاجة عمرة الحسنة الماجستير

الكلمات المفتاحية : نموذج الإستهلاك، مجتمعة شاطيء البحر، الاقتصاد الاسلامي

نظرا إلى المجتمعات الساحلية على أنهم مجتمع يعاني من ظروف مقلقة من الفقر مثل رأي Rokhmin Dahuri بأن مستوى الفقر في المناطق الساحلية مع مؤشر عدد الفقراء (PHI) هو 32.4%. و هذه الحقيقة عكسيا مع نمط الاستهلاك في المجتمعات الساحلية لقرية سوكونا دايا التي تميل إلى أن تكون استهلاكية وفاخرة. لهذا السبب ، يركز هذا البحث على الكشف عن كيفية نموذج الاستهلاك في المجتمعات الساحلية لقرية سوكونا دايا ، سوكونا، سامبانج ، وكيف يرى هذا الاستهلاك تجاهة الاقتصاد الإسلامي.

يستخدم الباحث بدراسة نوعية ونوعاً من دراسات الحالة. وتقنيات جمع البيانات في هذه البحث عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات: تقليل البيانات ، عرض البيانات ، رسم الاستنتاج. و اختبار صحة البيانات من خلال: توسيع المشاركة ، ومثابة مراقبة التثليث ، وفحص الأعضاء. اختبار قابلية النقل (اليقين التفصيلي للبيانات) ، واختبار الموثوقية من خلال تدقيق عملية البحث واختبار المطابقة اختبار نتائج البحث (تعيين البيانات) لاستخلاص النتائج.

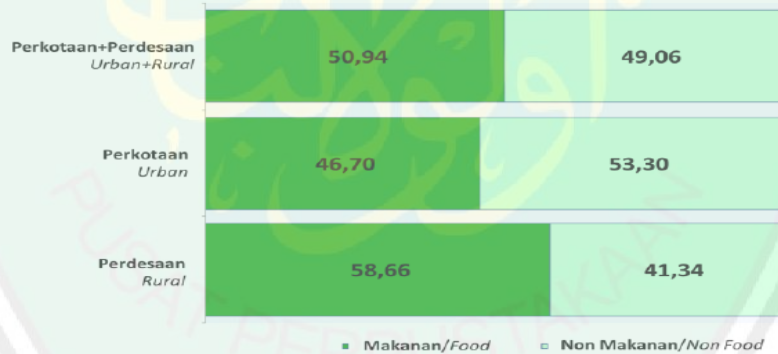
ونتائج هذا البحث إلى: أولاً ، يمكن رؤية نموذج الاستهلاك الساحلي استناداً إلى العوامل التي تؤثر على الاستهلاك: الدخل ، عدد أفراد الأسرة ، الأذواق ، العمر ، مستوى التعليم ، البيئة الاجتماعية والتدين لها تأثير إيجابي على استهلاك المجتمعات الساحلية. ويتأثر دخل كل مهنة بالدخل المهني الآخر. وتميل جميع المهن إلى التقلب باستثناء موظفي الخدمة المدنية، وبالتالي فإن بعض المهن تحقق في ذلك عن طريق البحث عن دخل آخر، أو توفير، أو تخزين أصول معدنية ذهبية، أو مستحقة لتلبية الاحتياجات اليومية. أن يكون أسلوب أو نموذج استهلاك المجتمعات الساحلية كافياً وفاخراً؛ التقاط المعدات أكثر حداثة، وتستخدم لتصبحا المهاجر أو يكون الأسرة العمال المهاجرين، وتبحث عن دخل غير الدخل الرئيسي. الخصائص الاقتصادية من الدرجة الأولى: معطع الاحتياجات المواجهة نحو الرفاهية الاقتصادية في المستقبل ، والاقتصاد المنخفض: الإنفاق الرئيسي على تلبية الاحتياجات الغذائية وزيادة موجودات غير الاستثمارية. ثانياً ، و ظاهرة الاستهلاك تتعارض و تتفق مع مبادئ اخلاق للاستهلاك لعبد المنان ؛ عدم استخدام الفورمالين وفقاً لمبدأ العدالة. استهلاك المخدرات ، خلافا لمبدأ النظافة. استهلاك الأغذية ذات العلامات التجارية والملابس يتناقض مع مبدأ البساطة. الصدقات الاجتماعية في بعض الأحداث وفقاً لمبدأ الكرم. الدعاء قبل العمل والعمل كحكم للعبادة وفقاً لمبدأ الأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat pesisir dianggap sebagai masyarakat yang berada pada taraf kemiskinan ekonomi menurut pandangan yang beredar. Kondisi ini dianggap mengkhawatirkan menurut Juliantono dengan tingkat *poverty headcount index* (PHI) mencapai 32,4%¹. Hal ini tergambar pada pola konsumsi mereka mayoritas dihabiskan untuk konsumsi pangan. Keadaan ini diperkuat berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik(BPS) nasional tentang karakteristik konsumsi masyarakat berdasarkan tempat tinggal seperti dibawah ini.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017
Source: BPS, March 2017 Susenas

Gambar 1.1: Karakteristik Konsumsi Berdasar Tempat Tinggal

¹ Ferry Juliantono & Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi". *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*. Vol. 12 No. 02, 2016, 1858.

Berdasar data BPS diatas(lihat *bar* ke 2 dan ke 3) masyarakat wilayah pedesaan(dalam artian non-perkotaan, maka wilayah **pesisir** termasuk wilayah pedesaan-berdasar data tersebut) mengalokasikan lebih dari separuh konsumsi mereka untuk makanan atau pangan. Sementara penduduk wilayah perkotaan sebaliknya; alokasi konsumsi pangan mereka tidak sampai separuh dari pendapatan untuk belanja dari konsumsi yang dihabiskan. Menurut Supriyanto, proporsi pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Pangsa pengeluaran pangan semakin kecil, maka tingkat kesejahteraan makin membaik.² Antitesisnya yaitu pangsa pengeluaran pangan semakin besar, semakin dekat dengan kriteria kemiskinan(belum sejahtera). Maka berdasar analisis perbedaan pola konsumsi pangan diatas disimpulkan serta menguatkan daerah non-perkotaan merupakan wilayah yang minim kesejahteraan dan rentan dengan fenomena kemiskinan.

Berdasar hasil observasi awal peneliti dan dilanjutkan dengan wawancara dengan seorang warga setempat, fakta diatas sangat kontras dengan pola konsumsi masyarakat pesisir yang terjadi di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Model atau gaya hidup masyarakatnya cenderung mewah dan konsumtif. Kasarnya, praktek hedonisme nampaknya memang terjadi pada wilayah ini dengan bukti hasil observasi awal dan melalui wawancara terhadap salah satu warga mengenai banyaknya bangunan yang bagus berdiri. Temuan awal ini sebagai

² Sugeng Supriyanto, *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasar Hasil Susenas Maret 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 11.

hipotesis sementara dan meyakinkan peneliti untuk melanjutkan dan memvalidasi keberadaan fenomena yang unik pada penelitian ini. Begitupun narasumber wawancara awal tersebut merupakan warga asli masyarakat setempat. Sehingga pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat desa dan pandangannya mengenai fenomena konsumsi masyarakat pesisir bisa dijadikan acuan awal. Tentunya peneliti akan mencari narasumber lain untuk menelisik fenomena konsumsi tersebut lebih mendalam.

Menurut penuturan informan awal salah satu warga yang menetap lama di Desa Sokobanah Daya tentang wujud model konsumsi masyarakat yang dimaksudkan terutama semisal; preferensi merk sarung yang akan dibeli menjelang hari raya, hal tersebut menentukan kasta sosial ekonomi individu di masyarakat, begitupun dengan konsumsi bahan pokok seperti kualitas, merk, harga beras dan rentang harga rokok yang dibeli. Beras yang dikonsumsi harus beras yang berkualitas bagus dan rentang harga rokok yang 15 ribu ke atas dan satu hari tidak cukup hanya satu pak. Berkenaan dengan konsumsi rokok fakta tersebut dibenarkan oleh kebiasaan masyarakat yang telah mengakar sejak dini sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang bahwa 32,26% dari warga usia 15 tahun keatas adalah seorang perokok dan tiap minggunya sebanyak 102.49 batang rokok yang dihisap per-individu dalam seminggu oleh warga Kabupaten Sampang.

Data BPS lain menyatakan sekaligus menguatkan fenomena yang diulas sebelumnya bahwa total konsumsi rumah tangga masyarakat Kabupaten Sampang secara umum dan masyarakat pesisir tercakup didalamnya terus mengalami

peningkatan pada ranah Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), begitupun jumlah persentase proporsi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mengalami tren peningkatan, terutama pada tahun 2015. Seperti pada tabel berikut:

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga					
a. ADHB (<i>Juta Rp</i>)	8,308,320.12	9,072,172.80	9,878,094.59	10,453,252.62	11,171,822.96
b. ADHK 2010 (<i>Juta Rp</i>)	7,432,631.09	7,755,013.58	8,072,338.80	8,364,486.57	8,733,098.19
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	68.16	64.90	67.53	71.12	68.78
Rata-rata konsumsi per-Rumah Tangga/tahun (<i>Ribu Rp</i>)					
a. ADHB	38,333.65	40,214.96	42,674.19	45,158.93	47,735.69
b. ADHK 2010	34,293.32	34,376.28	34,873.18	36,135.28	37,315.35
Rata-rata konsumsi per- kapita/tahun (<i>Ribu Rp</i>)					
a. ADHB	9,194.56	9,931.23	10,668.51	11,158.46	11,789.42
b. ADHK 2010	8,225.46	8,489.35	8,718.27	8,928.78	9,215.88
Pertumbuhan					
a. Total konsumsi RT	5.88	4.34	4.09	3.62	4.41
b. Per-Rumah Tangga	5.88	0.24	1.45	3.62	3.27
b. Perkapita	4.56	3.21	2.70	2.41	3.22
Jumlah RT (<i>unit</i>)	216,737	225,592	231,477	231,477	234,035
Jumlah penduduk (<i>000 org</i>)	903,613	913,499	925,911	936,801	947,614

Tabel 1.1 : Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, Tahun 2012-2016 terhadap ADHB dan ADHK³

Sementara fakta lainnya menyatakan Konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Sampang yang terus mengalami peningkatan pada makanan dan minuman dimana Kecamatan Sokobanah ini berada dari tahun 2012-2016. dimana Kecamatan

³ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2017), 37.

Sokobanah ini berada dari tahun 2012-2016. rumah tangga menjadi penyumbang paling besar bagi PDRB Kabupaten Sampang dimana Kecamatan Sokobanah ini berada dari tahun 2012-2016.

Kelompok Konsumsi	(Persen)				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	44.62	44.79	44.47	43.80	43.12
b. Pakaian dan Alas Kaki	3.55	3.60	3.63	3.70	3.66
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah	10.82	10.88	10.88	10.87	11.02
d. Kesehatan dan Pendidikan	4.59	4.61	4.64	4.70	4.84
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	21.62	21.46	21.78	22.26	22.50
f. Hotel dan Restoran	9.28	9.20	9.17	9.22	9.29
g. Lainnya	5.52	5.46	5.43	5.45	5.57
Total Konsumsi	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 1.2 : Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, Tahun 2012-2016⁴

Terus meningkatnya pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Sampang dalam kurun waktu 2012-2016 secara nominal maupun riil tidak menampik kemungkinan karena sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terciptanya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang konsumsi terutama rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan

⁴ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2017), 35.

hidupnya. Sehingga, apabila semakin kuat daya beli masyarakat berarti penghasilan kepala rumah tangga makin membaik, makin sejahtera secara perekonomian. Yang pada akhirnya akan mendorong kondisi perekonomian semakin kondusif dan menggembirakan.

Sementara sumber pendapatan masyarakat desa Sokobanah Daya tidak hanya berasal dari hasil laut, pertanian maupun peternakan, selain itu banyak dari sebagian penduduknya pergi merantau menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia sejak dahulu. Menurut penuturan narasumber beberapa TKI tersebut mendapatkan sukses besar di perantauan sehingga dapat membangun rumah dengan mapan di tanah air. Efek negatifnya anak-anak yang ditinggalkan merantau terlantar atau kurang mendapat perhatian orang tuanya disebabkan dirawat oleh neneknya. Terutama dari aspek pendidikan agamanya karena ditinggal merantau;

Kebanyakan masyarakat perantauan sini berlomba-lomba membangun rumah yang mewah, sehingga meremehkan aspek pendidikan anak. Padahal pendidikan adalah investasi yang paling berharga⁵.

Masih menurut narasumber, selain itu bangunan yang mereka miliki menjadi gengsi dan penanda kasta sosial di masyarakat. Fakta mengenai kepemilikan rumah ini dibenarkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang, 92,37% rumah yang ada di kabupaten Sampang adalah rumah milik warga sendiri. Hal ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat telah terpenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang merupakan kebutuhan pokok pemukiman, akan tetapi ada

⁵ Hidayat, *Hasil wawancara* (Sampang, 18 Agustus 2018)

ranah yang hanya dilihat sebelah mata padahal sangat penting oleh segelintir orang pada masyarakat setempat terutama pada keluarga TKI, yaitu aspek pendidikan. Begitulah fakta sementara keadaan model konsumsi di Desa Sokobanah Daya.

Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok⁶. Fakta ini seakan terjadi di desa Sokobanah daya, makin mampu secara ekonomi maka orientasinya adalah meningkatkan aset perumahan, tentunya tanpa menafikan fakta konsumsi pangan, minuman dan rokok yang juga terus meningkat.

Pembahasan tentang masyarakat pesisir juga selalu menarik dibahas. Karena Indonesia merupakan negara maritim dan tercatat sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 buah yang dikelilingi oleh garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 5,8 juta km² dengan Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2.78 juta km². Ada sekitar 60 juta Penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir⁷. Tentunya hal ini menjadi lebih menarik jika dikombinasikan dengan stigma mengenai masyarakat pesisir yang cenderung dibawah taraf kesejahteraan secara ekonomi dan hal yang sangat kontras justru terjadi di desa Sokobanah daya, Kecamatan

⁶ Pande Putu Erwin & Ni Luh Karmini, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 01 – No. 1, November 2012, 41.

⁷ Sidi Rana Menggala, "Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan di Cilincing". *IJPA-The Indonesia Journal of Public Administration*. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2016, 59.

Sokobanah, Kabupaten Sampang jika dilihat dari model atau pola konsumsinya yang cenderung mewah dan konsumtif.⁸

Ada beberapa kriteria dalam menentukan preferensi konsumsi suatu barang yang berlaku pada masyarakat desa tertentu. Dalam hal ini jelas faktor konsumsi dipengaruhi oleh kebudayaan dan kondisi sosial masyarakat sekitar maupun faktor emosional atau irrasional. Seperti yang dibenarkan oleh Rakib; Dalam upaya memenuhi kebutuhan, konsumen sering didorong oleh motif khusus untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan. Motif konsumsi dalam masyarakat modern lebih didasarkan pada motif emosional daripada rasional.⁹

Berkaitan dengan pola konsumsi, beberapa penelitian membuktikan bahwa konsumerisme turut erat kaitannya dengan kemiskinan, terutama kemiskinan yang terjadi pada wilayah pesisir. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mussadun dan Putri N. dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor kultural kemiskinan nelayan disebabkan oleh perilaku nelayan yang konsumtif, berhutang dan tidak mudah untuk menabung.¹⁰

Sementara pengertian tentang konsumsi Afzalurrahman berpendapat bahwa konsumsi adalah penggunaan jasa dan barang untuk memuaskan kebutuhan manusia. Konsumsi merupakan permintaan dan pemanfaatan. Maka, dapat disimpulkan;

⁸ N. Hidayat, wawancara (Sampang, 13 Juni 2018).

⁹ Muhammad Rakib, "Economic Literacy and The Socio-Economic Condition of Coastal Communities in Indonesia". *IJABER Journal*. Vol. 13 No. 6, 2015, 4371.

¹⁰ Mussadun & Putri N., "Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kampung Tambak Lorok". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 27 No. 1, April 2016, 49.

konsumsi adalah segala penggunaan dan pemanfaatan barang dan jasa yang dibutuhkan serta diinginkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹¹

Meningkatnya konsumsi selalu sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Sebaliknya, minimnya pendapatan akan mengurangi kemampuan terhadap permintaan jasa dan barang konsumsi. Hal ini dibenarkan oleh Suparmono; tingkat pendapatan konsumen berpengaruh secara positif, dalam artian jika pendapatan konsumen naik maka belanja konsumsinya akan naik.¹²

Secara karakteristik demografis pesisir adalah suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sedangkan penduduknya biasanya disebut dengan nelayan, yaitu masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir. Begitupun dengan masyarakat Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Mereka memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan yang unik sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini yang menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial masyarakat lainnya yang hidup di pedesaan maupun perkotaan. Mayoritas dari mereka menggantungkan hidupnya dari mengelola potensi perikanan dan kelautan yang ada di sekitar tempat mereka tinggal. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat kaum pesisir atau nelayan memiliki persoalan politik, sosial dan ekonomi yang kompleks.¹³

¹¹ Bagus B. & Irham Zaki, "Implementasi Konsumsi Islami pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren AlAqobah Diwek Jombang)". *Jurnal JESTT*. Vol. 1 No. 9, September 2014, 8.

¹² Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 73.

¹³ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 27.

Membahas persoalan perekonomian pesisir secara umum, seperti jerat kemiskinan akan mempengaruhi pola konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup masyarakat pesisir. Sementara secara khusus penelitian tentang masyarakat pesisir yang berkaitan dengan model konsumsi akan dibahas pada penelitian ini. Kemiskinan di pesisir tiada lain karena beberapa permasalahan yang menggerogoti masyarakat pesisir antara lain; (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah sebagai dampak terbatasnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik dikawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.¹⁴

Disamping itu, sebagai penguat penjelasan dari Kusnadi di atas tentang kondisi perekonomian pesisir. Secara obyektif masyarakat pesisir khususnya nelayan tradisional adalah miskin. Hasil penelitian Karim (2005) pada tahun 2005 di daerah Kabupaten Sukabumi dan Karawang membuktikan kawasan pesisir lebih tertinggal ketimbang non-pesisir. Amat tak mungkin dapat mengurus Hak Pengusahaan Perairan Pesisir(HP3) yang tertuang dalam UU No.27 Tahun 2007 dengan pelbagai persyaratan yang harus terpenuhi.¹⁵

¹⁴ Kusnadi, *Keberdayaan*, 28.

¹⁵ Apridar dkk, *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 85.

Tabel 1.3 : Jumlah Penduduk Desa Pesisir Miskin Berdasarkan PHI

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Desa Pesisir	8.090	Terdiri dari 3,91
2	Penduduk Desa Pesisir	16,42 juta	juta Kepala
3	Indeks Angka Kemiskinan (Poverty Headcount Index, PHI)	0,3214 + 32,14%	Keluarga (KK)

Seorang ekonom Islam Yusuf al-Qardhawi, mengkritik para ekonom yang menganggap ranah konsumsi sebelah mata. Menurut beliau, faktanya para ekonom selalu memfokuskan perhatian pada aspek produksi saja dengan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan produksi serta memperbaiki kuantitas dan kualitasnya tanpa memperhatikan optimalisasi konsumsi. Sebab, sebaik apapun mutu hasil produksi sebuah produk, tidak akan bermanfaat apabila merusak konsumen dan tidak ada gunanya memperbaiki produksi apabila manusia tidak mengonsumsi dengan baik apa yang mereka produksi.¹⁶ Begitulah seharusnya relasi antara produksi dan konsumsi dalam Islam. Dengan deskripsi *statment* ini menguatkan betapa pentingnya penelitian mengenai konsumsi dan tak boleh diabaikan.

Peneliti menambahkan, kekhususan dari penelitian ini adalah masih minimnya tema yang menyangkut model konsumsi menurut tinjauan ekonomi Islam. Apalagi dengan kondisi dan realitas yang kontras pada tempat objek penelitian yang

¹⁶ M. Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), 209.

memiliki konsumsi yang mewah(berdasar observasi awal) yang akan peneliti bahas dibandingkan dengan realitas konsumsi pesisir pada umumnya yang jauh dari kesejahteraan ekonomi. Mengenai bagaimana Islam memandang tentang fenomena konsumsi Islam memberikan kebebasan bersyarat terhadap penganutnya. Dalam kaidah fiqh disebutkan bahwa “*Segala sesuatu dibolehkan, kecuali ada dalil yang melarangnya*”. Syaratnya yang ditentukan oleh Islam dalam berkonsumsi adalah tidak diperkenankan untuk berlebih-lebihan dan tidak mengonsumsi barang yang diharamkan. Perintah ini ada pada ayat al-Quran berikut;

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*¹⁷

Lebih jelas lagi Afzalurrahman mengemukakan pendapat mengenai konsumsi Islami. “Islam memberikan keleluasaan kepada tiap muslim untuk memilih makanan enak dan halal. Disamping itu Al-Quran memberikan pemahaman keseimbangan antara paham zuhud dan menolak dengan keras kesenangan duniawi di satu sisi dan paham materialisme yang mengakibatkan manusia hanyut dalam kehidupan yang mementingkan jasmani(materi) dan hawa nafsu semata”.¹⁸ Lebih rinci, menurut Mannan ada 5 prinsip yang dimiliki oleh Islam dalam kegiatan

¹⁷ Qs. Al'A'raf 7: 31.

¹⁸Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1995), 19.

konsumsi, yaitu; Prinsip Keadilan, Prinsip Kebersihan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemurahan Hati dan Prinsip Moralitas.¹⁹

Dengan ulasan betapa urgennya persoalan konsumsi dan adanya fakta dilapangan, maka peneliti ingin mengambil judul “**Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam**” sebagai tema bahasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian alasan penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana model konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana model konsumsi masyarakat Pesisir Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana model konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang dalam perspektif Ekonomi Islam.

¹⁹ Rahman, *Doktrin*, 165.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dalam lingkup Ekonomi Syariah, khususnya yang berkaitan dengan tema pola konsumsi masyarakat pesisir dalam perspektif Ekonomi Islam. Sehingga pada akhirnya, dapat memberikan pandangan maupun referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Pertama, apabila penelitian ini terlaksana dan hasilnya valid serta mudah di aplikasikan untuk kebermanfaatan bagi bidang-bidang lain atau instansi yang berkepentingan. Maka, dapat menjadi catatan penting bagaimana model konsumsi masyarakat pesisir sehingga dapat tercapai maksud dan tujuan tertentu bagi lembaga atau instansi yang berkepentingan tersebut.

Kedua, memberikan gambaran seberapa syariah model konsumsi masyarakat pesisir di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang khususnya dan di pesisir utara pulau Madura pada umumnya, sehingga dapat menjadi introspeksi untuk kehidupan keberagamaan umat Islam selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan analisis lapangan mengenai konsumsi dari sudut pandang Islam menurut observasi peneliti masih lumayan minim. Mayoritas penelitian yang mengangkat tema konsumsi atau pola konsumsi menggunakan

metode kuantitatif seperti yang peneliti temukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model, corak dan pola konsumsi.

Penelitian pertama dengan judul “*Food Consumption Pattern in Eskisehir*”²⁰. Diteliti oleh Amir Azam dan Hakan Acaroglu(2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penduduk Eskisehir, tentang hubungan antara pengeluaran yang dilakukan oleh mereka untuk komoditas makanan yang berbeda dengan mengambil pendapatan rumah tangga dan ukuran anggota keluarga responden sebagai variabel penjelas yang penting dengan menggunakan metode ekonometrik dari Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini juga menggunakan ukuran sampel 100 rumah tangga yang diteliti di wilayah pengamatan di Eskisehir. Ukuran rumah tangga rata-rata di Wilayah pengamatan tercatat 4 anggota/keluarga. Ukuran rumah tangga berkisar antara 1-11 anggota. Rumah tangga biasa Penghasilan bulanan adalah 616 Lira Turki (TL) / lemah. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pengeluaran untuk makanan adalah 42,39% dari total pendapatan. Pendapatan rumah tangga dan ukuran rumah tangga berkorelasi positif dengan konsumsi beragam barang makanan.

Penelitian kedua dengan judul “*How rural-urban identification influences consumption patterns? Evidence from Chinese migrant workers*”²¹. Penelitian ini

²⁰ Amir Azam & Hakan Acaroglu, “Food Consumption Pattern in Eskisehir”, *International Journal of Financial Research*, Vol. 7 – No.1, 2016

²¹ Rongwei Chu et. al, “How rural-urban identification influence consumption patterns? Evidence from Chinese migrant workers”, *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 27 – No.1, 2015.

dilakukan oleh Rongwei Chu, et.al, (2015). Tujuan dari penelitian ini untuk memeriksa pola pengeluaran pekerja migran Tiongkok dari daerah pedesaan ke urban perkotaan dari perspektif identitas sosial, yang berasal dari sistem Hukou Cina (sistem registrasi rumah tangga). Studi ini mengusulkan fungsi model teoritis untuk utilitas konsumen (kombinasi utilitas ekonomi dan utilitas sosial) yang memperhitungkan pilihan identifikasi sosial. Pendekatan penelitian ini berfokus pada pengaruh identifikasi pedesaan dan perkotaan dalam pola konsumsi pekerja migran Tiongkok. Asumsi ini diverifikasi berdasarkan survei dengan 650 sampel di Shanghai, salah satu kota paling maju di Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi sosial afirmatif memiliki efek positif signifikan dalam tingkat konsumsi pekerja migran. Identifikasi pedesaan tingkat tinggi memiliki dampak yang lebih signifikan dari identifikasi urban perkotaan pada konsumsi kelangsungan hidup seperti makanan, obat-obatan dan dukungan keluarga. Di sisi lain, level tinggi dari identifikasi perkotaan memiliki dampak yang lebih signifikan daripada identifikasi pedesaan dalam konsumsi pembangunan termasuk pendidikan untuk anak-anak, pelatihan dan rekreasi. Selain itu, ada efek interaksi yang signifikan antara pendapatan dan identitas konsumsi, yang menegaskan efek identitas pada model ekonomi klasik dan sejalan dengan argumen ekonomi identitas.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini dengan Judul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar”.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Metode pemilihan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode slovin. Data dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi.²²

Penelitian keempat berkaitan dengan pola konsumsi diteliti oleh Amri Amir dengan Judul “Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi”(Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). Penelitian ini memiliki tujuan karakteristik dan pola konsumsi masyarakat Muslim di Provinsi Jambi berdasarkan jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan; 2) hubungan antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan terhadap konsumsi makanan dan untuk pengeluaran keagamaan. Data yang digunakan adalah data primer. Jumlah sampel sebanyak 150 rumah tangga Muslim dengan metode "purposive random sampling", berdasarkan status dan organisasi sosial yang diikuti. Analisis data menggunakan tabel silang dan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Proporsi konsumsi pangan masyarakat Muslim untuk makanan di 43,48%, sedangkan untuk kebutuhan non-makanan mencapai 56,52%. 2). Proporsi pengeluaran untuk keagamaan sebesar 28,08% dari pengeluaran non-makanan, atau

²² Pande Putu Erwin & Ni Luh Karmuni, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 01 – No. 1, November 2012.

15,87% dari total belanja. 3) Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin rendah pengeluaran untuk makanan. 4). Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran untuk keagamaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin tinggi pengeluaran untuk keagamaan.²³

Penelitian kelima dengan judul “*Social stratification, materialism, post-materialism and consumption values. An emprirical study of a Chinese sample*”²⁴. Diteliti oleh Ying Wang(2016). Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan timbal balik antara stratifikasi sosial, materialisme, post-materialisme, dan nilai-nilai konsumsi berkontribusi unik untuk memahami konsumen Cina dalam konteks perubahan ekonomi dan sosial yang drastis. Karena faktanya peningkatan pendapatan dan modernitas sangat memengaruhi sikap konsumen Cina dan perilaku pembelian, membuatnya lebih canggih dari sebelumnya. Menggunakan metode survei untuk menguji model dan jawaban yang diusulkan pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan di Shanghai, kota terbesar di pantai timur Cina. Strategi pengambilan sampel acak multi-tahap digunakan untuk memperoleh sampel representatif dari populasi di kota. Sebanyak 2.910 kuesioner yang lengkap digunakan untuk analisis data. Hasil

²³ Amri Amir, “Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Volume 04 – Nomor 02, Oktober-Desember 2016.

²⁴ Ying Wang, “Social Stratification, Materials, Post-materiaism and Consumption Values. An emprocal Study of a Chinese Sample”, *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 28 – No.4, 2016.

penelitian menunjukkan bahwa status sosial objektif memiliki efek negatif pada post-materialisme, sedangkan status sosial subyektif memiliki efek positif. Status sosial sepertinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada materialisme. Postmaterialisme juga memiliki efek positif yang kuat pada orientasi konsumsi dari nilai emosional dan nilai sosial.

Penelitian keenam berkaitan dengan konsumsi yaitu diteliti oleh Zumaroh, dengan judul “ Pola Perilaku Masyarakat (Konsumen) di Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Hidup dan Dampaknya Pada Perubahan Konfigurasi Kebutuhan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola perilaku masyarakat (konsumen) di Kabupaten Batang Lampung Timur dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya serta dampak pada perilaku orang (konsumen) dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perubahan konfigurasi yang dibutuhkan. Menggunakan metode studi lapangan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Batang perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: tingkat pendidikan (pengalaman belajar), rasa (minat), pekerjaan, pendapatan, status sosial, harga, dan kebiasaan (etnis, adat istiadat, budaya, agama). Perilaku konsumen di Kabupaten Batang menolak pengganti untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tidak mengubah konfigurasi (tata urutan)

kebutuhan hidup manusia. Yang berubah adalah unsur (elemen) barang yang ada di dalamnya.²⁵

Penelitian ketujuh dengan judul “*Consumption Behavior of Universiti Student in Islamic Economic Perspective*”²⁶. Diteliti oleh Brillyan Octaviani Chandra(2016). Tujuan penelitian adalah menganalisis perilaku konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, khususnya kelas 2012, apakah itu sesuai dengan perspektif Islam atau tidak dan bagaimana lingkungan sosial siswa memengaruhi perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan memilih 50 responden berusia antara 20-24 tahun sebagai sampel berdasarkan pengambilan sampel Purposive Metode. Peneliti juga menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data dan teknik analisis linear ganda dalam memproses data. Dalam penelitian ini, the Penulis menemukan bahwa perilaku konsumen mahasiswa Ekis FIAI UII, khususnya kelas 2012, telah sesuai dengan prinsip aqidah, amaliyah, dan spiritualitas, meskipun belum mewakili kesederhanaan dan prinsip yang sederhana. Menurut tes ‘t’ hal itu menunjukkan bahwa variabel kelompok yang patuh tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen Islam dari siswa Ekis 2012 karena nilai ‘t’ lebih kecil dari tabel ‘t’, yaitu 0,728 <2,011. Nilai ‘t’ dari variabel keluarga adalah sekitar 2,506, artinya keluarga itu memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumen Islam. Dari variabel

²⁵ Zumaroh, “Pola Perilaku Masyarakat (Konsumen) di Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Hidup dan Dampaknya Pada Perubahan Konfigurasi Kebutuhan”, *Jurnal TAPiS* Volume 15 – Nomor 02, Juli-Desember 2015.

²⁶ Brillyan Octaviani Chandra, “Consumption Behavior of University Student in Islamic Economic Perspective”, *Journal of Islamic Economic Lariba*, Vol. 2 – No.1, 2016

independen, ditemukan variabel penganut dan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen Islam. R yang disesuaikan kuadrat adalah 0,133, artinya 13,3% dari perilaku konsumen Islam Siswa Ekis 2012 dipengaruhi oleh keluarga.

Penelitian kedelapan berkaitan dengan pola konsumsi yaitu penelitian dengan judul “Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan oleh Astari Miranti, Yusman Syaukat dan Harianto. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pola alokasi pengeluaran pangan rumah tangga di Provinsi Jawa Barat dan (2) menganalisis elastisitas harga dan pendapatan rumah tangga di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Susenas tahun 2015. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan rumah tangga di Provinsi Jawa Barat masih rendah. Rumah tangga di perkotaan paling banyak mengeluarkan konsumsi pangan untuk kelompok makanan dan minuman jadi, sedangkan rumah tangga perdesaan pada kelompok padi-padian. Perubahan pendapatan dan harga pangan tidak memengaruhi permintaan pangan secara signifikan karena hampir semua variabel yang digunakan merupakan barang pokok (barang inelastis) bagi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat.²⁷

Penelitian kesembilan, ditulis oleh Junaid Ahmed, et. al,(2018) dengan judul “*They Earn and Send; We Spend: Consumption Pattern of Pakistani Migrant*

²⁷ Astari Miranti dkk., Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat , *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 34, No.1, Mei 2016.

Households”²⁸. Tujuan penelitian adalah menganalisis pola konsumsi diferensial dari rumah tangga migran Pakistan yang dihasilkan dari pengiriman uang asing dan domestik. Penelitian menggunakan pendekatan model Working-Leser dan sejumlah teknik yang cocok, peneliti menganalisis survei rumah tangga representatif yang dilakukan pada 2010-2011 untuk membandingkan berbagai kategori pengeluaran rumah tangga penerima dan bukan penerima di berbagai golongan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengiriman uang asing menyebabkan perubahan konsumsi yang signifikan. Berlawanan dengan pandangan yang beredar, pengiriman uang tidak meningkatkan pangsa anggaran untuk barang-barang konsumsi dan rekreasi, sementara alokasi untuk pendidikan meningkat secara substansial. Rumah tangga yang menerima remitansi domestik juga mencerminkan fokus yang kuat pada sumber daya manusia pada bagian kesehatan dan pendidikan yang jauh lebih tinggi. Penerima transfer internasional yang hidup di bawah satu dolar sehari menghabiskan lebih banyak untuk makanan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bukan penerima sedangkan bagian anggaran pendidikan dan kesehatan mereka tidak berbeda.

Penelitian kesepuluh yaitu tesis judul “Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Keterkaitannya Dengan Karakteristik Sosial Ekonomi

²⁸ Junaid Ahmed, et. al, “They Earn and Send; We Spend: Consumption Pattern of Pakistani Migrant Households”, *International Journal of Social Economics*, Vol. 45 – No.7, 2018.

di Propinsi Banten²⁹” diteliti Muhardi Kahar(2010). Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap kemudian menganalisis dampak dan pengaruh faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi yakni seperti tingkat pendidikan kepala rumahtangga serta harga dan pendapatan bagaimana mempengaruhi pola konsumsi pangan dan non pangan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Metode penelitian menggunakan model analisis fungsi permintaan *Almost Ideal Demand System* (AIDS) dengan memasukkan beberapa karakteristik sosial ekonomi. Model ini ditujukan untuk menganalisis perilaku konsumsi suatu komoditi dan hubungannya dengan pengeluaran rumahtangga, harga, dan beberapa karakteristik demografi dan sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat pengeluaran daerah perkotaan dan pedesaan berbeda signifikan. Sebagian besar estimasi parameter harga komoditi dan pendapatan/pengeluaran rumahtangga mempengaruhi secara signifikan tingkat konsumsi untuk setiap kelompok komoditi baik pada komoditi makanan maupun komoditi non makanan. Konsumsi padi-padian (makanan) masih merupakan komoditi yang utama baik di perkotaan maupun di pedesaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka nilai elastisitas pendapatan cenderung inelastis, artinya semakin tinggi pendidikan maka tambahan pendapatan cenderung lebih banyak dialokasikan untuk mengkonsumsi barang selain barang kebutuhan pokok yang utama. Di daerah perkotaan konsumsi telur, daging, susu cenderung lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan dan memiliki pengaruh yang berarti terhadap karakteristik sosial

²⁹ Muhardi Kahar, *Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Kaitannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Propinsi Banten*, Tesis MA, (Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2010).

ekonomi dibandingkan daerah pedesaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat elastisitas pendapatan/pengeluaran yang sebagian lebih besar dan elastis, serta tingkat elastisitas pengeluaran yang sebagian cenderung elastis. Untuk rumahtangga yang berpendapatan rendah (pendidikan kepala rumahtangga menengah ke bawah) terlihat bahwa kenaikan jumlah anggota rumahtangga dan anak yang sekolah menyebabkan permintaan atau partisipasi untuk sektor pendidikan khususnya di daerah perkotaan cenderung lebih rendah, artinya alokasi pendapatan (*budget share*) untuk sector pendidikan cenderung menurun. Secara umum sektor kesehatan masih merupakan sektor yang masih mahal khususnya untuk rumahtangga dengan pendidikan kepala rumahtangga menengah ke bawah.

Tabel 1.4 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amir Azam dan Hakan Acaroglu dengan Judul “ <i>Food Consumption Pattern in Eskisehir</i> ”. (2015)	Meneliti tentang pola atau model konsumsi di wilayah tertentu	Mengamati pola dan model konsumsi makanan di Eskisehir	Penelitian kuantitatif dengan metode ekonometrik Ordinary Least Square(OLS). Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan rumah tangga dan ukuran rumah tangga berkorelasi positif dengan konsumsi beragam barang makanan.
2	Rongwei Chu, et.al, dengan judul “ <i>How rural-urban identification influences consumption patterns? Evidence from Chinese</i> ”	Meneliti pola atau model konsumsi berdasarkan cakupan wilayah tempat tinggal	Fokus pada identifikasi masyarakat desa dan perkotaan sehingga mempengaruhi pola atau	Studi empiris yang berfokus pada pengaruh identifikasi pedesaan dan perkotaan dalam pola konsumsi pekerja migran Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi sosial afirmatif memiliki efek positif signifikan

	<i>migrant workers</i> ". (2015).		model konsumsinya	dalam tingkat konsumsi pekerja migran
3	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini dengan Judul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar". 2012	Meneliti tentang pola atau model konsumsi masyarakat pesisir	Membahas Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar.	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi dan pemilihan sampel dengan metode Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi
4	Amri Amir, dengan judul "Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Volume 04 – Nomor 02, Oktober-Desember 2016.	Mengkaji tentang pola atau model dan perilaku konsumsi	Dia membahas pola dan perilaku konsumsi masyarakat muslim di Provinsi Jambi	Penelitian kuantitatif dengan metode "purposive random sampling", sedangkan Analisis data menggunakan tabel silang dan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Proporsi konsumsi pangan masyarakat Muslim untuk makanan di 43,48%, sedangkan untuk kebutuhan non-makanan mencapai 56,52%. 2). Proporsi pengeluaran untuk keagamaan sebesar 28,08% dari pengeluaran non-makanan, atau 15,87% dari total belanja. dst
5	Ying Wang, dengan judul " <i>Social stratification, materialism, post-materialism and consumption values. An emprirical study of a Chinese sample</i> ".(2016)	Meneliti tentang tema konsumsi kaitannya dengan karakteristik penduduk yang mendiami wilayah tertentu	Meneliti kaitan stratifikasi sosial, materialisme dan post-materialisme dengan nilai konsumsi	Penelitian kuantitatif dengan strategi pengambilan sampel acak multi-tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial objektif memiliki efek negatif pada post-materialisme, sedangkan status sosial subyektif memiliki efek positif. Status sosial sepertinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada materialisme.

				Postmaterialisme juga memiliki efek positif yang kuat pada orientasi konsumsi dari nilai emosional dan nilai sosial.
6	Zumaroh, Pola Perilaku Masyarakat (Konsumen) di Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Hidup dan Dampaknya Pada Perubahan Konfigurasi Kebutuhan, Jurnal TAPiS Volume 15 – Nomor 02, Juli-Desember 2015.	Mengkaji pola konsumsi	Mengkaji tentang Pola Perilaku Masyarakat (Konsumen) di Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Hidup dan Dampaknya Pada Perubahan Konfigurasi Kebutuhan.	Penelitian studi lapangan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Batang perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: tingkat pendidikan (pengalaman belajar), rasa (minat), pekerjaan, pendapatan, status sosial, harga, dan kebiasaan (etnis, adat istiadat, budaya, agama). Perilaku konsumen di Kabupaten Batang menolak pengganti untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tidak mengubah konfigurasi (tata urutan) kebutuhan hidup manusia. Yang berubah adalah unsur (elemen) barang yang ada di dalamnya
7	Brillyan Octaviani Chandra, dengan judul penelitian “ <i>Consumption Behavior of Universiti Student in Islamic Economic Perspective</i> ”. (2016).	Mengkaji perilaku konsumsi dengan perspektif ekonomi Islam	Fokus terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa menurut perspektif ekonomi Islam	Penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan pengambilan sampel berdasarkan pengambilan <i>Purposive Sampling Method</i> . Serta teknik analisis linear ganda dalam memproses data. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku konsumen mahasiswa Ekis FIAI UII, khususnya kelas 2012, telah sesuai dengan prinsip aqidah, amaliyah, dan spiritualitas, meskipun belum mewakili kesederhanaan dan prinsip yang sederhana.
8	Astari Miranti dkk., Pola Konsumsi	Mengkaji tentang pola	Mengkaji tentang pola	Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data Susenas

	Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat , Jurnal Agro Ekonomi Volume 34, No.1, Mei 2016.	konsumsi	Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat.	tahun 2015. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan rumah tangga di Provinsi Jawa Barat masih rendah. Rumah tangga di perkotaan paling banyak mengeluarkan konsumsi pangan untuk kelompok makanan dan minuman jadi, sedangkan rumah tangga perdesaan pada kelompok padi-padian. Perubahan pendapatan dan harga pangan tidak memengaruhi permintaan pangan secara signifikan karena hampir semua variabel yang digunakan merupakan barang pokok (barang inelastis) bagi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat
9	Junaid Ahmed, et. al, dengan judul “ <i>They Earn and Spend; We Spend: Consumption Pattern of Pakistani Migrant Households</i> ”. (2018)	Mengkaji pola, perilaku atau model konsumsi terhadap komunitas masyarakat tertentu	Fokus pada pola atau model konsumsi rumah tangga migran Pakistan	Penelitian menggunakan pendekatan model Working-Leser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengiriman uang asing menyebabkan perubahan konsumsi yang signifikan. Berlawanan dengan pandangan yang beredar, pengiriman uang tidak meningkatkan pangsa anggaran untuk barang-barang konsumsi dan rekreasi, sementara alokasi untuk pendidikan meningkat secara substansial. Rumah tangga yang menerima remitansi domestik juga mencerminkan fokus yang kuat pada sumber daya manusia pada bagian kesehatan dan pendidikan yang jauh lebih tinggi. Penerima transfer internasional yang hidup di bawah satu dolar sehari

				menghabiskan lebih banyak untuk makanan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bukan penerima sedangkan bagian anggaran pendidikan dan kesehatan mereka tidak berbeda.
10	Muhardi Kahar, dengan judul “Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Kaitannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Propinsi Banten”. (2010)	Meneliti pola atau model konsumsi masyarakat wilayah tertentu	Pola atau model konsumsi perkotaan dan pedesaan kaitannya dengan karakteristik sosial ekonomi	Penelitian dengan model analisis fungsi permintaan <i>Almost Ideal Demand System</i> (AIDS) dengan memasukkan beberapa karakteristik sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat pengeluaran daerah perkotaan dan pedesaan berbeda signifikan. Sebagian besar estimasi parameter harga komoditi dan pendapatan/pengeluaran rumah tangga mempengaruhi secara signifikan tingkat konsumsi untuk setiap kelompok komoditi baik pada komoditi makanan maupun komoditi non makanan dst.

Sumber : Data diolah, 2019

F. Definisi Istilah

Maksud **model** pada penelitian ini adalah bentuk, pola dan berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis bahan makanan, jasa atau ragam pengeluaran konsumsi lainnya oleh kelompok masyarakat pesisir

Konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dll) atau jasa yang langsung memenuhi keperluan hidup kita. Sedangkan **Masyarakat** adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-lusnya yang mendiami suatu wilayah

tertentu dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. sedangkan **Pesisir** adalah tanah datar berpasir di pantai (tepi laut) atau tempat tinggal yang berdekatan dengan lautan . Dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

Sedangkan **Perspektif Ekonomi Islam** adalah menurut sudut pandang ekonomi Islam atau ilmu ekonomi atau ekonomi yang bernafaskan keislaman. Yaitu merujuk pada asas konsumsi yang terutama ditetapkan oleh Abdul Mannan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam

1. Definisi

Siddiqi mengartikan konsumsi sebagai pemakaian barang untuk mencukupi kebutuhan secara langsung.³⁰ Rosyidi menambahi konsumsi juga berarti penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*The use of goods and services in the satisfaction of human wants*).³¹ Lebih spesifik Mankiw berpandangan konsumsi merupakan barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) atau barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, dan barang tahan lama (*Durable Goods*). Sedangkan jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan oleh individu untuk konsumen atau oleh individu untuk perusahaan dst.

Afzalurrahman mengutarakan konsumsi adalah penggunaan jasa dan barang untuk memuaskan kebutuhan manusia., konsumsi merupakan permintaan dan pemanfaatan. Maka, dapat disimpulkan; konsumsi adalah segala penggunaan dan pemanfaatan barang dan jasa yang dibutuhkan serta diinginkan untuk memenuhi

³⁰ Muhammad Nejatullah al-Shiddiqi, *Pemikiran Ekonomi Islam*, terjemah Ahmad Muflih Saefuddin, (Jakarta: LIPPM, 1991), 91.

³¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 147.

kebutuhan hidup manusia.³² Menurut Yusuf al-Qardhawi, konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.³³

Menurut Muhammad Sharif Chaudhry, konsumsi bermakna membelanjakan kekayaan untuk memenuhi keinginan manusia seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan, kesehatan, kebutuhan pribadi dan lain sebagainya.³⁴ Menurut Dede Nurohman, konsumsi merupakan salah satu dari tiga pokok ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi juga secara umum dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan guna ekonomi suatu benda, seperti memakan makanan, memakai baju, mengendarai sepeda motor, menempati rumah, dan lain sebagainya.³⁵

Mengutip pendapat Furqoni, Ekonomi Islam memandang konsumsi sebagai tindakan yang berkontribusi positif pada kesejahteraan manusia. Islam melihat konsumsi memiliki agenda moral dan tujuan mulia daripada melihatnya hanya sebagai alat pemenuhan keinginan pribadi dan tujuan kesenangan diri. Apabila tujuannya untuk kepuasan pribadi dan kesenangan diri maka hal itu hanya akan membuang-buang waktu dan tak berarti. Tujuan konsumsi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial (*maṣlahah*) dan

³² Bagus B. & Irham Zaki, "Implementasi Konsumsi Islami pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren AlAqobah Diwék Jombang)". *Jurnal JESTT*. Vol. 1 No. 9, September 2014, 8.

³³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih Bahasa Zainal Arifin, Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 137.

³⁴ Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem ekonomi Islam, Prinsip Dasar* (Jakarta: suherman Rosyidi, 2011), 3.

³⁵ Nurohman, Dede, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 2.

tujuan yang lebih tinggi mencapai keridhoan Tuhan.³⁶ Dengan kata lain konsumsi adalah proses memenuhi kebutuhan, menghabiskan, pemanfaatan dari barang hasil produksi dan jasa tertentu untuk oleh manusia agar mencapai kesejahteraan dan mencapai ridho Ilahi.

2. Klasifikasi Konsumsi

Para ahli mengklasifikasikan beberapa macam bentuk-bentuk konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, yaitu:

a. Konsumsi individu dan sosial

Menurut Muflih, dalam Islam ada beberapa klasifikasi konsumsi; konsumsi sosial dan konsumsi individu.

Konsumsi sosial adalah pengeluaran yang dikeluarkan semata-mata bermotif mencari akhirat.³⁷ Pendapat ini berdasar argumentasi keislaman yang memandang konsumsi tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi selain itu ada juga konsumsi sosial semisal yang berbentuk zakat dan sedekah yang tentunya bernilai ibadah dan berpahala. Malahan, konsumsi sosial inilah yang mendapat sorotan penting dalam al-Quran dan Hadits. Pengeluaran untuk sedekah sebanyak 62 kali dan tersebar dalam 36 surat, menandakan sedekah memiliki posisi yang sangat urgen karena mampu memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat dan salah satu cara untuk mengentaskan

³⁶ Hafas Furqani, "Consumption and Morality: Principles and Behavioral Framework in Islamic Economics". *JKAU: Islamic Econ.* Vol. 30, April 2017, 89.

³⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 168.

kemiskina. Juga sebagai pengajaran luhur agar seorang muslim memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap persoalan kemanusiaan.³⁸

Konsumsi individu adalah pengeluaran yang dilakukan oleh seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duniawinya dan keluarga (pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia namun efek berlanjut sebagai pahala diakhirat). Konsumsi Individu yaitu konsumsi seseorang terhadap barang atau jasa, baik pangan dan non-pangan yang dilakukan untuk mencapai kepuasan (*satisfaction*) untuk dirinya sendiri. Kepuasan terhadap dirinya sendiri tersebut tidak menutup kemungkinan kepuasan yang berasal dari pemberian suatu barang atau uang terhadap anggota rumah tangganya sendiri. Seperti yang dikatakan Muflih “Formulasi manfaat konsumsi individual dikaitkan dengan manfaat hubungan sosialnya, sehingga kepuasan (*satisfaction*) yang diraihinya mencakup kepuasan individual dan sosial. Model inilah yang mengimplementasikan hubungan positif *altruisme* dalam memaksimalkan kepuasan personal dan interpersonal.³⁹

b. Konsumsi rutin dan sementara

Menurut Eugene A. Diulio. Konsumsi terbagi menjadi 2 yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa

³⁸ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 16-17.

³⁹ Muflih, *Perilaku*, 100.

tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin.⁴⁰

c. Konsumsi pangan dan non-pangan

Konsumsi pangan diartikan sebagai bahan apapun yang berasal dari sumber air dan hayati, baik sesuatu yang diolah maupun tidak diolah yang digunakan sebagai bahan makanan dan minuman untuk dikonsumsi manusia termasuk didalamnya bahan baku pangan, bahan pangan tambahan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajian, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman. Sedangkan non-pangan adalah selain dari apa-apa dari komoditi yang tidak disebutkan pengertian diatas menurut Undang Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan melalui (Setneg, 1996).⁴¹

d. Konsumsi barang tahan lama dan tidak

Menurut Mankiw. Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*). Pertama, adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua, adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik. Ketiga, adalah jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk konsumen.⁴²

⁴⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 149.

⁴¹ Dwi Wahyuniarti Prabowo, "Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*". *Jurnal JEL BP2KP Kementerian Perdagangan* . Vol. 01 No. 07, 2014,

⁴² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 147.

3. Konsumsi Rumah Tangga

Kelompok terkecil dalam masyarakat adalah keluarga yaitu suatu struktur khusus yang saling mengikat antara satu anggota dengan anggota lainnya. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.⁴³ Islam memandang keluarga memiliki ikatan antar anggotanya ikatan tersebut memiliki konsekuensi, tanggung jawab sekaligus rasa saling memiliki dan saling berharap (*mutual expectation*). Antara suami dengan Istri maupun suami istri dengan anaknya.

Sementara nilai kasih sayang yang berdasarkan nilai agama menjadikan struktur ikatan dalam keluarga memiliki pondasi yang kokoh⁴⁴. Sebagaimana seorang suami wajib menafkahi secara ekonomi, selayaknya pula ia akan mengatur pengeluaran dan konsumsi setiap anggota keluarganya, karena seharusnya pendapatan seorang suami menjadi tulang punggung utama semua kebutuhan keluarga terutama dari sisi finansial. Untuk itu, dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah pengeluaran suami sebagai informan sebagai kepala keluarga.

Konsumsi rumah tangga untuk selanjutnya disebut dengan Pengeluaran konsumsi rumah tangga atau disingkat PKRT, adalah pengeluaran atas barang dan

⁴³ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2017), 9.

⁴⁴ Saeful Amri. & Tali Tulab, "Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam(Problem Keluarga di Barat)". *Jurnal ulul albab*. Vol. 1 No. 2, April 2018, 96.

jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Sementara BPS(Badan Pusat Statistik) menegaskan pengeluaran tersebut dapat mencakup pembelian bahan pangan(makanan) dan non-pangan(barang dan jasa) di luar negeri maupun dalam negeri.

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu wilayah. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi menurut COICOP(Classification of Individual Consumption by Purpose) yang direkomendasikan oleh UN(United Nation), sebagai berikut⁴⁵:

- 1). Makanan dan minuman tidak beralkohol
- 2).Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
- 3). Pakaian dan alas kaki
- 4). Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
- 5). Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
- 6). Kesehatan
- 7). Angkutan
- 8).Komunikasi
- 9).Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
- 10).Pendidikan
- 11).Penyediaan makan dan minum dan penginapan/hotel

⁴⁵ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2017), 10.

12). Barang dan jasa lainnya

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil 12 poin-poin yang ditetapkan oleh UN(United Nation) karena keterbatasan data dan agar lebih mudah dipahami hasil penelitian nantinya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang diamati oleh peneliti terbatas pada pengeluaran; makanan dan minuman, pakaian, perumahan-air-listrik-bbm, furniture/perlengkapan rumah tangga, kesehatan, komunikasi, pendidikan, jasa.

4. Faktor Penentu Preferensi Konsumen Muslim

Dalam ekonomi konvensional ada 4 faktor yang mempengaruhi konsumsi, yaitu: pendapatan konsumen, tingkat harga, tingkat bunga dan sosial ekonomi⁴⁶. Secara eksplisit Islam menolak bentuk bunga dalam transaksi apapun, untuk itu tidak dapat digunakan sebagai faktor penentu. Sementara ketiga faktor sisanya dan beberapa faktor lainnya menurut pandangan ekonomi konvensional secara faktual dapat dibenarkan oleh Islam karena realita pada masyarakat umum memang begitu adanya berdasar observasi peneliti.

a. Masalah

Kekhasan dalam preferensi konsumen dalam Islam sebagai tambahan dari faktor diatas adalah Islam mengedepankan faktor *masalah* yang bermuara pada penjagaan *al-maqashid al-khomsah*. Serta menurut kemubahannya lewat dalil *naqliyah* dari Allah Swt. Salman berpendapat bahwa Kesejahteraan manusia menurut

⁴⁶ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 72-73.

Islam dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi, tetapi lebih dari itu tujuan pencapaian kesejahteraan manusia yang lebih penting adalah kesejahteraan pada kedua aspek kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi dan ukhrawi kehidupan kekal selanjutnya⁴⁷. Al-Zarqa menambahkan pahala dan hukuman di kehidupan akhirat' sebagai perbedaan utama antara konsumen Islam dan konvensional. Chapra berpendapat ekonomi Islam menggabungkan pandangan positif dan normatif dalam prinsip-prinsipnya dan mendefinisikan konsumen sebagai pemaksimalan utilitas material serta keinginan dan kebutuhan spiritual, di mana norma dan nilai agama adalah faktor yang harus dikedepankan.⁴⁸

Selain itu, Allah juga telah menurunkan beberapa petunjuk dan kaidah serta jalan menuju kebaikan dan kebenaran. Pengetahuan dan pemahaman manusia yang sangat terbatas membutuhkan *hidayah rabbaniyah* (hidayah Tuhan) yang telah dibawa oleh para Rasul dan dituliskan dalam kitab *samawiyyah*. Dengan akal pikiran dan hidayah dari Allah, konsumen dapat lebih cerdas dalam menentukan pilihannya.

Adanya aturan Tuhan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan *utility dan masalah* yang didapat konsumen serta mewujudkan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Sepanjang konsumen dapat berpegang teguh pada aturan dan kaidah syariah dalam berkonsumsi, maka konsumen tersebut dikatakan mempunyai rasionalitas (kecerdasan). Pada intinya konsep rasionalitas dalam ekonomi Islam

⁴⁷ Salman Ahmed Shaikh, "Micro Foundations of Economic Behavior in Islamic Economic Framework". *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. Vol. 3 No. 1, March 2017, 155.

⁴⁸ Basharat Hossain, "Application of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh". *Global Review of Islamic and Business*. Vol. 2 No. 1, 2014, 70.

berdasarkan atas nilai-nilai syariah dan berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan materi dan spritual demi tegaknya sebuah kemaslahatan di dunia dan akhirat.

b. Pendapatan

Tingkat pendapatan konsumen berpengaruh positif, jika pendapatan konsumen naik maka belanja konsumsinya akan naik. Begitu pula sebaliknya. Pendapatan konsumen dapat dibagi dua yaitu; pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang diterima konsumen dalam jumlah nominal (nilai yang tercantum pada uang). Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan yang jumlahnya telah dideflasikan dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil merupakan indikator yang paling realistis untuk mengukur kesejahteraan seorang konsumen. Karena telah diperhitungkan dengan kenaikan dan menurunnya harga barang.⁴⁹

c. Usia

Keputusan pembelian barang dan jasa konsumsi dipengaruhi juga oleh karakteristik pribadi. Karakter tiap individu yang berbeda ini menyangkut usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri konsumen.⁵⁰

Pengaruh usia terhadap konsumsi dapat dijelaskan dalam teori konsumsi siklus hidup atau *life cycle* dikemukakan oleh A. Ando, R Brumberg dan F. Modigliani. Teori ini mencoba menjelaskan tentang perilaku konsumsi seorang

⁴⁹ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 72-73.

⁵⁰ Nugroho Setiadi J. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), 113.

konsumen berdasarkan pada umur dalam siklus hidupnya. Secara umum, siklus hidup seorang konsumen dibagi menjadi tiga tahapan yaitu;

- 1) Usia 0 – 15 tahun : Usia belum produktif
- 2) Usia 16-60 tahun : Usia produktif
- 3) Usia 60 tahun-keatas : Usia tidak produktif

Dalam model analisisnya, teori ini mengasumsikan bahwa konsumen bersikap rasional. Artinya konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan dari pendapatan yang diterimanya selama fase tertentu dengan batasan anggaran.⁵¹

d. Tingkat pendidikan

Simanjuntak berpendapat pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga.⁵²

e. Selera

Dalam membahas teori perilaku konsumen dalam berkonsumsi, diasumsikan bahwa seorang konsumen merupakan sosok yang cerdas. Dalam artian, konsumen

⁵¹ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 74-78.

⁵² Simanjuntak, P.j. *Pengantar Ekonomi SDM*. (Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), 85.

tersebut mengetahui secara detail tentang *income* dan kebutuhan serta selera yang ada dalam hidupnya serta pengetahuan terhadap jenis, karakteristik, dan keistimewaan komoditas yang ada. Dengan harapan, komoditas yang telah dikonsumsi oleh konsumen dapat mendatangkan tingkat *utility* yang memuaskan sesuai dengan selera yang diinginkan.

Faktanya hari ini, banyak kita temui dari seorang konsumen yang mengonsumsi komoditas baru tetapi tidak dilandasi oleh pengetahuan tentang komoditas tersebut. Keinginan konsumen terhadap komoditas tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya *advertising* (iklan) yang dapat mempengaruhi dan membuat *image* baru tentang sebuah produk. Dalam konsep ekonomi Islam, kecerdasan yang dimiliki oleh konsumen tidak bersifat mutlak. Allah telah memberikan beberapa kenikmatan dan kemampuan kepada manusia, diantaranya adalah kenikmatan akal dan nalar. Kedua elemen otak manusia ini dapat digunakan untuk membedakan sebuah kemaslahatan dan kemudharatan.⁵³

f. Tingkat harga

Tingkat harga barang dan jasa di pasar juga mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi konsumen. Hal ini berkaitan dengan pendapatan riil yang diterima oleh seorang konsumen tersebut. Secara nominal pendapatan seorang konsumen mungkin akan sama dalam suatu periode tertentu, akan tetapi apabila harga

⁵³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 131.

mengalami kenaikan dari waktu ke waktu maka tentunya akan mengurangi daya beli seorang konsumen.⁵⁴

g. Status sosial ekonomi

Pada ranah sosial ekonomi masyarakat muslim juga terpengaruh oleh faktor kondisi perekonomian dan gaya hidup masyarakat sekitarnya dan kondisi perekonomiannya sendiri. Menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi; masyarakat status sosial ekonomi atas dan status sosial ekonomi bawah;⁵⁵

Status sosial ekonomi atas adalah tingkatan paling atas dari kelas tingkatan sosial, terdiri dari orang yang sangat kaya seperti konglomerat. Biasanya mereka menempati posisi teratas dari kekuasaan. Adapun Sitorus menyatakan status sosial ekonomi atas adalah posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diperoleh dari penggolongan berdasar harta kekayaan, dimana harta yang dimiliki berada diatas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan maksimal.

Status sosial ekonomi bawah menurut Sitorus adalah kedudukan individu di masyarakat yang diperoleh berdasarkan aset atau kepemilikan kekayaan, yaitu harta yang dimiliki lebih rendah jika dibandingkan dengan harta yang dimiliki rata-rata masyarakat umum sekitarnya, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal.

⁵⁴ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 72-73.

⁵⁵ Wijianto dan Ika farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Al Tijarah* . Vol. 2 No. 02, Desember 2016, 195.

5. Prinsip Konsumsi Ekonomi Islam

Banyak sekali pemaparan ahli ekonomi Islam tentang prinsip dan tatacara konsumsi yang ditetapkan oleh syariah Islam, akan tetapi peneliti mengadopsi pandangan Abdul Mannan dikarenakan lebih runut dan mudah diingat. Peneliti tidak menutup kemungkinan memperjelas pendapat Abdul Mannan disertai dengan pendapat tokoh lainnya sehingga saling melengkapi. Menurut M. Abdul Mannan, perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu (a) prinsip keadilan, (b) prinsip kebersihan, (c) prinsip kesederhanaan, (d) prinsip kemurahan hati, dan (e) prinsip moralitas⁵⁶. Berikut penjelasannya:⁵⁷

a). Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rezeki yang halal dan tidak dilarang oleh syariat Islam. Artinya sesuatu yang dikonsumsi harus didapatkan secara halal dan barang konsumsi tersebut dihalalkan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Karena itu, berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, kezaliman bagi diri sendiri dan kezaliman bagi orang lain. Pun juga konsumsi harus berada dalam koridor aturan hukum Islam, serta menjunjung tinggi kepantasan dan kebaikan. Allah berfirman dalam Surah AlMaidah ayat 88 dan Surah AnNisa' ayat 29;

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya(Qs. AlMaidah 88)

“Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas

⁵⁶ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 113.

⁵⁷ Idri, *Hadis*, 113-124.

dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.(Qs. AnNisa' 29)''

Merupakan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah memaksimalkan sumber daya alam secara optimal untuk kesejahteraan manusia, agar semuanya mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Adil baik disini dalam artian tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi.⁵⁸ Implikasi ekonomi dari prinsip keadilan ini adalah bahwa pelaku konsumsi tidak dibolehkan mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja bila hal tersebut merugikan diri sendiri, orang lain dan merusak alam.

Prinsip keadilan ini juga dimaknai dengan konsekuensi manusia diberikan kehendak bebas dalam memilih barang konsumsi. Artinya apapun yang dikonsumsi oleh manusia maka ia akan diminta pertanggung jawaban perbuatannya⁵⁹. Hal ini merupakan prinsip logis dari kehendak bebas dalam berkonsumsi. Allah berfirman;

Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya akan melihat balasannya(Qs. AlZalزالah 7)

b). Prinsip Kebersihan

Dalam mengonsumsi sesuatu seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor dan menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua barang konsumsi diperkenankan boleh dimakan dan diminum. Terutama pemilihan makanan yang halal maupun haram. Hanya makanan

⁵⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 18.

⁵⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 171.

dan minuman yang halal, baik, bersih dan bermanfaat yang boleh dikonsumsi. Dalam arti sempit, bersih adalah terbebas dari kotoran, najis, atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, tidak menjijikkan sehingga merusak selera. Sementara dalam arti luas, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diridhoi dan diberkahi oleh Allah. Makna suci dalam konteks ekonomi adalah kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani. Allah berfirman untuk menjauhi makanan yang haram dalam Surah AlMaidah ayat 3:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. AlMaidah 3)

c). Prinsip Kesederhanaan.

Prinsip ini mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak berlebih-lebihan (*israf*). Islam memandang manusia tidak mutlak memiliki hartanya, akan tetapi harta tersebut adalah milik Allah yang diamanahkan kepada manusia dan didalamnya terdapat hak manusia lainnya. Untuk itu Islam melarang perbuatan boros (*tabdzir*) dan penggunaan harta yang tidak wajar. Bahkan untuk keperluan positif pun. Sikap berlebih-lebihan melampaui batas (*israf*) sangat dibenci Allah dan pangkal kerusakan di muka bumi. Berlebih-lebihan disini bermakna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu atau

sebaliknya terlalu kikir hingga menyusahkan diri sendiri. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar dan seimbang bagi kebutuhan manusia sehingga tercapu pola konsumsi yang efektif dan efisien secara individu maupun kolektif (sosial). Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

“67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian(Qs. Al-Furqan, 67)”⁶⁰

Begitupun dengan dilarangnya hidup bermewah-mewahan(*tarf*). *Tarf* adalah sebuah sikap berlebihan dan bermewah-mewahan dalam menikmati keindahan dan kenikamatan dunia.⁶¹ Dampak negatif dari hidup bermewah-mewahan adalah adanya stagnasi dalam peredaran sumber daya ekonomi serta terjadinya distorsi dalam pendistribusian. Selain itu, dana investasi akan terkuras demi memenuhi kebutuhan konsumsi, hingga akhirnya terjadi kerusakan dalam setiap sendi perekonomian.

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal (ketika dia ditugaskan ke Yaman), Rasulullah Saw bersabda, *“Jauhkanlah hidup bermewah-mewahan, sesungguhnya tidak termasuk hamba Allah orang yang hidup bermewah-mewahan.”⁶²*

d). Prinsip kemurahan hati

Prinsip keempat ini memiliki dua makna, yaitu kemurahan Allah kepada manusia yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya melalui sifat Rahman dan Rahimnya dan sikap murah hati manusia dengan menafkahkan sebagian hartanya

⁶⁰ Qs. Al-Furqan, 25: 67

⁶¹ Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam Alfazh al-Quran al-Karim*, (Kairo: Dar asy-Syuruq), 1401.

⁶² HR. Ahmad dan Al-Baihaqi. <https://almanhaj.or.id/3510-nikmatnya-hidup-sederhana.html>

untuk orang lain. Menurut Mannan, mengonsumsi makanan dan minuman yang disediakan oleh Allah diperbolehkan demi kelangsungan hidup dan menjaga kesehatan untuk bisa menunaikan perintah Allah. Seorang muslim yang memiliki harta diwajibkan untuk mendistribusikan sebagian hartanya untuk orang lain yang sedang membutuhkan dan untuk kepentingan umum yang diwujudkan dalam zakat, infaq dan sedekah. Begitupun dalam menggunakan harta yang diperoleh, tidak semata-mata dihabiskan untuk kepentingan pribadi. Tetapi harus bermurah hati berbagi dengan orang lain. Seperti dalam firman Allah ⁶³ yang berbunyi:

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui(Qs. At-Taubah, 103)

Dengan prinsip kemurahan hati, tiap muslim dituntut untuk berpartisipasi langsung secara sosial dalam perekonomian. Menurut Islam konsumsi yang ditujukan untuk tanggung jawab sosial adalah kewajiban berzakat. Dengan berzakat seorang muslim telah ikut menjaga stabilitas dan keseimbangan dan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu Islam sangat melarang penimbunan harta karena dapat merintangangi efisiensi usaha dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian sehingga menghambat kemakmuran. Karena kemakmuran dapat dilihat dari 2 sisi yaitu;

⁶³ Qs. At-Taubah, 9: 103

produksi yang berkesinambungan dan dapat diproduksi barang-barang konsumsi. Dalam dua hal tersebut akan terdapat rahasia kemakmuran materi secara umum.⁶⁴

e). Prinsip Moralitas

Pada akhirnya konsumsi seorang muslim keseluruhan harus dibingkai dengan moralitas yang dikandung dalam Islam, sehingga tidak semata-mata memenuhi kebutuhan. Allah memberikan manusia rezeki untuk keberlangsungan hidup dan meningkatkan nilai-nilai moral dan spritual. Hal ini merupakan tujuan akhir dari setiap konsumsi bagi tiap-tiap muslim. Dengan diajarkan menyebut nama Allah ketika hendak makan dan berterimakasih kepadanya setelahnya, maka seorang muslim akan merasakan kehadiran Allah pada waktu memenuhi kebutuhannya. Hal ini penting karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai materi dan spiritual sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia. Islam memandang etika merupakan hal yang penting dalam konsusmi. Sebagaimana Rasulullah mengajarkan tiap-tiap muslim untuk makan dengan tangan kanannya. Seperti dalam Hadits riwayat Muslim:

“Telah berkata Yahya bin Abu Katsir telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abu Thalhah bahwa Nabi saw. Bersabda: apabila salah seorang diantara kalian makan, janganlah makan dengan tangan kirinya dan apabila meminum maka jangan pula dengan tangan kirinya, dan apabila mengambil sesuatu juga jangan dengan tangan kirinya, dan begitu pula apabila memberikan kepada seseorang, juga jangan dengan tangan kirinya(HR. Muslim)”⁶⁵

⁶⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 182.

⁶⁵ HR. Ahmad, Aplikasi Android “Eksiklopedi Hadits 9 Imam”

B. Konsep Kebutuhan Menurut Islam

1. Perbedaan Kebutuhan(*need*) dan Keinginan(*wants*)

Kebutuhan terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang tersebut berfungsi secara sempurna. Begitupula dengan manusia, ia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya dan berfungsi secara sempurna, berbeda dengan dan lebih mulia dari makhluk lainnya; semisal kebutuhan akan: Pangan untuk terus dapat hidup, tempat tinggal untuk berteduh dan melindungi diri dari hewan buas, maupun pakaian untuk melindungi dari cuaca panas dan menutup aurat.

Sedangkan keinginan berkaitan dengan hasrat atau harapan seseorang yang apabila memenuhi tidak menjamin menambah masalah atau kesempurnaan terhadap suatu barang. Keinginan bersifat subjektif, oleh karena itu tiap individu memiliki keinginan yang berbeda, bergantung pada latar pendidikan dan pengetahuan, minat dan bakat serta lingkungan tempat tinggal manusia tersebut. Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi semua kebutuhannya dan keinginannya asalkan tidak menyimpang dari aturan agama. Oleh karena keinginan ini bersifat subjektif maka suatu barang atau konsumsi belum tentu dilarang bagi sebagian orang menjadi terlarang pula bagi sebagian lainnya. Dengan catatan tidak melanggar dari aturan-aturan syariat yang telah disebutkan secara jelas.⁶⁶

⁶⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 130-131.

Tabel 2.1

Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat(Nafsu) manusia	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan berkah
Ukuran	Preferensi atau selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi/dikendalikan	Dipenuhi

2. Tingkat kebutuhan dalam Islam

Dalam kehidupan manusia, tidak akan mampu untuk menunaikan kewajiban *ruhiyah* (spiritual) dan *maliyah* (material) tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal, maupun keamanan. Kebutuhan tersebut merupakan elemen hidup manusia. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sangat beragam diantara tiap individu.

Meskipun begitu, kadang muncul tindakan ekstrim dalam mengakses kebutuhan hidupnya sehingga timbullah sikap berlebih-lebihan (*israf*). Sebaliknya, kita mendapati sifat kikir dalam memenuhinya, baik dirinya maupun keluarganya.

Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan harus dilandasi dengan nilai spritualisme dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta. Selain itu kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan (*had al-kifayah*), baik atas kehidupan pribadi maupun keluarga.⁶⁷

Sebagaimana keinginan, kebutuhan adalah konsep nilai. Jika keinginan ditentukan oleh konsep *utility*, maka kebutuhan, dalam perspektif Islam, ditentukan oleh konsep *maslahah*. Tujuan syariah adalah kesejahteraan umat manusia (*maslahat al-'ibad*). Oleh karenanya, semua barang dan jasa yang mempengaruhi *maslahah* (kesejahteraan) dapat disebut kebutuhan umat manusia.

Membahas kesejahteraan(*maslahah*) Islam memiliki kaidah dan tujuan dalam memberlakukan tiap aturan untuk menjaga umat muslim dengan perantara *maqashid syariah* yang dikembangkan oleh ahli ushul fiqh Imam Asy-Syatibi. Beliau menjadikan tolak ukur lima kebutuhan pokok dari manusia yaitu; agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang wajib dipelihara, disebut juga dengan *maqashid al-khamsah*. Tujuan hukum Islam didasarkan dari tingkat kekuatan maupun tuntutan untuk dipenuhi dalam pemenuhannya diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu⁶⁸;

- a) Kebutuhan Primer (*Dhoruriyyat*), adalah kebutuhan yang wajib ada untuk melaksanakan kemaslahatan dan kewajiban dalam urusan agama dan dunia. Jika

⁶⁷ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2007), 71.

⁶⁸ Marzuki, *Pengantar Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 59.

tidak dipenuhi kebutuhan ini maka kehidupan manusia akan kacau, kemaslahatan tidak akan diraih dan kebahagiaan *ukhrawi* akan hilang.

- b) Kebutuhan Sekunder (*Hajiyat*). Adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, tapi tidak untuk memelihara salah satu kebutuhan yang lima. Hanya saja untuk menjauhkan manusia dari kesulitan, kesempitan dan kekhawatiran dalam menjaga lima kebutuhan pokok tersebut.
- c) Kebutuhan Tersier (*Tahsiniyat*). Merupakan kebutuhan pelengkap bagi manusia untuk menunjang kebutuhan primer dan sekunder.

3. Antara *Utility*(Kepuasan) dan *Maslahah Asy-Syatibi*

Jika suatu barang dapat memenuhi keinginan, maka orang akan mau melakukan upaya untuk menghasilkan, memperoleh atau mengonsumsi barang tersebut. Syatibi berpendapat, *maslahah* adalah kemampuan suatu barang atau jasa yang mempengaruhi unsur dasar dan tujuan hidup manusia di dunia, yakni hidup, harta, agama, akal, dan keturunan. Semua barang dan jasa yang memiliki kemampuan untuk menopang kelima unsur tersebut dikatakan memiliki *maslahah* bagi manusia, dan oleh karenanya disebut kebutuhan.

Semua barang dan jasa yang memiliki kemampuan atau kualitas untuk mendorong (dengan cara yang manapun yang telah disebutkan diatas, yakni melindungi, menguatkan dan memperbaiki atau memperindah) kelima unsur mendasar tersebut diatas dikatakan memiliki *maslahah*. Seorang muslim termotivasi secara religius untuk mengonsumsi atau memproduksi barang dan jasa apa saja sesuai dengan kebutuhannya akan barang dan jasa yang bersangkutan dalam

memajukan kelima unsur mendasar tersebut. Barang atau jasa yang melindungi kelimanya akan memiliki *masalah* yang lebih besar, diikuti oleh barang dan jasa yang memperkuatnya, lalu diikuti oleh barang dan jasa yang memperbaiki dan mendorong kelimanya.⁶⁹

Padanan *masalah* dalam konteks tujuan konsumsi menurut ekonomi konvensional adalah *utility*. *Utility* adalah sebuah konsep tentang cita rasa dan preferensi seseorang terhadap barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan. Utilitas akan didapatkan oleh seseorang sepanjang barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan preferensi yang diinginkan. Tingkat *utility* yang diterima konsumen atas barang dan jasa yang berbeda, akan mengalami perbedaan. Namun hingga saat ini *utility* tetap digunakan sebagai standar untuk mengukur nilai kepuasan. Berbeda dengan tujuan konsumsi dalam ekonomi konvensional yang mengedepankan kepuasan, seorang muslim tidak hanya mengedepankan aspek kepuasan lahiriah dan materi semata, akan tetapi perlu mengedepankan sisi kepuasan batiniah dan spritual sesuai dengan tujuan penjagaan *maqashid alkhomsah*.

Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa haruslah bermanfaat secara materi. Dalam melakukan konsumsi, nilai *utility* yang diterima harus sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan (dibelanjakan) sehingga terjadi keseimbangan antara apa yang diberikan dan yang didapat. Kendati demikian, pemahaman konsep *utility* yang dijelaskan oleh para ekonom sangat beragam. *Utility* merupakan sebuah konsep

⁶⁹ Fahim Khan & Suherman Rosyidi, *Esai-esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 36.

abstrak tentang nilai guna dan manfaat atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Pengukuran terhadap nilai *utility* (kepuasan) yang terdapat dalam sebuah komoditas tidak lagi menggunakan standar angka atau nilai (*ordinally*), akan tetapi menggunakan peningkatan atau preferensi. Dalam arti, untuk menentukan nilai besarnya *utility* yang terdapat dalam barang dan jasa tidak lagi menggunakan angka, akan tetapi melakukan komparasi dengan barang yang lain untuk menentukan selera pasar (*preferred*). Dengan begitu, dapat dipahami bahwa barang tersebut mempunyai nilai *utility* yang lebih tinggi dari barang yang lain.

Dalam konsep *materialism*, yang dimaksud dengan barang dan jasa adalah segala komoditas yang dapat mendatangkan nilai kepuasan dan sejalan dengan keinginan manusia, baik barang yang bersifat mubah maupun haram. Dalam perkembangannya, preferensi seseorang terhadap sebuah komoditas sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia terhadap kehidupan. Untuk itu ekonomi Islam menjadi pembeda dalam memandang praktek konsumsi sebagaimana yang dipahami oleh ekonomi konvensional. Preferensi, motivasi dan tujuan seorang muslim dalam mengkonsumsi tentu sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-muslim. Karena itu ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seorang konsumen dalam mengkonsumsi, yaitu rasionalitas, kebebasan ekonomi, *utility(maslahah)*.⁷⁰

⁷⁰ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2007), 72-73.

C. Konsep Harta dalam Islam

1. Definisi

Menurut Imam Hanafi harta adalah sesuatu yang digandrungi tabiat manusia dan memungkinkan untuk disimpan hingga dibutuhkan, sehingga apa yang tidak disimpan tidak disebut harta, manfaat tidak termasuk harta, tetapi manfaat termasuk milik. Sementara menurut ulama lain adalah segala zat ('*ain*) yang berharga, bersifat materi yang berputar diantara manusia. Sedangkan menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy harta adalah:

- a. Nama selain manusia yang diciptakan Allah untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, dapat dipelihara disuatu tempat dan dikelola (*tasharruf*) dengan jalan ikhtiar
- b. Sesuatu yang dapat dimiliki oleh setiap manusia, baik oleh seluruh manusia maupun sebagian manusia
- c. Sesuatu yang sah untuk diperjualbelikan dan sesuatu yang dapat dimiliki dan mempunyai nilai(harga)⁷¹

2. Unsur Harta

Menurut para *fuqaha* harta terdiri dari dua unsur, yaitu unsur '*aniyah* dan unsur '*urf*. Unsur '*aniyah* adalah bahwa harta tersebut berwujud dalam kenyataan (*a'yan*), dapat diindera. Manfaat sebuah rumah yang dipelihara manusia tidak disebut harta, tetapi termasuk milik atau hak.

⁷¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 9.

Unsur *'urf* adalah segala sesuatu yang dipandang harta oleh seluruh manusia atau sebagian manusia, tidaklah manusia memelihara sesuatu kecuali menginginkan manfaatnya, baik manfaat *madiyah(eksplisit)* dan manfaat *ma'nawiyah(implisit)*.⁷²

3. Kedudukan harta

a. Amanah dari Allah.

Pada dasarnya semua harta adalah milik Allah sebelum diamanahkan kepada manusia. Karena manusia hakikatnya tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nur ayat 33:

Dan berikanlah kepada mereka sebagian harta yang dikaruniakan kepadamu(Qs. Annur 33)

Menurut Nabhani ayat tersebut menunjukkan bahwa hak milik yang telah diserahkan kepada manusia bersifat umum bagi setiap manusia keseluruhan. Sehingga manusia memiliki hak bukanlah sebagai kepemilikan riil, akan tetapi manusia diberi wewenang untuk mengusai hak milik tersebut. Tentunya dengan izin Allah, dan sesuai dengan praktek muamalah yang telah ditentukan⁷³.

Dalam dalil lain Allah sebagai pencipta manusia yang menugaskan manusia sebagai khalifah(wakil)nya di muka memerintahkan untuk berusaha mencari penghidupan dengan usahanya sendiri; seperti sabda Rasulullah SAW : Dari al-Miqdam RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

⁷² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 11.

⁷³ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 16.

“Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud AS makan dari hasil usaha tangannya (sendiri).” (HR. Bukhari).⁷⁴

Hadits ini memiliki kandungan yang sangat mahal, yaitu agar manusia berusaha untuk mandiri dalam kehidupannya. Dan hal ini tentu menambah kemuliaan dalam jiwa seseorang, membiasakan jiwa untuk mandiri, dan memberikan rasa kebebasan dalam mencari jalan rizki.⁷⁵

Seseorang tidak merendahkan dirinya kepada orang lain, dan tidak pula menghinakan diri kepadanya, dia makan dari hasil tangannya, baik melalui berdagang, berkarya, ataupun berkebun.⁷⁶ Ibrahim bin Adham sangat gemar dalam mencari harta yaitu dengan menjaga perkebunan dan mengelolanya, dan beliau merasa gembira dengan hal ini, dan hasil yang didapat beliau gunakan untuk kebutuhan pokok dan shadaqoh.⁷⁷

b. Sebagai perhiasan hidup

Secara manusiawi semua manusia suka memiliki harta yang berkecukupan karena harta adalah perhiasan bagi manusia⁷⁸. Tanpa harta manusia akan mengalami kesulitan, kesempitan dalam hidupnya karena harta adalah fasilitas dan sarana bagi manusia untuk menjalani dan memenuhi kehidupan diatas muka bumi. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Kahfi ayat 7 dan ayat 46:

⁷⁴ Abu Zakariya Muhyiddin Yahya, *Riyadhus Shalihin*, 66.

⁷⁵ Hamad Nashir al-Ammar, *Kunuz Riyadus Shalihin*, 139.

⁷⁶ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Kairo: Daar al-Salaam, 2002, 820.

⁷⁷ Faishal bin Abdul Aziz Ali Mubarak, *Tathriz Riyadus Shalihin*, 321

⁷⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 12.

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.”(Qs. AlKahfi 7)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia(Qs. AlKahfi 46)

Dalam Surah Al-Hijr ayat 20 Allah juga berfirman

“Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.(Qs. AlHijr 20)”

Allah juga tidak melarang manusia untuk menikmati karunianya yang berupa harta untuk dinikmati dengan cara tidak berlebihan. Seperti sabda Rasulullah Saw: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari nenek lelakinya RA, katanya: "Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah itu mencintai kalau melihat bekas kenikmatanNya atas hambaNya itu,” dengan jalan menunjukkan keindahan dan kesempurnaannya dalam berpakaian, makan, berumah tangga dan lain-lain.” (HR. oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan).⁷⁹

Makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal merupakan komponen penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Sekaligus kenikmatan yang Allah limpahkan kepada makhlukNya, dan semuanya adalah boleh atau mudah dan Allah mencintai keindahan dan mencintai hambanya yang menampakkan nikmat yang Allah berikan, Maka, hendaknya orang yang memiliki harta dia gunakan untuk kebutuhannya baik berupa pakaian, makanan, maupun tempat tinggal yang layak, serta gunakan untuk infak, shodaqoh, dan ikut serta dalam kebaikan.⁸⁰

⁷⁹ Abu Zakariya Muhyiddin Yahya, *Riyadhus Shalihin*, 224.

⁸⁰ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Kairo: Daar al-Salaam, 2002, 1110.

c. Bekal beribadah untuk kehidupan akhirat

Allah Swt menjadikan harta sebagai sumber daya bagi tiap manusia untuk memperoleh kebahagiaan di kehidupan akhirat melalui rezeki yang dikaruniakannya. Tiap individu memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan harta yang dibawah kekuasaannya, baik tanggung jawab terhadap dirinya, sosial dan kepada tuhanNya. Harta yang dipergunakan sesuai dengan perintah Allah Swt akan menjadi buah pahala yang terus menerus mengalir. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

Apabila anak adam meninggal maka putuslah seluruh amal perbuatannya. Kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan doa anak saleh (HR. Muslim)

Agar harta yang dikuasai bernilai ibadah maka syarat mutlak yang perlu diperhatikan adalah cara mendapatkan dan cara membelanjakannya⁸¹. Dalam AlQuran disebutkan tentang keutamaan sebuah harta bagi seorang dan tatacara bagaimana mendapatkan dan membelanjakan sesuai dengan perintah Allah Swt. Allah berfirman dalam Surah AnNisa' ayat 29 dan Surah Al-Baqarah ayat 3;

“Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.(Qs. AnNisa' 29)”

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka(Qs. Al-Baqarah 3)

Gunakan harta untuk investasi akhirat dengan cara beramal shalih Allah SWT berfirman:

⁸¹ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 51.

“Dan apa saja yang kamu infaqkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baiknya Tuhan pemberi rizqi” (QS. Saba’: 39)

Apapun yang hamba Allah infakkan untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran dan dijelaskan dalam Hadits, Allah pasti akan memberi ganjaran didunia dan penghargaan di akhirat. Dialah sebenarnya pemberi rizki dan posisi hamba hanya sebatas perantara.⁸²

d. Sumber daya yang perlu dimaksimalkan

Harta tidak bermanfaat apapun tanpa adanya campur tangan manusia. Dengan campur tangan manusia harta menjadi sumber daya yang disediakan Allah untuk manusia agar dimaksimalkan bagi kemaslahatan hidup manusia dengan penggunaan, pemanfaatan, dan pengeloan yang memiliki batasan serta tata cara sesuai dengan syariah Islam dan demi kepentingan masyarakat. Islam sangat melarang perbuatan menimbun harta kekayaan, karena hal tersebut akan menghambat berputarnya roda perekonomian dan menimbulkan kelangkaan barang. Harta pada dasarnya merupakan kekuatan yang harus dioptimalkan pemnafaatannya oleh kaum muslimin.⁸³

Artinya Islam menuntut manusia menafkahkan hartanya secara bijak dan penuh pertimbangan agar tidak terjerembab pada lobang kemubadziran dan kebakhilan. Allah berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 67;

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian”(Qs. Al-Furqan 67).

⁸² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Depok: Gema Insani, 2015, 518.

⁸³ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 48.

Dan juga pada Surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”(Qs. Al-Baqarah 168).

Allah membebaskan kewajiban bagi pemilik harta dalam firmannya Surah Adz-Dzariyat ayat 19;

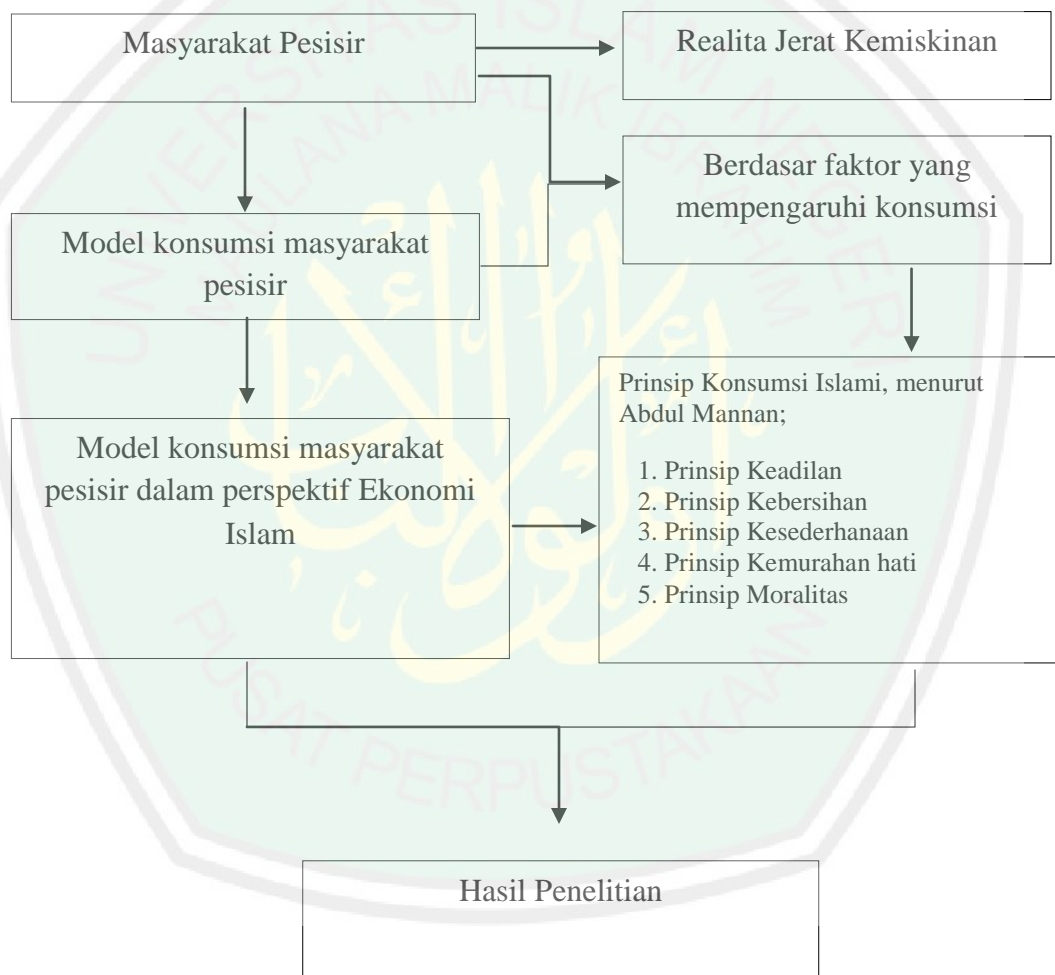
“Dan orang-orang yang dalam harta ada bagian tertentu. Bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa”(Qs Adz-Dzariyat)

Secara rinci Islam memberikan kewajiban kepada orang yang memiliki harta untuk itu ada perintah untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah untuk mengentaskan kemiskinan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian, karena mencakup penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengkaji model konsumsi masyarakat pesisir dalam perspektif Ekonomi Islam.

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah⁸⁴. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁸⁵ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸⁶

Sementara jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau berbagai sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber atau

⁸⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

⁸⁵ Azwar, *Metode*, 21.

⁸⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

sumber informasi majemuk (misalnya observasi, wawancara, bahan audio visual, berbagai laporan dan dokumentasi) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa majemuk (studi *multi-situs*) atau kasus tunggal (studi dalam-situs).⁸⁷

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan yaitu untuk mengetahui perspektif dan memahami model konsumsi masyarakat pesisir di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang dalam perspektif ekonomi Islam. Sehingga nantinya akan ditemukan ciri khas perilaku konsumsi dari masyarakat wilayah pesisir yang diteliti setelah ditinjau, dan dianalisis dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu peneliti juga bertugas sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya⁸⁸. Sebagaimana ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan atau berperan serta yang artinya dalam proses pengumpulan data peneliti

⁸⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 168.

melakukan pengamatan dan mendengarkan secara seksama terhadap partisipan dalam hal-hal terkecil sekalipun.⁸⁹

Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ini adalah; 1. Peneliti, 2. Pedoman wawancara, 3. Catatan lapangan dan 4. Kamera. Alasan pengamatan dari penelitian ini adalah;

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung.
2. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
4. Sering terjadi keraguan pada peneliti sehingga pengamatan secara langsung ini sangat diperlukan
5. Teknik pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti mampu memahami situasi tertentu yang rumit dan lebih spesifik.

Peneliti selain berperan sebagai pengelola penelitian juga tidak dapat digantikan oleh instrumen penelitian lainnya, sebagaimana yang dilakukan melalui kuisioner dan sebagainya. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama merupakan kapasitas jiwa dan raganya ketika dalam pengamatan, wawancara, melacak,

⁸⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

memahami dan kemudian mengabstraksikan menjadi alat penting dalam proses penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang ada di Kabupaten Sampang yang bernama Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah. Terletak 82 mdpl diatas permukaan laut, memiliki luas 7,38 atau 6,80% dari total luas Kecamatan Sokobanah. Memiliki batas-batas yaitu:

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah barat : Desa Bira Timur

Sebelah timur : Tamberu barat

Sebelah selatan : Desa Sokobanah Tengah⁹⁰

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi dalam bentuk atau wujud yang tidak dapat diukur besaran kecilnya. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data kualitatif. Dimana dalam proses mendapatkan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan

⁹⁰ BPS Kabupaten Sampang, Kecamatan Sokobanah dalam Angka 2017

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), 107.

dokumentasi.⁹² Sedangkan teknisnya yaitu dengan cara mengambil penjelasan dari pihak-pihak terkait atau pihak utama lalu di cek keabsahannya dengan realitas yang ada.

Ditinjau dari cara perolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu terdiri dari atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁹³ Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan data wawancara dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir di Desa Sokobanah daya Kabupaten Sokobanah Kecamatan Sampang. Terutama Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan dituakan.

Sumber kedua yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini peneliti akan menelusuri data-data yang terdapat di lingkungan instansi terkait di daerah yang bersangkutan maupun tidak menutup kemungkinan juga data statistik yang bersifat digital atau dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi (pengamatan), wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal. Sementara yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiganya dipergunakan secara bersamaan dan

⁹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami*, 188.

⁹³ Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), 107.

terkadang juga secara individual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu; wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Berikut pengertiannya dari masing-masing metode dan penjabarannya:

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya⁹⁴. Teknik wawancara menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci dan detail.⁹⁵

Dalam penelitian ini narasumber menceritakan semua kegiatannya terutama yang berkenaan dengan perilaku konsumsi dan peneliti membuat garis besar pokok dari pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, sehingga data yang didapatkan lebih terperinci dan mendalam. Sementara Pertanyaan pada wawancara ini disesuaikan dengan kondisi narasumber. Sementara panduan yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Panduan Wawancara

No	Informan	Konteks
1	Tokoh Agama & Tokoh Masyarakat	1.Pandangan mayoritas masyarakat tentang kebutuhan

⁹⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 50.

⁹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), 56.

		2. Gaya konsumsi masyarakat setempat
2	Kepala Keluarga, diklasifikasikan dengan profesi yang mereka tekuni	1. Pandangan tentang kebutuhan 2. Macam-macam Belanja sehari-hari

Sumber: Data diolah, 2019

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terhadap fokus gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya⁹⁶. Mengenal budaya, agama, adat-istiadat, bahasa responden sangat penting sebagai bekal peneliti untuk melakukan observasi dalam memahami dan mendalami jawaban permasalahan penelitian.⁹⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat dan model konsumsi masyarakat setempat. Baik dari faktor atau bukti fisik maupun bukti-bukti pendukung lainnya. Sementara yang akan diamati oleh peneliti adalah:

Tabel 3.2. Sasaran Observasi

No	Kondisi yang diamati	Konteks
1	Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	Untuk memperoleh data tentang pola dan model konsumsi masyarakat sehari-

⁹⁶ Emzir, *Metode*, 38.

⁹⁷ Hamidi, *Metode*, 72.

		hari
2	Kepala Keluarga, diklasifikasikan dengan profesi yang mereka tekuni	Untuk melihat dan memperoleh data tentang tingkat/model konsumsi masyarakat setempat

Sumber: Data Diolah, 2019

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan, definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi berdasarkan pandangan tersebut, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan untuk penelitian maupun tidak.⁹⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dukumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁹⁹

Dokumen-dokumen yang akan diambil oleh peneliti sebagai data berupa tulisan, gambar-gambar dan lainnya yang bersifat catatan berasal dari internet maupun bukti transaksi atau nota dari sebuah pembelian yang dilakukan oleh konsumen di suatu daerah tertentu, sehingga menguatkan fakta tentang pola konsumsi masyarakat setempat. Disamping itu, data yang berasal dari instansi formal terkait juga memperkuat fakta tentang pola perilaku konsumsi masyarakat setempat.

⁹⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 191.

⁹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami*, 158-159.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan terhadap narasumber atau orang lain.

Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.¹⁰⁰ Sedangkan menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁰¹

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi, fokus peneliti mereduksi informasi yang diperoleh untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Selanjutnya berdasarkan asumsi ini maka data yang terpilih kemudian di

¹⁰⁰ Emzir, *Metode*, 85.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi*, 280.

kelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.¹⁰² Untuk itu peneliti akan melakukan pemilihan data, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data serta melakukan abstraksi terhadap data-data yang muncul. Kemudian mengklasifikasikannya menurut fokus permasalahan terkait data-data yang ditemukan dilapangan untuk menguatkan fakta-fakta model konsumsi masyarakat di wilayah pesisir.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah direduksi. Pada tahap ini peneliti menyusun data mengenai model konsumsi masyarakat pesisir dalam perspektif ekonomi Islam dimaksudkan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil

¹⁰² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 15.

analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya.

Teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan, teknik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, sehingga dapat menemukan hasil temuan yang tepat.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang penelitian. Tahap ini peneliti membandingkan yang dikatakan informan sekitar dengan yang peneliti dengar sepanjang penelitian, peneliti kumpulkan dan peneliti simpulkan sehingga mendapat jawaban yang sinkron dengan kebenarannya.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berpengaruh, dan orang pemerintahan kaitannya dengan model konsumsi masyarakat pesisir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek. Maka dengan itu, ada beberapa kriteria yang harus digunakan untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh dari lokasi penelitian benar-benar akurat dan dapat

dipercaya. Keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:¹⁰³

1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data hal yang perlu dilakukan adalah:¹⁰⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan. Berapa lama perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang peneliti peroleh.

2. Ketekunan pengamatan triangulasi

Tahap ini dapat peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber dari internet, surat kabar, buku-buku, dan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pengecekan anggota

Yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Setelah data penelitian disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat

¹⁰³ M.Djunaidi, Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 315.

¹⁰⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi*, 370.

semacam pengesahan tertulis yang ditanda tangani oleh para informan agar lebih otentik dan valid.

4. Uji transferabilitas

Transferabilitas digunakan untuk bertujuan agar membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

5. Uji dependabilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka peneliti mengkonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Uji konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitiandan diskusi hasil penelitian. Kriteria yang digunakan peneliti untuk menilai hasil penelitian adalah dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Demografis

Desa Sokobanah Daya terletak di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, terletak di pesisir pantai utara pulau Madura yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Memiliki luas 7,38 m² atau 6,80% dari total luas Kecamatan Sokobanah. Memiliki 5 dusun dan berpenduduk total 5.721 jiwa dengan rincian laki-laki 2.662 dan perempuan 3.059 orang. Sedangkan kepadatan penduduknya mencapai 774 jiwa per km² dan terdapat rata-rata 3.25 jiwa dari 1.757 rumah tangga.

Desa Sokobanah Daya berada di sebelah utara dari pusat perekonomian Kabupaten Sampang. Untuk menuju Desa Sokobanah Daya dari Kabupaten Sampang diperlukan waktu sekitar ± 90 menit dengan menggunakan mobil. Sedangkan dari Kabupaten Pamekasan dapat ditempuh dengan waktu ± 120 menit menggunakan sepeda motor. Desa Sokobanah Daya ada pada titik koordinat 7° 5' 2" S, 113° 27' 28" E. Desa ini berada di daerah dataran rendah dan tanahnya tergolong subur. Terdapat 5 dusun yaitu; Dusun Lembang, Dusun Lebak, Dusun Pongkerep, Dusun Lonangke/Gua Barat dan Dusun Panjalin.

Dari fasilitas pendidikan, berdasar jenjang pendidikan yang tersedia sudah tercukupi, baik dari lembaga pendidikan umum maupun keagamaan. Tentunya pendidikan yang memadai sangat menunjang untuk masa depan generasi muda desa,

seyogyanya lembaga pendidikan keagamaan sangat diperlukan untuk menanamkan aspek religiusitas terhadap penduduk sekitar, untuk itu agama penduduk di Desa Sokobanah Daya 100% muslim. Berikut data jumlah lembaga pendidikan yang ada di desa Sokobanah daya;

No	Lembaga pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
1	Raudhatul Athfal	5	8	146
2	SD Negeri	5	51	917
3	SLTP Umum	1	9	72
4	SMA Umum	-	-	-
5	Madrasah Ibtidaiyah	2	9	91
6	Madrasah Tsnowiyah	1	16	94
7	Madrasah Aliyah	1	18	47
8	Pondok Pesantren	1	-	103

Sumber: BPS; Kec.Sokobanah dalam angka 2017

Tabel : 4.1 Jumlah lembaga pendidikan di desa Sokobanah daya

Peran para kiai dan para bandar sangat dominan dalam mempengaruhi orang awam. Serta para Kiai dan para Bandar memiliki kedekatan. Contohnya semisal pada pelaksanaan ritual “Petik Laut” pada malam harinya diadakan pentas ludruk dan sinden, pagi harinya ada pelaksanaan pengajian¹⁰⁵. Berikut peneliti sajikan komposisi jenis rumah tangga yang terdapat di desa sokobanah daya dan profil dalam tabel Desa Sokobanah Daya beserta peta geografisnya;

¹⁰⁵ Ismail, wawancara (Sampang, 21 Oktober 2018).

Tabel 4.2 : Jenis Rumah Tangga di desa Sokobanah daya berdasar pekerjaan

Desa/Kelurahan	Pertanian	Perkebunan	Kehutanan	Perikanan
Sokobanah Daya	596	47	-	129

Sumber : Kecamatan Sokobanah dalam Angka 2017

Tabel 4.3 : Profil Desa Sokobanah Daya

Nama Desa	:	Sokobanah Daya
I. Keadaan Geografis		
a	Letak astronomis	: 6.888703 LS-113.427456 BT
b	Batas Desa	Timur : Desa Tamberu Barat Selatan : Desa Sokobanah Tengah Barat : Desa Bira Timur Utara : Laut Jawa
c	Topografi Desa	: Pantai
d	Luas Desa	: 718.77 Ha
e	Panjang Garis Pantai	: 2.27 km
f	Ketinggian dari permukaan laut	: 82 mdpl
II Penduduk, Sosial Budaya, Ekonomi dan kelembagaan		
a	Jumlah total Penduduk	
	-Laki-laki	: 2.666 jiwa
	-Perempuan	: 3.475 jiwa
b	Pekerjaan	
	-Nelayan	: 129 jiwa
c.	Rumah tangga perikanan	: 120 rumah tangga

d.	Jenis alat tangkap	:	Payang, Purse Seine, Gill Net, Jaring Tiga Lapis, Rumpon
III	Ekosistem dan Sumberdaya Hayati Pesisir		
a.	Terumbu karang	:	42,54 Ha (luasan total di Kabupaten Sampang)
IV	Aktivitas Pengelolaan Sumberdaya		
a.	Perikanan tangkap	:	7.130 unit (jumlah total di Kabupaten Sampang)
b.	Pegolahan hasil perikanan	:	13 unit (jumlah total di Kecamatan Sokobanah)

Sumber: DISKANLA JATIM 2016¹⁰⁶

Berikut Peta Desa Sokobanah Daya



Gambar 4.1

Peta Desa Sokobanah Daya, Sumber : Google Maps 2018

¹⁰⁶ Sukandar dkk., *Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 3 (Kepulauan Madura)*, (Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI JAWA TIMUR)

2. Realitas Konsumsi Masyarakat dan Desa Sokobanah daya

Desa Sokobanah Daya berjarak 0 km dari kantor kecamatan Sokobanah, sementara kecamatan Sokobanah adalah kecamatan terjauh dari pusat kabupaten Sampang yang berjarak 57 km. Desa Sokobanah Daya juga menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan laut Jawa di wilayah pesisir pantai kecamatan Sokobanah bersama desa Bira tengah, Bira Timur, Tamberu barat dan Tamberu timur. Sokobanah daya menjadi desa dengan jumlah rumah tangga nelayan paling sedikit setelah desa Bira Timur. Akan tetapi memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah desa Tamberu Timur.¹⁰⁷ Seperti cantuman bagan berikut:



Gambar 4.2 : Jumlah penduduk kecamatan Sokobanah

¹⁰⁷ KSK Sokobanah, *Statistik Daerah Kecamatan Sokobanah 2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2016), 3.

Kecamatan Sokobanah menjadi kecamatan paling kecil wilayahnya jika dibandingkan dengan 2 kecamatan lainnya yang terletak di pesisir utara pulau Madura dari kabupaten Sampang, yaitu kecamatan Ketapang dan Kecamatan Banyuates.

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Sampang perkembangan pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Sampang dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan terhadap harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK), begitupun terhadap proporsi PDRB dalam %, 2012-68.16, 2013-64.90, 2014-67.53, 2015-71.12, 68.78. bukti rincinya dalam tabel berikut;



Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga					
a. ADHB (<i>Juta Rp</i>)	8,308,320.12	9,072,172.80	9,878,094.59	10,453,252.62	11,171,822.96
b. ADHK 2010 (<i>Juta Rp</i>)	7,432,631.09	7,755,013.58	8,072,338.80	8,364,486.57	8,733,098.19
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	68.16	64.90	67.53	71.12	68.78
Rata-rata konsumsi per-Rumah Tangga/tahun (<i>Ribu Rp</i>)					
a. ADHB	38,333.65	40,214.96	42,674.19	45,158.93	47,735.69
b. ADHK 2010	34,293.32	34,376.28	34,873.18	36,135.28	37,315.35
Rata-rata konsumsi per- kapita/tahun (<i>Ribu Rp</i>)					
a. ADHB	9,194.56	9,931.23	10,668.51	11,158.46	11,789.42
b. ADHK 2010	8,225.46	8,489.35	8,718.27	8,928.78	9,215.88
Pertumbuhan					
a. Total konsumsi RT	5.88	4.34	4.09	3.62	4.41
b. Per-Rumah Tangga	5.88	0.24	1.45	3.62	3.27
b. Perkapita	4.56	3.21	2.70	2.41	3.22
Jumlah RT (<i>unit</i>)	216,737	225,592	231,477	231,477	234,035
Jumlah penduduk (<i>000 org</i>)	903,613	913,499	925,911	936,801	947,614

Tabel 4.4: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Sampang, 2012-2016 terhadap ADHB dan ADHK¹⁰⁸

Dari data sekunder diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola konsumsi masyarakat kabupaten Sampang makin kebelakang makin meningkat, begitupun dengan daya beli masyarakatnya makin meningkat hal tersebut dibuktikan dengan grafik jumlah pengeluaran akhir konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik

¹⁰⁸ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, (Sampang: BPS Sampang, 2017), 37.

Bruto yang prosentasenya makin tinggi. Berarti masyarakat Kabupaten Sampang secara umum dan masyarakat pesisir desa Sokobanah Daya secara khusus makin kuat daya beli, makin banyak mengalokasikan dananya untuk konsumsi sehari-hari agar memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta ini cocok dengan ide pertama peneliti untuk meneliti pola konsumtif masyarakat pesisir desa Sokobanah Daya terutama dalam konsumsi pangan dan sandang.

Data lain menunjukkan bahwa tingkat perekonomian yang makin mapan tidak menjamin konsumsi akan bahan pangan pokok menjadi semakin menurun, seperti yang diutarakan hukum Engel. Pada data pengeluaran akhir rumah tangga berdasarkan komoditas terhadap kemampuan ekonomi Kabupaten Sampang ini menyangkal hukum Engel tersebut; dengan adanya fakta ini maka klasifikasi masyarakat ekonomi atas masih memiliki perhatian yang cukup tinggi atas alokasi konsumsi pangannya terhadap pendapatan. Hal tersebut makin dikuatkan dengan jumlah konsumsi beberapa komoditas pada rentang ekonomi masyarakat Kabupaten Sampang, makin tinggi kelas ekonomi makin tinggi pula konsumsi untuk padi dan bijian(dalam artian sebagai bahan pangan pokok), seperti tabel dibawah ini.

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran		
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas
	(1)	(2)	(3)
1. Padi-padian	82631	82366	86485
2. Umbi-umbian	1275	2047	5423
3. Ikan/udang/cumi/kerang	38020	50879	69790
4. Daging	5179	9930	22238
5. Telur dan susu	10584	18635	28439
6. Sayur-sayuran	23879	30340	35980
7. Kacang-kacangan	16467	18024	15453
8. Buah-buahan	6157	10231	30631
9. Minyak dan kelapa	10129	12471	12868
10. Bahan minuman	7478	9966	14461
11. Bumbu-bumbuan	7030	9859	12878
12. Konsumsi lainnya	7186	9799	11412
13. Makanan dan minuman jadi	60256	103571	193553
14. Rokok dan tembakau	35454	70288	127741
Jumlah Makanan	311724	438405	667351
15. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	53565	94255	218205
16. Aneka barang dan jasa	28622	58959	163387
17. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	8255	15030	39338
18. Barang tahan lama	2408	7864	53257
19. Pajak, pungutan, dan asuransi	4018	9501	29342
20. Keperluan pesta dan upacara/kenduri	2392	5649	60793
Jumlah Bukan Makanan	99261	191257	564322
Jumlah Pengeluaran Kabupaten Sampang	410984	410984	629662

Tabel 4.5 : Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran(dalam Rupiah) tahun 2018

Ide lainnya peneliti mengangkat tema konsumerisme masyarakat pesisir adalah adanya preferensi merk atau kualitas tertentu masyarakat kalangan ekonomi atas dalam memilih barang sandang atau pakaian semisal sarung, baju koko dsb. Hal ini seakan terprediksi dari data tabel diatas bahwa terjadi margin yang cukup jauh kuantitas pengeluaran akhir antara masyarakat ekonomi atas dan masyarakat ekonomi

bawah terkait dengan konsumsi pakaian dst. Pada data tersebut kelompok pengeluaran 40% terbawah menghabiskan 8255, sementara pada kelompok pengeluaran 40% tengah menghabiskan 15030 dan kelompok 20% teratas menghabiskan 39338. Hal ini berarti tidak tercipta kesederhanaan dalam berkonsumsi masyarakat ekonomi atas. Dengan kata lain masyarakat dengan kemampuan keuangan yang besar dapat membeli barang-barang sandang dengan bebas berdasar keinginannya.

3. Struktur Perangkat Desa Sokobanah Daya

Gambar 4.3 : Struktur Perangkat Desa Sokobanah Daya



B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir Desa Sokobanah Daya

Pada pemaparan data kali ini peneliti mendeskripsikan data berdasarkan fokus penelitian pertama mengenai model konsumsi masyarakat pesisir berdasar

klasifikasi kelompok pekerjaan rumah tangga tersebut. Pada prakteknya peneliti mewawancarai kepala keluarga yang bersangkutan

a. Nelayan Pemilik Kapal Motor

Pertama peneliti mewawancarai nelayan bernama Muhammad Endi, kelahiran Sampang usia 42 tahun. Bapak 2 anak ini menggunakan kopiah hitam dan sarung pada saat kami wawancarai selepas shalat isya' bertempat diruang tamunya yang berlantaikan semen. Endi bercerita bahwa hasil tangkapan sehari-hari tidak cukup apabila untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan kebutuhan lainnya. Pas-pasan. Jadi dengan istrinya ikut bekerja juga membantu secara ekonomi semua kebutuhan keluarga. Banyak sedikitnya penghasilan tergantung bagi hasil dari perolehan ikan hasil tangkapan dengan kru nelayan yang lain dan juga jumlahnya tak menentu. Seperti yang Endi katakan;

“Mon penghasilan kuleh se utama ghi majeng, ghi kadheng binih nurok ajuwelen jhukok hasel majeng kadeng ngulak. Mun ebitong ka sakabbinah kabutoan rumah tanga ghi korang, mun gun ka de'eren cokop. Deddhi nikbinhik nika nurok ajuwelen nurok abentoh ka ekonominah kuleh lek. Mun deri jumlah ollenah majheng kadeng rogi kadeng ontong, benyak sakonik'en olle napah can begienah ollenah jokok sakancaan”

(Sumber pendapatan utama nelayan, selain itu biasanya istri jualan ikan, tiap hari, menjual ikan dari kulakan dan tangkapan saya sendiri. Kalau konsumsi pangan sehari-hari dan pengeluaran yang lain yang saya rasakan ya tidak cukup, pas pasan lah. Jadi dengan istri ini bekerja juga membantu secara ekonomi. Kalau dari hasil tangkapan saya sendiri kadang kadang rugi ya kadang tidak, banyak sedikitnya tergantung dari bagi hasil dari pendapatan ikan dengan kru kapal lainnya).

Kebutuhan pangan Endi terpenuhi dan nasi menjadi hidangan utama sehari-hari. Komoditi belanja kebutuhan pangan pokok sehari-hari adalah beras, tahu, tempe, sayur rempah-rempah dapur, telur, gula, teh sama kopi. Hanya ikan yang tidak

beli kata Endi. Sementara tak ada merk beras tertentu dalam preferensinya yang penting bisa untuk dimakan. Konsumsi kebutuhan sandang biasanya waktu hari raya saja, dengan kebutuhan pakaian kedua anaknya didahulukan, sementara orang tua mengalah tidak berbelanja pakaian karena keterbatasan modal. Tetapi ingin membeli baju baru apabila ada sisa penghasilan. Seperti yang Endi katakan:

“Mon de’eren ren-aren gi nasek. Alhamdulillah cokop de’eren. Mun beres meleh, tahu, tempe, gengan, plappanah depor, tellor, guleh, ette so kopi melleh kiyah. Se tak melleh kun jukok. Beres merk napaah beih sepenteng kenning de’er. Mun ghuy angguy melleng ding tellasen biasanah, kalambinah anak ngubengagin gellun. Kor anak se kaduweh mareh. Gun kuleh dibudih lek, gi mun bedeh pesse lebbi terro meleah kiyah”

(Makanan pokok ya nasi dan Alhamdulillah tercukupi Beras beli, tahu, tempe sayur, rempah-rempah dapur, telur, gula, teh sama kopi juga beli, yang gak beli Cuma ikan. Beras apa saja yang penting bisa dimakan. Sementara kalau beli baju biasanya saat lebaran, tapi kebutuhan baju anak didahulukan. 2 anak beli baju baru, orang tuanya ngalah tidak beli karena modal gak cukup. Ya kalau missal uang masih ada mau beli juga).

Dari kebutuhan papan atau perumahan Endi tercukupi, meskipun dengan mencicil lewat arisan untuk membayar hutang ketika membangun rumah tersebut. Rumah dengan 3 kamar dengan rencana biaya perawatan ingin bangun beranda rumah kedepannya. Endi tinggal ber 4 dengan 2 anak dan istrinya. Sementara biaya yang akan dihabiskan akan disesuaikan dengan keadaan modal yang dimiliki dan mengenai waktu tidak ditentukan kapan sesuai keadaan modal. Berkaitan dengan kebutuhan hunian yaitu Endi mengikuti Arisan bulanan dengan iuran sebanyak 2,5 juta, dari arisan tersebut diperoleh dana 42 juta untuk biaya bayar cicilan hutang rumah dan hutang saat membuat kapal motor pada tahun sebelumnya. Dan jika yang

kerja Endi saja tanpa dibantu istrinya maka kebutuhan keuangan bulanan akan tidak cukup. Seperti penuturan Endi dalam wawancara berikut:

“Roma nika 3 kamar, se ngennengih oreng 4. Anak 2 ben Kuleh so keluarga. Manabi rencana perawatan rumah gi terro masangah amper mun eparengih kesehatan so kasalametean bik se kobesah. Biyanah gi tak pasti ngabik sanapah, napah can bedenah modal degien. Mun aslinah terro epagentengah tapeh butuh modal kan, mun kuleh paleng kalak sa mampunah, se penting eparengin kesehatan tor lanjeng omur kuleh, keluarga so anak kabbhi. Selain nika nurok aresen pole kuleh lek gebey majer otang biaya agebey compok nika so mabeccek sampan pen bulen 2 jutah 5 ratos. Mangkan mun tak alakoh lakek bhinek tak kerah cokop”.

(Rumah saya 3 kamar, tinggal berempat saya sama istri sama anak saya, rencana perawatan atau keinginan kalau sama yang kuasa dikasi kesehatan dan keselamatan pengen ngasi beranda rumah ini. Mengenai habis berapa itu bergantung pada modalnya ya, yang mau dibaguskan butuh modal, tapi karena saya tak mampu ya ambil secukupnya itu, yang penting kita dikasi keselamatan oleh Allah panjang umur anak dan istri. arisan ikut, sekalian untuk bayar utang, ya utang rumah yang ditempati ini, utang perahu(kapal motor) juga. pokoknya perbulan 2,5 juta, kalau gak kerja laki dan perempuan gak cukup (kata istrinya)).

Mengenai konsumsi lainnya yaitu konsumsi harian Endi adalah; rokok perhari 2 bungkus dengan harga 6 ribu perbungkus, keperluan jajan untuk anaknya sehari 10 ribu, biaya transportasi BBM untuk 1 sepeda motor seminggu 25 ribu, dan solar 80 ribu sehari untuk kapal motornya. Biaya mingguan pulsa 24 ribu. Konsumsi bulanan seperti pulsa listrik 30 ribu dan iuran arisan 2,5 juta. Konsumsi tak terduga adalah konsumsi sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan dan konsumsi kesehatan. Apabila ada uang maka berangkat ke acara tersebut atau menyesuaikan dengan kondisi keuangan. Terkadang dengan membawa 2 kg gula yang penting menunjukkan batang hidung. Sedangkan konsumsi kesehatan biasanya ke puskesmas, sekali berobat 50 ribu dan rata-rata setahun 2x. Prioritas konsumsi Endi yaitu

pendapatan paling utama digunakan untuk belanja dapur yang paling utama mas, sisanya buat pakaian dan perawatan rumah.

Seperti yang dituturkan Endi dalam wawancara ini¹⁰⁹:

“Belenjeh ben areh ye rokok nika dhu bungkos, sabungkos 6 ebuh, merk Scoot. Ngalak se mude nika takok tak cokop so jejengah kacong. Mun se nikah tapeh rokok khusus acara-acara tertentu.hehe. Pole bensinah sepeda motor so solar din sampan. Pulsa samingguh 24 ebuh. Listrik pulsaen ben bulen 30 ebuh. Mun aing sehari-hari nganggu sanyo lek deri somur. Konsumsi se tak mesteh tapeh seggut gi belenje ding potnyapot kassah. Reng mateh, reng laher, mantanm reng teng Mekka. Mun kuleh trepaen bedeh pesse mangkat, mun tadek ke neng remo beih. Mun ka Puskesmas sataon 2x biasanah ngabik 50 ebuh”.

(Pengeluaran perhari rokok tiap hari 2 bungkus, perbungkus 6 ribu biasanya, merk Scoot, balik ke yang tadi, ya itu karena gak mampu dan takut gak cukup sama biaya jajan anak, tapi kalau yang ini beda(rokok yang ada pas waktu wawancara) untuk acara tertentu, misal ada tamu atau kondangan. Bensin untuk sepeda motor dan solar untuk kapal motor, pulsa 24 ribu perminggu, biaya listrik yang pakai pulsa sebulan 30 rb, air untuk mandi dan cuci menggunakan air sumur, pakai pompa air. Kalau konsumsi yang gak tentu ya konsumsi sosial itu sering, sambang kematian, kelahiran, pernikahan, datang dari Mekkah. tapi kalau saya kalau ada uang berangkat kalau ga ada ya diam aja dirumah, kadang Cuma bawa gula 2 kg yang penting sudah nunjukin muka (kata istrinya). Konsumsi kesehatan rata-rata setahun 2x ke Puskesmas, biasanya habis sekitar 50 ribu. Prioritas konsumsi saya ya pendapatan paling utama digunakan untuk belanja dapur yang paling utama, sisanya buat pakaian dan perawatan rumah. Keinginan kalau sama yang kuasa dikasi kesehatan dan keselamatan pengen ngasi beranda rumah ini).

Dari hasil observasi peneliti yang dikatakan oleh Endi tentang kondisi perekonomiannya adalah benar adanya karena peneliti melihat peralatan dan perkakas yang ada dirumah beliau sangat minimalis. Hanya lemari 1, televisi, kursi busa tua 1 set, 1 set alas lantai plastik motif. Tak ada hiasan dinding, kaligrafi, maupun dekorasi macam-macam di kediamannya seperti kebanyakan dirumah orang yang berada secara ekonomi. hanya sebuah foto pernikahannya dan wisuda TK anaknya. Begitupun

¹⁰⁹ Muhammad Endi, *Hasil wawancara* (Sampang, 16 Oktober 2018)

rumahnya yang masih belum ber-plafon dan belum ada berandanya. Endi masih ingin menuntaskan berandanya lalu membeli peralatan pelengkap rumah tangga. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi nelayan pemilik kapal motor:

Tabel 4.6
Temuan Karakteristik & Model Konsumsi Pemilik Kapal Motor

No	Bentuk konsumsi	Profesi Nelayan Pemilik Kapal Motor (Endi)	
1	Pendapatan	a. Hasil tangkapan sehari-hari tidak cukup apabila untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan kebutuhan lainnya. Solusinya istri juga bekerja b. Banyak sedikitnya penghasilan tergantung bagi hasil tangkapan dengan kru nelayan yang lain dan juga c. Jumlah pendapatan tak menentu	
2	Konsumsi Pangan	a. Komoditi belanja kebutuhan pangan pokok sehari-hari adalah beras, tahu, tempe, sayur rempah-rempah dapur, telur, gula, teh sama kopi b. Sementara tak ada merk beras tertentu dalam preferensinya yang penting bisa untuk dimakan	
3	Konsumsi Sandang	a. Konsumsi kebutuhan sandang biasanya waktu hari raya saja b. Kebutuhan pakaian kedua anaknya didahulukan karena terbatasnya modal	
4	Konsumsi Papan	a. Kebutuhan papan atau perumahan tercukupi meskipun pembangunan dengan mencicil lewat arisan b. Rumah dengan dinding bata dan semen dengn 3 kamar, ruang tamu, kamar mandi dan dapur, dengan 4 anggota keluarga	
5	Kebutuhan lain	Harian	a. Rokok perhari 2 bks(12 ribu), b. Jajan anak sehari 10 ribu, c. Solar 80 ribu sehari untuk kapal motor
		Mingguan	a. Bensin motor 25 ribu, b. pulsa 24 ribu.
		Bulanan	a. Pulsa listrik 30 ribu, b. Iuran arisan 2,5 juta
		Tak terduga	Konsumsi Sosial a. Sumbang kematian, kelahiran, pernikahan dan konsumsi kesehatan

				b. Berangkat ke acara tersebut atau menyesuaikan dengan kondisi keuangan.
			Kesehatan	a. Biasanya berobat ke puskesmas, sekali berobat 50 ribu dan rata-rata setahun 2x
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan			a. Pendapatan paling utama digunakan untuk belanja dapur yang paling utama, sisanya buat pakaian dan perawatan rumah
7	Keinginan konsumsi mendatang			a. Keinginan kalau diberi kesehatan dan keselamatan pengen membangun beranda rumah.

Sumber : Data Diolah, 2019

Kedua, nelayan pemilik kapal motor yang kami wawancarai adalah Asrawi. Kelahiran Sampang dan berusia 41 tahun. Pemilik kapal motor. Kami datang kerumahnya selepas shalat ashar. Saat sampai dirumahnya beliau yang hanya berjarak sekitar 2 rumah dari bibir pantai beliau sedang memperbaiki lampu beranda rumahnya bersama sang istri. Beliau menggunakan kaos dan celana pendek selutut. Tak selang lama dari kita duduk lalu istrinya menyuguhkan segelas teh hangat sembari Asrawi menjawab berbagai pertanyaan yang kami ajukan dengan wajah senyum santai. Tak lupa dengan panggilan Bro pada kami.

Penghasilan utama Asrawi adalah sebagai nelayan. Sempat menjadi seorang petani menggarap tanah warisan mertuanya, akan tetapi sekarang hanya fokus nelayan karena waktu tak memungkinkan. Menjadi nelayanpun pekerjaanya terkadang pasang surut apabila sudah musim angin kencang. Seperti misal pada bulan 10 sampai bulan 3 pada saat itu musim angin kencang dan hujan serta ombak air laut besar. Seperti penuturan Asrawi dalam wawancara ini;

“Kuleh sabbenah alakoh tanih, tapeh samangken fokus nelayan. tana nika din mattuwah kuleh sabbenah ben kuleh gun agerepagin. Tapeh mun samangken ambu

pon polanah bektionah tak cokop. Mun jukok se banyak mulaeh bulen 3-9, deri bulen 10-3 jukok nika tadek ben tak bisah majeng polanah angina beret. Gi kadeng alakoh kadeng enten, banyak nutopbeh mun pas tepak musim ojen otabeh angina beret kassah. Ombe en rajah. Bulen 3-9 kan nimor”.

(Saya dulu kerjaan tani kadang, tapi sekarang sudah fokus ke nelayan, tanahnya punya mertua saya, saya yang menggarap. Tapi kalau sekarang tidak lagi karena waktunya gak cukup. Kalau ikan banyaknya mulai bulan 3-9, dari 10 ke bulan 3 ikan gak ada angin kencang tidak bisa melaut, ya kadang kerja kadang juga tidak tapi banyak liburunya kalau musim ujan itu ombaknya besar. Bulan 3-9 kan musim kemarau).

Beliau menjadi tulang punggung keluarga satu-satunya bagi istri, anaknya dan orang tuanya. Karena istrinya memang menganggur. Pada saat musim angin kencang otomatis penghasilan asrawi berkurang dan hasil melaut dan tabungan dari bulan 3-9 akan ditarik kembali untuk belanja. Gali lobang tutup lobang(Kata Istrinya). Biasanya Asrawi menyimpan tabungannya dalam bentuk emas di BMT dan Pegadaian agar prosesnya dijual kembalinya lebih mudah. Asrawi memiliki anak 2; yang pertama umur 19 tahun kelas 3 dan anak kedua umur 9 tahun kelas 3 SD. Seperti yang diungkapkan Asrawi dalam wawancara ini:

“Binih kuleh pengangguran. Gun kuleh sumber penghasilan tongstongah. Reng sepo padeh nganggur. Mun bulen 10 sampek bulen 3 kassah ding adhek jukok kan oll e korang penghasilan. Hasel deri bulen 3-9 kassah e tarek gebey belenje. Gun nyaman ngalak ka BMT. Ngaleh lobeng tutup lobeng.hehe. kadeng simpennah aropah emas soallah gampang mun ejuwelleh pole. Mun benni emas mlarat se bisaah esempen ka pegadaian. Ka BMT lebbi gampang emas kiyah. Kuleh anak andhik 2, se waktuwaan omur 19 taon, SMA kelas 3, se nomer 2 omur 9 taon, SD kelas 3”.

(Istri saya pengangguran, Cuma saya sumber penghasilan satu-satunya, meskipun orang tua saya juga begitu Kalau bulan 10 sampai bulan 3 itu ikan gak ada, berkurang penghasilannya. Hasil dari bulan 3-9 itu ditarik buat belanja. Tinggal ngambil ke BMT, gali lobang tutup lobang hehe(kata istrinya)kadang juga berbentuk emas tabungannya. Soalnya gampang kalau dijual lagi Kalau gak bentuk emas yang mau di simpan di pegadaian susah. Ke BMT juga lebih mudah emas, Anak saya 2,

yang sulung umur 19 tahun, SMA kelas 3, yang nomor dua umur 9 tahun, SD kelas 3).

Penghasilan bersih Asrawi sebulan rata-rata 1-1,5 juta jika dihitung pasang surutnya hasil tangkapan ikan tiap harinya. Sedangkan hasil kotornya 1,5-2 juta sebelum dibagikan ke kru kapal yang lain. Asrawi termasuk nelayan yang sederhana, kalau nelayan yang lain tak dapat dipinggir mereka ke tengah. Sementara Asrawi tetap dipinggir, yang penting sudah cukup dan tidak bingung untuk bekal makan ya sudah. Semisal ada sisa ya disimpan, kalau tidak ada ya tidak apa-apa.

“Ollenah alakoh sabulen biasanah rata-rata 1-1,5 jutah, gi knikah ajelling so bodeh tadeen jukok. deddih sekitar sajutaan. hasel berse, kalau hasil kotor sabelummah ebegi gi paleng 1,5-2 jutaan lah. Kuleh nika nelayan sederhana. Mun nelayan se laen tak olle e penggir mangkat ka tenga. Mun kuleh enten, paggun e penggir. Se penting tak posing napah se ede’ereh la cokop. Gi mun bedeh karenah e sempen. Gi mon tadhek gi tak napah”.

(Pendapatan saya sebulan rata-rata sejuta, ya kadang ada tidaknya itu ikan, jadi sekitar 1-1,5 juta lah, hasil bersih, kalau hasil kotornya sebelum dibagi ya mungkin 1,5-2 jt an lah, ya saya ini bisa dibilang nelayan sederhana, kalau nelayan yang lain gak dapat dipinggir mereka ke tengah, kalau saya tidak, tetap di pinggir, yang penting gak bingung apa yang mau dimakan sudah cukup. Ya ada sisanya disimpan, kalau tak ada ya gak apa-apa).

Konsumsi pangan sudah tercukupi. Beras yang digunakan sederhana dan terpenting masih bisa ditanak, begitupun yang dimakan seadanya. Kalau ada yang lebih murah pasti beli yang lebih murah karena anggota keluarganya ada 6. Sementara menú yang sering dimakan adalah nasi jagung dan ikan laut. Asrawi belanja sembako biasanya beli beras, minyak goreng, bumbu dapur, gula, teh, sama kopi. terkadang ya telur sama tahu. Seperti kata Asrawi dalam wawancara ini:

“Beres se ede’er kuleh sederhana kiyah, se penteng kening e massak, tamasok napaah beih se ede’er gi napah bedhenah. Mon bedeh se lebbi mude paggun melleh

se lebbi mude kuleh. Soallah kaluarga benyak kuleh, 6 oreng. Mun deeren se seggut gi nasek jegung. Jukok tasek seggut kiyah. Mun abelenjeh bahan depor biasanah melleh beres, minyak guring, bumbunah depor, guleh, teh so kopi. Gi kadeng tellor so tahu”.

(Beras yang saya makan sederhana, yang penting bisa dimasak, termasuk apa yang dimakan juga apa adanya, kalau ada yang lebih murah pasti beli yang lebih murah saya, soalnya anggota keluarga juga banyak ada 6 saya(kata istrinya). Menu yang paling sering ya nasi jagung. Ikan laut yang sering. Kalau belanja sembako biasanya beli beras, minyak goreng, bumbu dapur, gula, teh, sama kopi. Kadang ya telur sama tahu).

Sementara konsumsi sandang Asrawi hanya terjadi pada hari raya atau lebaran saja, karena kondisi keuangan yang tidak memungkinkan apabila sering berganti baju baru. Baju yang dipakai untuk pernikahan juga seadanya dan terpenting rapi dan patut. Mendahulukan kebutuhan baju baru anak. Sementara jumlah keuangan saat membelinya tergantung keuangan. Seperti kata Asrawi:

“Melleh kalambih anyar biasanah ding tellasen. Mun benni tellasen tak melleh. Melleagih din nak kanak nika gelluh, marenah nika mon pessenah cokop melleh ding binih, buruh kuleh melleh. Ngabik sanapanah belenjah kalambih anyar e sesuaiagin bik kondisi keuangan. Mun penghaselan kenik engak nika. Gi ding mantan kassah nganggy sabedenah, se penting rapi tor patot”.

(Beli baju baru biasanya lebaran itu, kalau bukan lebaran gak beli. Beli punya anak dulu, setelah itu kalau uangnya cukup beliin punya istri, baru saya beli. Jumlah belanja baju baru menyesuaikan dengan jumlah keuangan lah. Kalau penghasilan kecil ya seperti ini, kalau acara pernikahan ya juga seadanya, yang penting rapi dan patut).

Dari segi kebutuhan papan bapak 2 anak ini telah terpenuhi kebutuhannya, karena kepemilikan rumah merupakan milik sendiri. Rumah berdinding batu bata tersebut selesai dibangun setahun yang lalu setelah nyicil beli bahan baku bangunan sambil dikerjakan. Kamar 3, ruang tamu 1, dapur satu, musholla di dalam 1, ruang makan gak ada soalnya langsung gabung sama dapur.

“Mon roma nika roma kuleh dibik. Alhamdulillah gik uruh mareh e bangun sekitar olle sataonan pon, gedungah ngangguy betah ben bias marenah makeh nyicel gen nik skonik bahannah akherrah mareh kiyah. Gi enggak nika gun bedenah seadanya. Luasseh 13x9 m². 3 kamar, 1 roang tamuy, 1 depor, musholla e delem 1, ruang makan tadekgun agabong so depor”.

(Kalau rumah ini rumah saya sendiri. Alhamdulillah baru selesai dibangun ini sekitar setahun yang lalu, pakai batu bata dindingnya setelah nyicil dikit-dikit beli bahan bangunannya. Akhirnya selesai juga. Ya gini ini adanya sederhana. Luasnya 13x9 m². Kamar 3, ruang tamu 1, dapur satu, musholla di dalam 1, ruang makan gak ada soalnya langsung gabung sama dapur).

Sementara peralatan rumah tangga seperti sepeda motor tidak punya, hape dan televisi ada. Beli televisi demi anaknya dengan cara ngutang. Kulkas baru beli kemaren hasil dari tangkapan bulan 3-bulan 9. Konsumsi harian adalah solar untuk operasional kapal motornya dan jajan anaknya sekitar 25 ribu sehari. Konsumsi bulanan yaitu pulsa 200 ribu apabila musim tangkap kepiting apabila hari biasa sekitar 50-200 ribu perbulan untuk menelpon teman-teman grup nelayan sebelum melaut. Sementara. Sedangkan konsumsi listrik 45 ribu sebulan atau 450 kwh. Air sumur merupakan air yang digunakan untuk mandi dan mencuci baju dan air minum menggunakan air PDAM dengan iuran 10 ribu sebulan. Konsumsi bulanan lainnya adalah arisan kredit alat-alat dapur dan rumah tangga sebulan iuran 20 ribu.

“Mon sapeda motor kuleh tak andhik, hp bedeh, tv bedeh langnyellang melleagih anak. Melleh tv nika kuleh usaha aotang. Kulkas bedeh guuruh mareh melleh ollenah majeng deri bulen 3-9 kassah, konsumsi harian solarrah sampan so jejenah anak saareh 25 ebuh. Konsumsi bulenan pulsa sabulen mon musem migeek kapeteng lebbi deri 200 ebuh, gebey nelpon cakancah, ben mangkadeh majeng nelpon. Mon musem biasah 50-200 ebuh. Konsumsi bulenan arisen kredit alat-alat depor kassah so alat-alat rumah tangga 20 ebuh sabulen. Listrik 45 ebuh sabulen 450 en. Aing deri somur, mun aing nginum deri PDAM kassah patongan kabbi rengoreng gen 10 ebuh sabulen. Konsumsi bulenan laennah gi aresen alat-alat dapur so alat-alat rumah tangga 20 ebuh sa bulen”.

(Kalau sepeda motor saya gak punya, hp ada, tv ada, untuk anak itu tv, saya beli tv itu pakai usaha ngutang, kulkas ada, baru beli kemaren yang hasil melaut dari bulan 3-9, Konsumsi harian saya solar untuk perahu(kapal motor). Sementara konsumsi bulanan seperti pulsa sebulan kalau musim tangkap kepiting lebih 200 rb, untuk menelpon teman-teman, setiap mau berangkat telpon, kalau musim biasa 50-200 ribu. Arisan kredit alat-alat dapur dan rumah tangga 20 ribu perbulan. Listrik 45 rb sebulan, 450 kwh, air dari sumur, tapi kalau untuk minum dari PDAM patungan semua warga 10 ribu perbulan. Konsumsi bulanan juga arisan kredit cicilan peralatan dapur, kipás angin. Ya kadang sebulan 20 rb an lah).

Sedangkan insidentil adalah konsumsi sosial setempat seperti pernikahan, kematian dll menurut Asrawi biasa saja dan ada keharusan untuk menghadiri dan jika tak ada uang harus berhutang habis berapapun, karena kalau tak datang malu apalagi menyangkut melayat orang yang meninggal tegas Asrawi. Konsumsi insidentil kedua adalah konsumsi kesehatan, seperti yang dituturkan Asrawi berhenti merokok karena dilarang atas anjuran dokter terkait sakit tenggorokan yang dideritanya setelah beberapa kali *check up* ke dokter. Sebelumnya memang seorang perokok berat sehari bisa habis 2 bks rokok.

“Mon konsumsi sosial engak mantan ruwah ye biasah bro, mun can engkok koduh deteng, makeh la ngutang ben ngabieh berampah beih usa deteng, mun tak deteng todus. Apapole reng mateh koduh deteng kok. Mun arokok kok abit la ambu bro, tak eyolleagin bik dokter Muji. Gerungan dele sakek sabbenah gik awal-awal berkeluarga ruwah saareh ngabik 2 bungkos. Pernah ambu teros nyobak pole pas sakek pole gerungan mareh jiyah pas tak olle can dokter. Sampiyan tak usa arokok pak polan tenggoroknah tak stabil”.

(Kalau konsumsi sosial seperti pernikahan, menurut saya biasa, anggep biasa. Hehe. Ya kalau buat saya harus datang mas, kalau tak punya ya ngutang kita. Malu mas kalau tak datang, meskipun habis berapapun kalau kematian saya datang mas. Kalau merokok sudah lama berhenti bro, gak dibolehin sama dokter Muji, tenggorokan sakit, awal-awal berkeluarga sehari habis 2 bungkus, dulu berhenti setelah itu nyoba ngerokok lagi lalu sakit tenggorokan setelah itu gak dibolehin sama dokter, sampean tak usah merokok pak, tenggorokan tak stabil, lalu saya berhenti ngerokok bro).

Prioritas belanja konsumsi Asrawi adalah bahan makanan pokok sehari-hari, lalu kebutuhan pendidikan anak, lalu kebutuhan rumah tangga lainnya.

“Mun deri belenjeh se prioritas gi belenjenah de’eren ren aren nika gebey kabutoan se pokok so kabutoan pendidiknah anak, pas gebey kabutoan rumah tangga en laennah”.

(Prioritas kebutuhan belanja ya belanja makan sehari-hari itu kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga).

Hanya keinginan kedepannya yaitu ingin memasang lantai keramik agar ketika ada tamu dari luar daerah lebih pantas. Lain lagi berkenaan dengan keinginan konsumsi kedepan berkenaan dengan pekerjaan. Asrawi berkeinginan kapal motor yang baru dan bagus. Meskipun tidak baru yang penting tidak bocor kata Asrawi. Soalnya kapal motor yang sekarang sudah tua, sering bocor dan sirkulasi pengeluaran airnya jelek.

“Rencana arabet roma gi bedeh, terro masangah keramik e amper nika makle ding bedeh tamoy deri jeunnah tak todus, makle genteng pole. Ben pole nika kan gik semen bebenah. Mon se berkaitan bik keinginan konsumsi so lakoh bro ye terro andieh sampan se anyar otabeh makeh tak anyar se penting tak bucor. Polan se bedeh wak bucor ben jelennah aingah tak begus”.

(Kalau rencana perawatan rumah ada, pengen pasang keramik di beranda ini soalnya kan ini masih semen, biar kelihatan bagus dan kalau ada tamu dari jauh gak malu. Berkenaan dengan keinginan konsumsi mengenai pekerjaan adalah ingin perahu(kapal motor) yang baru dan bagus. Meskipun tidak baru yang penting tidak bocor, soalnya perahu(kapal motor) yang ada sekarang sering bocor dan sirkulasi airnya jelek).

Dari hasil observasi peneliti terdapat rumah Asrawi rapi dan jauh dari kesan jelek atau kategori miskin. tampilan rumah dindingnya warna putih dan ada dihiasi ornamen cat warna-warni, minimalis, memang tak semewah dengan rumah-rumah disekitarnya. Tapi untuk ukuran rumah tidak dapat dikatakan rumah orang yang

miskin secara ekonomi. Nyatanya Asrawi masih memiliki keinginan kedepan untuk memperindah tampilan rumahnya agar jika ada tamu datang tidak terkesan malu sebagai tuan rumah jika rumahnya jelek. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi nelayan pemilik kapal motor.

Tabel 4.7

Temuan Karakteristik & Model Konsumsi Pemilik Kapal Motor

No	Bentuk konsumsi	Profesi Nelayan Pemilik Kapal Motor(Asrawi)
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan utama menggantungkan dari hasil nelayan saja b. Pendapatan pasang surut karena tergantung ombak c. Menyiasati fluktuatifnya pendapatan pada saat musim angin kencang dengan cara menabung emas di BMT dan Pegadaian d. Penghasilan sebulan bersih 1-1,5 juta e. Hanya melaut dipinggir dan enggan ke tengah karena cukup untuk makan saja sudah.
2	Konsumsi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada preferensi merk beras, yang penting layak dikonsumsi. Bahkan jika ada yang lebih murah beli yang lebih murah b. Sering mengkonsumsi nasi jagung dan ikan laut c. Belanja sembako biasanya beli beras, minyak goreng, bumbu dapur, gula, teh, sama kopi. terkadang ya telur sama tahu
3	Konsumsi Sandang	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi sandang hanya tmenjelang hari raya karena kondisi keuangan yang tidak mencukupi b. Mendahulukan sandang atau pakaian baru anak c. Pakaian tiap acara pernikahan seadanya, terpenting rapi. d. Nominal belanja baju baru bergantung keadaan uang yang tersedia saat itu
4	Konsumsi Papan	<ul style="list-style-type: none"> a. Rumah sendiri dengan dinding semen dan batu bata b. Pembangunan dengan cara mencicil beli bahan baku bangunan sambil dikerjakan c. Kamar 3, ruang tamu 1, dapur satu, musholla di dalam 1, ruang makan gak ada soalnya langsung

				gabung sama dapur dengan 4 orang anggota keluarga
5	Kebutuhan lain	Harian		a.Solar untuk kapal motor, b. jajan anak sehari 10 ribu
		Mingguan		-
		Bulanan		a.Pulsa 50-200 ribu, b. listrik 45 ribu, c. PDAM 10 ribu, d. arisan kredit alat dapur 20 ribu
		Tak terduga	Konsumsi Sosial	a.konsumsi sosial setempat seperti pernikahan, kematian dll, ada keharusan untuk menghadiri dan jika tak ada uang harus berhutang habis berapapun, karena kalau tak datang malu
			Kesehatan	a. Berobat ke dokter gara-gara sakit tenggorokan efek merekok
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan		a.Bahan makanan pokok sehari-hari, lalu kebutuhan pendidikan anak, lalu kebutuhan rumah tangga lainnya	
7	Keinginan konsumsi mendatang		a.Ingin memasang lantai keramik agar ketika ada tamu dari luar daerah tidak malu b. Berkeinginan kapal motor yang baru dan bagus, karena yang dipakai saat ini sering bocor.	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

b. ABK Kapal Motor

Informan nelayan kali ini kami mewawancarai Muniri. Saat kami bertamu kerumahnya beliau sedang selesai dari Musholla, berpakaian koko putih, berkopiah putih, dan bersarung. Disambut dengan ramah olehnya dengan suguhan segelas kecil teh hangat dan dipersilahkan duduk di beranda rumahnya. Sempat menjadi TKI ke Malaysia dan beberapa kali berangkat lalu pulang kembali, terakhir ke Malaysia Muniri 5,5 tahun disana. Pertama beliau berangkat ke Malaysia pada saat masih bujang sekitar tahun 1985 dengan modal biaya sendiri. Pertama kali berangkat tak mengasikkan apa-apa bahkan harus menjual asetnya sebagai modal. Ketika vakum

jadi TKI Muniri di Madura ikut melaut ke Bawean, Masalembu dan laut selatan Madura(Selat Madura)Kondisi fisik Muniri kurang stabil terkadang semenjak pulang kerja terakhir dari Malaysia.

“Kuleh beden tak pateh sehat, gi mun trepaen sehat gi sehat, tapeh kadeng kiyah tak sehat. Alhamdulillah mule alakoh deri Malaysia olle anak. Tapeh tak pateh ontong, gun cokop e gebey biaya compok so de’er. Ka tello kalenah ka Malaysia se trakhir nika abitteh 5,5 taon, sabellumah 2 taon pas mule, sabellumah pole 3 taon pas mule. Kuleh mangkat pertama ka Malaysia e bektoh bujangan, sekitar taon 1985. Bektoh mangkat pertama kalenah tak olle napah. Malahan bedeh se ejuwel ebuduh nika ekagebey modal mangkat. Maren nikakuleh pas deddih reng majeng migek jukok ka bawean, salembuh, ben tasek laok”.

(Saya badan gak terlalu sehat kadang, kalau lagi sehat ya sehat, kadang juga gak sehat. Alhamdulillah pulang bawa anak dari Malaysia. Tapi gak terlalu beruntung, hanya cukup ke bayar sewa rumah dan makan, ketiga kalinya ke Malaysia dan yang terakhir lamanya 5,5 tahun ini, kalau sebelumnya 2 tahun pulang, sebelumnya lagi 3 tahun baru pulang, Berangkat pertama ke Malaysia waktu saya bujangan, sekitar tahun 1985, waktu pertama kali gak dapat apa-apa sama sekali. Bahkan malahan yang ada ini dijual untuk modal berangkat. Lalu setelah itu saya jadi nelayan menangkap ikan ke bawean, masalembu, laut selatan Madura).

Disana Muniri bekerja kuli bangunan dengan bayaran 40 ringgit, 60 ringgit jika lembur. Bayaran 40 ringgit menurut Muniri hanya cukup untuk makan bayar kosan, sementara apabila lembur dapat sisa 20 ringgit. Berkat kerja TKI tersebut Muniri berhasil membangun rumahnya saat ini. Jadi kuli di Malaysia Muniri merasa dirinyakurang beruntung meskipun punya IC (*Identity Card*). Dibandingkan dengan yang tidak punya IC (*Identity Card*) tapi jadi mandor.

“Penghasilnah kuleh se utama mun sabbenah se bisah abangun roma nka gi polanah alakoh ka Malysia. Bejernah 40 ringgit saareng gitak epotong de’er sareng kosen. Mun la epotong gi adek, kecuali bedeh lemburen gi gik bedeh karenah 20 ringgit. Gi mun e sempen gnikah akherraah benyak kiyah. Kuleh e kassah deddih kuli bangunan. Ageduwih IC kuleh. Gi makeh andhik IC mun tepak ka se tak ontong alakoh kuli bangunan engak kuleh nika. Palakoh se lebbi ngudeh deri kuleh makeh tak andhik IC ben pasporah mateh mun ontong deddih mandor e kassah”.

(Penghasilan utama sampai jadi nafkah dan bangun rumah ya kalau itu karena kerja ke Malaysia ini, bayarannya 40 ringgit sehari sebelum dipotong makan dan kosan. Kalau sudah dipotong habis itu, kecuali ada lemburan kadang masih sisa 20 ringgit, nah kalau ditabung itu akhirnya banyak juga. Kerja bangunan di sana jadi kulin, punya IC saya disana, tapi itu meskipun punya IC kalau gak beruntung ya kerja bangunan seperti saya ini, pekerja yang lebih muda dari saya meskipun tidak punya IC dan paspornya mati kalau beruntung jadi kepala(mandor) disana).

Saat ini Muniri fokus ke nelayan yang penghasilannya tak menentu, sehari kalau lagi beruntung 100 ribu sementara kalau apes tidak dapat apa-apa. Karena Muniri hanya seorang kuli menurutnya. Berbeda dengan juragan kapalnya kalau lagi beruntung bisa dapat 500 ribu sekali berangkat, tetapi mereka modal kapal motor, mesin, solar, jaring dan peralatan lainnya. Muniri memiliki 2 anak. Pertama umur 5 tahun, anak kedua umur 14 tahun dan sedang bersekolah semua.

“Mun samangken condong ke nelayan kuleh mun deri pendapatan, tak rutin. Gi mun trepaen olle gi sa areh 100 ebuh. Gi mun teppak ka apesseh sa areh tak olle napah. Soallah kuleh kan gun kolinah. Gi mun jeregenah lebbi deri 500 ebuh sekali mangkat. Gi kan orengah se andhik sampan dhibik, se andhik messenah, jaringah so paralatennah kappi. Mun kuleh gun nyaman ongge. Anak kuleh 2, 1 omur 5 taon, se tuwaan omur 14 taon. Ampon asakolah kappi”.

(Kalau sekarang sudah condong ke nelayan saya pendapatan, gak rutin, kadang pendapatan kalau dapat ya sehari 100 rb, kalau pas lagi apesnya ya sehari gak dapat apa-apa, ya karena saya cuma kulinya, ya kalau juragannya lebih dari 500 rb sekali berangkat, karena ia mempunyai perahu(kapal motor)nya, mesinnya, jaringnya dan peralatan semuanya, kalau saya kan cuma tinggal naik. . Anak saya ada 2, 1 umur 5 tahun, yang lebih tua umur 14 tahun, sekolah semua).

Sementara konsumsi pangan Muniri relatif mencukupi. kebutuhan utama yaitu beras, lalu ikan dan bumbunya. Beras tidak harus yang bagus, yang penting mengenyangkan kata beliau. Bahkan nasi jagung sudah sangat enak menurut penuturannya. Meskipun Muniri sebenarnya ingin beras yang punel kalau uang mencukupi. Ikan laut gausah beli karena dapat bagian melaut. Mie, telur, minyak

goreng, tahu dan tempe, gula sama kopi komoditas yang sering dibeli istrinya.

Biasanya belanja tiap seminggu sekali.

“Bahan pokok se utama kuleh gi berres. Maren nika jukok so plappannah depor. Beres tak koduh se begus, sapenting kenyang. Gi mun la kabedeenah engak nika. Gi mun andhik pesse terro meleah beres se komel kassah. Mun reng tak andhik engak kuleh makeh sek jegung kassah la nyaman sarah. Jukok tasek tak usa meleah olle deri begien ding majeng. Mie, tellor, minyak guring, tahu so tempe, guleh so kopi. Biasanah abelenjeh sembako nika ben mingguh sakalian keluarga nika”.

(Bahan pokok utama saya beras. lalu ikan dan bumbunya, beras gak harus yang bagus yang penting kenyang, ya sudah kalau keadaannya gak punya seperti ini, kalau punya uang inginnya beras yang punel itu. Kalau gak punya seperti saya meskipun nasi jagung itu sudah enak banget. Ikan laut gausah beli, dapat bagian. Istri saya biasanya beli mie, telur, minyak goreng, tahu dan tempe, gula sama kopi. Biasanya belanja sembako tiap seminggu sekali istri ini).

Mengenai kebutuhan sandang Muniri juga sudah tercukupi, hanya saja tidak selalu membeli baju baru kalau tidak hari raya, dan itupun prioritas belanja baju baru adalah untuk kedua anaknya terlebih dahulu. Sementara prioritas pakaian adalah pakaian untuk sholat. Ketika uang untuk makan tidak mencukupi meskipun lebaran kalau tidak punya uang muniri tidak beli karena minimnya keuangan. Akan tetapi hasrat untuk beli baju baru tetap ada. Begitupun Muniri pada menekankan pada anaknya kalau misal modal tidak cukup buat makan saja ya tunggu dulu belinya. Pakai yang ada dulu.

“Se paleng penting mun ka kuleh pakaian ka angguy solat, sarong so kalambih kassah. Bektoh mellenah tak pasteh. Ki mun la andil obeng ngubengih. Makeh tellasen mun tak andik obeng gi tak ngubengih. Gi mun bisah padeh terro meleah kalambih anyar kiyah ding tellasen. Makeh anak padeh kiyah mon obeng gik tadek se egebeyeh de'er gi nantos luh ngubengih kalambih anyarrah. Se bedeh angguy luh”.

(Yang paling penting pakaian untuk yang digunakan sholat, sarung, baju itu, waktu belinya gak pasti ya kalau sudah punya uang beli, meskipun lebaran kalau tak punya uang ya gak beli mas, ya kalau bisa mas pengen beli baju baru pas lebaran itu.

Meskipun anak juga gitu mas kalau misal modal gak nututin buat makan saja ya tunggu dulu belinya. Yang ada dipakai dulu).

Kebutuhan papan Muniri juga sudah tercukupi dengan rumah yang ber dinding semen dan berhiaskan serta berlantai keramik. Ukuran 15x12 m². Kamar 4, ruang tamu 1, dapur dan tempat makan 1. Sedangkan kepemilikan tanah maupun aset tidak punya selain tanah yang ditempati.

“Tanah tak andhik, gun tana se ekennengih nika so roma. Roma gi Alhamdulillah la keramik kabbi gedung so bebenah. Okoran 15x12 m². 4 kamar, ruang tamoy 1, dapor so tempat adeer 1”.

(Tanah gak ada, Cuma tanah ini saja yang ditempati sama rumah ini. Rumah Alhamdulillah sudah keramik semua dinding sama lantainya. Ukuran 15x12 m². Kamar 4, ruang tamu 1, dapur dan tempat makan 1).

Begitupun dengan tabungan Muniri tidak memiliki sama sekali. Sementara kebutuhans sekunder lain ada beberapa kekurangan semisal; kendaraan tidak punya, kulkas tidak punya, pompa air ada, televisi ada namun tidak lengkap dengan antenanya. Ditanya kenapa tidak beli, beliau menjawab karena modalnya tidak cukup. Listrik sebulan tak kurang dari 100 rb sebulan, karena pakai pompa air, kulkas gak punya. Pulsa hape 10 ribu seminggu diirit irit. Merokok juga tidak. Konsumsi insidentil adalah konsumsi sosial yaitu sering sambang orang yang meninggal, semisal orang sakit, meninggal dunia, pernikahan, kalau jauh juga harus ikut. Bawa uangnya minimal 50 rb, kalau kebawah dari 50 rb kerasanya gak enak. Konsumsi kesehata kalau saya saat ada uang lebih saja. Biasanay ke dokter. Kalau ke dokter tidak mempan biasanya ke tukang pijat.

“Mun samangkan tabungan tak andhik kuleh. Adek pon ekagebey roma nika. Kendaraan tak andik, tak andik samasakaleh. Tv bedeh keng antenah adek, se melleah adek modallah. Listrik ding sabulen tak korang deri 100 ebuh. Polan ngangguy sanyo kassah, kulkas tak andik, gitak obeng belenjenah nika. Mun arokok kuleh enten. Pulsanah hape samingguh 10 ebuh e rit irit knikah. Mon konsumsi se tak pasteh gi nyapot reng mateh, reng rembik ben mantan kassah. Biasanah ngibeh pesse 50, mun korang deri 50 todus. Konsumsi kesehaten mun kuleh ka dokter tabeh ka tokang pelet mon pesse trepaen bedeh”.

(Tabungan kalau sekarang gak ada, habis dibuat rumah ini. Kendaraan tak ada, gak punya sama sekali, tv ada Cuma antena gak ada, yang mau beli modalnya tak cukup. Listrik sebulan tak kurang dari 100 rb sebulan, karena pakai pompa air itu, kulkas gak punya, belum uang belanjanya. Kalau ngerokok nggak. Pulsa hape 10 ribu seminggu diirit irit. Konsumsi insidentil adalah konsumsi sosial yaitu sering sambang orang yang meninggal, semisal orang sakit, meninggal dunia, pernikahan, kalau jauh juga harus ikut. Bawa uangnya minimal 50 rb, kurang dari 50 rb kerasanya gak enak. Konsumsi kesehata kalau saya saat ada uang lebih saja. Biasanay ke dokter. Kalau ke dokter tidak mempan biasanya ke tukang pijat).

Sementara prioritas belanja utama beliau adalah sembako dan makanan, lalu kebutuhan ibadah, selanjutnya pendidikan bagi anak-anaknya. Seperti yang diterangkan oleh Muniri dalam wawancara berikut¹¹⁰:

“Mun kuleh belenje se nomer sitong gi beres gelluh, gi se nomer duwek kabutoenah ibadah, se nomer tellok pendidiknah nak kanak nika”.

(Kalau belanja prioritas ya beras paling utama, Lalu kedua kebutuhan ibadah, ketiga pendidikan anak).

Menurut observasi peneliti awalnya terkesan aneh dengan apa yang dituturkan oleh Muniri karena rumah beliau terkesan bagus, berlantai dan berdinding keramik, di ruang tamunya terlihat rapi dan korden-kordennya bagus-bagus. Ketika berwawancara dengan Muniri mengatakan kalau tidak ada modal untuk membeli antena. Setelah mengamati tetangga sekitar Muniri ternyata lumrahnya di daerah pesisir antena yang dimaksud adalah parabola. Hal ini menurut peneliti standar

¹¹⁰ Muniri, *Hasil wawancara* (Sampang, 30 Oktober 2018)

kebutuhan kehidupan di pesisir sudah tinggi jika dibandingkan dengan domisili peneliti yang juga di Pulau Madura. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi nelayan ABK kapal motor.

Tabel 4.8

Temuan Karakteristik & Model Konsumsi ABK Kapal Motor

No	Bentuk konsumsi	Profesi Nelayan ABK Kapal Motor(Muniri)	
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sempat memiliki pendapatan dari menjadi TKI di Malaysia hingga bisa membangun rumah saat ini b. Hanya berpendapatan dari Nelayan dan otomatis penghasilan tak menentu c. 1 hari 100 ribu kalau lagi beruntung 	
2	Konsumsi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Relatif tercukupi dengan kebutuhan utama beras. b. Nasi jagung menu kesukaan dan menjadi kebiasaan c. Biasanya belanja tiap seminggu sekali. d. Komoditi belanja makanan adalah mie, telur, minyak goreng, tahu dan tempe, gula sama kopi komoditas yang sering dibeli istrinya 	
3	Konsumsi Sandang	<ul style="list-style-type: none"> a. Relatif tercukupi b. Hanya saja tidak setiap hari raya beli baju baru, melihat keadaan keuangan untuk konsumsi pangan dahulu c. Konsumsi baju baru untuk anak terlebih dahulu 	
4	Konsumsi Papan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat tercukupi b. Rumah dengan luas 15x12 m, dengan 4 kamar dan 3 anggota keluarga c. Berdinding semen dan batu bata serta dilapisi keramik pada lantai dan dinding keseluruhan 	
5	Kebutuhan lain	Harian	a. Jajan anak
		Mingguan	a. Pulsa 10 ribu
		Bulanan	a. Listrik 100 ribu
		Tak terduga Konsumsi Sosial	a. Konsumsi sosial yaitu sering sambang orang yang meninggal, semisal orang sakit, meninggal dunia, pernikahan, kalau jauh juga harus ikut. Bawa uangnya minimal 50 rb, kurang dari 50 rb

				kerasanya tidak enak.
			Kesehatan	a.Ke dokter jika ada uang lebih terkait kondisi kesehatannya. Jika ke dokter tidak mempan biasanya ke tukang pijat.
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan			a.Sembako dan makanan, lalu kebutuhan ibadah, selanjutnya pendidikan bagi anak-anaknya
7	Keinginan konsumsi mendatang			a.Makan beras yang punel dan enak

Sumber : Data Diolah, 2019

c. ABK Kapal Besar

Nelayan yang kami wawancarai bernama Juri. Seorang mantan TKI di Malaysia usia 73 tahun. Beliau meskipun usia senja masih terlihat bugar dengan perawakan tinggi dan berisi. Dari cara berpakaian saat wawancara Juri terlihat religius, memakai kopiah putih dan bersarung saat kami berwawancara di serambi rumahnya sambil disuguhi teh hangat.

Pendapatan utama saat ini adalah nelayan ABK kapal besar, sudah selama 3 tahun jadi ABK kapal besar setelah sebelumnya pernah memiliki kapal motor sendiri hasil bekerja di Malaysia lalu dijual 3 tahun lalu. Juri merupakan veteran TKI yaitu Pertama ke Malaysia tahun 1982 hingga 2007 bolak-balik sebanyak 3 kali. Memiliki 5 orang anak dan sudah berkeluarga semua serta 8 cucu. 2 anak beserta 2 menantu saat ini masih bekerja di Malaysia. Pendapatan Juri fluktuatif, dengan pendapatan kotor harian kisaran 80-200 ribu berasal dari pembagian perolehan ikan tangkapan antar juragan dan ABK lainnya, pendapatan pasti bulanan 2,5 juta. Masa kerja 5-7 hari dan ditengah laut 24 jam. Sementara pembagian dari juragan kapal per-6 bulan 3-10 juta. Akan tetapi saat musim ikan seperti 2 tahun sebelumnya selama 4 bulan pendapatan

kami sekapal setengah M lalu saya dapat bagian 15 juta, satu kapal berisi 22 anggota. Penghasilan sebulan sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Bahkan masih bisa menabung dari pembagian komisi juragan kapal. Sementara istri Juri turut bekerja sebagai pembuat dan penjual terasi, penjual ikan dipasar hasil tangkapan Juri maupun ikan hasil kulakan sebagai kerja sampingan mengisi waktu luang. Seperti jawaban Juri dalam wawancara ini:

“Kuleh pertama ka Malaysia taon 82 sampek 2007 nikah trakhir mule pas tak belih pole, 3 kaleh mangkat mole. Samangken fokus nurok porsen nika. 3 taon se kapongkor pernah andhik kapal ollenah alakoh ka Malaysia keng pon ejhuwel. Mun anak 5 akuluwarga kabbi pon tor kompoy 8. 2 anak bedeh e Malaysia sareng mantoh. Kereman obeng deri anak nika lancara lek keng kuleh tak ngarep knikah. Mon penghasilan selama ini cokop untuk kebutuhan sehari-hari, ben alhamdulillah gik bisa nyimpen. Penghasilan kotor saareh 80-200 ebuh cokop. Sabulen 2,5 jutah la pasteh olle nika pon. Laen begien deri jeregen 6 bulen kadeng 10, 9, 7, 3 jutah. Pernah 4 bulen olle satenga milyar lek, kuleh olle 15 jutah knikah trapaen musim jhukok. Kuleh satu grop 22 oreng sakapal. Alakoh 5-7 areh, masa alakoh ekapal 24 jam, mangkad duhur mole duhur. Penghasilan se laen gi kaluarga nika ajuwel acan eniattagih alakoh, juwelen santai acan nika, pajuh gi alhamdulillah gi tak pajuh sabek, polan kan awet. Gi mun pajuh gebey jejenah kompoy”.

(Saya pertama tahun merantau tahun 1982, sampai 2007, ini ketiga kalinya yang kembali sampai sekarang ini, Setelah dari kerja Malaysia melaut ke laut utara ini, makanya ya punya perahu(kapal motor) ini hasil dari kerja di Malaysia, tapi sekarang sudah dijual, kurang lebih 3 tahun yang lalu, lalu setelah itu ikut *porsen*(melaut dengan kapal besar).Kalau anak saya 5, yang sulung putri dan sudah berkeluarga semua, cucu 8, kaya saya hehehe. Anak saya di Malaysia ada 2, 4 semua sama menantu, ingat sama saya, kiriman lancar, tapi emang gak bergantung ke pemberian anak itu, ya kalau ingat sama saya ya Alhamdulillah. Kalau penghasilan kerja selama ini InshaAllah cukup,ukupnya itu karena hasil labanya dari jual ikan hasil pembagian kisaran 80-200 rb perhari pendapatan kotornya, lebihnya ditabung, kalau sebulan 2,5 juta dapat pasti, masa kerja tergantung dari berangkat kapalnya kadang 5 kali kadang ya full seminggu 7 hari, pembagian yang dari juragan beda lagi, kadang selama 6 bulan pernah dapat bagian 10 juta, 9 juta an, 7 juta an dan 3 juta an. Kalau musim ikan seperti 2 tahun sebelumnya selama 4 bulan juragan dan kami dapat setengah M, tahun sebelumnya dapat 250 juta. Misal dapatnya setengah miliar saya dapat bagian 15 juta, kalau sekarang anggota kami 22 orang satu perahu(kapal

besar). Selain itu juga istri jualan terasi karena emang diniatkan kerja jualan itu, jualannya orang santai/tiduran ini, laku terimakasih tak laku gak marah, awet soalnya, ya laku buat jajannya cucu).

Konsumsi Makanan sehari-hari Juri berkenaan dengan beras(harus yang bagus), daging, telur, bumbu dapur, mie, susu, teh, kopi dan gula. Makanan kesukaan dan sering dikonsumsi adalah sate dan gulai yang biasanya dimasak oleh anaknya. Dari konsumsi sandang Juri juga sudah tercukupi. Tak ada preferensi merk tertentu ketika memilih sarung, dikarenakan sarung tersebut dapat dari pemberian orang, paling murah merk Wadimor, selain itu juga dikirim anaknya dari Malaysia tiap hari raya sehingga Juri memiliki 11 buah sarung. Jika tak dapat kiriman biasanya Juri beli sarung dan pakaian baru tiap lebaran.

“Kuleh biasanah poron ka beras se genteng kassah, cap 3 ayam se mengkilat berresseh. Selaen kassah tak nyaman. Gi polan pesse bedeh nika. Mon olle beres bantoan kassah ejuwel pole jek polan lakaran tak ekening de’er kasaah. Manabi belenjeh sembako gi daging, telur, bumbu dapur, mie, susu, teh, kopi dan gula. Makanan nengsenangnah kuleh ben se segut egebeyagin sareng anak nika gi sate dan gule. Prioritas belenjeh se utama gi de’eren, bahan sembako, maren nika gi biaya pendidikan komпой sareng jejenah. Mon guy angguy se bermerk gi tadhek, paleng jubeen wadimor. Biasanah eberik masjid sareng olle deri yasinan kassah. Tapeh biasanah melleh guy angguy anyar kassah ding tellasen, tapeh kadeng ekeremin anak nika deri Malaysia. Mun kuleh srong tak melleh polan la andi 11 biggik”.

(Kalau beras ya harus yang bagus, ya harus yang cap 3 ayam itu, yang mengkilat itu, kalau selain itu kurang enak, karena uang punya, kalau dapat beras jatah yang gak enak itu biasanya diambil tapi dijual lagi, soalnya emang gak bisa dimakan. Kalau belanja sembako ya daging, telur, bumbu dapur, mie, susu, teh, kopi dan gula. Makanan kesukaan dan biasanya anak yang buatin itu sate dan gule. Prioritas belanja yang paling utama panganan, sembako, setelah itu kebutuhan pendidikan cucu dan jajannya. Pakaian merk favorit Nggak ada, ya paling jeleknya ya wadimor itu, soalnya dikasi-kasi dari masjid, kadang dapat dari anggota yasinan itu, waktu belinya biasanya pas hari raya itu, tapi biasanya dikirimin anak dari Malaysia, kalau saya sarung sudah banyak itu sekitar 11 buah).

Dari kebutuhan papan Juri sudah berkecukupan, nilai aset rumah sekitar 200 juta dan merupakan milik sendiri seperti yang beliau utarakan. Rumah yang cukup besar, rapi dan bagus jika disandingkan dengan rumah-rumah sekitarnya. Dapur dinding semen, 4 kamar 1 ruang tamu, 1 serambi, 1 ruang makan, 1 kamar mandi lengkap dengan wc. Seperti penuturan Juri:

“Mon roma nika andik en dhibik ollenah aghebey, tana ollenah arisan, 4 kamar, 1 roang tamu. Mun samangken asetteh sekitar 200 jutaan mon ebitong ka obeng samangken, mun se bekthonah agebey ngabik 150 en jutah. Depor kuleh dinding semen, 1 serambi, 1 ruang makan, jeding lengkap so wc nah 1 unit”.

(Kalau rumahnya buat sendiri, tanahnya ya warisan, 4 kamar 1 ruang tamu. Aset rumah sekitar 200 jt kalau di hitung ke harga bahan baku sekarang, kalau waktu buat sekitar 150 juta. Dapur dinding semen, 4 kamar 1 ruang tamu, 1 serambi, 1 ruang makan, 1 kamar mandi lengkap dengan wc).

Sementara kebutuhan lain Juri mengatakan; Konsumsi harian jajan cucu sekitar 30 ribu perhari. Konsumsi mingguan adalah BBM sepeda motor 50 ribu , pulsa handphone 50 ribu. Konsumsi bulanan listrik 200 ribu. Soalnya Kulkas 3 unit dan tv 1 unit. Sudah berhenti merokok sekitar 3 tahun yang lalu, tetapi mantan perokok berat sehari bisa habis 3 bungkus. Sementara keinginan konsumsi kedepannya adalah perawatan rumah yang diinginkan adadalah memasang plafón sekitar pembiayaan 20 juta. Juri menegaskan bukannya gak mampu pasang plafon, tapi masih belum diberikan kesempatan oleh Allah dan karena kesibukan kerja. Sementara investasi yang paling disukai Juri adalah emas berupa kalung dan gelang yang dipakai anaknya. Juri memiliki keinginan untuk ikut berkorban 1 ekor kambing pada idul adha tahun ini. Sementara dari konsumsi sosial Juri tidak mentarget jika bersedekah ambil seperlunya jika waktunya sedekah maka ia sedekah, soalnya juga

konsumsi sosial juga sudah lumayan banyak, seperti kematian, pernikahan dll Seperti petikan wawancara dari Juri dibawah ini¹¹¹:

“Belenjeh laen harian nika gi jejenah kompoy saareh 30 ebuh. Konsumsi mingguen gi bensinah sepeda motor nika 50 ebuh, pulsa 50 ebuh samingguh, tapeh se negguk kompoy mun kuleh tak oning ngangguy polan la tuwah. Listrik sabulen 200 ebuh, gi polan kulkas nika 3 biggik so tv 2 biggik. Mun rokok ampon ambu kuleh, sabbenah perokok berat, sekitar 3 taon se kapongkor saareh samalem 3 bungkos, mun pasaan 2 byngkos, samangken ambu pon Alhamdulillah. Mun kaperloan mabeccek ah roma gi terro masangah plafon, epapernaah se ngennengih polanah. Sekitar 20 jutaan biyanah, tapeh gitak epasteh sareng se kobesah. Benni keng tak aguduwin obeng tapek gitak epasteh polan sibuk so kalakoan giknan. Mon perkarah investasi kassah gi emas biasanah, kalong, gelleng tapeh se ngangguy anak nika lek. Mon konsumsi sosial kuleh tak mentarger, kalak saparlonaah po;an konsumsi sosial se laen padeh benyak engak reng mateh, manten dll.”

(Konsumsi harian seperti jajannya cucu sekitar 30 ribu perhari. Konsumsi mingguan yaitu BBM sepeda motor 50 ribu, pulsa hp 50 ribu seminggu, tapi yang memegang anak sama cucu, kalau saya gak bisa menggunakan sudah tua. Konsumsi bulanan listrik 200 ribu, ada kulkas soalnya 3 buah unit dan tv 2 unit, Kalau ngerokok nggak sekarang, dulu saya perokok berat, sekitar 3 tahun yang lalu saya yang udah berhenti, dulu wismilak, sehari semalam habis 3 bungkus, kalau bulan puasa 2 bungkus, sekarang berhenti Alhamdulillah. Kalau rencana perbaikan rumah pengen dikasi plafon, mau dibikin betah tinggal didalamnya, ya sekitar 20 jutaan kebutuhan keuangannya. Tapi masih belum dikasi kesempatan sama Allah, bukannya gak mampu, tapi masih belum sempat, masih sibuk kerja masian. Investasi saya biasanya emas itu, tapi yang makai emasnya anak saya. Saya juga ingin berkorban 1 ekor kambing pada idul adha tahun ini tapi masih nunggu arisan sholawatan itu. Kalau konsumsi sosial saya tidak mentarget jika bersedekah ambil seperlunya jika waktunya sedekah maka ya sedekah, soalnya juga konsumsi sosial juga sudah lumayan banyak, seperti kematian, pernikahan dll).

Dari hasil observasi karena peneliti memang mengamati dari tampilan rumah Juri terkesan cukup mewah, rapi dan bersih, tentunya jika dibandingkan dengan rumah-rumah sekitar yang juga tak kalah bagus. Kaca jendelanya terdapat motif dari cat semacam hiasan untuk memperindah pandangan. Hal ini menandakan memang

¹¹¹ Juri, Hasil wawancara (Sampang, 25 Oktober 2018)

Juri adalah orang yang cukup berada secara ekonomi. Hal itu terindikasi saat kami berwawancara di beranda rumah beliau istrinya sednag memotong daging sapi untuk dijadikan sate. Menunjukkan bahwa Juri menu makanannya bervariasi. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi nelayan ABK kapal besar.

Tabel 4.9
Temuan Karakteristik Temuan Model Konsumsi ABK Kapal Besar

No	Bentuk konsumsi	Profesi Nelayan ABK Kapal Besar(Juri)	
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatn harian fluktuatif, b. Jumlah pendapatan kotor perhari 80-200 c. Pendapatan bersih dan jelas perbulan 2,5 juta d. Pembagian per 4-6 bulan sekali dengan juragan kapal 3-15 juta e. Bisa menabung dengan jumlah pendapatan tersebut dengan investasi emas f. Istri sambi ikut bekerja menjual terasi, perolehannya untuk jajan cucunya 	
2	Konsumsi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Beras, merk menentukan dalam pilihan pembelian b. Kesukaan Juri adalah konsumsi daging, semisal gulai daging c. Komoditi sembako yang dibeli adalah beras(harus yang bagus), daging, telur, bumbu dapur, mie, susu, teh, kopi dan gula 	
3	Konsumsi Sandang	<ul style="list-style-type: none"> a. Tak ada preferensi merk tertentu ketika memilih sarung, hanya saja Juri memiliki 11 sarung b. Mendapat sarung baru dari anaknya yang di Malaysia dan kadang membeli sendiri saat lebaran 	
4	Konsumsi Papan	<ul style="list-style-type: none"> a. Rumah milik sendiri, dengan dinding semen dan batu bata b. Nilai aset rumah juri sekitar 200 juta c. Dapur dinding semen, 4 kamar 1 ruang tamu, 1 serambi, 1 ruang makan, 1 kamar mandi lengkap dengan wc. 	
5	Ke but	Harian	a. Jajan cucu sekitar 30 ribu
		Mingguan	a. BBM sepeda motor 50 ribu, b. Pulsa

			handphone 50 ribu
		Bulanan	a. listrik 200 ribu
		Tak terduga	Konsumsi Sosial
			a. Sementara dari konsumsi sosial Juri tidak mentarget jika bersedekah ambil seperlunya jika waktunya sedekah maka ia sedekah. b. Soalnya juga konsumsi sosial juga sudah lumayan banyak, seperti kematian, pernikahan dll
			Kesehatan
			-
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan		a. Prioritas konsumsi adalah beli aset seperti emas, tanah dan perlengkapan rumah tangga.
7	Keinginan konsumsi mendatang		a. Sementara keinginan konsumsi kedepannya adalah memasang plafon sekitar pembiayaan 20 juta. b. keinginan untuk ikut berkorban 1 ekor kambing pada idul adha

Sumber : Data Diolah, 2019

d. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Selanjutnya adalah informan dari seorang PNS. Beliau bernama Nurul Hidayat. Kelahiran Sampang berusia 38 tahun. Pegawai atau PNS dari UPTD Pendidikan Kec. Sokobanah Dengan 3 orang anak. Saat kami bertamu kerumahnya beliau berpakaian baju koko coklat dan berkopiah hitam. Kami disambut dengan hidangan es blewah dan sepiring roti diatas meja. Tepat setelah salat asar, kami bertamu ke rumahnya. Nampaknya kami mengganggu waktu memancing, karena memang Dayat hobi memancing jika ada waktu senggang di muara sungai samping rumahnya.

Sumber pendapatan utama Dayat adalah gaji, dan tidak memiliki unit usaha yang lain. Jumlah penghasilan tetap perbulan 3 juta rupiah. Jam kerja Dayat dari jam 7 sampai jam 2 dan 5 hari seminggu. Beliau tidak punya investasi, jadi sumber utama

memang gaji. Kebutuhan pangan juga tercukupi dengan makanan pokok nasi dan tiap hari lauknya selalu berganti dari hari sebelumnya. Biasanya beli beras yang penting layak dimakan, ikan laut, tempe tahu, telur, daging, sayur, rempah dapur, gula, teh dan kopi. Menu kesukaan beliau adalah kakap bakar dan kakap asam manis yang biasanya mendapat ketika mancing, serta pecel tahu tempe.

“Penghselnah kuleh se utama gi geji, tak ageduih usaha penghasilan laen. Sabulen 3 jutah. Jam kerja gi deri kol 7 sampe kol 2 ben 5 areh samingguh neng UPTD Kecamatan. Tak ageduin investasi penghsilan laen napah pole. Alhamdulillah deri segi kebutuhan pangan abek tercukupi. Gi de’eren se utama nasi ben jukok’en ben areh aobe deri areh sabellunah. Ding ngubengih biasanah beres napaah bein sepenteng layak ede’er, jukok tasek, tempe, tahu, telur, deging, gengan, plappanah depor, guleh, the ben kopi. Neng snengnah kuleh manabi de’eren biasanah kakap bakar dan kakap asam manis biasanya dapat saat mincing ben nasek pecel tahu tempe”.

(Penghasilan saya yang utama ya gaji itu, dan Cuma gaji saja subur penghasilan serta tidak memiliki unit usaha lain. Jumlahnya 3 juta perbulan dengan jam kerja dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang selama 5 hari kerja di UPTD Kec. Sokobanah. Alhamdulillah dari segi konsumsi pangan cukup. Konsumsi makanan yang utama ya nasi dengan lauk berubah-ubah setiap hari. Biasanya beras beli, beras apa saja yang penting layak dimakan, ikan laut, tempe, tahu, telur, daging, sayuran, bumbu dapur, gula, the dan kopi. Kesukaan saya kalau makanan ya ikan kakap bakar dan ikan kakap asam manis yang dapat ketika mancing, serta kadang pecel tahu tempe).

Sementara kebutuhan sandang juga tercukupi. Buktinya beliau memiliki pakaian yang fleksibel ketika berbagai kegiatan. Dan ketika pernikahan beliau menggunakan baju koko sementara ke kantor pakai batik. Sementara konsumsi baju baru hanya terjadi pada saat hari raya, karena memang disunnahkan menurut pernyataan beliau. Tidak ada preferensi merk tertentu ketika membeli baju baru, yang penting bagus dan enak dilihat. Sementara sarung beliau memiliki banyak karena biasanya diberi orang.

“Kabotoan guy angguy Alhamdulillah cokop, bisah abeobi ding bedeh acara napah. Ding mantan biasanah ngangguy baju koko. Mun ka kantor gi abatik en. Manabi ngubengi kalambing biasanah gi pas tellasen kassah. Kan lakar polanah esunnattagin sareng agemah. Mun merk napaah beih adek merk khusus ding ngubengi guyangguy se penting bagus. Mon sarong tak melleh kuleh seggueden eberrik oreng”.

(Kalau kebutuhan sandang Alhamdulillah cukup, bias bergonta-ganti tiap ada acara apa saja. Seperti kalau pernikahan saya pakai baju koko dank e kantor pakai batik. Biasanya kalau beli baju baru pas lebaran itu, soalnya kan memang disunnahkan oleh agama kita. Kalau merk pakaian ya apa saja sih yang penting bagus. Sarung tidak beli soalnya menjelang lebaran biasanya diberi orang sarung baru).

Dari kebutuhan papan beliau sudah terpenuhi yaitu dari fasilitas hak pakai rumah dinas fasilitas gratis dari pamerintah beserta tanah yang ditempati. Luas rumahnya 10x9 meter², 3 kamar, 1 ruang tamu, 1 ruang makan, 1 beranda, 1 garasi mobil, 1 dapur dan 1 kamar mandi non-permanen. Rencana konsumsi perawatan rumah adalah pasang plafón, tempat wudhu agar berwudhu tidak dikamar mandi dan bersamaan dengan buang air besar. Sekitar 20 jutaan biaya yang akan dihabiskan dan berasal dari dana sendiri.

“Kabutoan kennengan gi Alhamdulillah jughen terpenuhi dengan fasilitas hak pakai rumah dinas gratis dari pamerintah Kab. Sampang sareng tananah jughen. Luasseh roma kakdintoh 10x9 meter², 3 kamar, 1 ruang tamuy, 1 ruang makan, 1 amper, 1 garasinah mobil, 1 depor dan 1 jeding non-permanen. Manabi kebutuhan compok dalam waktu dekat gi masang plafon, tempat wudhu makle tak apolong e dhelem jading. Sekitar 20 jutaan nika dengan biaya dhibik.”

(Kebutuhan papan juga terpenuhi dengan hak pakai rumah dinas gratis dari Pemda Kab. Sampang dengan tanahnya juga. . Luas rumah ini 10x9 meter², 3 kamar, 1 ruang tamu, 1 ruang makan, 1 beranda, 1 garasi mobil, 1 dapur dan 1 kamar mandi non-permanen. Keinginan dan rencana konsumsi perawatan rumah ini ya pasang plafon dan tempat wudhu agar berwudhu tidak dikamar mandi dan bersamaan dengan tempat buang air besar. Biayanya sekitar 20 jutaan lah habisnya itu dan berasal dari dana saya sendiri).

Sementara persentase belanja dominan dalam sebulan adalah sembako dan kebutuhan anak sekitar 60%, 40% nya kebutuhan insidental semisal konsumsi sosial. Sementara kebutuhan sekunder dan konsumsi rutin lainnya telah banyak tersedia seperti: belanja rokok sehari 9000 1 bungkus sebulan sekitar 270 ribu dan konsumsi harian adalah jajan anak 10 ribu, konsumsi mingguan bensin sepeda motor 50an ribu. Konsumsi bulanan biaya pulsa dan paket data sebulan 100 ribu, konsumsi bensin mobil sebulan 300 ribu. Arisan sebulan 300 ribu, dapatnya 9 juta. Biaya mancing sebulan 30 ribu, kadang kalau beli ikan untuk umpan 100 ribu tapi hanya terkadang. Listrik perbulan rutin 40 ribu dengan 450 kwh, televisi 1 dalam kondisi rusak, 1 kulkas dan 1 mesin cuci, PDAM sebulan 45 ribu.

“Deri belenjuh se paling banyak delem sabulen gi sembako so kebutuhan anak nika sekitar 60%, 40% kebutuhan insidental engak konsumsi sosial kassah. Kebutuhan sekunder gi terpenuhi jugen ampon engak sepeda motor 1, hp 1, tv makeh rosak bedeh, kulkas sareng mesin cuci 1 ebeng. Pulsa so paket data sabulen 100 ebuh, bensin sepeda motor samingguh 50 ebuh. Listrik bulenan 40 ebuh meternah 450an, PDAM sabulen 45 ebuh. Rokok saareh 9000 sabungkos, gi sabulen sekitar 270an. Bejernah aresen sabulen 300 ebuh ngenning 9 jutah. Biaya manceng sabulen 30 ebuh, gi kadeng meleh beni jukok kassah 100 ebuh”.

(Belanja saya yang paling dominan dalam sebulan kebutuhan sembako dan kebutuhan anak sekitar 60%, 40% nya kebutuhan mendadak atau insidental seperti kebutuhan konsumsi sosial. Kalau kebutuhan sekunder dan konsumsi rutin sudah banyak terpenuhi lah, konsumsi harian adalah belanja rokok sehari 9000 1 bungkus ya kalau sebulan sekitar 270an ribu. bensin sepeda motor seminggu 50 ribu, bensin mobil sebulan 300 ribu. hp 1, televisi 1 meskipun rusak, 1 kulkas dan 1 mesin cuci. Biaya pulsa dan paket internetan 100 ribu sebulan. Bensin sepeda motor 50an ribu seminggu. Listrik perbulan 40 ribu dengan daya 450 kwh, PDAM satu bulan 45 ribu, iuran arisan 300 ribu dapatnya 9 juta. Biaya mincing sebulan 30 ribu. Ya kadang 100 ribu kalau beli umpan ikan untuk mancing).

Konsumsi tak terduga adalah konsumsi sosial seperti pernikahan dan kematian, sebulan minimal 5 kali undangan dan kematian, tiap acara keduanya

tersebut minimal 50 ribu, sebulan sekitar 250. Sumbangan ke Rumah Tahfidz 50 ribu sebulan. Bedanya kalau acara kematian biasanya membawa gula pasir. Konsumsi bulanan pijat anak, sebulan 40 ribu. Kebutuhan jangka panjang Dayat adalah pendidikan anak, sedangkan prioritas konsumsi saat ini adalah sembako dan pendidikan serta keperluan anak. Sementara keinginan konsumsi kedepan adalah pasang plafon rumah dan membuat tempat wudhu yang tidak tergabung dengan tempat buang air besar.

“Ben bulen biaya konsumsi sosial engak mantan soreng mateh gi minimal 5 kaleh. Ding sekali entar gi minimal 50 ebuh. Gun nyaman kaleagin nika. Tapeh mun reng mateh biasanah ngibeh guleh 2 kilo. Pole nurok arisen kuleh ben bulen 300 ebuh olle 9 jutah mon ngenning, keluarga nika se nurok. Manabi kebutuhan rutin pole pendidikan anak. Se kedeagin gelluh gi kabutoan sembako yabeh deeren sareng pendidikan so kaparloenah anak. Mon rencana keinginan degien gi terro masangah plafon ben terro agebeyeh kenengenah wudhu se tak agabung so wc”.

(Biaya sosial, seperti nikahan atau kematian sebulan minimal 5 kali undangan atau kematian, tiap undangan atau kematian alokasi dananya 50 rb lah, tinggal dikalikan saja, tapi kalau kematian biasanya membawa gula. Arisan ikut perbulan 300 rb, kalau dapat 9 jt, tapi yang ikut istri. Konsumsi bulanan pijat anak, sebulan 40 ribu. Sumbang ke Rumah Tahfidz sebulan 50 ribu. Kebutuhan jangka panjang ya pendidikan anak. Prioritas kebutuhan utama ya sembako dan pendidikan dan keperluan anak. Keinginan konsumsi masa mendatang ingin memasang atap rumah dan membuat tempat wudhu yang tidak bergabung dengan tempat buang air besar).

Beliau juga berpendapat tentang gaya hidup menengah keatas masyarakat sekitar beberapa dipengaruhi oleh faktor bisnis narkoba. Mereka sukses dari bisnis tersebut hingga hidupnya mewah, rumahnya besar-besar, mobilnya bagus. Serta bandarnya tidak hanya satu orang saja. Seperti penuturan beliau dalam wawancara ini:¹¹²

¹¹² Hidayat, *Hasil wawancara* (Sampang, 3 Oktober 2018)

“Mun ekantoh gaya hidup menengah keatas nika epangarooe bisnis narkoba can kuleh mas. Se sukses kassah odikna mewah, romaha rajah. Napapole benderreh kasha, tak gun sitong duwek tapeh benyak.”

(Kalau disini gaya hidup menengah keatas ini juga dipengaruhi faktor bisnis narkoba, mereka yang sukses disitu hidupnya mewah, rumahnya besar-besar, mobilnya mewah. Terutama para bandarnya, tapi kan itu tidak hanya satu dua, tapi banyak).

Dari hasil observasi peneliti Dayat adalah orang yang religius, terlihat dari cara berpakaian dan jawaban-jawaban beliau dalam wawancara. Tempat tinggal beliau sangatlah sederhana seperti yang terlihat saat peneliti berfoto di depan rumahnya. Sikap religiusitas atau kezuhudan itulah yang mungkin mempengaruhi beliau dalam memandang tiap-tiap persoalan keduniaan dan kebutuhan serta persoalan konsumsi tentunya. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4.10
Temuan Karakteristik model konsumsi Pegawai Negeri Sipil (PNS)

No	Bentuk konsumsi	Profesi PNS(Dayat)
1	Pendapatan	a. Pendapatan tetap b. Sebulan pendapatan sejumlah 3 juta c. Tidak memiliki sumber pendapatan lain selain gaji
2	Konsumsi Pangan	a. Makanan pokok tiap hari nasi putih b. Tiap hari lauk selalu berganti c. Komoditi belanja adalah beras putih, ikan laut, tempe tahu, telur, daging, sayur, rempah dapur, gula, teh dan kopi d. Menu kesukaan kakap bakar dan kakap asam manis, serta pecel tahu tempe
3	Konsumsi Sandang	a. Memakai pakaian yang bervariasi dalam berbagai kegiatan dan acara b. konsumsi baju baru hanya terjadi pada saat hari raya, karena memang disunnahkan c. Tidak ada preferensi merk tertentu ketika

			membeli baju	
4	Konsumsi Papan		<p>a. Rumah merupakan fasilitas hak pakai dari pemerintah</p> <p>b. Luas rumah 10x9 meter², 3 kamar, 1 ruang tamu, 1 ruang makan, 1 beranda, 1 garasi mobil, 1 dapur dan 1 kamar mandi non-permanen. Dengan anggota keluarga 3 orang</p>	
5	Kebutuhan lain	Harian	<p>a. Rokok sehari 1 bungkus, 9 ribu</p> <p>b. Jajan anak 10 ribu</p>	
		Mingguan	a. Bensin sepeda motor, 50 ribu	
		Bulanan	<p>a. Pulsa dan paket data, 100 ribu</p> <p>b. Bensin mobil, 300 ribu</p> <p>c. Arisan, 300 ribu</p> <p>d. Mancing, 30-100 ribu</p> <p>e. Listrik 40 ribu</p> <p>f. PDAM, 45 ribu</p>	
		Tak terduga	Konsumsi Sosial	<p>a. Sambang kematian, pernikahan, kelahiran dll, dalam sebulan minimal 5x. dan 1x sambang 50 ribu</p> <p>b. Donasi tetap di Rumah tahfidz, sebulan 50 ribu</p>
			Kesehatan	a. Bulanan, pijat rutin anak; 40 ribu
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan		<p>a. 60% belanja dalam sebulan untuk sembako dan kebutuhan, pendidikan anak.</p> <p>b. 40% nya kebutuhan insidental semisal konsumsi sosial</p> <p>c. Prioritas konsumsi jangka panjang; pendidikan anak</p>	
7	Keinginan konsumsi mendatang		<p>a. Rencana konsumsi perawatan rumah adalah pasang plafon.</p> <p>b. Membuat tempat wudhu agar berwudhu tidak dikamar mandi dan bersamaan dengan buang air besar.</p> <p>Sekitar 20 jutaan biaya yang akan dihabiskan dan berasal dari dana sendiri.</p>	

Sumber : Data Diolah, 2019

e. Pedagang Toko Kelontong

Makanan sehari-hari Karib yaitu nasi. Adapun berasnya tinggal ambil di tokonya dengan kualitas super. Gula, telur, minyak goreng, teh, kopi, susu, rempah-

rempah dapur adalah kebutuhan sembako lainnya yang juga ambil di toko. Komoditi pangan yang beli hanya ikan laut, tahu, tempe sama sayur. Sedangkan jika bosan dengan makanan rumahan Karib terbiasa beli diluar, menunya kadang gado-gado, nasi goreng, lalapan ayam, ikan bakar dll. Intensitasnya selama seminggu minimal 2 kali beli makanan diluar.

“Deeren ben areh gi nasek pote, biasanah mundut e toko kassah se merk super. Guleh, tellor, minyak guring, teh, kopi, susu, plappanah depor gi kabbi ngalak e toko. Biasanah se melleh gun jukok tasek, tahu, tempe, sayur. Mun terro ajejenah de’eren eluar kassah ding busen gi langsung mangkat. Kadeng dogado, nasek guring, lalaben ajem, jukok panggeng, dll. Ding samingguh kassah minimal 2 kaleh ajejen eluar”.

(Konsumsi makanan sehari-hari ya nasi. Beras biasanya ambil di toko yang merk super. Gula, telur, minyak goreng, teh, kopi, susu, rempah-rempah dapur semuanya ambil di toko. Paling yang beli Cuma ikan laut, tahu, tempe sama sayur. Kalau pengen jajan makanan pas bosan ya beli diluar, kadang gado-gado, nasi goreng, lalapan ayam, ikan bakar dll. Seminggu minimal 2 kali beli makan diluar).

Komoditi pakaian baru Karib biasanya beli menjelang hari raya itu. Merk ya biasa dipilih adalah merk bagus. Supaya enak dilihat kata Karib. Untuk saya, istri, dan 2 anak itu. Karib biasanya membeli sarung merk BHS harganya sekitar 3 jutaan. Ia menegaskan keuangan 7 juta bisa habis untuk belanja baju baru sekeluarga saat menjelang lebaran. Tapi membelinya juga tidak harus menjelang hari raya jikalau memang kebetulan butuh kaos sama kemeja dan pakaian lainnya Karib beserta istri langsung berangkat membeli.

“Deri bab guy angguy gi biasanah melleh ding tellasen. Biasanah ngalak merk se bagus, makle genteng ding eyabes kassah. Din kuleh, keluarga, ben anak 2 nika. Mon sarong ngalak se merk BHS se argeh 3 jutaan. Mon 7 jutah eyabik coraen ding ngubengih kalambih anyar nika sekeluarga. Tapeh kadeng mun butoh kalambih tabeh kaos kassah tak koduh tellasen sih. Kapan la butoh mangkat melleh”.

(Kalau pakaian baru biasanya beli pas hari raya itu, kalau merk ya biasanya kita ambil yang merk bagus. Supaya enak dilihat lah. Untuk saya, istri, dan 2 anak itu. Kalau sarung biasanya ambil merk BHS harganya sekitar 3 jutaan. Kalau 7 juta itu habis sepertinya untuk belanja baju baru sekeluarga. Tapi gak harus lebaran belinya, kalau kebetulan butuh kaos sama kemeja biasanya langsung berangkat beli aja).

Kebutuhan papan Karib terpenuhi terpenuhi, rumah dengan dinding semen dan bata, 2 lantai dengan keramik, 5 kamar, kamar mandi lengkap dengan wc 1 perlantainya. Serambi 1, Ruang tamu 1, dapur dan ruang makan 1, garasi mobil 1, tempat penyimpanan barang 1, dan unit toko dengan mesin fotocopy didalamnya ukuran 13x6 m².

“Kabutoan kennengan Alhamdulillah ampon cokop, compok ageduin 2 lantai, 5kamar, kamar mandi lengkap so wc nah perlantai. Amper bedeh, ruang tamoy bedeh, ruang makan 1, garasi mobil 1, tempat penampungan barang 1, bangunan toko so mesin fotocopy edelemmah nika sekitaran okoran 13x6 m²”.

(Kebutuhan tempat tinggal Almdulillah terpenuhi, rumah 2 lantai, 5 kamar, kamar mandi lengkap dengan wc 1 perlantai. Serambi 1, Ruang tamu 1, dapur dan ruang makan 1, garasi mobil 1, tempat penyimpanan barang 1, dan unit toko dengan mesin fotocopy didalamnya ukuran 13x6 m²).

Sementara Kebutuhan yang tidak mesti seperti sambang tetangga kematian, kelahiran, pernikahan, datang dari tanah suci dll. Mengenai biaya kesehatan adalah terkadang suntik vitamin kedokter. 100 ribu minimal jumlah yang dikeluarkan sekali periksa. Begitupun dengan obatnya harus beli sendiri. Kalau anaknya lagi sakit dan istri Karib menderita sakit biasanya langsung dibawa berobat ke dokter umum lalu dibawa ke dokter poli tertentu.

“Kabotoan se mendadak biasanah gi potsapot ka tatangge nika, engak reng mateh, reng lahiren, mantan, dating deri mekka. Mon biaya kesehatan kun dengkadeng suntik vitamin ka dokter kassah. 100 ebuh sekali periksah. Laen obatteh. Mon anak sareng kalurga nika sakek gi kadeng egibeh ka dokter poli khusus kassah”.

(Kebutuhan mendadak biasanya sambang tetangga itu, seperti kematian, kelahiran, pernikahan, datang dari tanah suci. Kalau biaya kesehatan kadang-kadang suntik vitamin kedokter itu. 100 ribu lah minimal sekali periksa. Belum obatnya. Atau kalau anak lagi sakit istri juga biasanya langsung dibawa ke poli itu).

Menurut penuturan Karib di tokonya sebulan menghabiskan 70 sak, 1 sak 50 kg. Sementara omset kotor dari tokonya 25 juta perhari. Menjelang lebaran atau pertengahan ramadhan omzetnya naik menjadi 30 juta, pernah 3 hari mendapat 100 juta. Sementara menjelang lebaran barang apaling laris adalah bahan kue seperti tepung, mantega dan gula. Jika sehari hari barang paling laris adalah gula menghabiskan 2-3 sak atau satu kuintal lebih.

“Kuleh sabulen ngabik sekitar 70an sak, ding 1 sak 50 kg. mun omzet kotor saareh sekitar 25 juta, sabulen kaleagin 30. Ding bulen pasha kassah omzet kuleh depak mun 30 jutah, pernah 3 areh olle 100 jutah deri pertengahan bulen pasah sampek tellasen. Mun la parak tellasen kassah rengbereng se paleng lares gi bahan pokok, terutama bahan gebey jejen kassah engak mantegeh, teppong, so guleh. Mun ding ren aren se paleng lares gi guleh. Ding saareh eceran kassah pajuh sekitar 2-3 sak, sekitar sagintal saareh lebbi”.

(Sebulan habis sekitar 70 an sak, 1 sak 50 kg gula. Kalau omset kotor sehari sekitar 25 juta, kalau sebulan kalikan 30. Kalau bulan puasa saya omset mencapai 30 jt, pernah 3 hari mencapai 100 juta. Dari pertengahan ramadhan sampai lebaran. Barang yang paling laku jika menjelang lebaran bahan pokok, terutama bahan pembuatan kue seperti mantega tepung, gula. Perhari dari bahan pokok yang paling laris gula, sehari eceran menghabiskan 2-3 sak, sekitar 1 kuintal lebih dalam sehari).

Preferensi masyarakat pesisir yang paling dominan adalah beras super untuk konsumsi pribadi, sementara jika untuk kematian dan pernikahan lebih ke beras kualitas non-super. Akan tetapi saat ini mulai berganti ke komoditas gula. Memang Karib menjual gula dengan lebih murah dengan pesaingnya. 2 hal inilah yang menggenjot larisnya gula di tokonya. Sementara beras yang berkualitas rendah

menurut Karib penjualannya lambat bahkan sampai ada kutunya. Sementara jumlah konsumennya 50:50 antara pembeli dekat rumahnya dan orang jauh.

“Mon beres se 10 kiloan nika kualitas super, selaen deri nika tak endek oreng kecuali mun gun egebeyeh nyapot reng mateh tabeh tabeh entar ka mantan biasanah se lebbi mude. Tapeh samangken benyak kiyah pon se aobe ka guleh. Kantoh kuleh ajuwel 10 ebuh selaen gi 11 ebuh. Aslinah berres se lebbi mude benyak, tapeh kuleh tak ajuwel polan ekantoh abit se pajuweh mun la abit pas benyak kapangah. Mun konsumen kantoh paleng benyak deri masyarakat sekitar otabel deri kampung laen. Romaroh nah padeh benyak”.

(Kalau yang beras 10 kg an ini ya kualitas super juga, selain dari ini tidak mau, kecuali yang biasanya dibawa ke acara-acara kematian dan pernikahan biasanya yang lebih murah, tapi itupun sekarang sudah banyak yang beralih ke gula. Dan gula saya jual 10 ribu yang lain jualnya 11 rb Kalau beras yang lebih murah dari itu sebenarnya banyak, cuman saya gak jual karena lambat lakunya, kalau sudah lama ada kutu berasnya. Konsumen paling banyak berasal dari masyarakat sekitar atau orang dari lain kampung 50:50 lah, sama-sama banyak).

Es Krim merupakan termasuk belanja mewah. Di toko Karib sehari menghabiskan 100 bungkus es Krim Walls. Sementara emngenai fenomena musim angin para nelayan menurut Karib jarang ada nelayan yag berhutang , karena kemungkinan mereka sudah memiliki tabungan atau investasi. Menurut Karib juga nelayan di sekitar termasuk kalangan menengah ke atas jika dibandingkan dengan nelayan daerah Sumenep, lebih maju dan perputaran perekonomiannya nelayan Desa Sokobanah Daya. Jika beli barang tak banyak basa-basi.

“Es krim e kantoh saareh paju 100 bungkos. Biasanah walls kassah se paleng lares. Mun samangken ding musim angina rajah kassah reng majeng jarang aotang otabel nginjemah pesse makkeh la penghasilan biasanah otomatis menurun. Rengoreng kassah andik sempenan pesse bengsebeng pon, gi semacam investasi. E kantoh kiyah nelayannah kalangan menengah ka attas, mun can kuleh gi. Mun ebendingagin so nelayan Sumenep kalah jeuh, lebih maju kantoh secara ekonomi. Perputaran ekonominah lebih cepet kantoh. Tak benyak basabasi mun lemelleh kassah”.

(Kalau es Krim sehari menghabiskan 100 bks/100 pucuk, merk walls yang paling laku disini. Kalau sekarang Pada saat musim angin besar Para nelayan juga jarang berhutang atau meminjam uang meskipun otomatis pendapatan berkurang. Mereka sudah punya tabungan uang, Ya semacam sudah punya investasi mereka. Disini juga kalangan menengah ke atas. Dari segi nelayannya Ya kalau menurut saya, jika dibandingkan dengan nelayan daerah Sumenep kalah jauh, lebih maju disini, perputaran ekonominya lebih cepat. Tak banyak basa-basi kalau beli-beli itu).

Baru 2 tahun Karib mendirikan tokonya dan langsung memiliki modal besar. Sementara untuk kebutuhan rutin nelayan yang dijual Karib adalah roti, minuman seperti sprite dan fanta serta kopi sebagai bekal nelayan. Sementara kebutuhan nelayan lainnya yang dijual hanya terpal. Harapan kedepan untuk bisnis tokonya adalah jual alat-alat olahraga dan seragam sekolah. seperti yang dituturkan Karib dalam wawancara berikut ini¹¹³:

“Sekitar 2 taon pon toko nika se mukkak, tapeh gi langsung rajah modallah. Fotocopy tlenger kassah ngalak kantong biasanah. Mun reng mangkadeh majeng biasanah se ebellih roteh kassah. Minuman engak Sprite, Fanta se seggut ebellih. Kopi kiyah. Kuleh biasanah ngirem ka ko toko kampung e seddien kampung nelayan kassah pole. Mun bereng juwelen se berkanaan langsung dengan nelayan gi skonik, kun terpal. Gun reikberik'en nika se ajuwel olle paleng 5 bulen. Mun harapnah kuleh so rencana bisnis gi terro mukaah toko alat-alat olahraga so toko khusus ajuwel seragam sekolah”.

(Toko ini sekitar 2 tahun yang lalu berdirinya, tapi langsung besar modalnya, fotocopi batulenger itu mengambil kesini. Untuk kebutuhan nelayan biasanya sebelum berangkat melaut ya mereka beli roti itu, minuman sebagai bekal Minumannya Sprite, fanta, yang sering dibeli. Kopi juga. Saya juga men supply ke toko-toko kampung di sekitar tempat tinggal nelayan. Kalau barang jualan yang langsung berhubungan dengan nelayan sedikit, Cuma terpal(alas dari plastic), baru kemaren jual, sekitar beberapa bulan yang lalu. Kalau harapan bisnis kedepan ingin buka toko alat-alat olahraga, sama toko seragam sekolah).

Menurut observasi peneliti apa yang dituturkan oleh Karib bisa dilegitimasi dari gaya berpakaian beliau saat kami mewawancarai di depan tokonya. Beliau

¹¹³ Karib, *Hasil wawancara* (Sampang, 1 November 2018)

berpakaian celana pendek selutut berbahan kain dan atasan kaos. Sambil berwawancara beliau memainkan 2 buah handphone touchscreen sambil duduk bersila, menggambarkan ciri khas orang berduit zaman ini, menggandrungi dunia gadget. Mengenai penghasilan tokonya yang puluhan juta perhari, peneliti mengamati saat berbelanja di toko Karib ada benarnya karena isi barang jualan di tokonya padat, terdapat mesin fotocopy juga. Sementara ditambah dengan intensitas pembeli yang datang hilir mudik. Nominal barang yang mereka beli rata-rata puluhan ribu, komoditas yang dibeli kebanyakan bahan pangan pokok dan rokok. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi pedagang toko kelontong.

Tabel 4.11

Temuan Karakteristik & Model Konsumsi Pedagang Toko Kelontong

No	Bentuk konsumsi	Profesi Pedagang Toko Kelontong(Karib)
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Omset kotor dari tokonya 25 juta perhari b. Menjelang lebaran omzetnya naik menjadi 30 juta c. Pendapatan hanya dari hasil toko kelontong
2	Konsumsi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Beras yang berkualitas baik dari tokonya b. Gula, telur, minyak goreng, teh, kopi, susu, rempah-rempah dapur adalah kebutuhan sembako lainnya yang juga ambil di toko c. Komoditi pangan yang beli hanya ikan laut, tahu, tempe sama sayur d. Jika bosan dengan makanan rumahan keluarga Karib terbiasa beli diluar, menunya kadang gado-gado, nasi goreng, lalapan ayam, ikan bakar
3	Konsumsi Sandang	<ul style="list-style-type: none"> a. Merk sarung BHS, seharga 3 jutaan b. Sekeluarga lebih memilih merk yang bagus, agar enak dilihat dan indah c. 7 juta jumlah yang dihabiskan ketika beli baju baru semua anggota keluarga d. Beli baju baru tak harus hari raya, tapi

			bergantung kebutuhan pakaian kapan saja dapat membeli
4	Konsumsi Papan		a. Rumah dengan dinding semen dan bata b. Rumah 2 lantai dengan keramik c. 5 kamar, kamar mandi lengkap dengan wc 1 perlantainya. Serambi 1, Ruang tamu 1, dapur dan ruang makan 1, garasi mobil 1, tempat penyimpanan barang 1, dan unit toko dengan mesin fotocopy didalamnya ukuran 13x6 m ²
5	Kebutuhan lain	Harian	-
		Mingguan	-
		Bulanan	-
		Tak terduga	Konsumsi Sosial
		Kesehatan	a. Mengenai biaya kesehatan adalah terkadang suntik vitamin kedokter. 100 ribu minimal jumlah yang dikeluarkan sekali pemeriksaan. Begitupun dengan obatnya harus beli sendiri. Kalau anaknya lagi sakit dan istri Karib menderita sakit biasanya langsung dibawa berobat ke dokter umum lalu dibawa ke dokter poli tertentu.
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan		a. Membeli peralatan perlengkapan rumah tangga, seperti handphone, air conditioner, dan bahan-bahan persiapan bangun toko.
7	Keinginan konsumsi mendatang		a. Keinginan kedepan untuk bisnis tokonya adalah jual alat-alat olahraga dan seragam sekolah.

Sumber : Data Diolah, 2019

f. Jasa Giling Biji-bijian

Informan dari kalangan tokoh masyarakat adalah Supardi. Di kalangan masyarakat pesisir beliau biasa dipanggil Ustadz atau Tadz Pardi. Kami datang ke kediaman beliau setelah solat isya' setelah sebelumnya membuat janji dengan beliau disaat berjamaah bersama di musholla.

Penghasilan utama Supardi berasal dari gilingan padi, tepung beras, jagung, kacang, kelapa dan bahan dapur lainnya. Ramainya pada saat menjelang ahri raya dan acara-acara besar. Sementara penghasilan lainnya berasal dari jual es batu yang ramanya pada saat musim teri dan penjarangan ikan. Sempat memiliki lahan dan bertani serta menjual BBM dengan pom mini akan tetapi telah berhenti. Penghasilan utamanya dari gilingan perhari antara 125-130 jika sedang musim.

“Penghaselan kuleh se nomer sitong gi sellep padih, tepong berres, jagung, kacang, nyior ban bahan pokok laennah nika. Ramminah reng nyelep biasanah ding tellasen. Mun usaha laen gi ajuwelen es betoh, laresseh biasanah ding musem kenduy so musem ajering jukok. Kuleh sabbenah atanih kiyah keng ambu polan tanah ejuwel. Sempet andik kiyah po mini tapeh samangken ambu pon. Gi abelih ka penghaselan utama nika sellep. Ollenah ben areh sekitar 125-130 ebuh ding musem”.

(Penghasilan utama dari gilingan padi, tepung beras, jagung, kacang, kelapa dan bahan pokok lainnya, biasanya ramanya pas hari raya, dan hari besar lainnya. Usaha yang lain jualan es batu, biasanya pas musim teri dan penjarangan ikan, awalnya tani juga tapi sekarang berhenti karena tanahnya dijual, pom mini sempat punya juga tapi sekarang sudah berhenti. tapi penghasilan utama ya gilingan itu, penghasilan perhari antara 125 rb-130 rb kalau pas musim).

Kebutuhan pangan Supardi telah tercukupi. Yaitu beras putih dan tidak ada preferensi merk beras tertentu dan terpenting layak dimakan. Bahan pokok lain ya ikan laut, telur, tahu, tempe, sayur, gula, teh dan rempah-rempah dapur. Supardi menjelaskan bahwa ia harus menjaga asupan makanan karena memiliki asam urat yang tinggi. Udang sama kepiting itu gak boleh padahal saya suka keluh Supardi.

“De’eren ben areh gi nasek pote, seadanya biasanah tak mile merk sepeenting gik layak e de’er. Belenjeh deeren laennah gi jukok tasek, tellor, tahu, tempe, gengan, guleh, the so bumbunah depor kassah. Kuleh koduh ajegeh deeren kiyah polanan andik asam urat teggih. Ade’er odeng so kopeteng kassah tak olle, padahal kuleh seneng”.

(Makanan pokok Beras putih, merk tertentu gak ada, beras seadanya saja, yang penting layak untuk dimakan. Bahan pokok lain ya ikan laut, telur, tahu, tempe, sayur, gula, teh dan rempah-rempah dapur. Saya juga harus jaga asupan bahan makanan soalnya punya asam urat. Udang sama kepiting itu gak boleh padahal saya suka).

. Konsumsi sandang pakaian sudah terpenuhi, tak ada waktu tertentu untuk membelinya maupun tak ada preferensi merk tertentu saat membeli. Biasanya saat hari raya Supardi dibelikan anaknya baju baru. Sementara warna ia lebih suka warna putih karena sunnah menurut agama. Ia menambahkan sarung dengan baju koko tidak usah yang mahal yang penting bagus dipakai. Sementara istrinya jika membeli baju hanya saat lebaran dan meminta uang kepadanya.

“Guy angguy se merk tertentu gi adhek, nagngguy sabedenah. Adhek bektoh khusus ngubengih kalambih. Biasanah mun tellasen gi anak kassah se ngubengagin. Gi nengsenengan kalambih bernah pote polan sunnah. Sarong so kalambing taqwa takusa se rang larang se penting layak e yangguy giknan gi cokop. Keluarga gi padeh, nagngguy sabedenah. Mon melleh kalambih ding tellasen gi mintah obeng langsung ngubengih. Gung ding tellasen se melleh kassah”.

(Pakaian merk tertentu tak ada, biasanya pakai seadanya, dan tidak ada waktu tertentu untuk membeli baju. Palingan kalau hari raya itu dibelikan sama anak. Biasanya suka warna putih soalnya kan sunnah sama agama. Sarung sama baju koko gausah yang mahal-mahal lah yang penting bagus dipakai cukup. Istri saya juga gitu, pakai seadanya. Kalau ganti baju pas lebaran ya minta uang ke saya langsung beli. Biasanya pas waktu lebaran saja belinya dia).

Dari kebutuhan papan Pardi sudah terpenuhi dengan rumah dinding semen dan bata ukuran 22x9 m² diatas luas tanah 30x30 m². terdapat 6 kamar, 2 kamar mandi dan 1 wc, ruang tamu 1, ruang makan sama dapur 1. Surau 1 buat tempat anak asuh saya tinggal itu, ada 3 orang. Alhamdulillah sudah cukup. Sementara dari investasi tanah maupun emas beliau tak memiliki sama sekali.

“Luasseh roma nika 22x9 m², mun tana nika 30x30 m². Investasi emas tabeh tabungan tak andhik kuleh. E delem 6 kamar, 2 jeding so wc 1, ruang tamuy 1, ruang makan so depor 1, langger 1 gebey katedungennah nakkanak se ka 3 orang. Alhamdulillah cokop ampon”.

(Luas Rumah 22x9 m² luasnya, kalau tanah 30x30 luasnya. Investasi, semisal emas atau tabungan tidak ada. 6 kamar, 2 kamar mandi dan 1 wc, ruang tamu 1, ruang makan sama dapur 1. Surau 1 buat tempat anak asuh saya tinggal itu, ada 3 orang. Alhamdulillah sudah cukup).

Kebutuhan sekunder maupun tersier semua ada dan tercukupi, semisal mobil ada meskipun hasil gadai dari orang, sepeda motor 1, handphone non-touchscreen, televisi dan, beberapa kulkas. Merupakan belanja rutin bulanan adalah listrik berkisar 400-450 ribu, PDAM 10 ribu untuk minum, sedangkan untuk cuci dan mandi pakai air dari pompa air sumur bor. Beliau tidak merokok karena memang sudah usia lanjut dan kesehatan mulai menurun.

“Mobil kassah din orang magedih, bensinah sepeda motor 50 ebuh samingguh, pulsa hp samingguh 25 ebuh, tv bedeh, kulkas bedeh. Listrik sabulen 400-450 ebuh, PDAM ben bulen 50 ebuh, biasanah gebey ngingum. Mon mandih sareng sa sassa ngangguy aing deri somur bor lebet sanyo kassah. Kateppaan kuleh tak arokok”.

(Mobil hasil gadai dari orang, bensinah sepeda motor 50 ribu seminggu, pulsa hp seminggu 25 ribu, tv ada, kulkas ada. Listrik sebulan habis 400 rb-450 rb, PDAM juga perbulan 50 ribu, biasanya untuk minum, kalau untuk mandi dan cuci baju pakai air sumur bor itu yang biasanya pakai pompa. Saya tidak merokok).

Sementara prioritas belanja dan urutan konsumsi menurut beliau adalah pertama kebutuhan sembako untuk sehari-hari, belanja kesehatan untuk pribadi beliau, kebutuhan konsumsi agama dan sosial. Setelah itu pendidikan anak atau cucu dan keperluan dan kebutuhan lainnya mereka. Konsumsi kesehatan rutin beliau adalah suplemen Herbalife untuk menjaga tetap fit dan konsumsi agama sosial adalah keperluan dakwah dan keperluan anak asuh madrasahnyanya. Konsumsi papan dalam

waktu dekat adalah ingin memasang keramik di dapur beliau dan membeli alat-alat rumah semisal kulkas karena yang lama rusak.

“Mon prioritas konsumsinah kuleh se pertama gi sembako gebey de’er renaren nika, maren nika kabutoan gebey kesehatan, maren nika kabutoan untuk ibadah so agemah. Maren nika gebey pendidikan anak tabeh kopoy nika sareng kabutoenah. Anapah mak kasehatan gnikah polan ben areh kuleh koduh ngingum Herbalife nutrition makle ajegeh kesehatan. Mun sosial agama gi polanah kuleh andhik anak asuh madrasah kassah sareng gebey keperluan dakwah. Manabi rencana dalam waktu dekat gi terro masangah keramik e depor sareng ngubengih kulkas anyar, polana se lajuh ampon rosak”.

(Kalau prioritas pengeluaran konsumsi saya pertama, semabako untuk kebutuhan sehari-hari, setelah itu kesehatan, ketiga konsumsi untuk ibadah/agama. Keempat untuk pendidikan anak/cucu, dan keperluan/kebutuhan anak/cucu. Konsumsi prioritas kedua pribadi setelah sembako ya kesehatan itu karena tiap hari saya mengkonsumsi Herbalife nutrition untuk menjaga kesehatan. Untuk sosial agama, karena saya punya anak asuh madrasah dan untuk keperluan dakwah juga”. Rencana perawatan rumah ya pengennya ngasi keramik di dapur, Alat-alat rumah tangga seperti kulkas baru, soalnya yang ada rusak).

Dari pengamatan peneliti Supardi meskipun pendapatan utama adalah jasa gilingan beliau kondisi perekonomiannya cenderung menengah, dapat dilihat dari aset yang dimiliki seperti luas rumah dan lahan pekarangan rumahnya. Berarti sumber penghasilan lain selain gilingannya sempat sukses. Ia seorang yang agamis dan penggiat jamaah tabligh, serta memiliki beberapa anak asuh yang tinggal di suraunya. Pada saat wawancara peneliti mendengar riuh obrolan beberapa anak di dalam suraunya. Seperti yang dikatakan beliau konsumsinya juga dikeluarkan demi kebutuhan sosial dan keagamaan(berdakwah). Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi profesi Jasa giling biji-bijian

Tabel 4.12

Temuan Karakteristik & Model konsumsi profesi Jasa giling biji-bijian

No	Bentuk konsumsi	Profesi Jasa giling biji-bijian(Supardi)		
1	Pendapatan	a. Penghasilan utama Supardi berasal dari gilingan tepung jagung, kelapa dan bahan dapur b. Penghasilan utamanya dari gilingan perhari antara 125-130 jika sedang musim. c. Penghasilan lainnya berasal dari jual es batu		
2	Konsumsi Pangan	a. Tidak ada preferensi merk beras tertentu. b. Bahan pokok lain ya ikan laut, telur, tahu, tempe, sayur, gula, teh dan rempah-rempah dapur c. Harus menjaga asupan makanan karena memiliki asam urat yang tinggi		
3	Konsumsi Sandang	a. Tak ada preferensi merk tertentu saat membeli b. Tak ada waktu tertentu untuk membelin c. Sementara warna ia lebih suka warna putih karena sunnah menurut agama		
4	Konsumsi Papan	a. Rumah dinding semen dan bata ukuran 22x9 m ² diatas luas tanah 30x30 m ² b. Terdapat 6 kamar, 2 kamar mandi dan 1 wc, ruang tamu 1, ruang makan sama dapur 1. Surau 1 buat tempat anak asuh saya tinggal itu, ada 3 orang.		
5	Kebutuhan lain	Harian	-	
		Mingguan		
		Bulanan	a. Listrik berkisar 400-450 ribu b. PDAM 10 ribu untuk minum	
		Tak terduga	Konsumsi Sosial	a. Kebutuhan berdakwah
			Kesehatan	a. Konsumsi kesehatan rutin beliau adalah suplemen Herbalife
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan	a. Kebutuhan sembako untuk sehari-hari, belanja kesehatan untuk pribadi beliau, kebutuhan konsumsi agama dan sosial. Setelah itu pendidikan anak atau cucu dan keperluan dan kebutuhan lainnya mereka		
7	Keinginan konsumsi mendatang	a. Ingin memasang keramik di dapur beliau dan membeli alat-alat rumah semisal kulkas karena yang lama rusak.		

Sumber : Data Diolah, 2019

g. Tengkulak Ikan

Beliau kelahiran Sampang 58 tahun silam. Meskipun usia hampir berkepala enam beliau tetap segar dan terlihat bugar. Berperawakan tinggi berisi dengan kulit gelap dan berkumis. Pada saat kami berwawancara di beranda rumah beliau kami disuguhi secangkir kopi, kacang sangrai, pisang, dan beberapa snack. Sambutan yang hangat. Beliau berpakaian sarung, berkopiah hitam tampilan khas orang Madura. Suaranya besar dan nampak berwibawa, tak lupa sebatang rokok mengepul diantara jemari siap untuk dihisap sambil meladeni pertanyaan kami dengan intonasi suara pelan dengan nada meyakinkan.

Omzet beliau kotor sehari adalah 15 juta sementara keuntungannya 10-15% dari jumlah itu. Tapi itupun juga bergantung musim, menurut penuturan Syamsul. Cenderung fluktuatif. Beliau memiliki 3 armada mobil bak terbuka sebagai operasional mencari ikan segar dari para nelayan di pesisir ujung utara, timur dan selatan Pulau Madura. Daerah operasi beliau adalah meliputi tiga Kabupaten yaitu Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Kalau sudah ikan mulai sulit Syamsul akan mengambil pasokan dari luar Pulau Madura, semisal Pulau Bali dan Pulau-pulau kecil disekitar Madura. Ditambahkan oleh beliau usaha ini memang menguntungkan, maka dari itu beliau berkeinginan menambah armada mobilnya meskipun banyak pesaingnya. Sementara untuk ikan dari nelayan sekitar Syamsul menerima pasokan sekitar 50%. Kerugian yang pernah dialami adalah sejuta, dua juta bahkan tiga juta dalam sehari. Tetapi rugi 1x untungnya 4x tegas Syamsul. Hal ini disadari benar oleh

Syamsul sebagai resiko sebuah pekerjaan dalam berbisnis. Saat ini Syamsul hanya memfokuskan ke supplier ikan meskipun sebelumnya pernah memiliki perahu dan jam kerjanya selama 16 jam dikarenakan tidak memiliki waktu lain.

“Penghasilan ben areh napah can musim mun kuleh, ngulak jukok biasanah le ngalle. Kadeng deri daerah timur Madurehm kadeng deri Slopeng so Pasongsongan, gi kadeng ngalak jukok deri kepulauan kassah e kalianget. Deri 3 mutor nika gi se syangguy kun 2, sittongnah esewaagin. Penghasilan saareh sekitar 15 jutah kotorrag, bersinah gi 10-15% deri knikah. Rogi pernah kiyah gi biasah. Tapeh mun juwelen jukok nika roginah jarang. Ebendengangin so ontongah jau, rogi 1x bisa ontong 4x. gi kadeng roginah bias sampek sajutah saareh, pernah 2 jutah, gi pernah kiyah 3 jutah. Usaha kuleh slaennah kolaken jukok sabbenah pernah andik paraoh tapeh samangken tak andik pon. Khusus ka supplier jukok. Tak nutot bektionah mon gik usaha laen. Ding saareh nika lako kuleh 16 jam”.

(Omzet sehari tergantung musim, kulakak ikan biasanya pindah-pindah. Kadang ngambil ikan dari timur pulau Madura, kadang dari slopeng dan pasongsongan, kadang ngambil ikan-ikan yang dari kepulauan yang berlabuh di kalianget dan pasokan dari bali, 3 armada mobil yang digunakan tapi terkadang 1 unitnya disewakan. Saya mengambil sekitar 50% perolehan nelayan sekitar sini. Omzet Perharinya sekitar 15 juta, bersihnya 10-15 %, Pernah rugi ya Biasa, Cuma ruginya jualan ikan itu jarang, dibandingkan dengan untungnya jauh, rugi 1x bisa laba 4 kali. Cuma kadang ruginya ini bisa sejuta sehari, pernah 2 jt juga ruginya, pernah 3 jt juga. Usahnya saya selain tengkulak dulu sempet punya perahu(kapal motor) tapi sekarang tak punya, mengkhususkan ke supplier, gak nutut waktunya kalau masih buka usaha lain, masa kerja saya sehari sekitar 16 jam).

Masyarakat pesisir menurut Syamsul secara ekonomi dikatakan menengah ke atas. Syamsul merendah kalau dirinya adalah kelas ekonomi menengah kalau berbelanja karena selera istrinya yang tidak mau barang mewah. Semisal untuk kebutuhan pangan Syamsul biasanya makan beras campur jagung saat ingin. Sedangkan mengenai sandang menurut Syamsul merk tidak penting yang penting adalah warna karena warna hitam emnunjukkan wibawa dan berbeda dari orang seitar kebanyakan yang suka sarung warna warni merk Lamiri.

“Mun secara ekonomi kabanyakan masyarakat menengah ke atas mun ekantoh. Ki mun kuleh lebbi ka menenga mun abelenjeh polan umminah nika se tak seneng bereng begus. Biasanah ting ade’er beres jegung kassah ding terro. Mun ka kuleh merk tak terlalu penting, se penting nika mun guy angguy gi bernah celleng ding bedeh remo otabeh acara len. Polan mun celleng jarang reng ngangguy bne corak lebih gegek. Misalah elem acara remoh kashah oreng jarang ngangguy guy angguy bernah celleng. Se umum kantoh merk lamiri kassah mun sarong. Mun bennilamiri can reng kantoh benni sarong. Apah mak jarang bernah celleng gi polanah merk lamiri kassah kan bernanah warna-warni”.

(Secara ekonomi kebanyakan menengah ke atas kalau masyarakat disini, ya kalau saya sendiri lebih ke menengah kalau belanja soalnya istri ini yang gak suka ke barang bagus, biasanya makannya beras campur jagung itu kalau lagi pengen. Kalau merk untuk saya tidak seberapa penting, yang penting itu dari warna ya warna hitam kalau remo atau acara lain, karena jarang orang pakai dan lebih berwibawa, misalnya dalam acara remo itu jarang-jarang orang pakai warna hitam, kalau umumnya disini merk ya lamiri itu, kalau buka sarung lamiri kayak bukan sarung, kenapa jarang hitam soalnya merk ya lamiri itu warna-warni biasanya).

Pengeluaran konsumsi Syamsul yang baru saja dilakukan adalah berkaitan dengan perawatan terkait dengan bikin dapur baru dan pasang plafon. Syamsul bersyukur atas pencapaian pembangunan tersebut. Sementara kepemilikan aset yang Syamsul miliki adalah televisi, sepeda motor 3 unit. Handphone, pompa air untuk menyiram bekas timbangan ikan, kulkas. Syamsul merupakan peserta remo dengan kuantitas yang besar. Dari hal itu saja sudah dapat dinilai bahwa beliau sudah berkecukupan dan level ekonomi beliau menengah ke atas.

“Prioritas belenjah mun se guruen nika gi Alhamdulillah katepaan arabet ben mabeccek roma nika, agebey depor so masang plafon. Alhamdulillah nah bedeh perkembangan. Tv bedeh, sepeda motor 3an, hp bedeh keng se biyasah, mun se layar sentuh kassah takok mengurangi iman. Kulkas bedeh tapeh trepaen rusak gi terro melleah keng gik tak jepok”.

(Prioritas pengeluaran belanja kalau yang barusan ya kebetulan ke perawatan rumah ini, bikin dapur sama masang plafon (nyiling), Alhamdulillah ada perkembangan,(perawatan rumah). Tv ada, sepeda motor 3, Pompa air ada untuk keperluan air dari sumur bor menyiram ikan ketika ditimbang di halaman rumah hp

ada tapi hp biasa bukan touch screen takut mengurangi iman, kulkas ada tapi rusak gak ada waktu buat beli).

Kebutuhan rutin Syamsul adalah konsumsi harian Rokok sehari 6 bungkus, perbungkus harga berkisar 16-20 ribu sebulan 96-120 ribu, BBM mobil yang digunakan sehari 400-600 ribu. Konsumsi mingguan bensin untuk 3 sepeda motor seminggu 300. Konsumsi bulanan listrik 125 ribu, air PDAM untuk minum 10 ribu perbulan. Pulsa perminggu 150 ribu.

“Listrik ben bulen ngabik 125 ebuh, gi gebey usaha jukok nika sanyatanah, aberseen jukok ding mareh etembeng nganggu sanyo, aberseen kenengennah ding nimbeng pole nganggu aing somor. Mun PDAM gebey ngingum kassah ben bulen 10 ebuh sombengnah. Rokok saareh 6 bungkos ben tak pedeh merk kah, kadeng Apache ken 16 ebuh gi kadeng Dji Sam Soe 20 ebuh, 96-120 an nah ting saareh. Mon terro Dji Sam Soe kassah polan e tas mutor terros. Mon pulsa samingguh 150 ebuh”.

(Listrik tiap bulan 125 perbulan, penggunaan untuk usaha ikan ini biasanya bersihin/nyuci ikan itu habis ditimbang pakai pompa air, mebersihkan tempat penimbangan ikan pakai air sumur, PDAM untuk minum sebulan 10 rb sumbangan, rokok sehari 6 bks, gak sama kadang kalau apache itu 16 rb tiap satuannya, 16 rb-20 kadang kalau pengen dji sam soe ya dji sam soe karena diatas mobil terus itu, 96-120 ribu sehari, pulsa 1 minggu 150 rb, BBM mobil sehari 400-600 ribu. Bensin untuk 3 sepeda motor seminggu 300 ribu).

Kenginan jangka panjang Syamasul adalah nambah unit mobil operasional. Ia ngambil peluang bisnis ini soalnya sudah terbukti menguntungkan, terutama dari pelanggan yang sudah jelas meskipun saingan pasti ada. Mobil yang ada yang ada ini belum mencukupi ketika musim, mulai dari kalianget dungkek, keliling Madura, meskipun nambah unit mobil misalnya nanti ini terbagi, soalnya bukan cuma 1 lokasi. Konsumsi soal Syamsul adalah memberi koin kepada pembangunan masjid di pinggir jalan tiap berangkat kerja.

“Mon rencana kuleh jangka panjang gi terro nambe enah unit mobil nika. Kuleh ngalak peluang bisnis nika polanah ampon terbukti, terutama deri pelanggan nika. Mon saingan paggun bedeh, gi mun kala asaing paggun adhek. Mobil se bedeh kantoh 3, gi mun bisah terro andhieh pole polan peluang bisnis tengkulak ikan nika begus. Se bedeh nika tak cokop ding la musem jhukok. Mulai deri kalianget, dungkek alengleng madhureh. Misalkan nambeh mobil nika pole paggun begus soallah tempat kolagen benni gun sitong”.

(Kalau keinginan jangka panjang ingin nambah unit mobil. Saya ngambil peluang bisnis ini soalnya sudah terbukti, terutama dari pelanggan, saingan pasti ada, ya kalau kalah bersaing habis. “Mobil kalau yang ada disini 3, kalau bisa ya pengen lebih karena peluang bisnisnya bagus tengkulak ikan ini, yang ada ini belum mencukupi ketika musim, mulai dari kalianget dungkek, keliling Madura, meskipun nambah unit mobil misalnya nanti ini terbagi, soalnya bukan cuma 1 lokasi. Konsumsi sosial saya biasanya memberi koin kepada pembangunan masjid di pinggir jalan tiap saya berangkat kerja).

Berbicara pola konsumsi masyarakat sekitar menurut Syamsul sudah bagus sudah standar. Dibandingkan dulu saat Syamsul sampai di desa Sokobanah pertama kali. Misal waktu pas musim angin kencang ada saja orang yang mengeluh ingin meminjam uang atau barang buat kebutuhan belanja sehari-hari. Saat ini masyarakat lebih makmur ekonominya. Faktor penyebabnya adalah ikan rajungan yang selalu ada tak memandang musim, hasilnya juga luar biasa, kenapa luar biasa karena jika dibandingkan dengan musim teri ya kadang sehari ada kadang sehari tidak ada bahkan kadang sebulan tak ada. Saat sekarang masyarakat sudah pada kaya, emasnya banyak. Kalau musim angin kencang para nelayan sudah gak ngeluh ke saya lagi, tutur Syamsul. Nelayan disini sekarang masuk ke kaya Alhamdulillah(punya simpanan mereka)-(kata anaknya) karena juga dari hasil tangkap rajungan ini yang konsisten dan alat tangkapnya lebih maju. Perahu-perahu(kapal motor) sudah diperbesar mesin lebih modern, umumnya disini perahu sudah pakai GPS(Global

Positioning System). Jadi lebih mudah pengoprasian kapal dan dapat efisien waktu serta bahan bakar.

“Pola konsumsinya sareng gaya hidupbeuh masyarakat kantong pon begus standar pon nah.ebendingagin kuleh depak kantong pertama kali ding musim angin beret kassah bennyak oreng aserroh terro nginjemah pesse tabeh bereng gebey belenjeuh ren aren. Samangken lebbi makmur, factor se adukung gi migeek rajungan nika, hasellah luar biasa, anapah mak dek nikah, biasanah ding musem kenduy kassah kadeng saareh bedeh kadeng saareh adhek ben kadeng sabulen adhek sakaleh. Mon sabbenah oreng ka kantong sampek antri se nginjemah pesse geney belenjeuh. Mun samangken rengoreng pon la kaya kabbhi, emasseh benyak. Ding la musem angin beret reng majeng tak aserroh ka kuleh kabbi. Samangken reng gir sereng kantong masok ka kaya Alhamdulillah, andhik sempenan kabbi polan deri suksesseh migeek rajungan nika pole se mulaeh konsisten dan alat tangkap lebih begus. Sampan-sampan sajen rajah mesinnah sajen modern. Umummah ekantoh sampan la ngangguy GPS. Deddih lebih gempang caranah so ka bahan bakar ben bektoh lebih efisien”.

(Pola konsumsinya atau gaya hidup masyarakat disini sudah bagus sudah standar. Dibandingkan waktu pas dulu saya sampai disini pertama waktu pas musim angin kencang ada orang yang mengeluh pengen pinjam uang atau barang buat kebutuhan belanja sehari-hari, sekarang lebih makmur, faktor pendukungnya rajungan yang selalu ada, hasilnya luar biasa, kenapa biasa begitu misal kalau seperti musim teri ya kadang sehari ada kadang sehari tidak ada kadang sebulan Kalau dulu kan tiap musim angin kencang orang-orang antri disini buat minjem uang yang mau dibuat belanja, tapi kalau sekarang orang sudah pada kaya, emasnya banyak. Kalau musim angin kencang para nelayan sudah gak ngeluh ke saya lagi. sekarang masuk ke kaya nelayan disini Alhamdulillah(punya simpanan mereka)-(kata anaknya) karena juga dari hasil tangkap rajungan ini yang konsisten dan alat tangkapnya lebih maju. Perahu-perahu(kapal motor) sudah diperbesar mesin lebih modern, umumnya disini perahu(kapal motor) sudah pakai GPS(Global Positioning System). Jadi lebih mudah pengoprasian kapal dan dapat efisien waktu serta bahan bakar).

Harapan beliau terhadap usahanya sebagai tengkulak ikan adalah memiliki SIUP(Surat Izin Usaha Perdagangan) agar memiliki kekuatan hukum dan leluasa menjalankan usahanya. Sementara harapan kepemilikan barang dan juga termasuk

pada kebutuhan tersier beliau menginginkan mobil pribadi yang di modifikasi seperti kebanyakan milik anggota klub-klub mobil tertentu.

“Kuleh terro andieh izin usaha. Cek pentengah can kuleh kekuatan hukum nika makle sesuai aturan. Mon misallah kuleh andik izin usaha dan kekuatan hukum gi kuleh lebih leluasa masuk ke kampung-kampung dengan aman ben hubungan su gudeng padeh aman kiyah. Kuleh terro mobil pribadi modif kassah se ding biasannah bedeh komunitasseh. Mobil pribadi tapeh se e modif”.

(Saya pengen punya izin usaha, sangat penting menurut saya punya kekuatan hukum sesuai dengan aturan yang ada, anadaikata saya punya izin dan punya kekuatan hukum bisa masuk-masuk ke kampungnya orang lain dengan aman, begitupun hubungan dengan gudang juga. Saya ingin mobil-mobil pribadi pick-up komunitas itu. Khusus pribadi, tapi ingin di modifidikasi).

Dalam pengamatan peneliti Syamsul merupakan sosok *bisnisman* sejati yang selalu optimis dan berwibawa. Hal ini juga membenarkan pernyataan Dayat bahwa beliau dulunya adalah seorang mantan bajingan yang saat ini sudah taubat dan grafik perekonomiannya mulai menanjak. Dulu sempat terseok-seok karena hutang menurut penuturan Dayat. Kondisi perekonomian beliau yang mapan terlihat dari bentuk bangunan rumah beliau yang bagus dan bersih, didepan rumah beliau terdapat mobil bak terbuka armada beliau kulakan dan beberapa sepeda motor terparkir, hal ini menegaskan beliau adalah orang yang berada, terlihat pula dari hidangan yang disajikan kepada kami bermacam-macam seperti pisang, kopi, kerupuk, kacang kulit dll. Sangat berbeda dengan sajian saat kami berwawancara di rumah Asrawi. Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi tengkulak ikan.

Tabel 4.13

Karakteristik Temuan Model Konsumsi Tengkulak Ikan

No	Bentuk konsumsi	Profesi Tengkulak Ikan(Syamsul)	
1	Pendapatan	a. Omzet beliau kotor sehari adalah 15 juta. b. Pendapatan fluktuatif, sesuai nelayan. c. Hanya memiliki penghasilan dari tengkulak.	
2	Konsumsi Pangan	a. Terpenuhi, makanan nasi jagung	
3	Konsumsi Sandang	a. merk tidak terlalu berpengaruh b. terpenting adalah warna, yaitu warna hitam	
4	Konsumsi Papan	a. Perawatan terkait dengan bikin dapur baru dan pasang plafon	
5	Kebutuhan lain	Harian	a. Rokok sehari 6 bungkus, perbungkus harga berkisar 16-20 ribu b. BBM mobil yang digunakan sehari 400-600 ribu
		Mingguan	a. Bensin untuk 3 sepeda motor seminggu 300 b. Pulsa perminggu 150 ribu
		Bulanan	a. Konsumsi bulanan listrik 125 ribu b. PDAM untuk minum 10 ribu
		Tak terduga	Konsumsi Sosial
		Kesehatan	-
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan	a. Nambah unit mobil operasional	
7	Keinginan konsumsi mendatang	a. Menginginkan mobil pribadi yang di modifikasi	

Sumber : Data Diolah, 2019

h. Petani

Informan profesi petani adalah Junaidi. Setelah salat duhur kami menyambangi rumahnya dan pada saat tersebut ia sedang istirahat untuk salat duhur dari jeda pekerjaannya sebagai kuli bangunan. Pendapatn Junaidi ditentukan oleh musim panen bawang. Bawang merah sebenarnya berpeluang menjadi komoditas unggulan di daerah setempat selain jagung jika petani berani memaksimalkan keuntungannya. Tiap 40 hari bawang merah harus dipanen. Ia mendapat sekitar 2,5-

3,6 juta sekali panen, bergantung stok bawang di pasaran. Pendapatn lain Junaidi adalah kuli bangunan dengan sehari bayaran 100-150 ribu. Ia berpendapat jika hanya mengandalkan kuli bangunan maka hanya cukup untuk makan sehari-hari dan tak bisa menabung. Jika bertani, selain misalnya padi berasnya dapat dikonsumsi sendiri, atau jagung sebagai pakan ternak. Dengan bertani tersebut ia bekerja sampingan dan mengisis waktu kosong. Sudah setahun Junaidi bertani bawang karena memang sejang remaja ia merantau ke Malaysia.

“Penghaselan tani kuleh mun samangken etantoagin bik musem beng mira. Mun ekantoh komoditas unggulan saunggonah selaen jagung. Tapeh reng tanih gik skonik se namen beng mira. Ben 40 areh beng mira nika panen, gi kuleh olle 2,5-3,6 jutaan sekali panen, tergantung kondisi pebeng e pasaran. Kuleh andik penghaselan laen kiyah kuli bangunan saareh 100-150 ebuah bejernah. Gebey penghasilan tambahan nika. Mun kun deri koli nika gi kon cokop gebey de’er tok tak bisa nyimpen. Selain nika pole mun atanih gi beresseh gebey de’er dibik ben jegungan begi ka ternak. Deddih atanih so deddih kuli nika sangat menguntungkan ka kuleh slaenah ngeseen waktu kosong. Sataon kuleh pon namen pebeng mira, lakar la mulaeh gik ngudeh kuleh alakoh ka Malaysia. Deddih kuli nika gi ben areh, malemah kuleh gik bisa atanih, enggak namen kacang, jagung, maren asar kuleh ngudiin mesin aing maren nika gi dinak agin”.

(Pendapatan ditentukan oleh musim panen bawang. Bawang merah adalah komoditas unggulan selain jagung yang banyak ditanam oleh petani. Tetapi petani masih sedikit yang memanfaatkan peluang keuntungannya. Tiap 40 hari bawang pasti dipanen dan Junaidi mendapatkan 2,5- 3,6 juta, tergantung kondisi banyak tidaknya bawang di pasaran. Sementara ia juga memiliki pendapatan lain dari kuli bangunan sehari 100-150 ribu. Untuk mencari tambahan penghasilan. Jika hanya kuli bangunan Cuma cukup untuk makan sehari-hari dan tak punya simpanan, selain itu juga berasnya buat makan sendiri dan jagung bisa buat ternak. Jadi dengan bertani sambil jadi kuli bangunan sangat menguntungkan selain ngisi waktu kosong. Sudah hampir setahun mas nanam bawang, karena saya dari remaja belasan tahun kerja ke Malaysia dari dulu. Jadi kuli bangunan ini rutin, masih bisa bertani saya pas malamnya, seperti tanam kacang, jagung, habis ashar saya ngidupin mesin pompar air setelah itu dibiarin).

Tidak hanya bertani dan menjadi kuli bangunan. Junaidi juga memiliki ternak, 1 ekorsapi dan 5 ekor kambing. Peliharaan tersebut biasanya dipakai sendiri atau dijual ke orang lain apabila ada acara aqiqah atau jikalau sapi jika ada acara pernikahan dan pelaksanaan qurban.

“Kuleh sambil ngubu sapeh pole 1, embik 5, biasanah eyangguy dibik otabelh ejuwel mun bedeh reng parloh engak aqiqoh kassah. Mun sapeh biasanah mun ding bedeh acara besar engak mantan so qurbanan”.

(Saya sambil ternak juga, sapi 1 kambing 5, kambing biasanya dipakai sendiri ata dijual ke orang kalau misal ada keperluan seperti aqiqah, kalau sapi biasanya jika ada acara besar seperti pernikahan, qurban).

Ia memiliki lahan persawahan sekitar luas 20x30 m². Punya 4 petak sawah tetapi 3 petaknya ia hanya menanami milik pertanian dan sistem bagi hasil. Sementara petak satunya milik sendiri dan ditanami oleh saudaranya sendiri.

“Lahan sabe nika din kuleh okoran 20x30 m², ngelola 4 petak kuleh, 1 nah din dibik 3 en din pertanian. Se din dibik etamenih tretan e temur. Degien ding la panen pas begi hasel so pertanian”.

(Sawah ukuran sekitar 20x30 m² mas, punya 4 petak tapi punya pertanian 3 nya, kalau punya sendiri Cuma 1 petak tapi dikelola oleh saudara di timur(rumah aslinya, beliau pendatang menikah dengan keluarga setempat). Nanti hasil panennnya bagi hasil dengan pertanian).

Junaidi memiliki 2 orang anak. Yang pertama berusia 19 tahun tamatan MA dan sedang mengabdikan di pondok pesantren. Anak keduanya umur 11 tahun kelas 5 SD. Urutan komoditi konsumsi Junaidi adalah ikan, sayur, daging(sesekali), bumbu dapur, tahu tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan the. Prioritas belanja sembako keluarga Junaidi adalah gula kopi minyak goreng. Sementara beras hasil panen sendiri. Sayur dengan ikan biasanya membeli.

“Anak kuleh 2, se nomer sitong omur 19 taon kaluaran MA gik bedeh e ponduk ngabdih kassah. Se nomer 2 omur 11 taon SD kelas 5. Mun bahan kabutoenah reng taneh deri deeren se uatama gi jukok tasek, gengan, deging dengkadeng, plappanah depor, tahu, tempe, tellor, karopok, guleh, kopi so teh. Mun se paleng penting deri sembako nika gi guleh, kopi so inyak guring. Beras pon andik dhibik, gengan so jukok gi melleh sabedenah napah nah”.

(Anak 2 mas, pertama 19 th keluaran MA, masih mengabdikan di Pondok Pesantren, yang kedua umur 11 th SD kelas 5. Macam-macam barang konsumsi pangan petani dari urutan paling utama; ikan, sayur, daging (sese kali), bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh. Prioritas pengeluaran untuk belanja sembako paling utama ya biasanya gula kopi minyak goreng, beras punya sendiri, sayur sama ikan beli juga biasanya seadanya).

Junaidi memiliki preferensi merk sarung. Yaitu harus merk Lamiri. Biasanya membeli sarung baru saat menjelang hari raya dan berbarengan dengan membeli baju baru untuk anak dan istrinya. Menurutnya ia harus menyediakan uang jauh-jauh hari dari sebelum ramadhan untuk keperluan belanja pakaian baru tersebut. Junaidi menganggap keluarganya hendaknya mengikuti tradisi yang sudah berjalan sebagaimana di lingkungan sekitarnya yaitu pada saat hari raya memakai pakaian baru, jika tidak membeli ada perasaan yang menggajal karena sudah mentradisi. Sedangkan baju tidak harus merk tertentu asalkan bagus dan harganya masih terjangkau. Alokasi dananya adalah 2 juta untuk belanja baju baru menjelang hari raya.

“Mun kuleh sarong koduh merk Lamiri. Ngibengih sarong biasanah abaereng so melleh kalambih ding tellasen la parak kabbi sakaluarga. Gi kuleh, binih nika, so nakkanah kiyah. Koduh asadia pesse lun mulaeh sabellunah pasaan kassah gebey persiapan melleh kalambih anyar. Soallah mun ekantoh pon tradisi. Mun tak nurok se laen tradisi se bedeh corak korang sampornah. Biasanah tak koduh merk tertentu se penting bagus ben tak terlalu larang gi ebellih. Sekitaran 2 jutaan nikah gemmet sekali ablenjeh”.

(Sarung yang dibeli biasanya merk Lamiri. Belinya biasanya sekalian sama beli baju baru waktu menjelang hari raya semuanya sekeluarga. Baik saya, istri sama anak-anak juga. Harus sedia uang dulu semenjak sebelum ramadhan itu mas buat persiapan beli pakaian baru. Soalnya sudah tradisi kan disini. Kalau gak ikut tradisi seperti yang lain seperti ada yang kurang. Kalau baju biasanya gak harus merk tertentu, yang penting bagus dan terjangkau ya dibeli. Sekitar 2 jutaan lah alokasi belanjanya itu semua).

Rumah Junaidi berdinding semen dan batu bata berukuran $15 \times 9 \text{ m}^2$, 4 kamar. Sedangkan rencana perawatan rumah menurut Junaidi tidak ada karena rumah yang ada sekarang dipandang cukup. Kamar mandi dan wc 1, ruang tamu 1, ruang makan 1, dan dapur 1, sementara didepan rumah Junaidi ada surau untuk melaksanakan sholat sehari-hari sama ngaji dan surau kecil disebelahnya untuk menyimpan alat-alat dan hasil panennya.

“Roma gedung nika okoran $15 \times 9 \text{ m}^2$, 4 kamar. Mon rencana abangun roma sareng perawatan gi sobung, polana ampon cokop kabbi. Jeding sareng wc 1, ruang tamuy 1, ruang makan 1, depor 1, langger 1 gebey asolat renanren sareng ngajih, langger kenik 1 gebey nyimpen alat tanih so hasel namen”.

(Rumah dinding batu bata ukuran $15 \times 9 \text{ m}^2$, 4 kamar. Rencana perawatan rumah atau bikin rumah lagi gak ada, karena sudah lengkap semua. Kamar mandi dan wc 1, ruang tamu 1, ruang makan 1, dapur 1, surau 1 untuk melaksanakan sholat sehari-hari sama ngaji dan surai kecil untuk menyimpan perkakas pertanian dan hasil panen).

Konsumsi non-pangan Junaidi adalah sebagai berikut; Konsumsi harian gas elpiji, jajan anaknya sehari 10 ribu. Rokok sehari 2 bks sehari, perbungkus 15 rb, 30 rb lah. Konsumsi mingguan adalah bbm untuk sepeda motor seminggu 30 ribu. Konsumsi bulanan yaitu pulsa saya biasanya ambil paketan perbulan 70 rb, Listrik sebulan 150 rb, kalau kemaren-kemaren sempat 300 rb, 900 kwh mas, dirumah banyak pemakaiannya seperti setrikaan, pompa air, kulkas, dispenser, tv 21

inc, biaya pendidikan anak yang di pondok. Konsumsi mendadak adalah konsumsi sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid.

“Manabi konsumsi non-pangan gi gas elpiji nika gebey amassak, bensinah sepeda motor 30 ebuh samingguh. Pulsa gebey nurok paketan kassah ben bulen 70 ebuh, biaya pendidikan anak se eponduk pen bulen. Kabutoan sosial engak nyapot reng mateh, reng lahir, mantan, deteng Mekka, asadeka ka masjid, tabeh nyambeli hewan qurban. Rokok saareh 2 bks, ding sabungkos 15 ebuh saareh gi 30. Listrik sabulen 150 ebuh, pernah rikberien 300 ebuh gi polan 9000kwh, ekantoh benyak pemakaian polan, bedeh sadrikah, sanyo, dispenser, tv 21 an”.

(Sementara untuk konsumsi non-pangan; harian adalah gas elpiji, jajan anaknya sehari 10 ribu. Rokok sehari 2 bks sehari, perbungkus 15 rb, 30 rb lah konsumsi mingguan adalah bbm untuk sepeda motor 30 ribu, pulsa saya biasanya ambil paketan perbulan 70 rb, biaya pendidikan anak di pondok. Konsumsi mendadak adalah konsumsi sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid. Listrik sebulan 150 rb, kalau kemaren-kemaren sempat 300 rb, 900 kwh mas, dirumah banyak pemakaiannya seperti setrikaan, pompa air, kulkas, dispenser, tv 21 inc).

Sementara prioritas konsumsi untuk Junaidi adalah pendidikan anaknya.

Sementara konsumsi sosial harus dipenuhi dan jika tak ada harus berhutang.

“Se paleng bedeh neng ngenangen masalah konsumsi nika gi nomer sitong pendidikan anak. Gi mun konsumsi sosial koduh penuhin mun ka kuleh. Mun tak ageduih gi aotang gelluh”.

(Paling difikirkan pak untuk konsumsi ya pendidikan anak, kalau konsumsi sosial wajib dipenuhi, kalau tidak punya ya berhutang).

Konsumsi sosial seperti pernikahan, kematian, kelahiran dsb menurut Junaidi di lingkungan sekitarnya termasuk berat dari segi dana. Dibandingkan dengan di rumah asalnya di desa Batubintang. Orang meninggal saja dapat menghabiskan dana 40 juta dan hal tersebut termasuk boros menurut Junaidi. Sementara ngasi uang ke tuan rumah biasanya minimal 50 ribu.

“Mun ekantoh konsumsi sosial engan mantan kassah, reng mateh, eng lahir masok ka rajah pengeluaran mun ebendingagin sareng e tobintang. Soallahekantoh mun kifayah minimal ngabik mun dana 40 jutaan, masok ka boros. Mun reng aberrik kassah minimal usa 50 ebuh, gik lebih ringan e tobintang”.

(Kalau konsumsi sosial seperti misal perkawinan, kematian, lahiran ya kalau disini berat, kalau dibandingkan dengan desa Batubintang(rumah asli pak junaidi). Soalnya disini kalau kifayah minimal menghabiskan dana 40 jt, termasuk boros, kalau orang ngasi-ngasi uang itu mayoritas 50 rb, lebih ringan di batubintang).

Untuk lebih rinci, berikut karakteristik temuan model konsumsi petani

Tabel 4.14

Temuan Karakteristik & Model Konsumsi Petani

No	Bentuk konsumsi	Profesi Petani(Junaidi)
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bergantung musim dan stok bawang di pasaran b. Dari bawang ia mendapat omzet 2,5-3,6 juta sekali panen(40 hari). c. Penghasilan laina dalah kuli bangunan d. Dari kuli mendapat 100-150 ribu(perhari) e. Jika hanya mengandalkan penghasilan kuli hanya cukup untuk makan f. Dengan bertani ia dapat menabung dan bisa memanfaatkan semua hasil panen g. Pernah menjadi TKI di Malaysia h. Memiliki hewan ternak
2	Konsumsi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Komoditi sembakonya adalah ikan, sayur, daging(sesekali), bumbu dapur, tahu tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh. b. beras hasil panen sendiri.
3	Konsumsi Sandang	<ul style="list-style-type: none"> a. Preferensi merk sarung adalah Lamiri b. Biasanya membeli sarung baru saat menjelang hari raya dan berbarengan dengan membeli baju baru untuk anak dan istrinya. c. Alokasi dananya adalah 2 juta untuk belanja baju baru menjelang hari raya.
4	Konsumsi Papan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdinding semen dan batu bata b. Luas rumah 15x9 m², 4 kamar, kamar mandi dan wc 1, ruang tamu 1, ruang makan 1, dan dapur 1, dengan 4 anggota keluarga
5	Ke e) Harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi harian gas elpiji.

			b.jajan anaknya sehari 10 ribu. c. Rokok sehari 2 bks sehari, perbungkus 15 rb, 30 rb lah.
		Mingguan	a. Bbm untuk sepeda motor seminggu 30 ribu.
		Bulanan	a. Konsumsi bulanan yaitu pulsa saya biasanya ambil paketan perbulan 70 rb, Listrik sebulan 150 rb, kalau kemaren-kemaren sempat 300 rb, 900 kwh, biaya pendidikan anak yang di pondok
	Tak terduga	Konsumsi Sosial	a. konsumsi sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid. b. Sementara konsumsi sosial harus dipenuhi dan jika tak ada harus berhutang
		Kesehatan	-
6	Prioritas Konsumsi/Kebutuhan		a. Kebutuhan pendidikan anak
7	Keinginan konsumsi mendatang		-

Sumber : Data Diolah, 2019

2. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Prinsip Keadilan

1) Pangan adalah Kebutuhan Utama

Setiap komunitas masyarakat memiliki cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan sudah barang tentu menjadi hal yang paling utama untuk dipenuhi, karena menyangkut hidup manusia dan tidak bisa ditunda. Masyarakat pesisir yang pendapatannya berasal dari nelayan memiliki penghasilan yang tidak menentu, berdasarkan cuaca, kondisi gelombang air laut dan musim ikan. Hal ini memaksa mereka untuk berhutang atau dengan cara menginvestasikan pada logam mulia.

Seperti penuturan Endi;

“Rikberik’ en kuleh sempet nginjem 3 jutah gebey de’er ben keparloenah depor beih pas bektionah musim angin beret. Majereh degien ding la musem jukok. Mun kuleh makanan pokok gi nasek, nengsenenganah kuleh gule. Mun penghasilan se paleng utama gelluh gi eyangguy belenje kabotoenah depor”.

(Kemarin saja saya sempet pinjam 3 juta yang dipakai untuk makan atau keperluan dapur saja pas musim angin besar. Bayarnya nanti kalau pas musim ikan lagi.(endi) Kalau makan pokok saya ya nasi, favouritnya gulai. Sedangkan pendapatan paling utama digunakan untuk belanja dapur yang terpenting).^{114,}

Sementara Asrawi, memiliki pandangan, bekerja menjadi nelayan tidak boleh memaksakan dalam keselamatan. Keselamatan dalam bekerja harus dijaga, apabila modal untuk makan sudah tercapai, berarti sudah bisa pulang bekerja. Karena prioritas utama yang paling mendesak adalah konsumsi makanan sehari-hari. Seperti yang diungkapkannya;

“Mun kuleh enten, paggun e penggir. Se penting tak posing napah se ede’ereh la cokop. Gi mun bedeh karenah e sempen. Gi mon tadhek gi tak napah. Menu se paleng seggut nasek jegung, so jukok tasek. Mun belenje se epakaadek gi belenje untuk de’er sehari-hari engak kabutoan pokok ben pendidikan anak ben kebutoan laennah”.

(Kalau saya tidak, tetap di pinggir, yang penting gak bingung apa yang mau dimakan sudah cukup. Ya ada sisanya disimpan, kalau tak ada ya gak apa-apa. Menu yang paling sering ya nasi jagung. Ikan laut yang sering. Prioritas kebutuhan belanja ya belanja makan sehari-hari itu kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga).^{115,}

Begitupun dengan Muniri, menyepakati konsumsi pangan adalah konsumsi utama, sementara konsumsi pakaian/sandang mengikuti. Yang paling mendesak adalah konsumsi pangan. Seperti yang dikatakan;

“Makeh tellasen mun tak ageduih obeng gi tak ngubengih. Gi mun bisah terro ngubengnah klambih anyar ding tellasen kassah. Makeh anak nika padeh, mun

¹¹⁴ Muhammad Endi, *Hasil wawancara* (Sampang, 16 Oktober 2018).

¹¹⁵ Asrawi, *Hasil wawancara* (Sampang, 18 Oktober 2018)

misallah obeng tak cokop gebey de'er gi nantos gelluh. Se bedeh angguay gellun. Mun belenje se paleng penting gi berres se paleng utama. Mun kuleh bahan pokok gi berres nika. Teros jukok so bumbunah. Beras tak kodus se begus, se penting kenyang”.

(Meskipun lebaran kalau tak punya uang ya gak beli, ya kalau bisa pengen beli baju baru pas lebaran itu. Meskipun anak juga kalau misal modal gak nututin buat makan saja ya tunggu dulu belinya. Yang ada dipakai dulu. Kalau belanja prioritas ya beras paling utama, bahan pokok utama saya beras. lalu ikan dan bumbunya, beras gak harus yang bagus yang penting kenyang).^{116,}

b. Prinsip Kebersihan

1) Konsumsi Narkoba dan Sejenisnya

Narkoba, memang menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat terutama kaum muda karena akan menghancurkan masa depan, serta kawula muda biasanya gampang terpengaruh oleh teman sepergaulan. Anehnya lagi menurut penuturan Hidayat komoditas narkoba pada komunitas masyarakat pesisir desa ini telah menjadi salah satu sumber ekonomi yang turut mengangkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, meskipun peredarannya tidak secara terang-terangan, seperti yang dituturkan Hidayat¹¹⁷;

“Ekantoh nika gaya hidup masyarakatteh menengah ke atas, epangaroen bisnis narkoba nika, se sukses edelem bisnis nika odien mewa, romanah jerajeh, mobilnya mewa. Napapole benderreh kassah, kassah benni gun sitong duwek tapeh banyak. Narkoba nika lakar ngancor dek ka ekonomi ben rumah tangga. Ngancor dek ka nak kanak ngudeh ben bedenah dibik. Efekkeh ka biaya-biaya tertentu neng masyarakat deddih larang. Misallah argenah tana deddih larang polana bisnis so peredaran narkoba sajen teggih efekkeh nilai argenah aset-aset ongge kiyah, bisnis narkoba ekantoh ampon deddih pendapatan. Pak polisi tak bisah ngatasin pon gencarrah peredarnah”.

¹¹⁶ Muniri, *Hasil wawancara* (Sampang, 30 Oktober 2018)

¹¹⁷ Hidayat, *Hasil wawancara* (Sampang, 3 Oktober 2018)

(Kalau disini gaya hidup menengah keatas ini juga dipengaruhi faktor bisnis narkoba, mereka yang sukses disitu hidupnya mewah, rumahnya besar-besar, mobilnya mewah. Terutama para bandarnya, tapi kan itu tidak hanya satu dua, tapi banyak. Narkoba memang menghancurkan ekonomi dan rumah tangga, menghancurkan generasi muda dan diri sendiri, menyebabkan biaya-biaya tertentu di masyarakat menjadi mahal, misal harga tanah melonjak karena bisnis dan peredaran narkoba makin tinggi maka nilai-nilai harga aset menjadi meningkat, Bisnis narkoba inii jadi pendapatan disini. Aparat kepolisian sudah tidak bisa mengatasi maraknya peredarannya).

Menurut pengakuan Syamsul transaksi narkoba marak pada kalangan non-masyarakat nelayan, kondisinya juga sudah memperhatikan banyak anak muda terlibat dan ditangkap oleh aparat kepolisian. Akan tetapi susah jika berurusan dengan bandar narkoba. Menurut pemaparan Syamsul;

“Kabiasaanah reng kampung se korang cocok gi panggun bedeh, reng gir sereng nika cengkal, ngangguy narkoba. Tapeh kuleh deddih oreng nomer sitong se adukung mun elarang. Polana kuleh ajelling nakkanak ngudeh nika terlobat pon, se jelas nika marosak ka masyarakat. Kuleh sebagai sesepuh kampung sanyatanah lastareh aberrik masukan sebagai langkah antisipasi. Engak ding bedeh penyuluhan kassah deri kepolisien ben koramil. Ongguen nika masalah narkoba nikah ampon merre ka nakkanak ngudeh. Butoh tahapan nikah makle acegah. Mon bisnis narkoba engak nika benni neng kalangan reng nelayan. gun e lingkungan reng paseser, adek skaleh reng nelayan alakoh narkoba engak knikah, ajuwel bereng knikah, gun e lingkungan ben sabegien”.

(Kebiasaan di kampung yang kurang berkenan ya pasti ada. Orang pesisir ini keras kepala, narkoba, tapi saya menomorsatukan untuk pelarangannya karena saya memandang para pemuda yang sudah kena yang jelas merusak ke masyarakat, Antisipasi dari kebiasaan buruk ini ya saya sebenarnya sebagai sesepuh kampung sudah memberi masukan, baik kalau ada penyuluhan dari kepolisian dan koramil. Mutlak masalah narkoba banyak menjangkiti anak muda, butuh tahapan untuk mencegahnya. Bisnis narkoba seperti ini bukan di kalangan nelayan, Cuma di

lingkungan, tidak ada satupun nelayan yang bekerja itu, menjual barang itu, hanya lingkungan, hanya sebagian).¹¹⁸

2) Sabung Ayam dan Balap Merpati

Salah satu amaliah buruk yang masih melekat pada masyarakat pesisir adalah balap merpati dan sabung ayam. Hal ini disebabkan masih ada sisa-sisa kebiasaan lama masyarakat yang buruk dan kurangnya pengetahuan maupun pengamalan keilmuan agama. Karena fenomena ini berdasar hasil observasi peneliti tidak ditemukan pada individu masyarakat yang agamis. Berikut penuturan Juri dan Muniri;

“Kabiasaan se korang begus mun e kampong gi sabu nika, balapan dereh kiyah, amain togel, jubek mun ekantoh lakaran. Gi mun kuleh tak roknurok”.

(Kebiasaan yang kurang baik dikampung ya sabu itu, balap merpati juga, togel, jelek kalau disini, ya kalau saya ga da (tidak ikut-ikutan)).¹¹⁹

“Adduh dereh kassah se paleng tak cocok ka kuleh, mun bisah ki mander jokowi turun tangan dibik makle mengatasi, anapah? Makle berse kabbi kobeter degien deddi bibit e masyarakat ben kabbi pas terro nyobaah degien. Se paleng ma kobeter gi balap merpati kassah, soallah marosak ka manussah laennah, gi polan taroan kassah. Korbannah nak kanak kenik sampek tak asakolah madrasah(MI). kadang ssoro ngucol pas eberrik pesse”.

(Balap merpati dan itu yang paling gak cocok ke saya, kalau bisa semoga jokowi yang turun tangan sendiri untuk mengatasi, kenapa? Agar bersih semua, khawatir nanti bakalan jadi bibit di masyarakat dan mereka ingin mencoba semua. Yang paling mengkhawatirkan balap merpati, soalnya juga merusak itu ke manusia lainnya, karena taruhan itu, korbannya anak kecil mereka sampai gak sekolah madrasah(MI), kadang disuruh melepaskan lalu diberi uang).¹²⁰

Muniri berpendapat dampak negatif yang sangat terasa dari adanya balap merpati selain pekerjaan tersebut dilarang agama adalah engganannya anak-anak untuk

¹¹⁸ Syamsul, *Hasil wawancara* (Sampang, 2 November 2018)

¹¹⁹ Juri, *Hasil wawancara* (Sampang, 25 Oktober 2018)

¹²⁰ Muniri, *Hasil wawancara* (Sampang, 30 Oktober 2018)

bersekolah keilmuan agama pada sore hari, karena mereka diberikan uang sebagai upah membawa burung merpati tersebut, sehingga dikhawatirkan pendidikan anak di masa depan. Begitupun menurut Supardi turut membenarkan;

“Kabiasaannah neng masyarakat se menyimpang gi konsumsi sabu-sabu, balapan dereh, masok ka judi. Mon rentenir pon olle beres polan BMT nika sukses agenteh perannah dalem praktek nika”.

(Kebiasaan di masyarakat yang menyimpang dari konsumsi ya sabu-sabu itu, balap merpati, masuk ke judi ini. Kalau rentenir sekarang mulai mereda dengan suksesnya peran BMT menggantikan praktek ini).¹²¹

3) Togel

Segala sesuatu yang berasal dari hal yang diharamkan oleh agama maka tidak akan menghasilkan keberkahan dan kebaikan. Baik harta yang dihabiskan maupun harta yang dihasilkan untuk kegiatan tersebut apabila digunakan untuk berkonsumsi atau dibelanjakan kepada aktivitas lainnya. Karena Allah adalah suci dan menyukai barang-barang yang suci. Pada masyarakat pesisir ada praktek togel yang masih beredar dikalangan masyarakat secara tersembunyi, hal ini susah diberantas tanpa kesadaran dari dalam pribadi individu, karena hal ini dilarang oleh agama, maka berkonsumsi dari uang yang berasal dari praktek togel dengan kata laun diharamkan pula. Berikut penuturan informan secara berurutan Endi, Juri dan Hidayat, terkait adanya togel;

“Kuleh se tak nurok aduen dereh, nyabu(ngangguy narkoba), ngadduh ajem, judi napaah bein kuleh tak nurok, togel sama sekaleh tak nurok, kuleh kun ma nomer sittong kalakuan nika(deddih nelayan”.

¹²¹ Supardi, *Hasil wawancara* (Sampang, 3 November 2018)

(Saya yang gak ikut; adu merpati, nyabu(konsumsi narkoba), sabung ayam, secara judi apapun saya gak ikut, togel sama sekali gak ikut, saya cuma memang memomorsatukan pekerjaan ini(menjadi nelayan).¹²²

“Kebiasaan se korang begus e kampong gi konsumsi sabu kassah, balap dereh, amain togel, jubek mun ekantoh. Gi mun kuleh tak nurok. Polan mon engak kuleh la merasa mun eompamaagin bik mata areh posisinah la mabe, la sore”.

(Kebiasaan yang kurang baik dikampung ya sabu itu, balap merpati, togel, jelek kalau disini, ya kalau saya ga da, saya ngerasa kalau saya ini diumpamakan ke matahari posisinya sudah rendah sudah sore(usia senja).¹²³,”

“Alhamdulillah mun kuleh tak terlibat, togel tak nurok, balap dereh tak nurok kiyah”.

(Alhamdulillah. Saya tidak terlibat, togel juga tidak, balap burung dara juga tidak).¹²⁴,”

c. Prinsip Kesederhanaan

1) Pakaian dan Makanan Secukupnya

Islam memberikan kebebasan pada manusia untuk mengonsumsi barang apapun selama tidak ada nash yang melarang pengharamannya. Begitupun seorang konsumen diberikan kebebasan untuk memenuhi kebutuhannya serta memilih preferensi barang yang diinginkannya. Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda bergantung pada kondisi keuangannya dan selera dirinya. Fakta ini tercermin pada preferensi masyarakat pesisir ketika memilih suatu komoditas barang yang bermacam-macam kualitas dan harganya, semisal beras dan pakaian. Seperti penuturan Asrawi, Endi dan Muniri;

¹²² Muhammad Endi, *Hasil wawancara* (Sampang, 16 Oktober 2018)

¹²³ Juri, *Hasil wawancara* (Sampang, 25 Oktober 2018)

¹²⁴ Hidayat, *Hasil wawancara* (Sampang, 3 Oktober 2018)

“Berres se ede’er mun kueh sederhana, se penteng bisah e masak. Makeh se ede’er napah bedenah. Mon bedeh se lebbi mude panggun melleh se lebbi mude. Soallah anggota keluarga banyak bedeh 6 oreng”.

(Beras yang dimakan saya sederhana, yang penting bisa dimasak, termasuk apa yang dimakan juga apa adanya, kalau ada yang lebih murah pasti beli yang lebih murah saya, soalnya anggota keluarga juga banyak ada 6 saya(kata istrinya).¹²⁵

“Kuleh melleh kalambih biasanah ding tellasen. Tapeh kabutoenah kalambinah nak kanak e gelluagin. Reng tuwanah ngala tak melleh polanah obeng tak cokop. Sobung obeng se egebeyeh melleh, mun gun kuleh dibudih. Gi se jelas kuleh terro ngubengnah kiyah.tapeh polan modal terbatas gi gun anak nika se ngubengih”.

(Saya beli baju biasanya kalau lebaran, tapi kebutuhan baju anak didahulukan. 2 anak beli baju baru, orang tuanya ngalah buat beli karena modal gak cukup. Gak ada yang uang buat beli, kalau cuma saya terakhir, yang jelas saya ingin beli juga, Cuma karena keterbatasan modal ya cuma anak aja yang beli baju baru).¹²⁶

“Guy anggy se paleng penting mun ka kuleh gi se eyangguyeh abejeng, sarong, kalambih. Bektok mellenah tak masteh, gi mun la obeng bedeh ngubengihh. Makeh tellasen mon tak andik pesse gi tak melleh. Gi mon bisah terro ngubengnah kiyah ding tellasen kassah. Makeh anak padeh kiyah misallah modal gebey de’er bein tak cokop gi dentos gelluh jek ndi ngubengih. Se bedeh anggy kelluh”.

(Sandang yang paling penting bagi saya pakaian untuk yang digunakan sholat mas, sarung, baju itu, waktu belinya gak pasti ya kalau sudah punya uang beli, meskipun lebaran kalau tak punya uang ya gak beli mas, ya kalau bisa mas pengen beli baju baru pas lebaran itu. Meskipun anak juga mas kalau misal modal gak nututin buat makan saja ya tunggu dulu belinya. Yang ada dipakai dulu).¹²⁷

2) Berlebihan dalam belanja makanan dan pakaian

Masyarakat pesisir yang memiliki daya beli menengah keatas memiliki preferensi dan keinginan yang bermacam-macam terhadap barang dan merk barang seperti yang mereka kehendaki. Hal ini diperbolehkan dalam Islam asalkan tidak berlebih-lebihan dan tidak bertentangan dengan prinsip kesederhanaan serta mendatangkan kemaslahatan. Lebih mengedepankan aspek kebutuhan terhadap

¹²⁵ Asrawi, *Hasil wawancara* (Sampang, 18 Oktober 2018)

¹²⁶ Muhammad Endi, *Hasil wawancara* (Sampang, 16 Oktober 2018)

¹²⁷ Muniri, *Hasil wawancara* (Sampang, 30 Oktober 2018)

manfaat spesifik dari barang tersebut dibanding keinginan dan gengsi karena keadaan finansial yang berkecukupan. Masyarakat nelayan tentunya tidak memiliki hasil panen seperti masyarakat yang tinggal di pedesaan, maka dari itu mereka memiliki hasrat yang menggebu ingin memanjakan selera konsumsinya terhadap bahan pangan sehari-hari. Hal ini berlawanan dengan prinsip kesederhaan menurut penenliti, karena misal dalam konsumsi beras tidak ada perbedaan yang signifikan antara mengkonsumsi beras yang standar dengan beras kualitas super kecuali karena keinginan dan hasrat semata. Seperti yang diutarakan Juri;

“Koduh se begus mun kuleh berres kassah, se cap 3 ayam, se terak kassah. Mon slaen kassah korang nyaman. Gi polan pesse nika bedeh. Mon olle berres jatah kassah biasanah ekalak teros ejuwel pole, polan lakar la tak ekening de’er. Napah pole untuk kebutuhan agemah. Nikak sarong la bedeh ben teng genteng pole”.

(Kalau saya ya harus yang bagus, ya harus yang cap 3 ayam itu, yang mengkilat itu, kalau selain itu kurang enak, karena uang punya, kalau dapat beras jatah biasanya diambil tapi dijual lagi, soalnya emang gak bisa dimakan. Kalau untuk kebutuhan agama apalagi, ini sarung sudah ada bagus-bagus juga).¹²⁸

Sementara jika berkaitan dengan kebutuhan sandang, maka aspek pemilihan merk dan model menggambarkan cara berpakaian seorang pemiliknya, semakin tinggi derajat sosialnya di masyarakat dan memiliki daya beli menengah keatas, maka individu tersebut akan mengutamakan model maupun merk untuk memenuhi hasrat maupun keinginannya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pakaian sebagai penutup tubuh, tetapi lebih dari hal tersebut. Semisal, Karib memilih sarung BHS yang berharga 3 jutaan dan Junaidi memilih sarung bermerk Lamiri, sementara

¹²⁸ Juri, *Hasil wawancara* (Sampang, 25 Oktober 2018)

Syamsul lebih memilih sarung warna hitam. Fenomena ini disebabkan kondisi perekonomian masyarakat mulai membaik. Seperti yang diungkapkan Syamsul;

“Mun guy angguy delem acara mantan tabeh remoh gi se penting abeobe, istilannah gitampil beda. Gi soallah lakar tradisinah mun daerah temur nika. Merk tak sanapah pentengah se penting nikah bernah, bernah celleng mun remoh. Mun e kantoh umummah merk lamiri kassah. Mun benni merk lamiri corak benni sarong. Anapah mak jarang bernah celleng gi polanah merk lamiri kassah biasanah motiffeh bengkembang ben anabernah sarongah. Gik zemannah kuleh sabbenah lakeh binih bingung. Samangken bedeh cekcok deri kammah jek sapedah motorrah beih gus begus, gelengah apengkrempeh. Mobbilleh wamiwa, melleh tanah kiya, mun samangken Alhamdulillah napah”.

(Kalau pakaian dalam acara-acara misal pernikahan, remo ya penting bergonta-ganti, istilahnya tampil beda, soalnya sudah mentradisi kalau daerah timur ini. Merk tidak seberapa penting, yang penting itu dari warna ya warna hitam kalau remo, karena jarang orang pakai, misalnya dalam acara remo itu jarang-jarang orang pakai warna hitam, kalau umumnya disini merk ya lamiri itu, kalau buka sarung lamiri kayak bukan sarung, kenapa jarang hitam soalnya merk ya lamiri itu, motifnya bunga-bunga dan warna warni sarungnya. kalau pas zaman saya dulu antara suami istri bingung. Sekarang mau ada cekcok gimana orang sepeda motornya bagus-bagus, gelangnya banyak, ada yang bermobil mewah, beli tanah juga sekarang. Alhamdulillah).¹²⁹

Mengenai mewahnya konsumsi masyarakat pesisir, turut pula diamini oleh Supardi yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan Karib sebagai pemilik toko kelontong yang berlokasi di pesisir. Berikut pernyataan mereka;

Supardi: “Mun can kuleh konsumsi sosial e kantoh engak mantan kassah masok mewah. Reng mateh padeh kiyah. masok berlebihan”.

Supardi: (Menurut saya biaya konsumsi sosial disini seperti pernikahan sudah masuk mewah, kematian juga begitu, cenderung berlebihan menurut saya).¹³⁰,

Karib: “Kabutoan mewah engak es krim kassah mun e kantoh rammih. Sembaoko se pajuh e kantoh rengoreng mili se kualitas super, biasanah reng se kaya. Engak beres se argeh 295.000 sa sak. Tapeh se umum merk permata 247.000, se 240 ebuh merk mawar”.

¹²⁹ Syamsul, *Hasil wawancara* (Sampang, 2 November 2018)

¹³⁰ Supardi, *Hasil wawancara* (Sampang, 3 November 2018)

Karib: (Kalau seperti kebutuhan mewah, misal es Krim ramai juga kalau disini. Sembako yang laku di sekitar sini mereka memilih yang kualitas bagus(super), biasanya orang yang kaya. Seperti beras yang harganya 1 sak 295.000, tapi yang umum merk permata 247.000, yang 240 ribu merk mawar).¹³¹

d. Prinsip Kemurahan Hati

1) Semangat bersedekah pada acara sosial

Kalau konsumsi sosial disini sering, tapi kalau saya kalau ada uang berangkat kalau ga ada ya diam aja dirumah, kadang Cuma bawa gula 2 kg yang penting sudah nunjukin muka, istri Endi berkata, begitupun menurut Muniri, jika hal tersebut berkaitan dengan solidaritas sosial kepada masyarakat ia akan berusaha hadir dan tak segan untuk memberikan sumbangan sukarela meskipun diluar kabupaten;

Muniri: “Mon nyumbang reng mateh seggut, pole engak reng sakek, kifaye. Mon jeu kadeng reombongan engak ka Mekkasana, mantan kiyah. mun e kantoh minimal 50 ebuh. Mon kabebe deri 50 ebuh rassanah tak nyaman. Makkeh benni pesse gi kadeng ngibeh guleh sanapah kilo”.

Muniri: (Kalau sambang orang yang meninggal sering, seperti misal orang sakit, meninggal dunia, kalau jauh kadang rombongan seperti ke Pamekasan, pernikahan juga, kalau disini minimal 50 rb, kalau kebawah dari 50 rb kerasanya gak enak, meskipun bukan uang kadang gula beberapa kilogram).¹³²

e. Prinsip Moralitas

1) Mementingkan Konsumsi Untuk Pendidikan Anak

Anak merupakan titipan dari Allah swt yang harus dijaga, dirawat dan dibina secara maksimal. Memperhatikan pendidikan anak sedari kecil, bahkan semenjak dalam kandungan adalah solusi uang paling real untuk membentuk anak yang saleh dan solihah seperti tuntunan agama. Anak yang tidak dirawat dan divina dengan baik

¹³¹ Karib, *Hasil wawancara* (Sampang, 1 November 2018)

¹³² Muniri, *Hasil wawancara* (Sampang, 30 Oktober 2018)

kelak orang tuanya akan diminta pertanggungjawaban dihadapan yang maha kuasa. Masyarakat pesisir telah sadar akan pentingnya pendidikan anak, terutama pendidikan ilmu agamanya. Maka dengan itu para orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anaknya terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Asrawi, Hidayat dan Supardi;

Asrawi: “Se penting deri kabutoan belenjeh gi belenjeh gebey de’er ren aren, kabutoan pokok so kebutoan pendidiknyah anak ben kebutoan rumah tangga laennah”.

Asrawi: (Prioritas kebutuhan belanja ya belanja makan sehari-hari itu kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga).

“Dayat: Kabutoan masa depan gi pendidiknyah anak. Mun kabutoan prioritas gi sembako ben pendidikan so kaparloenh anak”.

Dayat: (Kebutuhan jangka panjang ya pendidikan anak. Prioritas kebutuhan utama ya sembako dan pendidikan dan keperluan anak).

Supardi: “Mon kabutoan pengaloran konsumsinya kuleh se pertama sembako ben areh, maren nika gebey kesehatan, se nomer 3 konsumsi gebey ibadah/agamah. Nomer 4 gebey pendidiknyah kompy so kaparloenh”.

Supardi: (Kalau prioritas pengeluaran konsumsi saya pertama, sembako untuk kebutuhan sehari-hari, setelah itu kesehatan, ketiga konsumsi untuk ibadah/agama. Keempat untuk pendidikan anak/cucu, dan keperluan/kebutuhan anak/cucu).

2) Berdoa Sebelum Bekerja dan Sebelum Makan

Masyarakat Madura pada umumnya yang memang dikenal religius secara spesifik juga terdapat pada masyarakat pesisir desa Sokobanah. Ketika mereka berangkat bekerja mencari rezeki dan memulai mengkonsumsi makanan mereka tidak lupa berdoa. Seperti kata Muniri;

“Sabellunah mangkat alakoh kuleh adu’a gelluh ka Allah, memohon kasalametan. Maren nika mander olleah rezekeh se halal”.

(Sebelum bekerja saya berdoa kepada Allah ta’ala memohon keselamatan, setelah itu berharap ingin rezeki yang halal).¹³³

¹³³ Muniri, Hasil wawancara (Sampang, 30 Oktober 2018)

3) Kerja Sebagai Bekal Ibadah

Bekerja adalah salah satu cara untuk menghasilkan modal berkonsumsi. Dengan bekerja sendi-sendi perekonomian akan tetap hidup dan berjalan sebagaimana mestinya. Bekerja tidak serta merta hanya mendapatkan uang tetapi apabila niatnya benar dan karena Allah maka akan mendapatkan pahala. Tentang bekerja Allah sangat mencintai orang yang bekerja demi menafkahi keluarganya, tentunya dengan cara-cara bekerja yang tidak dilarang oleh agama. Bekerja bukan menjadi halangan untuk tidak menjalankan perintah Allah, apalagi lalai dalam pelaksanaannya. Pada masyarakat pesisir yang memegang teguh nilai-nilai keagamaan, pada mereka ditemukan bekerja tidak hanya sekedar mencari harta semata. Tetapi sebagai bekal beribadah kepada Allah. Seperti yang diungkapkan Juri, Muniri dan Supardi;

Juri: “Napah can kemauenah bengsebung, makeh e deret mon tak andhik kemauan gi percuma. Kan oreng alakoh kassah gebey sangonah ibadah”.

Juri: (Apa menurut kemauan masing-masing, meskipun di darat kalau tidak punya kemauan ya percuma, kan orang cari kerja itu buat bekal ibadah).

Muniri: “Guy angguy mon ka kuleh se paleng penteng se eyangguyeh a bejeng. Sarong, kalambih, melleneh bileh gi tak mesteh, mun andhik pesse melleh. Makeh tellasen mon tak andhik pesse gi tak melleh”.

Muniri: (Sandang yang paling penting bagi saya pakaian untuk yang digunakan sholat, sarung, baju itu, waktu belinya gak pasti ya kalau sudah punya uang beli, meskipun lebaran kalau tak punya uang ya gak beli).

Supardi: “Ngator prioritas ibedeh so alakoh mon can kuleh pada dasarnya manussah nika eciptaagin untuk ibedeh. Deddih makeh kuleh sabbenah gik aktif alakoh gi ibedeh kassah prioritas nomer sitong”.

Supardi: (Mengatur prioritas ibadah dan kerja menurut saya pada dasarnya kan manusia diciptakan untuk beribadah, jadi meskipun saya dulu masih aktif bekerja ya ibadah itu prioritas utama).

Secara terperinci, berikut temuan peneliti fakta-fakta model konsumsi masyarakat pesisir yang sesuai dengan etika konsumsi dalam ekonomi Islam menurut Abdul Mannan:

Tabel 4.15
Temuan Peneliti Fakta-Fakta Model Konsumsi Masyarakat Pesisir Menurut Pandangan Etika Konsumsi Abdul Mannan

Etika ekonomi Islam	Sesuai dengan etika	Berlawanan dengan etika
Prinsip keadilan	Pangan adalah kebutuhan utama	-
Prinsip kebersihan	-	a. Konsumsi narkoba dan sejenisnya b. Sabung ayam dan balap merpati c. Togel
Prinsip Kesederhanaan	Pakaian dan makanan secukupnya	a. Konsumsi bahan pokok berkualitas super dan preferensi makanan yang bermerk
Prinsip kemurahan hati	Semangat bersedekah pada acara sosial	-
Prinsip moralitas	a. Mementingkan konsumsi untuk pendidikan anak b. Berdoa sebelum bekerja dan makan. c. Kerja sebagai bekal ibadah	-

Sumber : Data Diolah, 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mencoba memaparkan diskusi teoritis mengenai model konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah Daya berdasarkan; pertama; Model konsumsi masyarakat pesisir dilihat dari faktor yang mempengaruhi konsumsi, kedua; diskusi teoritis mengenai model konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah daya dengan perspektif ekonomi Islam menurut 5 etika konsumsi Islami oleh Abdul Mannan yaitu; Prinsip Kebersihan, prinsip moralitas, prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan dan prinsip kemurahan hati. Digunakannya etika konsumsi Abdul Mannan karena terdapat kesamaan dengan pendapat ekonom Islam lainnya tentang pandangan etika konsumsi Islami, dan lebih sistematis serta mencakup semua dalil yang membahas tentang konsumsi Islami setelah peneliti menelaah lebih mendalam beberapa dalil yang tercecer pada beberapa referensi.

A. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir

Konsumsi dan kebutuhan tiap individu masyarakat tentu bervariasi, sehingga fenomena ini menarik untuk dikaji. Banyak sekali aspek penyebab tiap manusia memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhan dan konsumsinya. Hal ini dapat dipengaruhi tingkat pendapatan konsumen, suku bunga, Inflasi, kekayaan. Sementara variable lain yang mempengaruhi konsumsi adalah jumlah penduduk,

komposisi penduduk dan sosial budaya masyarakat sekitar.¹³⁴ Kaitan penggunaan istilah kebutuhan dan konsumsi pada umumnya saling melengkapi, lalu menyebabkan sebab akibat. Dengan kata lain manusia berkonsumsi karena kebutuhan dan keinginannya, begitu juga sebaliknya. Fenomena konsumsi salah satunya dapat dikaji pada aspek perbedaan model konsumsi individu berdasarkan sebab yang mempengaruhi konsumsi. Seperti dibawah ini:

1. Model Konsumsi Pesisir Berdasar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Secara sederhana, jika konsumsi diidentikan dengan menghabiskan maka tentu sebelumnya harus ada yang didapat terlebih dahulu. Nah, pendapatan tersebut disebut *income*. Menurut kamus bisnis Islam, pendapatan disebut dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dsb.¹³⁵ Pendapatan adalah unsur penting dalam perekonomian dan berperan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Tentunya, besaran pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan

¹³⁴ Murohman., *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga di Indonesia(Periode Tahun 2000-2010)*, (Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi IPB, 2011), 33.

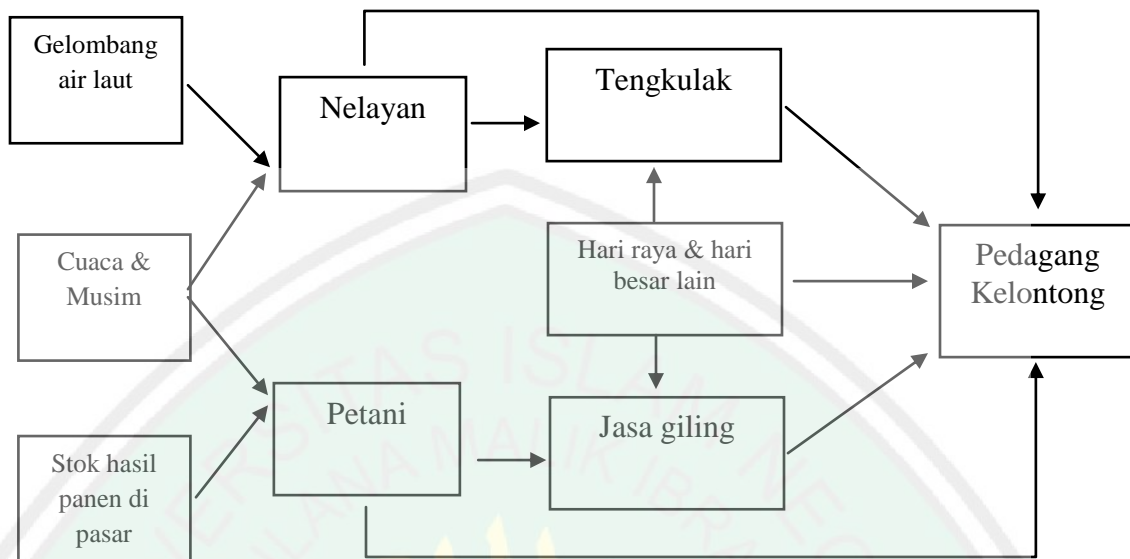
¹³⁵ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *kamus bisnis syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 80

sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.¹³⁶

Kaitannya dengan pendapatan individu, fakta yang ada pada profesi masyarakat pesisir desa Sokobanah daya berbentuk fluktuatif selain PNS. Diantara satu profesi dengan profesi lainnya saling mempengaruhi. Nelayan dipengaruhi cuaca dan gelombang air laut. Tengkulak ikan dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan para nelayan. Sedangkan petani dipengaruhi cuaca, musim tanam dan stok komoditas hasil panen di pasaran, hal ini juga berdampak pada ramai tidaknya jasa giling biji-bijian. Buktinya pada Supardi yang memiliki gilingan dan berjualan es batu, pembeli es batunya sedang sepi karena biasanya ramai saat musim teri dan udang, seperti saat peneliti berkunjung kerumahnya, yang kebetulan pada saat itu sedang tidak musim teri dan udang.

Sedangkan pedagang kelontong dipengaruhi oleh kondisi keuangan masyarakat sekitar, dan daya beli tiap profesi serta adanya acara tertentu semisal hajatan, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, bulan ramadhan, kematian, kelahiran dll. Peneliti menggambarkan mekanisme saling keterkaitan antar profesi dalam mempengaruhi pendapatannya dengan pola sebagai berikut:

¹³⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79



Gambar 5.1 : Pola saling mempengaruhi antar pekerjaan terhadap pendapatan

Pada kesempatan selanjutnya peneliti menjelaskan dan mengklasifikasikan bentuk pendapatan atau jumlah penghasilan terhadap belanja komoditi barang konsumsi masyarakat pesisir khususnya kepala keluarga, bagaimana mengalokasikan pendapatannya untuk belanja komoditas pangan tertentu dan non-pangan dan faktor apa yang mempengaruhi konsumsinya. Penting untuk mencari hubungan antara pendapatan yang diperoleh dengan wujud barang komoditas konsumsi, karena menurut Suparmono tingkat pendapatan konsumen berpengaruh secara positif terhadap konsumsi, dalam artian jika pendapatan konsumen naik maka belanja konsumsinya akan naik. Begitu pula sebaliknya¹³⁷. Semakin banyak jumlah pendapatan seseorang maka semakin banyak dan leluasa seorang konsumen memilih barang konsumsinya.

¹³⁷ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 72.

Fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Suparmono, tingkat pendapatan konsumen berpengaruh secara positif terhadap konsumsi atau jika pendapatan konsumen naik maka belanja konsumsinya akan naik. Hal ini dapat dibuktikan pada bentuk konsumsi pangan antara Juri yang seorang ABK Kapal Besar yang berpenghasilan harian 200 ribu dengan Muniri yang seorang ABK Kapal Motor yang terkadang pendapatan harian maksimal 100 ribu jika sedang banyak hasil tangkapan, Juri memiliki preferensi pembelian beras harus yang putih dan mengkilat, sedangkan Muniri kesehariannya hanya sering makan dengan nasi jagung, meskipun kondisi hunian Muniri dapat dikatakan bagus dengan lantai dan dinding berlapis keramik seperti rumah Juri. Kondisi ini diakui oleh Muniri bahwa rumahnya yang bagus adalah hasil merantau bekerja di Malaysia beberapa tahun sebelum ia menjadi nelayan tulen seperti saat ini. Juri menuturkan:

“Kalau saya ya harus yang bagus, ya harus yang cap 3 ayam itu berasnya, yang mengkilat, kalau selain itu kurang enak, karena uang punya, kalau dapat beras jatah(bantuan) biasanya diambil tapi dijual lagi, soalnya emang gak bisa dimakan(karena kualitas jelek-hitam)”

Pendapatan ternyata juga berpengaruh positif terhadap kepemilikan dan kelengkapan macam-macam alat rumah tangga masyarakat pesisir desa Sokobanah daya seperti pendapat Suparmono, makin meningkat pendapatan maka konsumsi juga akan meningkat.. Dapat kita bandingkan misal antara Asrawi yang berprofesi nelayan pemilik kapal motor berpenghasilan sebulan 1,5 juta dengan Dayat yang berprofesi PNS penghasilan sebulan 3 juta, Asrawi tidak memiliki alat transportasi sepeda motor,

sedangkan Dayat memiliki sepeda motor bahkan mobil. Hal ini peneliti buktikan pada saat observasi di rumah Asrawi dan Dayat.

Fakta lain yang menyingkap perbedaan pada tiap profesi berdasarkan tingkat pendapatan adalah kesadaran dan kemauan untuk berinvestasi. Dengan berinvestasi peneliti mengidentifikasi pola perilaku ini sebagai perilaku yang memprioritaskan atau berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masa depan. Semisal antara Asrawi sebagai nelayan pemilik kapal motor berpenghasilan sebulan 1,5 juta dan Juri sebagai ABK kapal besar berpenghasilan 2,5 juta perbulan, Asrawi diklasifikasikan sebagai kelas sosial ekonomi bawah. Sementara Juri dklasifikasikan kelas ekonomi atas. Asrawi memang sadar akan pentingnya investasi yang ia lakukan akan tetapi tujuan investasinya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok ketika sudah tidak melaut atau tidak musim ikan, sementara Juri investasinya berupa emas juga, akan tetapi tujuannya adalah untuk menambah aset masa depan, bukan sekedar untuk menanggulangi kebutuhan pokok ketika tidak musim ikan. Fakta ini membenarkan hukum Engel tentang konsumsi kaitannya dengan kesejahteraan finansial yaitu makin banyak alokasi pendapatan yang dihabiskan untuk kebutuhan konsumsi pangan maka tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut semakin rendah.

Pola pikir yang berbeda bahkan bertentangan dengan karakter Asrawi justru diungkapkan oleh Juri sebagai seorang nelayan ABK kapal besar yang dikatakan secara pendapatan lebih baik dari Asrawi, yaitu Juri dan istrinya masih berinisiatif memiliki bisnis sampingan berjualan terasi meskipun sebenarnya Juri telah memiliki penghasilan yang sangat cukup untuk konsumsi pokok harian keluarganya bahkan

masih dapat menabung dari sisa pendapatannya. Pola pikir yang dimiliki Asrawi adalah penyebab internal menghambat untuk menjadi produktif sehingga terjadilah kemiskinan pada daerah pesisir. Jadi, apabila pola pikir Asrawi tersebut tidak dirubah maka akan tetap menjerumuskannya dalam ketidakmerdekaannya secara finansial.

Dari hasil pengamatan peneliti dari informan lain, pendapatan masyarakat pesisir desa Sokobanah daya umumnya masyarakat mencari penghasilan lain dari beberapa unit usaha untuk mencukupi kebutuhan keuangan dalam berkonsumsi. Jadi tidak hanya mengandalkan dari satu unit bidang usaha. Memang ada beberapa nelayan yang hanya mengandalkan dari satu sumber usaha saja semisal Asrawi. Akan tetapi alasan yang Asrawi kemukakan menurut hemat peneliti cenderung kurangnya kreativitas dan semangat Asrawi untuk menghasilkan pendapatan dari bidang lainnya. Karena pada saat peneliti observasi ke kediamannya peneliti banyak menemukan kandang burung merpati yang merupakan hobinya Asrawi. Pada kenyataannya memang sebagian masyarakat ada yang hobi memelihara merpati sepenuturan Muniri pada saat peneliti mewawancarainya. Indikasinya yaitu untuk balapan. Seperti penuturan Asrawi: *“Saya ini bisa dibbilang nelayan sederhana, kalau nelayan yang lain gak dapat dipinggir mereka ke tengah, kalau saya tidak, tetap di pinggir, yang penting gak bingung apa yang mau dimakan sudah cukup”*

Contoh nelayan menggantungkan dari pendapatan lainnya semisal Endi, seorang nelayan pemilik kapal motor. Istrinya turut berjualan ikan di pasar hasil tangkapan Endi melaut untuk mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya. Seperti penuturan Endi: *“Kalau konsumsi pangan sehari-hari dan pengeluaran yang lain*

yang saya rasakan ya tidak cukup, pas pasan lah. Jadi dengan istri ini bekerja juga membantu secara ekonomi". Hal yang sama juga terjadi pada Supardi, ia tidak hanya mengandalkan hasil gilingan biji-bijian saja dalam penghasilannya tetapi ia juga berjualan es batu. Hal ini wajar karena penghasilan gilingan biji-bijiannya berkisar 100-125 ribu perhari itupun juga pada saat musim. Seperti penuturan Supardi: *"Penghasilan perhari antara 125 rb-130 rb kalau pas musim"* maka ia menyiasatinya dengan *"Usaha yang lain jualan es batu, biasanya pas musim teri dan penjarangan ikan ramainya"*. Akhirnya dari usaha tersebut Supardi dapat merawat dan menghidupi beberapa anak asuh yang ia miliki. Begitupun pada profesi Petani, Junaidi tidak hanya mengandalkan hasil tani, tetapi juga penghasilan dari kuli bangunan dan memiliki kerja sampingan merawat hewan ternak. Apabila hanya mengandalkan hasil kuli bangunan kata Junaidi, maka hanya cukup untuk makan dan tidak bisa menabung. Seperti yang dikatakan Junaidi *"Jika hanya kuli bangunan Cuma cukup untuk makan sehari-hari dan tak punya simpanan"*

Dengan pola pikir masyarakat seperti diatas maka pengentasan problematika kemiskinan akan lambat laun tertangani. Dimulai dari pemahaman dan etos kerja tiap individu terlebih dahulu untuk diberdayakan, pada akhirnya nanti akan membentuk lingkungan yang kompetitif untuk selalu berproduktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pandangan negatif mengenai tingkat kemiskinan

masyarakat pesisir masih sangat mengkhawatirkan dengan tingkat *poverty headcount index* (PHI) mencapai 32,4%¹³⁸ dapat pudar sedikit demi sedikit.

Seperti yang diungkapkan oleh Menggala, masyarakat pesisir dan nelayan secara struktural memiliki kelemahan. Modal yang minim, manajemen yang rapuh, kelembagaan yang tidak solid, masih dibayang-bayang gelap tengkulak, dan minimnya kemajuan teknologi¹³⁹. Berbicara mengenai pandangan buruk penyebab kemiskinan di pesisir mengenai minimnya kemajuan teknologi dan rapuhnya manajemen hal ini bertentangan dengan fakta yang terjadi di masyarakat pesisir desa Sokobanah daya. Berkaitan dengan manajemen masyarakat pesisir tidak menggunakan formalin dalam menyimpan hasil tangkapan. Seperti penuturan Endi; *“Kalau pakai formalin gk ada, yang pakai formalin biasanya ikan dari timur mas, yang biasanya diangkutnya pakai kapal besar. Kalau disini dapat ikan sekarang hari ini juga langsung dikirim ke pasar.”*

Sementara kemajuan teknologi penangkapan di pesisir ditekankan dan dikemukakan oleh Syamsul yang merupakan tengkulak ikan dan tokoh masyarakat bahwa masyarakat sekitar telah terjadi perbaikan kondisi perekonomian secara signifikan, seperti kata Syamsul: *Sekarang mau ada cekcok gimana orang sepeda motornya bagus-bagus, gelangya banyak, ada yang bermobil mewah, beli tanah juga(nelayan)*, hal ini berkat makin modern nya alat tangkap yang digunakan oleh

¹³⁸ Ferry Juliantono & Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi". *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*. Vol. 12 No. 02, 2016, 1858.

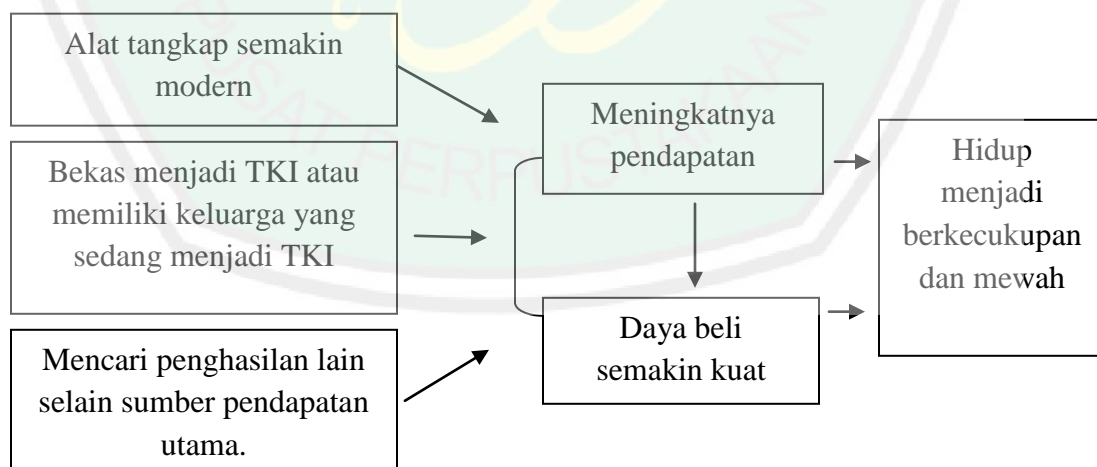
¹³⁹ Menggala, *Kemiskinan*, 60.

nelayan setempat. Akan tetapi efek negatif dari peningkatan perekonomian masyarakat yaitu adanya penyimpangan konsumsi narkoba pada segelintir masyarakat terutama kawula muda. Seperti penuturan Syamsul:

“Alhamdulillah, punya simpanan(uang) mereka(Nelayan), karena juga dari hasil tangkap rajungan ini yang konsisten dan alat tangkapnya lebih maju. Perahu-perahu(kapal motor) sudah diperbesar mesin lebih modern, umumnya disini perahu sudah pakai GPS(Global Positioning System). Jadi lebih mudah pengoprasian kapal dan dapat efisien waktu serta bahan bakar.”

“Mutlak masalah narkoba banyak menjangkiti anak muda, butuh tahapan untuk mencegahnya. Bisnis narkoba seperti ini bukan di kalangan nelayan, Cuma di lingkungan, tidak ada satupun nelayan yang bekerja itu, menjual barang itu, hanya lingkungan, hanya sebagian.”

Jika disimpulkan, penyebab gaya atau model konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah daya menjadi berkecukupan disebabkan oleh 3 faktor berikut; alat tangkap yang semakin modern, bekas menjadi TKI atau memiliki keluarga yang sedang menjadi TKI, Mencari penghasilan lain selain sumber pendapatan utama. Jika dibuat bagan maka akan seperti ini:



Gambar 5.2 : Faktor penyebab gaya dan model konsumsi masyarakat pesisir berkecukupan dan mewah

Selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor yang mempengaruhi konsumsi lainnya, berdasarkan beberapa profesi yang ada pada masyarakat pesisir;

a. Nelayan Pemilik Kapal Motor

Bentuk penghasilan nelayan pemilik kapal motor cenderung fluktuatif dalam tenggat waktu harian bahkan bulanan. Penghasilan kotor mereka sekitar 250-500 ribu sebelum dibagi dengan ABK yang lain, rata-rata satu kapal diisi 3 ABK. Untuk menyasati pendapatan yang fluktuatif mereka mencari pendapatan sampingan dengan cara istri ikut menjual hasil tangkapan suami. Seperti yang diutarakan oleh Endi: *“Kalau konsumsi pangan sehari-hari dan pengeluaran yang lain yang saya rasakan ya tidak cukup, pas pasan lah. Jadi dengan istri ini bekerja juga membantu secara ekonomi”*. Ditegaskan oleh Boediono bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya adalah hasil kegiatan anggota lainnya sebagai pendapatan sampingan¹⁴⁰. Model konsumsi seperti ini mirip dan memperkuat temuan penelitian tentang masyarakat pesisir lainnya yang dilakukan Ellya Safitri dkk yang berpendapat, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga nelayan belum mencukupi apabila mengandalkan penghasilan utama(hanya 84,77%(miskin) sementara apabila ada pekerjaan sampingan pemenuhan kebutuhan meningkat menjadi 103,07%.¹⁴¹ Dengan ini peneliti mengidentifikasi Endi termasuk klasifikasi

¹⁴⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

¹⁴¹ Ellya Safitri dkk, "Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Krui". *JPG(Jurnal Penelitian Geografi)* . Vol. 01 No. 07, 2013, hlm 1.

kelas sosial ekonomi bawah. Untuk itu, sangat penting bagi nelayan seperti Endi mencari sumber pendapatan lain selain dari hasil laut yang fluktuatif demi memenuhi semua kebutuhan konsumsi keseharian.

Menyiasati kebutuhan pokok sehari-hari dengan pendapatan yang tak menentu masyarakat nelayan dengan tingkat ekonomi pas-pasan, mereka membelanjakan barang yang mereka butuh, terutama bahan pangan yang pertama harus dipenuhi dan dengan menu yang sederhana. Para nelayan berbelanja komoditas pangan dari urutan paling utama; beras, sayur, bumbu dapur, tahu dan tempe, kerupuk, gula, kopi, dan teh. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, kebutuhan solar untuk kapal motor, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, dan pulsa untuk komunikasi serta (terkadang-jika uang ada) kebutuhan sosial semisal, kematian, kelahiran, pernikahan, datang dari tanah suci dll. Hal ini kebutuhan pangan menjadi kebutuhan primer yang tak bisa ditinggalkan. Seperti penuturan Muniri: *“Meskipun anak juga kalau misal modal gak nututin buat makan saja ya tunggu dulu beli bajunya. Yang ada dipakai dulu. Kalau belanja prioritas ya beras paling utama, bahan pokok utama saya beras. lalu ikan dan bumbunya.”*

Fakta yang peneliti temukan berkaitan sebab yang mempengaruhi seseorang dalam berkonsumsi salah satunya adalah harga dan jumlah anggota keluarga. Peneliti menemukan faktor tersebut informan Asrawi. Dia menuturkan dalam membeli kebutuhan konsumsi pangan sehari-hari menginginkan harga yang paling murah. Jika masih ada yang lebih murah lagi ia pasti beli yang lebih murah dikarenakan

banyaknya anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhan konsumsinya, sementara Asrawi memiliki penghasilan yang terbatas. Seperti yang Asrawi katakan dalam wawancara: *Termasuk apa yang dimakan juga apa adanya, kalau ada yang lebih murah pasti beli yang lebih murah saya, soalnya anggota keluarga juga banyak ada 6.*

Hal ini terlihat pada saat kami mewawancarai Asrawi ketika menghadirkan santapan untuk tamu yang hanya menyediakan teh hangat, sementara saat bertamu dirumah Syamsul yang notabene tengkulak ikan, hidangannya sangat bervariasi. Buah-buahan, kacang tanah, snack dan krupuk. Hal ini menandakan bahwa kecukupan dalam harta yang dimiliki merupakan sarana dan media agar dapat memenuhi semua keinginan teruma kebutuhan agar hidup menjadi aman dan tentram.

b. Nelayan ABK Kapal Motor

Sebelum memutuskan menjadi nelayan dan menggantungkan penghasilan sepenuhnya dari hasil laut Muniri adalah mantan TKI yang sering bolak-balik Indo-Malaysia. Pertamakali merantau pada tahun 1985 lewat jalur resmi dan dengan modal menjual aset yang ia miliki di kampungnya. Saat itu ia memiliki penghasilan 40-60 RM, atau sekitar 140-207 ribu perhari. Dari hasil merantau tersebut Muniri dapat membangun rumah dengan dinding semen, bata dan berlapis keramik.

Hingga, saat ini Muniri adalah seorang nelayan ABK kapal motor dengan penghasilan yang tak menentu. Terkadang jika sedang beruntung ia memperoleh 100 ribu, tapi kalau lagi apes malah tidak dapat apa-apa dalam sehari tersebut. Muniri dapat diklasifikasikan kedalam kelas sosial ekonomi bawah. Ia berujar biasanya juga

berdoa sebelum berangkat bekerja. Karena bekerja mencari nafkah adalah sebagai bekal untuk beribadah.

Kebutuhan pangan Muniri relatif tercukupi dengan konsumsi sehari-hari nasi jagung meskipun ada keinginan untuk mengkonsumsi beras putih yang punel hanya saja terkendala modal yang minim. Istrinya belanja sembako pokok setiap minggu sekali. Sementara kebutuhan sandang juga tercukupi dengan membeli baju baru hanya saat lebaran tiba, dengan catatan keuangan untuk konsumsi pangan telah aman. Kondisi ekonomi Muniri dapat dikatakan cukup saja, cukup hanya untuk makan dan pakaian. Apabila keuangan untuk pangan tak cukup maka kebutuhan sandang ditunda dahulu, hal ini bertentangan dengan hukum Engel ke 2 yang mengatakan bahwa persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konsumsi masyarakat pesisir peneliti temukan dan dirasa unik terjadi pada Muniri, dalam konsumsi sandang Muniri memiliki prioritas yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berkaitan dengan kebutuhan sandang untuk ibadah adalah prioritas pertama yang harus dipenuhi kata Muniri dalam membeli pakaian. Seperti yang dikatakan Muniri : *Prioritas yang paling penting pakaian untuk yang digunakan untuk sholat, sarung, baju, waktu belinya gak pasti ya kalau sudah punya uang beli.* Muniri cukup religius saat ini, sebelumnya saat ia muda pernah sekali mengikuti praktek togel, hingga saat ini ia pun mengetahui tempat biasanya yang marak jual beli nomer togel, sesuai dengan informasi yang diterima peneliti saat wawancara. Akan tetapi saat ini ia menjalani kehidupan yang

sangat religius menjalankan perintah dan ajaran agama sesuai gambaran pada hasil wawancara diatas.

Peneliti menemukan fakta lain mengenai religiusitas mempengaruhi pada keputusan konsumsi seseorang, peneliti temukan pada Supardi, ia lebih suka menggunakan pakaian putih karena disunnahkan oleh agama. Seperti yang dituturkan Supardi : *Palingan kalau hari raya itu dibelikan sama anak. Biasanya suka warna putih soalnya kan sunnah sama agama.* Pendapat tersebut benar karena saat diwawancarai oleh peneliti Supardi berpakaian baju koko berwarna putih. Begitupula aspek keagamaan mempengaruhi pada konsumsi sandang informan Dayat. Dia membeli baju baru pada saat hari raya saja karena memang disunnahkan. Seperti yang dikatakan Dayat : *Biasanya kalau beli baju baru pas lebaran itu, soalnya kan memang disunnahkan oleh agama kita.* Fakta ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Julia dkk. Dengan judul “Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di Kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung”. Bahwa nilai religiusitas berpengaruh positif terhadap etika konsumsi Islami mahasiswa. Artinya ketika mahasiswa memiliki pemahaman agama yang baik maka perilaku konsumsi mahasiswa akan semakin etis¹⁴². Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Ajeng Larasati dkk. dengan judul “Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Sikap dan Intensitas Konsumen Muslim untuk Membeli

¹⁴² Ima Amaliah dkk., " Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di Kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung". *Prosiding Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 1, 2016, 33.

Produk Kosmetik Halal” dengan hasil bahwa pengetahuan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap konsumen untuk membeli produk kosmetik dengan *positioning* halal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sikap konsumen secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensitas konsumen untuk membeli kosmetik dengan *positioning* halal.¹⁴³

c. Nelayan ABK Kapal Besar

Ada 2 sumber pendapatan mereka; pertama, bonus ikan dari juragan kapal(jika dijual atau diuangkan berkisar 80 rb-200 rb perhari, jika diakumulasikan 2,5 jt perbulan). Kedua, pembagian tiap 6 bulan, masing-masing ABK memperoleh minimal 3 jt-15 jt, jumlah ABK-nya tersebut 22 orang. Dengan penghasilan seperti itu Juri masih bisa menabung atau membeli emas sebagai aset. Pola perilaku seperti ini peneliti mengidentifikasi sebagai perilaku yang memprioritaskan atau berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masa depan. Uniknya meskipun tergolong perekonomiannya kuat Juri masih memiliki pendapatan sampingan dari istrinya yang berjualan terasi. Hasil olahan udang yang dia tangkap.

Ada sedikit perbedaan dalam konsumsi bahan pangan pokok Juri, terutama beras, yaitu lebih tertarik pada preferensi beras yang bermerk dan berkualitas. Dengan kata lain Juri dipengaruhi oleh preferensi atau selera pribadi dalam membeli beras. Hal ini ditunjang oleh pendapatan Juri yang lebih besar dari nelayan kapal besar. Perbedaan pola konsumsi disebabkan adanya perbedaan pendapatan per-individu,

¹⁴³ Ajeng Larasati dkk., " Religiusitas dan pengetahuan terhadap sikap dan Intensi Konsumen Muslim untuk membeli Produk Kosmetik Halal". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8 No. 2, 2018, 105.

begitupun pada bidang pekerjaan lainnya. Seperti temuan pada penelitian Randi yang meneliti profesi buruh bangunan, ada hubungan erat dan positif antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi¹⁴⁴. Boediono juga berpendapat pendapatan individu turut dipengaruhi oleh faktor produksi yang dimiliki¹⁴⁵. Macam-macam barang konsumsi pangan nelayan ABK kapal besar dari urutan paling utama; beras(selektif terhadap merk), sayur, daging, bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, pulsa untuk komunikasi. Biaya sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid, sembelih hewan kurban, dll.

d. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Profesi PNS, pola pendapatan yang mereka miliki tetap secara periodik. Seperti dijelaskan dalam landasan teori kaitannya dengan teori konsumsi hipotesis pendapatan permanen Milton Friedman yang dibagi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen yaitu pendapatan tersebut diterima secara periodik dan dapat diperkirakan jumlahnya sebelumnya, misal gaji atau upah bulanan, tunjangan hari raya(THR). Sementara pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak diperkirakan sebelumnya. Dayat memiliki gaji 3 juta perbulan, hal ini yang menjadi indikasi pendapatan permanen menurut klasifikasi teori

¹⁴⁴ Randi R. Giang, "Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng". *Jurnal EMBA Fak. Ekonomi Univ. Sam Ratulangi Manado*. Vol. 01 No. 03, 2013, 248.

¹⁴⁵ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

konsumsi Friedman. Sedangkan pendapatan sementara Dayat tidak memiliki.

Friedman menambahkan klasifikasi pengeluaran konsumsi dibagi menjadi 2, pengeluaran konsumsi permanen(konsumsi yang direncanakan) dan pengeluaran konsumsi sementara(konsumsi yang tidak direncanakan). Fakta pada konsumsi Dayat konsumsi permanennya adalah konsumsi pangan sehari-hari; seperti: beras, ikan, sayur, daging, dst. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, pulsa dan paketan internet. Biaya sekolah bulanan anak. Sementara konsumsi semmentaranya (konsumsi yang tidak direncanakan) seputar biaya konsumsi sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, donatur pondok pesantren, konsumsi karena hobi, dan konsumsi untuk kesehatan, dll.

Implikasi dari teori pendapatan permanen menurut Friedman akan mempengaruhi besar jumlah kecenderungan mengkonsumsi rata-rata masyarakat. Kecenderungan mengkonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non-makanan bergantung pada besar kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Peneliti menilai bahwa kecenderungan mengkonsumsi tersebut juga terjadi pada Dayat baik pada konsumsi pangan dan non-pangan. Kecenderungan berkonsumsi dalam faktor pangan adalah belanja untuk makanan kesukaan. Sementara kecenderungan belanja non-pangan meliputi konsumsi sosial dan hobi. Konsumsi sosial semisal bersedekah pada tamu atau memberi sumbangan rutin ke rumah tahfidz, konsumsi karena hobi adalah beli alat pancing dan alat

pemeliharaan bonsai, secara tidak langsung konsumsi sementara berputar disekitar hobi dan konsumsi sosial. Seperti yang Dayat tuturkan:

“Biaya sosial, seperti nikahan atau kematian sebulan minimal kadang 5 kali undangan atau kematian, tiap undangan atau kematian alokasi dananya 50 rb lah, tinggal dikalikan saja, tapi kalau kematian biasanya membawa gula. Sumbang ke Rumah Tahfidz sebulan 50 ribu.”

Berasal dari pengamatan peneliti, salah satu faktor lain yang mempengaruhi konsumsi adalah tingkat pendidikan. Misalkan antara Dayat dan Asrawi, tujuan konsumsi untuk kepemilikan barang yang diinginkan Asrawi adalah kulkas dan televisi, sementara Dayat sendiri kepemilikan alat rumah tangga sudah lebih lengkap dan bervariasi dibandingkan Asrawi. Contoh; kepemilikan mesin cuci agar lebih mudah, cepat, dan praktis saat mencuci pakaian. Dari kondisi ekonomi tersebut peneliti mengklasifikasikan Dayat kelas sosial ekonomi atas. Serta dari kepemilikan alat rumah tangga Dayat tersebut terbukti bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap barang konsumsi. Seperti yang dikatakan Simanjuntak, kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga.¹⁴⁶ seperti keinginan Dayat tersebut menggunakan mesin cuci agar kebutuhan istrinya untuk mencuci lebih mudah.

Sementara Asrawi hanya ingin menikmati hidangan dingin dan hiburan, sementara Dayat lebih maju berkeinginan mempermudah dan mempercepat dalam

¹⁴⁶ Simanjuntak, P.j. *Pengantar Ekonomi SDM*. (Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), 85.

menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Seperti yang dikatakan Asrawi: *Televisi ada, karena anak itu juga saya belinya, saya beli tv itu pakai usaha ngutang. Kulkas ada, baru beli kemaren yang hasil melaut dari bulan 3-9*¹⁴⁷.

e. Tengkulak ikan

Pendapatan mereka fluktuatif dan secara kekuatan finansial lebih kuat dibandingkan dengan nelayan karena adanya perputaran modal yang besar dan terus menerus. Otomatis omzet dan perkembangan pendapatan dan usaha lebih besar serta lebih cepat. Seperti hasil penelitian Purwanti yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha¹⁴⁸.

Syamsul bercerita pendapatan kotor per-harinya sekitar 15 juta, keuntungan bersihnya 10-15 % (1,5 juta). Macam-macam barang konsumsi pangan tengkulak ikan dari urutan paling utama; beras(selektif terhadap kualitas), sayur, daging, bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh, snack, buah-buahan. Sementara untuk konsumsi non-pangan; rokok(6 pak perhari, 16-20 ribu per-pak) gas elpiji, bbm untuk sepeda motor dan mobil, iuran listrik dan air, pulsa untuk komunikasi. Biaya sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid, sembelih hewan kurban, remo dll.

¹⁴⁷ Asrawi, wawancara (Sampang, 18 Oktober 2018).

¹⁴⁸ Endang Purwanti, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal usaha, Strategi pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga, *Jurnal Among Makarti*, Volume 5, No.9, Juli 2012.14.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, komoditas barang konsumsi dan aset yang Syamsul miliki lebih lengkap dan sangat tercukupi terutama dari kepemilikan aset kendaraan dan macam komoditas konsumsi pangan dan non-pangan. Peneliti saat wawancara dengan Endi, Asrawi, dan Muniri mereka tidak pernah mengatakan buah-buahan dalam daftar komoditi konsumsi pangan. Akan tetapi, saat peneliti bertemu untuk mewawancarai Syamsul bermacam-macam hidangan disuguhkan untuk kami dan konsumsi rokok 6 pak perhari seharga 16-20 ribuan tidaklah dapat dikatakan kecil. Sementara kelas ekonomi seperti Endi, Asrawi dan Muniri hanya terfokus pada memenuhi kebutuhan konsumsi pokok pangan yaitu beras, sayur, dan rempah dapur. Hal ini membuktikan jumlah pendapatan dan strata sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap konsumsinya. Dengan kata lain Syamsul memiliki selera terhadap buah-buahan dan pendapatannya mendukung untuk memenuhinya, maka terciptalah perilaku konsumsi dan keputusan berkonsumsi. Dari uraian tersebut peneliti mengklasifikasikan Syamsul kelas sosial ekonomi atas. Wahida mengatakan dalam penelitiannya semakin tinggi strata sosial semakin bervariasi makanan pokok yang dikonsumsi¹⁴⁹. Begitupun dengan kendaraan sepeda motor yang Syamsul miliki hingga 3 unit, asumsinya Syamsul suka mengoleksi berbagai macam merk sepeda motor, lalu ia membeli karena ditunjang dengan kondisi keuangan yang mumpuni. Barang lainnya adalah sarung, Syamsul menyukai sarung yang berwarna hitam dalam pembelian dan kepemilikan, sementara Asrawi

¹⁴⁹ Wahida Y. Mapadin, *Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah tangga Pada Masyarakat di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Thesis MA*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 19.

ketika menghadiri acara menggunakan pakaian seadanya yang penting rapi dan bagus. Berikut penuturan Syamsul: *Alhamdulillah ada perkembangan,(perawatan rumah). Tv ada, sepeda motor punya 3 Mobil kalau yang ada disini 3, kalau bisa ya pengen lebih karena peluang bisnisnya bagus tengkulak ikan ini*¹⁵⁰.

Keinginan Syamsul yang masih ingin menambah mobil sebagai aset usaha peneliti mengidentifikasi sebagai perilaku yang memprioritaskan atau berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masa depan. Dengan menambah aset usaha atau faktor produksi maka *income*-nya akan bertambah. Sementara keinginannya memiliki mobil modifikasi menurut peneliti sebagai implikasi dari faktor konsumsi yang berkaitan dengan *trend* lingkungan sosial dan pergaulan.

f. Jasa giling biji-bijian.

Pendapatan harian Supardi berkisar 125-130 ribu ketika musim panen padi tiba. Sementara ia memiliki penghasilan lain dari jualan es batu saat musim teri dan jaring ikan. Awalnya pernah punya usaha sampingan bertani dan memiliki usaha pom mini akan tetapi kedua usaha tersebut ditutup lantaran ia merasa sudah saatnya pensiun bekerja. Yang masih aktif hanyalah penggilingan padi dan biji-bijian.

Macam komoditas pangan yang ia beli untuk konsumsi dari urutan paling utama; beras, sayur, bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, pulsa untuk komunikasi. Biaya sosial seperti; pengeluaran untuk anak

¹⁵⁰ Syamsul, *Hasil wawancara* (Sampang, 2 November 2018).

asuh madrasah, keperluan dakwah(*jamaah tabligh*), sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid, sembelih hewan kurban, dll. Untuk itu peneliti mengklasifikasikan Supardi termasuk kelas sosial ekonomi atas.

Seperti yang disebutkan pada bab 2 bahwa konsumsi salah satunya dipengaruhi faktor usia. Fakta ini ada pada Supardi sebagai profesi giling biji-bijian dan tokoh masyarakat. Dikarenakan usianya yang sudah mulai lanjut Supardi membutuhkan suplemen khusus untukantisipasi dari penyakit asam urat yang dideritanya, yaitu susu Herbalife Nutrition. Selain itu Supardi dilarang mengkonsumsi udang dan kepiting padahal ia sangat menggemarinya. Dari 2 komoditi barang konsumsi yang peneliti sebutkan diatas merupakan preferensi yang dilarang bagi penderita asam urat yang lebih khusus terjadi pada Supardi karena telah berusia lanjut. Yang dialami Supardi sesuai dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh A. Ando, R. Brumberg dan F. Modigliani, teori ini mencoba menjelaskan tentang perilaku konsumsi seorang konsumen berdasarkan pada umur dalam siklus hidupnya¹⁵¹. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara pada Supardi, saat itu juga Supardi sedang dipijat dan dibekam oleh tukang pijat langganannya agar kondisi kesehatannya lebih baik dan lebih bugar.

Seperti yang dikatakan Supardi saat wawancara: *Saya juga harus jaga asupan bahan makanan soalnya punya asam urat. Udang sama kepiting itu gak boleh padahal saya suka, dan Konsumsi prioritas kedua pribadi setelah sembako ya*

¹⁵¹ Nugroho Setiadi J. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), 113.

kesehatan itu karena tiap hari saya mengkonsumsi Herbalife nutrition untuk menjaga kesehatan.

g. Pedagang Kelontong

Pendapatan dipengaruhi oleh daya beli masyarakat sekitar dan kondisi musim yang berlaku. Karib tidak memiliki pendapatan lain, akan tetapi ia berniat untuk menambah cabang bisnisnya dengan membuka toko khusus menjual seragam sekolah dan alat-alat olahraga. Pendapatan kotor yang ia miliki perhari 25 juta dari toko kelontong dan mesin fotocopy yang ia miliki, bersihnya berkisar 2-2,5 juta. Saat bulan puasa perolehan meningkat 30 juta atau 3 juta keuntungan bersih. Dengan penghasilan sebesar itu Karib diidentifikasi kelas sosial ekonomi atas dibandingkan dengan profesi lainnya. Karib mengutarakan bahwa ia memang sejak membuka tokonya tersebut menggunakan modal yang besar secara instan. Seperti penuturannya: *“Toko ini sekitar 2 tahun yang lalu berdirinya, tapi langsung besar modalnya, fotocopi batulenger itu mengambil kesini(kulakan) biasanya”*. Hal ini tak dapat menampik omzet besar yang diperoleh Karib karena modal awal yang dikeluarkan juga besar. Sesuai dengan Boediono yang berpendapat pendapatan individu turut dipengaruhi oleh faktor produksi yang dimiliki.¹⁵²

Macam-macam barang konsumsi pangan pedagang kelontong dari urutan paling utama; beras(selektif terhadap merk), sayur, daging, bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh, terkadang gado-gado, ayam goreng apabila

¹⁵² Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

bosan dengan masakan rumah. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, pulsa dan paket untuk komunikasi. Biaya sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid, sembelih hewan kurban, zakat harta tiap setahun sekali, dll. Semua kebutuhan primer, sekunder dan tersier Karib tercukupi dan terpebuhi karena dibarengi dengan modal yang cukup. seperti pendapat Suparmono; tingkat pendapatan konsumen berpengaruh secara positif terhadap konsumsi.¹⁵³

h. Petani

Pendapatan ditentukan oleh musim panen bawang. Bawang merah adalah komoditas unggulan selain jagung yang banyak ditanam oleh petani. Akan tetapi bawang merah masih sedikit yang memanfaatkan peluang keuntungannya. Tiap 40 hari bawang pasti dipanen dan Junaidi mendapatkan 2,5- 3,6 juta, tergantung kondisi banyak tidaknya bawang di pasaran. Sementara ia juga memiliki pendapatan lain dari kuli bangunan sehari 100-150 ribu.

Macam-macam barang konsumsi pangan petani dari urutan paling utama; ikan, sayur, daging(sesekali), bumbu dapur, tahu dan tempe, telur, kerupuk, gula, kopi, dan teh. Sementara untuk konsumsi non-pangan; gas elpiji, bbm untuk sepeda motor, iuran listrik dan air, pulsa untuk komunikasi, biaya pendidikan anak dan jajan. Biaya sosial seperti sambang kematian, kelahiran, pernikahan, pulang dari tanah suci, sedekah ke masjid, sembelih hewan kurban, dll.

¹⁵³ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004), 73.

Faktor lainnya yang memengaruhi konsumsi, peneliti temukan pada profesi petani. Yaitu Junaidi, dalam keputusan membeli barang kebutuhan sandang baru menjelang hari raya. Junaidi menuturkan ia harus bersiap dari sebelum ramadhan untuk mengalokasikan pendapatnnya untuk membeli baju baru bagi anak-anak dan istrinya dikarenakan butuh dana sekitar 2 jutaan dalam memenuhi “ritual” tahunan tersebut. Junaidi menganggap beli baju baru adalah kebiasaan atau *trend* tradisi masyarakat sekitar yang telah mengakar dan ia harus turut mengikuti kebiasaan tersebut, merasa ada yang janggal apabila tidak berpartisipasi kebiasaan kampung pesisir tersebut. Dari model konsumsi yang dilakukan oleh Junaidi tersebut peneliti mengidentifikasi Junaidi kedalam kelas sosial ekonomi atas. Seperti penuturan Junaidi: *Harus sedia uang dulu semenjak sebelum ramadhan itu mas buat persiapan beli pakaian baru. Soalnya sudah tradisi kan disini. Kalau gak ikut tradisi seperti yang lain seperti ada yang kurang.* Seperti yang dikatakan Adhi Tejo D. dalam hasil penelitiannya bahwa budaya konsumsi turut berpengaruh kuat dalam mempengaruhi perilaku konsumen mengkonsumsi kebab¹⁵⁴. Dalam artian, berarti budaya konsumsi(konsumsi sandang masyarakat pesisir sekitar) turut mempengaruhi perilaku konsumen(Junaidi) dalam mengkonsumsi atau membelanjakan uang terhadap komoditas tertentu(pakaian).

¹⁵⁴ Adhi Tejo Dwicahyo dkk., "Pengaruh Konsep Produk, Budaya Konsumsi, dan Keluarga terhadap Perilaku Konsumen Mengkonsumsi Produk Kebab(Studi Kasus: Kebab Turki XXX)". *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol. 6 No. 1, 2017, 8.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi model konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya;

Gambar 5.3 : Faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pesisir



B. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam

Merujuk pada makna konsumsi menurut Afzalurrahman, pembahasan konsumsi tidak lepas dari kebutuhan manusia. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Berbeda dengan konsep konvensional yang menekankan pada kepuasan (*utility*). Islam menerapkan konsep *masalahah* dalam tujuan berkonsumsi manusia, karena berkonsumsi tidak semata-mata memenuhi kebutuhan naluri fisiologis maupun psikologisnya semata, ia juga seorang hamba yang dituntut beribadah kepada Allah SWT. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqasid syariah* yang bertujuan *mashlahah*. Untuk itu dalam pembahasan ini peneliti mengungkap temuan bentuk perilaku konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah

Daya yang sesuai dengan etika konsumsi perspektif ekonomi Islam berdasarkan pendapat Abdul Mannan maupun yang bertentangan.

1. Prinsip Keadilan

a). Konsumsi Pangan adalah Utama

Salah satu gambaran tentang kebutuhan (*dhoruriyyah*) adalah konsumsi pangan. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti semua informan menyepakati kebutuhan makanan atau pangan menjadi faktor utama yang harus dipenuhi, terutama oleh kelompok ekonomi yang pas-pasan. Baru setelah itu kebutuhan pakaian dan hunian. Jika kebutuhan pangan belum terpenuhi, maka kebutuhan yang lain disingkirkan terlebih dahulu¹⁵⁵. Allah SWT mempersilahkan kepada umat manusia untuk memakan semua yang baik-baik yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT tanpa lupa untuk bersyukur. Seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۗ ۱۷۲

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah (Qs. Al-Baqarah, 172)*¹⁵⁶

Ekonomi Islam mendorong perilaku konsumsi manusia yang didasari oleh faktor kebutuhan(needs) bukan faktor keinginan(wants) atau kepuasan. Bahkan, usaha untuk memenuhi kebutuhan merupakan kewajiban agama. Sedangkan pangan

¹⁵⁵ Muniri, wawancara (Sampang, 30 Oktober 2018).

¹⁵⁶ Qs. Al-Baqarah 2:172

atau beras menjadi kebutuhan utama. Fakta ini dikuatkan hasil observasi peneliti saat wawancara di toko kelontong sekitar produk beras diletakkan dibagian depan toko dan dengan merk bermacam-macam. Menandakan bahwa kebutuhan beras merupakan sangat penting dan utama. Siddiqi mengatakan, tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam yaitu; (1)memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana;(2)memenuhi kebutuhan keluarga;(3)memenuhi kebutuhan jangka panjang;(4)menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan;(5)memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah¹⁵⁷. Memenuhi kebutuhan beras sesuai dengan poin nomor 2 yaitu memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari fakta tersebut model konsumsi masyarakat pesisir dalam konteks menjadikan pangan sebagai kebutuhan paling utama sesuai dengan tujuan dan preferensi konsumen muslim yaitu *Maslahah*, karena hal tersebut juga merupakan kebutuhan primer(*dhoruriyyah*). Furqoni juga berpendapat Ekonomi Islam memandang konsumsi sebagai tindakan yang berkontribusi positif pada kesejahteraan manusia¹⁵⁸. Dengan menjaga konsumsi pangan, masyarakat pesisir dapat melaksanakan ibadah dan tugas kekhalifahan lainnya diatas muka bumi dengan aman lancar. Sehingga tercipta penjagaan terhadap jiwa. Maka dengan itu memenuhi kebutuhan pangan menjadi konsumsi utama oleh masyarakat pesisir peneliti menganggap sesuai dengan prinsip keadilan karena masyarakat pesisir menghindari

¹⁵⁷ Muhammad Nejatullah Siddiqi., *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, terj. Anas Sidik dari judul asli "*The Ecocomic Enterprise in Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 15.

¹⁵⁸ Hafas Furqani, "Consumption and Morality: Principles and Behavioral Framework in Islamic Economics". *JKAU: Islamic Econ.*. Vol. 30, April 2017, 89.

kezaliman dari meninggalkan kebutuhan pangan yang sangat primer (*dhoruriyyat*) untuk kebutuhan lainnya. Sehingga kebutuhan pangan terpenuhi, maka kehidupan masyarakat terus berlanjut.

b). Tidak Menggunakan Formalin

Menurut hasil penelitian yang dilakukan M. Vadi dan Krista Jaakson, penilaian kejujuran dalam konteks lingkungan sebaya mengungkapkan bagaimana pentingnya arti sebuah kejujuran bagi individu yang memberi perhatian penuh akan kejujuran. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh karakter individu dan negara tempat tinggal seseorang berkaitan dengan pentingnya nilai sebuah kejujuran.¹⁵⁹ Masyarakat Madura yang dikenal dengan masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai moral tentu menjadi modal dan sebab bagi masyarakatnya untuk selalu bersikap jujur. Berbicara kejujuran dalam dalam bermuamalah atau bertransaksi dalam Islam tentunya sebuah keharusan, terutama apabila berkaitan dengan penggunaan formalin. Zat berbahaya bagi manusia yang mengkonsumsinya. Penggunaannya bertentangan dengan kaidah semangat penjagaan jiwa (*hifdzu nafs*) yang digaungkan oleh Syatibi. Bertentangan pula dengan nilai keadilan dalam berkonsumsi menurut Abdul Mannan. Dalam artian keadilan untuk tidak mengonsumsi barang yang haram dan membahayakan tubuh orang lain (konsumen).¹⁶⁰ Nilai kejujuran maupun religiusitas pada mayoritas masyarakat pesisir

¹⁵⁹ Maaja Vadi & Krista Jaakson., *The Importance of Value Honest: Determining Factors and Some Hints to Ethics*”, (Tartu: Tartu University Press, 2006), 4.

¹⁶⁰ H. Idri., *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 114.

sekitar seperti yang peneliti yakini memang telah ada karena didorong oleh nilai pengamalan ajaran Islam seperti yang disebutkan sebelumnya, dibuktikan dari cara berpakaian Endi saat diwawancarai oleh peneliti dengan pakaian sarung dan kopiah.

Mengedepankan kejujuran sejatinya telah Allah wajibkan terutama dalam bermuamalah. Bahwasanya harus dilakukan dengan cara yang baik, *ma'ruf*, jelas, dan menjauhi kebatilan serta diharuskan adanya keikhlasan atau kerelaan diantara kedua belah dalam melakukan transaksi, terutama dalam praktek jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, dsb. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِحُرَّةٍ عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu(Qs. An-Nisa'-29)¹⁶¹

Masyarakat pesisir desa Sokobanah daya mayoritas menangkap ikan menggunakan kapal motor sehingga mereka tidak menggunakan formalin, juga karena memang daya tampung kapal terhadap perolehan ikan dan kapasitas bahan bakar yang kecil sehingga tidak memungkinkan para nelayan untuk berlama-lama ditengah lautan, maka dari itu rata-rata perolehan ikan masih segar karena ditampung dalam *sterofom* dan es batu, hal ini juga menjadi sebab yang dapat dibenarkan

¹⁶¹ Qs. An-Nisa' 4:29

menurut hemat peneliti mengenai kebenaran minimnya penggunaan formalin oleh para nelayan, seperti penuturan Endi;

“Kalau pakai formalin gk ada, yang pakai formalin biasanya ikan dari timur mas, yang biasanya diangkutnya pakai kapal besar. Kalau disini dapat ikan sekarang hari ini juga langsung dikirim ke pasar.”

Begitupun dengan kapal besar, meskipun berlayarnya selama sehari-semalam. tetapi kami tetap menggunakan es batu pada streafoam penampungan ketika menampung hasil tangkapan ikan agar tidak cepat busuk dan ikan masih tetap segar; seperti penuturan Juri

“24 jam berlayarnya kalau saya, sehari semalam, kalau berangkat duhur ya pulangny duhur hari setelahnya”

Poin pada penjelasan diatas peneliti memasukkan tidak adanya penggunaan formalin pada prinsip keadilan karena didalamnya menjaga untuk tidak menzalimi orang lain(konsumen) yang akan membahayakan kesehatan. Seperti pendapat Mannan tentang prinsip keadilan:

“Sesuatu yang dikonsumsi harus didapatkan secara halal dan barang konsumsi tersebut dihalalkan tidak bertentangan dengan hukum Islam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, kezaliman bagi diri sendiri dan kezaliman bagi orang lain. Pun juga konsumsi harus berada dalam koridor aturan hukum Islam, serta menjunjung tinggi kepantasan dan kebaikan.”

2. Prinsip Kebersihan

a). Konsumsi Narkoba dan Sejenisnya

Peneliti juga menemukan beberapa fakta konsumsi obat-obatan terlarang yang digunakan oleh kaum muda karena terpengaruh oleh lingkungan pada kelompok keluarga tertentu. Yaitu narkoba dan sabu yang beredar di beberapa kalangan

masyarakat tertentu saja, tidak menyeluruh. Hal ini tentu menyalahi pengertian konsumsi secara teknis menurut Qardhawi yang berpendapat bahwa konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.¹⁶² Penggunaan Narkoba tentu menjauhkan manusia dari kesejahteraan, karena efek adiktifnya yang pada akhirnya akan menyengsarakan konsumen barang haram tersebut. Konsumsi ini umumnya ada di kalangan keluarga yang minim tentang pengetahuan ilmu agama dan hal tersebut didukung dengan meningkatnya penghasilan masyarakat pesisir seiring hasil tangkapan ikan yang semakin kondusif karena alat tangkap semakin canggih. Akan tetapi tidak dipungkiri juga disebabkan penghasilan masyarakat pesisir dari menjadi perantauan di negeri jiran. Seperti kata Syamsul;

“Nggak, sekarang masuk ke kaya nelayan disini. Alhamdulillah(punya simpanan mereka)-(kata anaknya) kena ke hasil omzetnya dari rajungan ini. Perahu-perahu(kapal motor) sudah diperbesar juga, mesin lebih modern, umumnya disini sudah pakai GPS”

Seperti yang dikemukakan Abdul Mannan, bentuk konsumsi seperti ini tentu melanggar dari prinsip konsumsi Islami yang mengajarkan kebersihan; dalam artian tidak membahayakan untuk fisik dan psikis manusia. Kesadaran lingkungan sekitar akan bahaya konsumsi barang tersebut ada dan telah ada tindakan preventif dari aparat yang berwenang agar tidak menjadi penyakit dalam masyarakat. Akan tetapi tidak mempan karena sebagian dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Seperti yang dikisahkan langsung oleh Syamsul sebagai tokoh masyarakat dan dituakan

¹⁶² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih Bahasa Zainal Arifin, Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 137.

dikampung¹⁶³. Pun selain itu karakter dasar orang Madura yang cenderung angkuh, sehingga tidak mudah untuk diberantas. Aparat yang berwajib seakan tidak mampu untuk memberantas¹⁶⁴. Memang masyarakat daerah utara Pulau Madura dikenal lebih keras dari segi watak dari dulu.

Hal ini sesuai dengan berita yang dimuat pada surat kabar online tentang penangkapan bandar oleh aparat, akan tetapi aparat mendapat perlawanan dari masyarakat sekitar, berikut cuplikan dari isi berita tersebut

“Sampang, (Media Madura) – Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat dibantu Polda Jawa Timur, gagal saat melakukan penggerebekan narkoba di sebuah rumah warga di Kampung Lebak, Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, Madura, Selasa (17/10/2017) pagi, pukul 06.00 WIB. Menurut sumber terpercaya diterima mediamadura.com, rumah milik Usman, itu merupakan pelaku yang diketahui sebagai bandar sabu. Gagalnya penangkapan terhadap Usman, karena petugas mendapat perlawanan warga dari massa pendukungnya. Bahkan, satu unit mobil BNN nyaris dibakar massa. Padahal, dalam penggerebekan ini dipimpin langsung oleh perwira tinggi berpangkat Inspektur Jenderal Polisi (Irijen Pol) Iriyanto, dengan jumlah personil sekitar 30 orang”.

Sementara konsumsi narkoba adalah hal yang dilarang hukumnya oleh Allah SWT karena menjerumuskan kepada hal yang merugikan manusia dan efeknya seperti mengkonsumsi khamr. Larangan ini tertuang pada nash berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا أَحْمَرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

¹⁶³ Syamsul Arifin, wawancara (Sampang, 02 November 2018).

¹⁶⁴ Hidayat, wawancara (Sampang, 15 Oktober 2019).

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan(Qs. Al-Maidah- 90)¹⁶⁵

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik(Qs. Al-Baqarah-195)¹⁶⁶

Sementara menurut Hidayat bisnis narkoba ini sudah menjadi penghasilan para bandar, sehingga mereka memiliki aset yang banyak seperti mobilnya banyak dan rumah mewah, beliau tidak setuju dengan peredaran narkoba tersebut karena dampaknya menghancurkan ekonomi dan rumah tangga, serta menghancurkan generasi muda. Selain itu, turut pula menyebabkan harga barang-barang menjadi melonjak semisal harga tanah menjadi lebih mahal sebab daya beli masyarakat meningkat¹⁶⁷. Ditambahkan oleh syamsul peredaran narkoba di masyarakat pesisir memang sudah tergolong parah, meskipun secara sembunyi-sembunyi. Keberadaan Koramil yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat nampaknya terabaikan dari eksisnya transaksi barang ini.

Pada poin ini peneliti memasukkan konsumsi narkoba pada ranah yang melanggar prinsip kebersihan pada etika konsumsi karena menurut Mannan tidak semua barang konsumsi diperkenankan boleh dimakan dan diminum. Terutama

¹⁶⁵ Qs. Al-Maidah. 5:90

¹⁶⁶ Qs. Al-Baqarah, 2:195

¹⁶⁷ Hidayat, wawancara (Sampang, 15 Oktober 2018)

pemilihan makanan yang halal maupun haram. Hanya makanan dan minuman yang halal, baik, bersih dan bermanfaat yang boleh dikonsumsi.

b). Sabung Ayam dan Balap Merpati

Setelah peneliti melakukan observasi ditemukan praktik sabung ayam dan balap merpati. Hal ini lalu dikonfirmasi oleh Juri dan Muniri yang juga menolak adanya perbuatan seperti ini, seperti yang mereka ungkapkan;

Ada yang mengonsumsi sabu disini, balap merpati juga, togel, yang jelek kalau disini, kalau saya gak ikutan.

Sementara menurut Muniri balap merpati juga merusak generasi masa depan, karena anak-anak kecil yang biasanya jadi pembawa merpati sebelum dibalapkan, enggan bersekolah madrasah keagamaan sore harinya. Karena mereka diberi upah sebagai pengantar merpatinya. Apalagi kurungnya pengawasan orangtua anak semakin menjadi kesan anak-anak tersebut kurang terurus proses pendidikan dan dalam pergaulannya. Rata-rata anak seperti itu karena ditinggal orangtuanya merantau dan tinggal bersama neneknya. Neneknya kewalahan untuk memonitor aktivitas anak tersebut secara maksimal. Seperti kata Muniri.

Balap merpati, soalnya juga merusak itu ke manusia lainnya, karena taruhan itu, korbannya anak kecil mereka gak sekolah madrasah(MI), kadang disuruh melepaskan lalu diberi uang.

Peneliti juga menemukan kandang burung merpati saat wawancara ke rumah Asrawi. Hal ini ditegaskan oleh Asrawi bahwa dulu pernah ikut serta dalam balap merpati tersebut. Hingga akhirnya saat ini berhenti karena rugi. Fenomena di atas ini jelas ditentang oleh agama karena didalamnya ada unsur penyiksaan binatang dan

pasti ada praktek perjudian dan taruhan didalamnya. Mengenai larangan menyiksa binatang ada pada hadits Nabi yang berbunyi.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يُجَرَّشَ بَيْنَ الْبَهَائِمِ

Artinya : Dari Ibnu Umar -semoga Allah meridhainya- bahwasanya beliau membenci perbuatan mengadu antar binatang (H.R al-Bukhari dalam Adabul Mufrod no 381 dihasankan Syaikh al-Albaniy dalam asShahihah)¹⁶⁸

Fakta ini peneliti masukkan pada ranah yang melanggar prinsip kebersihan dalam etika konsumsi, karena pada kenyataan pada praktek sabung ayam dan balap merpati tersebut marak taruhan dan perjudian. Hingga akhirnya harta dari hasil perjudian tersebut merupakan harta yang tidak bersih secara spritual atau syariah(haram). Alwi Shihab mengemukakan Islam membedakan antara perolehan kekayaan secara sah yang disebut (*halal/al-thayyib*) dan yang tidak sah (*haram/al-khabits*), karena manusia cenderung untuk menggunakan posisinya baik di masyarakat atau di pemerintahan untuk memperoleh kekayaan telah disinyalir Nabi sejak beliau mendirikan pemerintahan Islam di Madinah. Sementara Konsep dan semangat *Min aina laka hadza* (dari mana kekayaan yang engkau peroleh) dalam mendapatkan harta telah diberlakukan oleh Nabi dan para khalifah penerusnya¹⁶⁹.

¹⁶⁸ <https://salafy.or.id> Didownload 7 April 2019

¹⁶⁹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), 367.

c). Togel

Salah satu praktek perjudian yang ada di lingkungan masyarakat pedesaan yang sudah lama eksis adalah togel, biasanya semacam menjadi transaksi diam-diam antara pembeli dan Bandar maupun makelarnya untuk mendapat “nomor” tersebut, ada kalanya konsumen judi togel ini hingga mendatangi kuburan atau “orang pintar” demi mendapatkan nomor yang dapat memenangkan judi tersebut. Keberadaan makelar nomor dan variasi harga yang ditawarkan serta budaya masyarakat pedesaan yang cukup mengakar lama dengan judi togel ini menjadi penyebab praktik ini sukar diberangus.

Secara umum Islam melarang perbuatan judi, secara khusus ekonomi Islam sangat menentang praktek judi karena tidak sesuai dengan prinsip kebersihan dalam berkonsumsi. Baik harta yang dikeluarkan sebagai modal berjudi dilarang, karena menggunakan harta diatas jalan yang diharamkan. Begitupun dengan harta yang dihasilkan lewat kemenangan perjudian, uangnya adalah uang haram karena perbuatan judi hukumnya haram dalam Islam. Hal ini juga dibenarkan oleh informan bahwa memang togel masih eksis di perkampungan masyarakat pesisir. Seperti penuturan Endi;

“Saya yang gak ikutan; adu merpati, nyabu(konsumsi narkoba), sabung ayam, secara judi apapun saya gak ikut, togel sama sekali gak ikut, saya Cuma memang memomorsatukan pekerjaan(nelayan) ini.”

Ada tiga macam hisab ketika menyangkut harta; Pertama, darimana dia diperoleh?. Kedua, bagaimana harta tersebut diperoleh?. Ketiga, untuk apa harta

tersebut dipergunakan? Mengenai larangan praktek perjudian Islam jelas melarang dalam ayat alQuran yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Al-Maidah-90)¹⁷⁰

Alasan peneliti memasukkan praktek togel pada ranah yang melanggar prinsip kebersihan dalam konsumsi islami sesuai seperti praktek sabung ayam dan balap merpati sebelumnya, karena didalamnya terdapat unsur perjudian yang diharamkan dan tidak menjaga kebersihan pendapatan yang diperoleh dari hal yang dilarang Allah swt..

3. Prinsip Kesederhanaan

a). Pakaian dan Makanan Secukupnya

Fakta konsumsi pangan dan pakaian yang sederhana ada pada masyarakat yang berpendapatan rendah, atau berpendapatan tinggi tetapi religius. Konsumsi pangan dan pakaian yang hemat memang wajar terjadi pada masyarakat yang berpendapatan rendah, karena minimya modal untuk menjangkau komoditas konsumsi yang lain sebagai opsi. Tetapi memang tidak menutup kemungkinan meskipun kriteria pas-pasan secara ekonomi akan memiliki gaya hidup yang mewah dan sombong. Hal ini yang sangat dilarang oleh Allah sesuai dalam hadits Nabi;

¹⁷⁰ Qs. Al-Maidah 5:90

“Ada tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak disucikan oleh-Nya, dan baginya adzab yang pedih; (yaitu) Orang yang sudah tua berzina, penguasa pendusta dan orang miskin yang sombong.” (H. R. Muslim)¹⁷¹

Kesederhanaan dalam berkonsumsi sebenarnya sesuai dengan tujuan konsumsi menurut prinsip Islam, untuk itu ranah ini peneliti masukkan pada prinsip kesederhanaan dalam berkonsumsi menurut Mannan. Islam memandang berkonsumsi haruslah menurut kebutuhan(needs) bukan keinginan(wants). Jika berkonsumsi mengedepankan keinginan atau hawa nafsu maka akan tiada habisnya. Mengenai bahayanya memperturutkan hawa nafsu dalam ayat al-Quran Allah berfirman:

.... وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَعِيرٌ هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya : Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.(Qs. Al-Qashas-50)¹⁷²

Memperturutkan hawa nafsu akan membawa kerusakan terhadap individu manusia, sehingga apabila hawa nafsu terpenuhi maka ia akan selalu meminta lebih apabila terus dituruti dan menjauhkan manusia dari perintah-perintah ilahi. Untuk itu perlu menahan diri untuk tidak hidup berlebihan maupun bermewah-mewahan. Dalam AlQuran Allah mempersilahkan manusia untuk berkonsumsi(makanlah dan minumlah) tetapi tidak boleh melampaui batas atau berlebihan. Seperti yang tertera dalam ayat ini;

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زِيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

¹⁷¹ <https://dalamislam.com> Didownload 9 April 2019

¹⁷² Qs. Al-Qashas 28:50

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan(Qs. Al-A'raf-31)¹⁷³

Seperti yang dituturkan oleh Asrawi;

Sederhana kalau bahan makanan saya, yang penting bisa dimasak, termasuk apa yang dimakan juga apa adanya, kalau ada yang lebih murah pasti beli yang lebih murah, soalnya anggota keluarga juga banyak, ada 6 saya(kata istrinya). Menú yang paling sering ya nasi jagung sama ikan laut.

Peneliti berpendapat, bahwa budaya yang positif dari sudut pandang keIslaman seperti ini harus dijaga, lebih bagus lagi ditingkatkan di tengah-tengah masyarakat pesisir untuk menekan pola hidup konsumtif dan tidak terjerumus kearah hedonism maupun materialism. Begitupun dalam berpakaian harus ditanamkan cara berpakaian yang sederhana. Tidak mendahulukan kebutuhan sandang apabila kebutuhan pangan lebih mendesak. Seperti kata Muniri;

“Ya kalau bisa pengen beli baju baru pas lebaran itu. Meskipun anak juga kalau misal modal gak nututin buat makan saja ya tunggu dulu belinya. Yang ada dipakai dulu”

Salah satu solusinya untuk tetap menjaga kesederhanaan adalah dengan tetap menggiatkan pengajian-pengajian keagamaan sehingga gaya hidup yang sederhana tidak luntur terkikis seiring perkembangan zaman, serta menambah pemahaman masyarakat tentang ajaran agama yang pada akhirnya mendekatkan manusia pada ajaran-ajaran Islam. Praktek kesederhanaan dalam berpakaian peneliti temukan pada

¹⁷³ Qs. Al-A'raf, 7:31

sosok Muniri yang memakai baju koko putih dan kopiah putih sederhana saat kami pulang dari musholla untuk mewawancarainya.

Ditambahkan oleh Muniri praktek pengajian agama diadakan setiap hari sabtu di rumah salah satu jemaah, yang pelaksanaannya berpindah dari rumah salah satu warga ke rumah warga lainnya. Begitupun setiap sholat fardhu 5 waktu, berdasar observasi peneliti pada masjid setempat diadakan ceramah agama selama kurang lebih 5 – 10 menit berdasarkan muatan kitab “Fadhilah Amal”, salah satu Jemaah membacakan, lalu Jemaah yang lainnya mendengarkan. Kitab tersebut merupakan kitab rujukan utama kelompok dakwah “*Jamaah Tabligh*”. Seperti penuturan Muniri.

“Disini tiap hari sabtu pagi biasanya, di rumah tetangga-tetangga ini, biasanya giliran tiap minggu pelaksanaannya. Tapi seminggu sekali tiap hari sabtu itu. Boleh hadir laki-laki maupun perempuan. Gausah bawa apa-apa, Cuma pakai baju koko aja sama sarung kopiah. Yang perempuan bawa mukena.”

Dampak positif dari adanya pengajian ini tampak pada semangat masyarakat untuk melaksanakan sholat berjemaah secara istiqomah, mendekatkan masyarakat sekitar pada ajaran agama sehingga semakin religius dalam berfikir dan bertindak. Meskipun tidak semua masyarakat mengikuti, akan tetapi biasanya ada pada masyarakat yang aktif mengikuti pengajian agama tersebut. Seperti penuturan juri tentang pentingnya menjaga sholat jemaah saat berada di tengah laut ketika para nelayan bekerja;

“Kalau ibadah solat solatnya di perahu(kapal motor) di tengah laut, kalau gak berjemaah dengan teman ya sendirian solatnya di atas perahu(kapal motor), kalau yang iman bisa berjemaah meskipun diatas perahu(kapal motor), luas dan lapang, orang 4 atau 3 orang isinya. Apa menurut kemauan masing-masing, meskipun di darat kalau tidak punya kemauan ya percuma, berangkat sebelum asar habis isya’ sudah bersandar perahu(kapal motor)nya”

b). Berlebihan dalam belanja makanan dan pakaian

Semakin tingginya pendapatan masyarakat pesisir menjadikan standar kebutuhan konsumsi juga meningkat. Meningkatnya standar kebutuhan konsumsi juga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat baik dari segi kuantitas dan kualitas barang yang di konsumsi. Serta menimbulkan percepatan roda perekonomian. Hal ini juga berdampak pada standar konsumsi sosial yang berlaku di Masyarakat juga meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Sokobanah Daya saat ini yang mulai makmur¹⁷⁴. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmono bahwa makin meningkat pendapatan maka konsumsi juga akan meningkat.

Dengan kemakmuran secara perekonomian tersebut masyarakat lebih bebas memanjakan keinginannya terutama berkaitan dengan kebutuhan mendasar atau pokok, yaitu bahan pangan beras. Begitupun dengan preferensi kebutuhan sandang yang nampak pada Karib biasanya ia membeli sarung bermerk “BHS” seharga 3 jutaan dan Junaidi sarung berk “Lamiri” Kuatnya daya beli masyarakat menimbulkan efek yang bumerang bagi masyarakat itu sendiri. Individu atau kepala keluarga tidak dapat berkonsumsi dengan sederhana apabila tidak dibarengi dengan sikap yang religius terhadap pendapatan perekonomian mereka yang besar. Terutama dalam belanja bahan pangan yaitu beras, yang dikonsumsi haruslah berkualitas super dan putih. Kepemilikan kendaraan yang lebih dari cukup. Pakaian yang menonjolkan sisi kemewahan. Untuk itu, fakta seperti ini pada masyarakat pesisir peneliti masukkan

¹⁷⁴ Syamsul Arifin, *wawancara* (Sampang, 02 November 2018).

pada permasalahan yang melanggar prinsip kesederhaan konsumsi Islami menurut Mannan. Seperti penuturan Juri dalam konsumsi beras;

“Kalau saya ya harus yang bagus, ya harus yang cap 3 ayam itu, yang mengkilat itu, kalau selain itu kurang enak, karena uang punya, kalau dapat beras jatah biasanya diambil tapi dijual lagi, soalnya emang gak bisa dimakan”

Model konsumsi seperti marak ditemui pada strata sosial ekonomi atas. Seiring dengan kebutuhan barang eksklusif yang ingin dipenuhi bagi pandangan orang berduit di daerah pesisir. seperti pakaian yang mereka pakai, terutama dalam acara-acara tertentu. Menjadi identitas sosial masyarakat dan ekonomi individu yang memakainya. Semisal menurut Syamsul dalam konsumsi sandang;

Kalau pakaian dalam acara-acara misal pernikahan, remo ya penting bergonta-ganti, istilahnya tampil beda, soalnya sudah mentradisi kalau daerah timur ini. Kalau merk tidak seberapa penting, yang penting itu dari warna ya warna hitam kalau remo, karena jarang orang pakai, misalnya dalam acara remo itu jarang-jarang orang pakai warna hitam, kalau umumnya disini merk ya lamiri itu, kalau buka sarung lamiri kayak bukan sarung, kenapa jarang hitam soalnya merk ya lamiri itu, motifnya bunga-bunga dan warna warni sarungnya.

Sementara menurut informan lain yaitu Dayat, meningkatnya standar konsumsi sosial masyarakat sekitar memang efek dari percepatan roda perekonomian yang semakin kompetitif, semakin baiknya perekonomian masyarakat sekitar selain faktor TKI Malaysia, didalamnya ada campur tangan bisnis narkoba di kalangan tertentu¹⁷⁵. Mengenai konsumsi masyarakat yang cenderung mewah karena disebabkan perputaran ekonomi yang semakin kompetitif dan daya beli masyarakat makin tinggi Karib selaku pedagang toko kelontong yang beromzet sehari 25 juta

¹⁷⁵ Hidayat, wawancara (Sampang, 03 November 2018).

mengiyakan akan model konsumsi ini¹⁷⁶. Hal ini terbukti saat peneliti mengobservasi barang jualan Karib, ternyata jenis beras yang banyak dijual adalah beras kualitas super, dengan peletakan disebelah depan toko agar pembeli mudah memilih dan mengambilnya.

Gaya mewah dalam berkonsumsi sebenarnya dapat juga karena faktor lingkungan atau sosial masyarakat sekitar yang berlaku. Seorang tetangga dapat saja kurang percaya diri ketika barang yang dikonsumsinya tidak sama dengan tetangga lainnya. Hal ini yang dapat mendorong masyarakat yang kurang mampu ikut berkonsumsi barang mewah. Faktor sosial dalam memilih barang konsumsi pada masyarakat pesisir cukup kuat, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Asrawi dan Junaidi yang menyatakan ia harus turut hadir dalam acara sosial tertentu meskipun ia berhutang untuk membawa barang yang akan diberikan kepada tuan rumah¹⁷⁷. Sedangkan lain kisahnya dengan Junaidi yang termotivasi membeli baju baru saat menjelang lebaran karena lingkungan sekitar semarak membeli pakain baru. Hal ini terbukti saat peneliti mewawancarai Junaidi pakaian yang dipakai saat salat termasuk bagus. Dengan kata lain gengsi dikalangan masyarakat pesisir cukup tinggi.

Fenemona tersebut bertentangan dengan nilai kesederhaan yang diperintahkan oleh Islam dalam berkonsumsi. Islam tidak melarang manusia untuk makan dan minum(berkonsumsi), akan tetapi disitu ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, yaitu berlebih-lebihan. Seperti yang tertera dalam Surah Al-A'raf ayat 31:

¹⁷⁶ Achmad Karib, *wawancara* (Sampang, 01 November 2018).

¹⁷⁷ Asrawi, *wawancara* (Sampang, 18 Oktober 2018).

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Qs. ALA'raf : 31)

4. Prinsip Kemurahan Hati

a). Semangat bersedekah pada acara sosial

Kepedulian pada ranah sosial pada dasarnya orang Madura memiliki perhatian yang besar, yang mereka dahulukan dan utamakan adalah semangat kekeluargaan¹⁷⁸. Hal ini yang mempengaruhi masyarakat pesisir Madura dalam menjunjung solidaritas sosial dan nilai keIslaman. Bahkan Muflih mengartikan konsumsi sosial dengan pengeluaran yang dikeluarkan semata-mata bermotif mencari akhirat.¹⁷⁹ Dibuktikan dan dipahami oleh peneliti melalui wawancara dari sikap dan pandangan mereka terhadap acara kekeluargaan maupun sosial yang mendapat perhatian cukup besar, semisal pernikahan, kematian, kelahiran, bahkan untuk acara mengaji Surah Yasin dan tahlil bersama tuan rumah tidak lupa untuk menghidangkan makanan maupun jajanan sebagai sarana untuk berbagi dan bersedekah dengan sesama. Fenomena ini gambaran rasa solidaritas besar antar sesama penduduk

¹⁷⁸ Mien Ahmad Rifai, *Ekonomi Islam, Manusia Madura, Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan dan Pandangan hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 305.

¹⁷⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 168.

kampung. sebagaimana pendapat Asrawi¹⁸⁰. Begitupun yang diutarakan oleh Muniri¹⁸¹.

Kalau sambang orang yang meninggal sering, seperti misal orang sakit, meninggal dunia, kalau jauh kadang rombongan misal ke Pamekasan, pernikahan juga, kalau disini minimal 50 rb, kalau kebawah dari 50 rb kerasanya gak enak, meskipun bukan uang kadang gula beberapa kilogram.

Semangat berbagi dan memberi seperti ini sesuai dengan konsep harta menurut Islam, pada dasarnya semua harta adalah milik Allah sebelum diamanahkan kepada manusia. Untuk itu manusia harus sadar dan membelanjakan hartanya sesuai dengan praktek muamalah yang telah ditentukan¹⁸². Karena manusia hakikatnya tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Fakta yang peneliti alami sendiri ketika mengikuti pengajian di musholla, peneliti menemukan para warga sekitar semarak untuk menghadirkan berbagai menu makanan kepada para hadirin. Fakta inilah seakan menguatkan jiwa solidaritas sosialnya masyarakat desa Sokobanah daya begitu kuat. Jika kita pahami maka praktek konsumsi sosial diatas sangatlah sesuai dengan tuntunan Islam, sesuai dengan prinsip kemurahan hati menurut etika konsumsi Abdul Mannan. Pertama sesuai dengan etika prinsip kemurahan hati menurut Abdul Mannan dalam konsumsi *“sikap murah hati manusia dengan menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain”*. Kedua, sebagai sarana untuk menjauhi sifat kikir dan berlaku gemar bersedekah, dalam hal ini Al-Quran memberikan dalil pada Surah Muhammad ayat 38 *“....Maka di antara kamu ada*

¹⁸⁰ Asrawi, wawancara (Sampang, 18 Oktober 2018).

¹⁸¹ Muniri, wawancara (Sampang, 30 Oktober 2018).

¹⁸² Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 16.

yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri”¹⁸³. Ketiga, sebagai saran untuk merekatkan hubungan antar sesama muslim, dalam sebuah hadits diceritakan melalui Abu Hurairah “*Salinglah memberi hadiah, maka kaian akan saling mencintai*”.(HR. Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrod*, no. 594)¹⁸⁴

Akan tetapi di balik fenomena positif tersebut timbul beberapa dampak yang peneliti anggap kurang baik dalam beberapa kondisi tertentu menurut ranah ekonom Islam. Misalnya dalam distribusi kekayaan atau harta. Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi maupun umum(publik) kepada pihak yang berhak menerima untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara sederhana digambarkan; kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak surplus(berkecukupan) sebagai kompensasi atas kekayaannya dan insentif(perangsang) untuk kekayaan pihak defisit¹⁸⁵. Dalam hal ini yang ditekankan adalah meningkatkan kesejahteraan, akan tetapi apabila ditelisik lebih jauh dalam praktek konsumsi sosial ini terkadang memberatkan oleh beberapa pihak untuk memenuhinya, semacam menjadi kewajiban sosial yang tertulis. semisal menurut penuturan Asrawi¹⁸⁶.

Uniknya fakta konsumsi yang demikian hanya berlaku di daerah pesisir Desa Sokobanah Daya dan beberapa daerah lainnya di bagian Utara Pulau Madura.

¹⁸³ Qs. Muhammad, 47:38

¹⁸⁴ <https://rumaysho.com/15422-21-faedah-tentang-hadiah.html> diakses 10 Desember 2018

¹⁸⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 131.

¹⁸⁶ Asrawi, *wawancara* (Sampang, 18 Oktober 2018).

Supardi selaku tokoh masyarakat juga mengamini fenomena ini¹⁸⁷. “*Kalau pernikahan disini sudah masuk mewah, kematian juga begitu, cenderung berlebihan menurut saya*”. Hal ini terlihat memberatkan bagi kalangan ekonomi menengah kebawah seperti Asrawi dan Muniri, semacam bertentangan dengan nilai-nilai tujuan distribusi kekayaan dalam Islam yang menghilangkan kesusahan menuju kesejahteraan dan keberdayaan individu dan anggota keluarga lainnya.yang kurang mampu(defisit).

5. Prinsip Moralitas

a). Mementingkan Konsumsi untuk Pendidikan Anak

Seperti yang dikemukakan oleh Mannan, bahwa tujuan berkonsumsi seorang muslim bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan sang hamba kepada Allah Swt. Masyarakat pesisir sadar bahwasanya anak adalah amanah dan investasi masadepan bagi orangtuanya, baik di dunia dan di akhirat. Kelak anaknya yang akan dapat diharapkan dapat merawat orang tuanya ketika datang masa tua dan ketika telah tiada harapan orang tua adalah didoakan oleh anak-anaknya. Maka dari itu peneliti memasukkan pentingnya konsumsi untuk pendidikan anak bagi masyarakat pesisir sebagai pemahaman yang sesuai dnegan prinsip moralitas dalam etika konsumsi Abdul Mannan. Dengan merawat anak dan memenuhi semua kebutuhannya sebagai sarana ibadah kepada Allah. Mereka menganggap pendidikan anak sangat penting(terutama bagi keluarga

¹⁸⁷ Supardi, *wawancara* (Sampang, 03 November 2018).

yang religius) demi masa depan anak dan masa depan orangtuanya. Seperti yang dituturkan Hidayat dan Asrawi;

“Kebutuhan jangka panjang ya pendidikan anak. Prioritas kebutuhan utama ya sembako dan pendidikan dan keperluan anak.”

Hasil wawancara ini dikuatkan dengan temuan peneliti saat menginap dirumah Hidayat bahwa terdapat beberapa buku belajar menulis dan membaca untuk anak-anak yang memang disediakan untuk anaknya yang berumur 4 tahun.

“Prioritas kebutuhan belanja ya belanja makan sehari-hari itu kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga.”

Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال : إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له، رواه مسلم¹⁸⁸

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: apabila anak cucu Adam meninggal maka putuslah amal perbuatannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, pengetahuan yang dimanfaatkan, dan anak soleh yang mendoakannya a. (HR. Muslim)

b). Berdoa Sebelum Berkerja dan Sebelum Makan

Bagi seorang muslim, berdoa adalah senjata yang utama. Dengan berdoa ia menganggap tiada daya yang patut diandalkan selain Allah swt. Dengan berdoa pula ia benar-benar menghambakan dirinya dan hanya berharap kepada sang maha kaya dan pemilik segala sesuatu. Doa yang terbaik adalah doa yang diiringin dengan usaha,

¹⁸⁸ <https://binbaz.org.sa> Didownload 4 April 2019

sementara usaha yang baik adalah usaha yang dilaksanakan dengan maksimal serta disertai dengan do'a. Bagi seorang muslim tidak berhak mengaku kesuksesan yang ia raih serta merta hanya karena kemampuan dirinya semata. Karena hakikatnya kesuksesan yang kita raih adalah berkat kehendak tuhan yang maha kuasa. Untuk itu, Muniri tidak lupa berdoa ketika memulai usahanya dalam bekerja mencari nafkah yang halal, memohon keselamatan dari segala musibah; seperti yang diungkapkannya;

“Sebelum bekerja saya berdoa kepada Allah ta'ala sebelum bekerja memohon keselamatan, setelah itu berharap ingin rezeki yang halal”

Fakta ini juga dikuatkan terdapat beberapa sticker yang ditempel dipintu rumah Muniri saat kami mewawancarainya. Bisa saja maksud tersebut agar ia tidak lupa berdoa sebelum keluar rumah dan berangkat bekerja. Berdoa sebelum melaksanakan sesuatu sesuai dengan prinsip moralitas menurut Mannan, karena aktivitas berkonsumsi bagi seorang muslim hendaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan hidupnya saja, akan tetapi sebagai sarana ibadah untuk *bertaqarrub* kepada Allah, al-Ghazali malah menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi, sehingga tidak kosong dari tujuan ibadah¹⁸⁹. Praktek ini sesuai dengan pendapat Chapra yang mengatakan bahwa ekonomi Islam ciri khasnya menggabungkan pandangan positif dan normatif dalam prinsip-prinsipnya dan mendefinisikan konsumen sebagai pemaksimalan utilitas material serta keinginan dan

¹⁸⁹ Ika Yunia F. & A. Kadir R., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 162.

kebutuhan spiritual, di mana norma dan nilai agama adalah faktor yang harus dikedepankan.¹⁹⁰ Jadi makan tidak asal makan sebagai aktifitas fisik dan materi, akan tetapi harus dibarengi dengan aktifitas spritual yaitu dengan berdoa sebelumnya.

Islam memandang pentingnya niat pada tiap perbuatan. Esensi sebuah perbuatan dan aktifitas dalam Islam dinilai dan dilihat dari aspek niat dalam mengerjakan suatu perbuatan tersebut. Dalil ini terdapat pada hadits *arba'in*, yang berbunyi;

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Artinya : Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari no 01 dan Muslim no. 1907)¹⁹¹

Berdasar penuturan Muniri:

Sebelum naik ke perahu(kapal motor) kita doa dulu, karena seumpama orang yang mau berperang kita itu mau turun ke medan perang mas, kalau gak doa dulu kayak ada yang kurang soalnya yang mau dikerjakan ini juga mempertaruhkan jiwa.

Dengan hal ini, konsumen maupun masyarakat yang dapat memadupadankan konsep rasionalitas yang berdasar dari kebutuhan materi dan nilai-

¹⁹⁰ Basharat Hossain, "Application of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh". *Global Review of Islamic and Business*. Vol. 2 No. 1, 2014, 70.

¹⁹¹ <https://rumaysho.com/16311> Didownload 7 April 2019

nilai syariah yang muncul dari ranah spritualitas adalah konsumen yang memiliki kecerdasan. Seperti pendapat Basharat Hossain yang memaparkan:

“Sepanjang konsumen dapat berpegang teguh pada aturan dan kaidah syariah dalam berkonsumsi, maka konsumen tersebut dikatakan mempunyai rasionalitas (kecerdasan). Pada intinya konsep rasionalitas dalam ekonomi Islam berdasarkan atas nilai-nilai syariah dan berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan materi dan spritual demi tegaknya sebuah kemaslahatan di dunia dan akhirat.”¹⁹²

c). Kerja Sebagai Bekal Ibadah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siddiqi, bahwa usaha untuk memenuhi kebutuhan adalah kewajiban agama. Masyarakat pesisir memiliki kesadaran bahwa bekerja tidak hanya semata-mata untuk mencari materi, tetapi hasil dari bekerja harus dimanfaatkan sebagai modal untuk mengabdikan dan melakukan perintah-perintah Allah swt. Harta yang didapatkan dari hasil bekerja merupakan bekal untuk kehidupan akhirat. Pemahaman ini sudah sesuai dengan konsep harta dalam Islam. Syekh Utsaimin menekankan agar harta yang dikuasai bernilai ibadah maka syarat mutlak yang perlu diperhatikan adalah cara mendapatkan dan cara membelanjakannya.¹⁹³ Untuk itu peneliti memasukkan pandangan masyarakat pesisir niat bekerja adalah sebagai bekal untuk beribadah pada Allah sebagai tema yang sesuai dengan prinsip moralitas pada konsumsi islami menurut Abdul Mannan. Seyogyanya setiap muslim hendaknya menyadari bahwa tujuan penciptaan manusia

¹⁹² Basharat Hossain, "Application of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh". *Global Review of Islamic and Business*. Vol. 2 No. 1, 2014, 70.

¹⁹³ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 51.

memang untuk menyembah kepada Allah, sehingga pekerjaan maupun urusan keduaannya lainnya tidak melalaikannya dan bernilai ibadah. Dalam ayat Allah berfirman;

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمَ لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنِ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنِ وَالِدِهِ
شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya : Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah. (Qs: Luqman-33)¹⁹⁴

Fakta pada masyarakat pesisir yang seperti ini ditegaskan oleh tidak meremehkannya Juri terhadap perintah sholat, bekerja maupun mencari nafkah tidak menghalanginya untuk meninggalkan kewajiban untuk mendirikan shalat;

Apa menurut kemauan masing-masing, meskipun di darat kalau tidak punya kemauan ya percuma, kan orang cari kerja itu buat bekal ibadah.

Pemahaman Juri sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Munafiqun ayat 9 tentang peringatan Allah agar harta benda dan keturunan tidak melalaikan dari mengingat Allah;

“Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi(Qs. Al-Munafiqun: 9)

¹⁹⁴ Qs. Luqman, 31:33

Sementara menurut Muniri, sandang terpenting yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pakaian untuk beribadah;

“Sandang yang paling penting bagi saya pakaian untuk yang digunakan sholat, sarung, baju itu, waktu belinya gak pasti ya kalau sudah punya uang beli, meskipun lebaran kalau tak punya uang ya gak beli”

Sementara menurut Supardi, bekerja adalah semata-mata untuk mencari bekal ibadah;

Mengatur prioritas ibadah dan kerja menurut saya pada dasarnya kan manusia diciptakan untuk beribadah, jadi meskipun saya dulu masih aktif bekerja ya ibadah itu prioritas utama

Sesuai saat peneliti menyambangi kediaman Supardi bahwa memang ada beberapa anak asuhnya yang tinggal di dalam surau depan rumahnya. Sebagai seorang tokoh masyarakat yang dikenal agamis ternyata pernyataan Supardi tersebut sesuai dengan firman Allah swt tentang tujuan penciptaan jin dan manusia. Ayat tersebut berbunyi;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ . إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.(Qs. Adh-Dhariyat, 56-58)¹⁹⁵

Ayat tersebut seakan menegaskan bahwa manusia hendaknya tak boleh khawatir tentang bekal rezeki maupun penghidupannya. Karena tiap-tiap makhluk

¹⁹⁵ Qs. Adh-Dhariyat, 51 : 56-58

Allah swt yang melata telah ditentukan rezekinya, manusia hanyalah diwajibkan berikhtiar untuk mencari jalan untuk memperoleh rezeki tersebut. Lalu bertawakkal serta bersyukur atas semua karunia yang telah diberikan. Ibnu Katsir menambahkan dalam penafsirannya; sesungguhnya Allah swt. Menciptakan jin dan manusia untuk memerintahkan menyembahku, dan aku tidak butuhkan atas mereka. Sedangkan Ibnu Abbas menambahkan “Untuk tetap menyembahku (Allah) baik dalam kondisi taat maupun terpaksa.”¹⁹⁶ Disimpulkan bahwa memang ajaran Islam dan nilai religiusitas berpengaruh terhadap pola berkonsumsi masyarakat pesisir. Hal ini tidak lepas dari warisan para pendahulu mereka yang sejatinya masyarakat Madura dikenal memiliki semangat keIslaman yang kuat.

Tabel 5.1

Model Konsumsi Masyarakat di Pesisir dalam Perspektif Islam

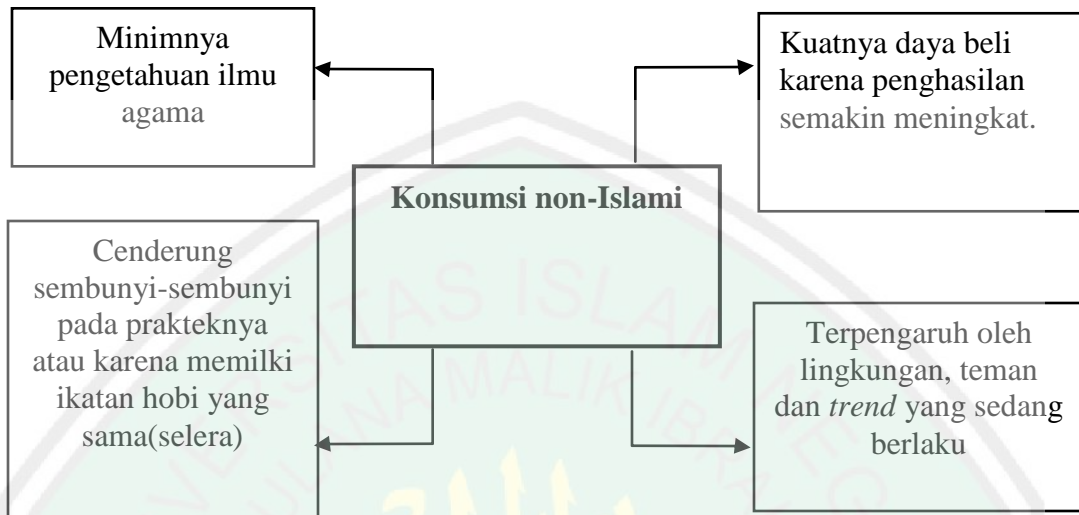
No	Model Konsumsi	Islami	Non-Islami	Di kalangan		Alasan Dan Dalil	Pihak yang terlibat
				Menengah ke atas	Menengah ke bawah		
1.	Konsumsi sosial (untuk kematian pernikahan dll)	✓	-	✓	✓	Motivasi memberi kepada sasama Qs. Al-Baqara: 267	Semua kelompok masyarakat
2.	Remo	-	✓	✓	-	Ada praktek sinden pada pelaksanaan Qs. An-Nur: 30	Biasanya dalam pernikahan & acara besar lain, tuan rumah & peserta
3.	Mengutamakan konsumsi untuk pendidikan	✓	-	✓	✓	Anak & pendidikan merupakan investasi akhirat (sesuai	Orang tua dan anak

¹⁹⁶ www.alro7.net, halaman berbahasa Arab Didownload 14 April 2019

	anak					dengan prinsip moralitas) Qs: Al-'Alaq: 1	
4.	Kerja sebagai bekal ibadah	✓	-	✓	✓	Sesuai dengan prinsip moralitas konsumsi Qs. Al-Jumuah : 10	Individu nelayan/pekerja
5.	Berdoa sebelum mencari nafkah/bekerja	✓	-	✓	✓	Sesuai dengan prinsip moralitas konsumsi Qs. Al-Baqara: 186	Individu nelayan/pekerja
6.	Pakaian dan makanan seadanya	✓	-	-	✓	Sesuai dengan prinsip kesederhanaan konsumsi Qs. Al-A'raf : 31	Individu dengan Allah SWT.
7.	Kriteria tertentu dalam berpakaian dan beras harus merk bagus	-	✓	✓	-	Bertentangan dengan prinsip kesederhanaan konsumsi Qs. Al-A'raf: 31	Individu dengan Allah SWT.
8.	Konsumsi Narkoba	-	✓	✓	✓	Bertentangan dengan prinsip kebersihan konsumsi Qs. Al-Maidah: 90	Individu dengan Allah SWT.
9.	(Sistem upah) dalam Balap merpati dan potensi judi di dalamnya	-	✓	✓	✓	Praktek balap merpati adalah menyiksa binatang dilarang oleh Agama didalamnya juga ada praktek judi Qs. Al-Maidah:90	Individu, anak kecil dan Allah SWT.
10.	Togel	-	✓	✓	✓	Diharamkan karena termasuk judi. Qs. Al-Maidah: 90	Individu dengan Allah SWT
11.	Judi sabung ayam	-	✓	✓	✓	Selain penyiksaan hewan, juga ada unsur judi. Qs. Al-Maidah: 90	Individu dengan Allah SWT

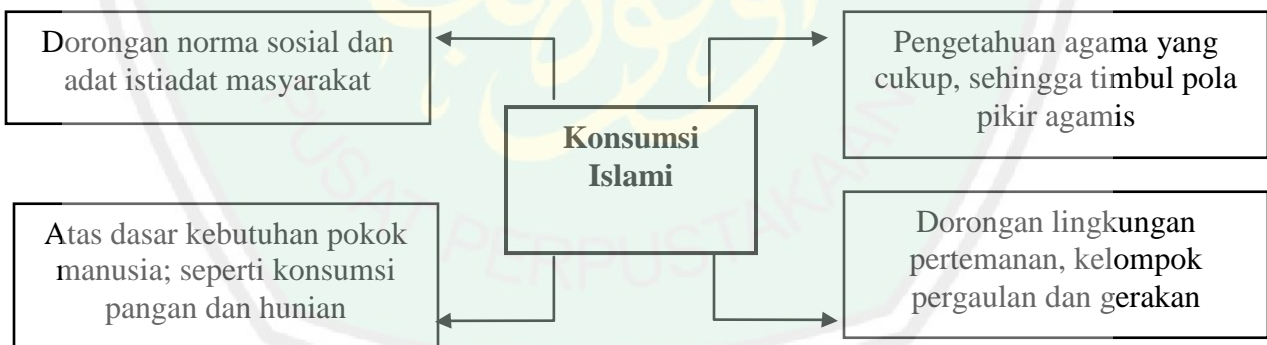
Sumber : Data Diolah, 2019

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi non-Islami masyarakat pesisir;



Gambar 5.4 : Faktor yang mempengaruhi konsumsi Islami masyarakat pesisir

Sementara sebab-sebab yang mempengaruhi konsumsi Islami masyarakat pesisir berikut ini:



Gambar 5.5 : Faktor yang mempengaruhi konsumsi non-Islami masyarakat pesisir

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir

a. Model konsumsi pesisir berdasar faktor yang mempengaruhi konsumsi

Pendapatan semua profesi pada masyarakat pesisir cenderung fluktuatif, kecuali pada profesi PNS. Pendapatan tiap profesi dipengaruhi oleh pendapatan profesi lainnya. Pendapatan juga berpengaruh positif terhadap konsumsi. Pendapatan juga berpengaruh terhadap kepemilikan alat-alat rumah tangga dan minat untuk berinvestasi. Karena pendapatan fluktuatif maka memaksa tiap-tiap profesi untuk menyasati dengan mencari pendapatan lain, atau menabung aset dan berinvestasi dalam bentuk logam emas serta berhutang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Begitupun dengan jumlah anggota keluarga, selera, usia, tingkat pendidikan, lingkungan sosial dan religiusitas berpengaruh terhadap konsumsi. 3 faktor penyebab gaya atau model konsumsi masyarakat pesisir desa Sokobanah daya berkecukupan dan mewah; alat tangkap yang semakin modern, bekas menjadi TKI atau memiliki keluarga yang sedang menjadi TKI, Mencari penghasilan lain selain sumber pendapatan utama

Ciri khas ekonomi kelas atas: memiliki investasi atau aset perhiasan, kendaraan, hunian yang lebih dari cukup, kebutuhan prioritas berorientasi pada kesejahteraan ekonomi untuk masa depan. Ciri khas ekonomi bawah: belanja utama

untuk memenuhi kebutuhan pangan, faktor produksi yang terbatas, etos kerja dan kreativitas lemah. Keinginan belanja untuk menambah aset non-investasi seperti alat-alat rumah tangga.

2. Model Konsumsi Masyarakat Pesisir Desa Sokobanah Daya Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Ditinjau dari 5 prinsip etika konsumsi menurut Abdul Mannan ada temuan fenomena yang sesuai dan bertentangan ekonomi Islam;

- 1). Prinsip keadilan, yaitu; a. konsumsi pangan adalah utama, b. tidak menggunakan formalin dalam menyimpan ikan
- 2). Prinsip kebersihan, yaitu; a. konsumsi narkoba dan sejenisnya, b. sabung ayam dan balap merpati, c. praktek togel(judi)
- 3). Prinsip kesederhanaan, yaitu; a. pakaian dan makanan secukupnya, b. Berlebihan dalam belanja makanan dan pakaian
- 4). Prinsip kemurahan hati, yaitu; Semangat bersedekah pada acara sosial,
- 5). Prinsip moralitas, yaitu; a. Mementingkan konsumsi untuk pendidikan anak, b. bekerja sebelum bekerja dan sebelum makan, c. kerja sebagai bekal ibadah

B. Implikasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan melalui penelitian ini maka hipotesis awal tentang konsumsi masyarakat pesisir Desa Sokobanah Daya yang cenderung mewah hal tersebut terbukti, akan tetapi tidak semua kalangan. Hanya di kalangan kelas sosial ekonomi atas. Hal tersebut merupakan efek dari mulai meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar.

Fenomena meningkatnya perekonomian masyarakat ditandai dengan makin tingginya tingkat penghasilan kerja dan daya beli. Sekilas memang mengurangi pengangguran dan kriminalitas serta keberdayaan masyarakat dari segi ekonomi. Akan tetapi disisi lain menimbulkan efek negatif seperti makin maraknya transaksi dan konsumsi narkoba dan meningkatnya biaya konsumsi sosial.

C. Saran

Dalam penelitian ini hanya mengungkap model-model konsumsi masyarakat dari aspek faktor yang mempengaruhi konsumsi, dikaitkan dengan tiap profesi atau golongan pendapatan serta berbagai fenomena yang terjadi pada aspek konsumsi masyarakat pesisir menurut perspektif Islam. Jadi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama yaitu masyarakat pesisir perlu diadakan penelitian dengan metode kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh religiusitas, selera, *trend* masyarakat sekitar sehingga mempengaruhi konsumsi barang mewah pada masyarakat pesisir desa Sokobanah daya. Sehingga temuan tersebut memperdalam hasil penelitian ini, mengenai fenomena konsumtif yang unik terjadi pada masyarakat pesisir tempat penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdul, Muhammad Karim Mustofa. *Kamus Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Asnalitera, 2012.

Ahmad, Mien Rifai. *Ekonomi Islam, Manusia Madura, Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan dan Pandangan hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Ahmed, Junaid, et. al. "They Earn and Send; We Spend: Consumption Pattern of Pakistani Migrant Households", *International Journal of Social Economics*, Vol. 45 – No.7, 2018.

Ajeng Larasati dkk., "Religiusitas dan pengetahuan terhadap sikap dan Intensi Konsumen Muslim untuk membeli Produk Kosmetik Halal". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8 No. 2, 2018.

Amaliah, Ima dkk., "Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di Kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung". *Prosiding Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 1, 2016.

Amir, Amri. Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Volume 04 – Nomor 02, Oktober-Desember 2016.

Apridar dkk., *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arfida, BR., BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.

Azam , Amir & Hakan Acaroglu. "Food Consumption Pattern in Eskisehir", *International Journal of Financial Research*, Vol. 7 – No.1, 2016

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

B., Bagus & Irham Zaki. "Implementasi Konsumsi Islami pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren AlAqobah Diwrek Jombang)". *Jurnal JESTT*. Vol. 1 No. 9, September 2014.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- BPS Kab. Sampang, Kecamatan Sokobanah dalam Angka 2017.
- Chu, Rongwei et. al, "How rural-urban identification influence consumption patterns? Evidence from Chinese migrant workers", *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 27 – No.1, 2015.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dwicahyo, Adhi Tejo dkk., "Pengaruh Konsep Produk, Budaya Konsumsi, dan Keluarga terhadap Perilaku Konsumen Mengonsumsi Produk Kebab (Studi Kasus: Kebab Turki XXX)". *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol. 6 No. 1, 2017.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Faizal, Henry Noor. *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Rajawali press, 2007.
- F, Ika.Y. & A.K.Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.
- Heldi, Pola Konsumsi Masyarakat *Postmodern*. *Jurnal Al-Iqtishad* Volume 01 – Nomor 01, Januari 2009.
- al-Husayni, Taqi al-Din al-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Ibrahim, M. Saad. *Kemiskinan dalam Perspektif al-Quran*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ikrom, Muhammad. 'Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali', *Al-Iqtishadi*, 2.1, 2015.
- Juliantono, Ferry & Aris Munandar. "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi". *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*. Vol. 12 No. 02, 2016.

- al-Kaf, Abd. Allah Zaki. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Kahar, Muhardi. *Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Kaitannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Propinsi Banten, Tesis MA*, (Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2010).
- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Kasiati & Ni Wayan Dwi R. *Kebutuhan Dasar Manusia 1*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Khan, Fahim & Suherman Rosyid. *Esai-esai Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- KSK Sokobanah, *Statistik Daerah Kecamatan Sokobanah 2016*, Sampang: BPS Sampang, 2016.
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Lisnini & Purwati, Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Pengrajin Songket di Kota Palembang, *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VII*, Mei 2012.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain Jilid 3*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2010.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain Jilid 1*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2010.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *Mu'jam Alfazh al-Quran al-Karim*, (Kairo: Dar asy-Syuruq), 1401.
- Mapadin, Wahida Y., *Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah tangga Pada Masyarakat di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Thesis MA*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2007.

- Menggala, Sidi Rana, "*Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan di Cilincing*". IJPA-The Indonesia Journal of Public Administration. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Miranti, Astari dkk., Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat , Jurnal Agro Ekonomi Volume 34, No.1, Mei 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Munir, Misbahul & A.Djalaluddin. *Ekonomi Qur'ani, Doktrin Reformasi Ekonomi dalam al-Quran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Murohman., *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga di Indonesia(Periode Tahun 2000-2010)*, Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi IPB, 2011.
- Mussadun & Putri N., "Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kampung Tambak Lorok". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 27 No. 1, April 2016.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.
- Nawawi, Ismail, *Pembangunan dan Problema Masyarakat, Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, Surabaya: ITS Press, 2009.
- Nawawi, Ismail, *Pembangunan dan Problema Masyarakat*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009.
- Nejatullah, Muhammad Siddiqi., *Kegiatan Ekonomi dalam Islam, terj. Anas Sidik dari judul asli "The Ecocomic Enterprise in Islam"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Octaviani, Brillyan Chandra, "Consumption Behavior of University Student in Islamic Economic Perspective", *Journal of Islamic Economic Lariba*, Vol. 2 – No.1, 2016.
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Purwanti, Endang Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal usaha, Strategi pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga, *Jurnal Among Makarti*, Volume 5, No.9, Juli 2012.
- Putu, Pande Erwin & Ni Luh Karmini, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 01 – No. 1, November 2012.
- al-Qardhawi, M. Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- al-Qardhawi, M. Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- al-Qardhawi, M. Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjemah Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Rakib, Muhammad. "Economic Literacy and The Socio-Economic Condition of Coastal Communities in Indonesia". *IJABER Journal*. Vol. 13 No. 6, 2015.
- Rasul, Ali A. *al-Mabadi al-Iqtishadiyyah fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, Tanpa Tahun.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- R., Randi. Giang, "Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng". *Jurnal EMBA Fak. Ekonomi Univ. Sam Ratulangi Manado*. Vol. 01 No. 03, 2013.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Safitri, Eliya dkk., "Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Krui". *JPG(Jurnal Penelitian Geografi)* . Vol. 01 No. 07, 2013.
- al-Shadr, Muhammad Baqir. *Keunggulan Ekonomi Islam: Mengkaji Sistem Ekonomi Barat dengan Kerangka Pemikiran Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2000.
- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Pengeluaran 2012-2016*, Sampang: BPS Sampang, 2017
- al-Shiddiqi, Muhammad Nejatullah. "History of Islamic Economic Thought" dalam M.Umer Chapra, *Landscape Baru Perekonomian Masa Depan*, terjemah oleh Amdiar Amin dkk, Jakarta: SEBI, 2001.
- al-Shiddiqi, Muhammad Nejatullah, *Pemikiran Ekonomi Islam*, terjemah Ahmad Muflih Saefuddin, Jakarta: LIPPM, 1991.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999).
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sukandar dkk., *Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 3(Kepulauan Madura)*, (Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI JAWA TIMUR)
- Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro; Teori Soal dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YPKN, 2004.
- Supriyanto, Sugeng, *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasar Hasil Susenas Maret 2017*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- Vadi, Maaja & Krista Jaakson. *The Importance of Value Honest:Determining Factors and Some Hints to Ethics*", Tartu: Tartu University Press, 2006.

- Wahyuniarti, Dwi Prabowo. "Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*". *Jurnal JEL BP2KP Kementrian Perdagangan* . Vol. 01 No. 07, 2014.
- Wang, Ying, "Social Stratification, Materialism, Post-materialism and Consumption Values. An empirical Study of a Chinese Sample", *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 28 – No.4, 2016.
- Wijianto & Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Al Tijarah*. Vol. 2 No. 02, 2016.
- Yunia, Ika F. & A. Kadir R., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, M. Abdul. *Islamic Economic: Theory and Practice*, Cambridge: The Islamic Academy, 1986.
- Zarqa, Anas *Shiyaghah Islamiyyah min Dallah al-Maslahah al-Ijtima'iyah*, al-Iqtishad al-Islami, 1400 H.
- Zumaroh, Pola Perilaku Masyarakat (Konsumen) di Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalam Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Hidup dan Dampaknya Pada Perubahan Konfigurasi Kebutuhan, *Jurnal TAPiS Volume 15 – Nomor 02*, Juli-Desember 2015.

eprints.ung.ac.id

<https://binbaz.org.sa>

<https://www.almaany.com>

<https://almanhaj.or.id>

<https://dalamislam.com>

<https://portal-ilmu.com/kajian-hadits-tentang-mencari-ilmu>

<https://rumaysho.com>

<https://salafy.or.id>

<https://sampangkab.bps.go.id>

<https://tirto.id/sopir-taksi-yang-bunuh-diri>

www.alro7.net

Aplikasi Android “*Eksiklopedi Hadits 9 Imam*”





Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Foto Wawancara Bersama Informan



Gambar 1 : Bersama Bapak Muh. Endi

Keterangan: Dokumentasi wawancara diambil di dalam rumah bapak Muh. Endi



Gambar 2 : Bersama Bapak Juri

Keterangan: Dokumentasi wawancara diambil di serambi rumah bapak Juri



Gambar 3 : Bersama Bapak Syamsul

Keterangan: Dokumentasi wawancara diambil di serambi rumah bapak Syamsuri



Gambar 4 : Bersama Bapak Hidayat

Keterangan: Dokumentasi wawancara diambil di halaman depan rumah bapak Hidayat



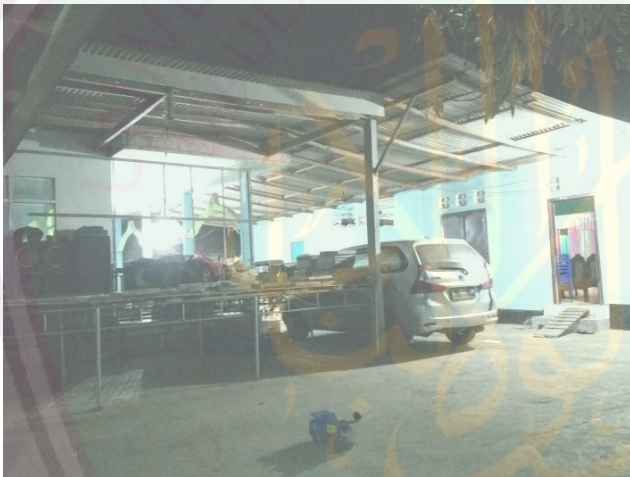
Gambar 5 : Bersama Bapak Juri

Keterangan: Dokumentasi wawancara diambil di serambi rumah bapak Asrawi



Gambar 6 : Toko Karib

Keterangan: Suasana di depan Toko Kelontong Acmad Karib setelah selesai melakukan wawancara.



Gambar 7 : Rumah Supardi

Keterangan: Foto diambil di depan rumah bapak Supardi



Gambar 8 : Perbaikan Kapal Motor

Keterangan: peneliti saat bersama beberapa pekerja yang sedang memperbaiki perahu.



Gambar 9 : Beras Karungan

Keterangan : Stok beras di depan toko Achmad Karib



Gambar 10 : Kapal Motor sedang bersandar

Keterangan : suasana pinggir pantai desa Sokobanah daya tempat para nelayan meletakkan jangkar kapal.



Gambar 11 : Ibu-ibu berjualan ikan

Keterangan : Suasana pasar ikan di desa Sokobanah daya



Gambar 12 : Pemberitaan Kasus Sabu-sabu

Keterangan : Surat kabar “Media Madura” yang memuat pemberitaan tentang penangkapan penjual sabu di desa Sokobanah Daya



Gambar 13 : Hasil Panen Bawang Merah

Keterangan : Hasil panen bawang merah Junaidi di sebelah suraunya.



Gambar 14 : Rumah Asrawi

Keterangan : Suasana di halaman dan serambi depan rumah Asrawi



Lampiran 2

A. Keadaan ekonomi

No		ada	Tidak		
1	Sumber pendapatan				
2	Apa saja				
3	Penghasilan utama				
4	Pendapatan harian/mingguan/bulanan				
5	Rumah				
6	Tanah				
7	Unit usaha	Nilai aset			
8	Tabungan				
9	Emas				

B. Konsumsi

1. Sandang

NO					
A	Jenis baju yang dimiliki; tiap kegiatan				
B	Merk baju favorit		alasan		
C	Waktu-waktu tertentu untuk beli baju				

2. Pangan

No					
A	Makanan pokok				
B	Menu dalam satu bulan				
C	Menu favourite		Berapa kali sebulan		
D	Persentase belanja kebutuhan sandang, pangan, papan dari pendapatan				
E	Merk beras				
F	Alasan memilih merk				

3. Papan

No					
A	Rumah	milik	Sewa	DII	
B	Luas, jumlah kamar, nilai aset				
C	Rencana perawatan				
D	Biaya perawatan				

4. Kebutuhan lain-lain

No					
A	Mobil				
B	Sepeda motor				
C	Hp				
D	Tv				
E	Tape/radio				
F	Kulkas				
G	Acara tv				
H	Biaya pulsa/paket data				
I	Biaya listrik				
J	Biaya PDAM				
K	Lundry				
L	Rokok				
M	Biaya mancing				

5. Sosial dan Religi

No					
A	Perkawinan				
B	Kematian				
C	Hajatan				
D	Remo				
E	dll				

- Sempat ada keinginan didat ketika tetangga memiliki sesuatu bapak/ibu ingin memiliki yg?
- jika ya, Bagaimana menjustikannya?
- Mengapa harus dijustikan?

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN
1	keinginan kepemilikan barang : - jangka pendek - jangka panjang	
2	harapan perekonomian/pekerjaan	
3	cara mengatur belanja, prioritas pengeluaran - sembako - pakaian - kebutuhan usaha - hiburan - pendidikan anak - kebutuhan/keperluan anak - perlengkapan rumah tangga - sosial - ibadah/agama	mengapa :
4	Seberapa pentingkah alokasi belanja untuk : - sembako - pakaian - kebutuhan usaha - hiburan - pendidikan anak - kebutuhan/keperluan anak - perlengkapan rumah tangga - sosial - ibadah/agama	
5	adakah kebiasaan masyarakat yg menyimpang dari ketentuan agama?	
6	Jika ada, apakah juga pernah/sedang melakukan? Mengapa?	
7	zakat/infak/shodaqoh	
8	cara mengatur antara pekerjaan dan ibadah?	
9	adab-adab dalam bekerja	



Lampiran 3

Lampiran III

PERNYATAAN KESEDIAAN

UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : Asrawi Wawancara ke: 1/2/3(4)
 Tempat, tgl lahir : Sampang, - 1977
 Pekerjaan : Nelayan Kapal kecil
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Lebak
 No Hp : 082337274684

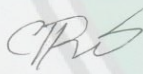
Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya menyatakan kesedian saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk menyusun tesis dengan judul "Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang) yang dilakukan oleh saudara Mushoffan Nasiri (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

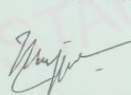
- Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan tesis ini.
- Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
- Dan atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap lengkapnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Interviewee


(ASRAWI)

Interviewer


(Mushoffan Nasiri)

Lampiran III

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Nama : Achmad Karib Wawancara ke: 1/2/3/4/5/6/7
 Tempat, tgl lahir : Sumohar, 10-04-1976
 Pekerjaan : Pedagang
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Lebak
 No Hp : 081553305908

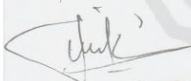
Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk menyusun tesis dengan judul "Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang) yang dilakukan oleh saudara Mushoffan Nasiri (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

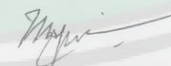
- Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan tesis ini.
- Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
- Dan atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap lengkapnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Interviewee


(ACHMAD KARIB)

Interviewer


(Mushoffan Nasiri)

Lampiran III

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Nama : Mohamman Endi Wawancara ke: 1/2③...
 Tempat, tgl lahir : Sampang, - 1976
 Pekerjaan : Nelayan kapal kecil
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Lebbak.
 No Hp : 085281821172


Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk menyusun tesis dengan judul **“Model Konsumsi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang) yang dilakukan oleh saudara Mushoffan Nasiri (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).


- Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan tesis ini.
- Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
- Dan atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap lengkapnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Interviewee


(Moh. Endi)

Interviewer


(Mushoffan Nasiri)



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-148/Ps/HM.01/10/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Oktober 2018

Kepada
Yth. Kepala Desa Sokobanah Daya
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mushoffan Nasiri
NIM : 16801028
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
2. Dr. Umrotul Khasanah, M.Si.
Judul Tesis : Model Konsumsi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif
Ekonomi Islam
(Studi Kasus di Desa Sokobanah Daya, Kecamatan Sokobanah,
Kabupaten Sampang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

